

PT TBS Energi Utama Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Consolidated financial statements as of December 31, 2021, and
for the year then ended with independent auditors' report*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT TBS ENERGI UTAMA TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS STATEMENT LETTER
REGARDING TO
THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
PT TBS ENERGI UTAMA TBK
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama
Alamat Kantor

Alamat Domisili

Nomor Telepon
Jabatan

Dicky Yordan
Treasury Tower Level 33,
Office District 8, SCBD Lot 28
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Jl. Kartini Raya No. 52 E
RT.010/RW.004 Sawah Besar
Jakarta Pusat
+6221 5020 0353
Direktur Utama/President Director

Name
Office Address

Residential Address

Telephone
Title

dan/and

Nama
Alamat Kantor

Alamat Domisili

Nomor Telepon
Jabatan

Pandu Patria Sjahrir
Treasury Tower Level 33,
Office District 8, SCBD Lot 28
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Jl. Sukabumi No. 15
RT.002/RW.007 Menteng
Jakarta Pusat
+6221 5020 0353
Wakil Direktur Utama/Vice President
Director

Name
Office Address

Residential Address

Telephone
Title

menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT TBS Energi Utama Tbk dan entitas anak ("Kelompok Usaha");
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Kelompok Usaha.

1. *Directors are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT TBS Energi Utama Tbk and its subsidiaries (the "Group");*
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements;*
b. *The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*
4. *Directors are responsible for the Group's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and behalf of the Board of Directors*



Dicky Yordan
Direktur Utama/President Director



Pandu Patria Sjahrir
Wakil Direktur Utama/Vice President Director

Jakarta

21 April 2022/*April 21, 2022*

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/Pages</u>	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4-5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7-8	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	9-181	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00702/2.1032/AU.1/02/1609-
2/1/IV/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT TBS Energi Utama Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT TBS Energi Utama Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00702/2.1032/AU.1/02/1609-
2/1/IV/2022

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT TBS Energi Utama Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT TBS Energi Utama Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00702/2.1032/AU.1/02/1609-2/1/IV/2022 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT TBS Energi Utama Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00702/2.1032/AU.1/02/1609-2/1/IV/2022 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT TBS Energi Utama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Damestar Hutagalung

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1609/Public Accountant Registration No. AP.1609

21 April 2022/April 21, 2022



00702

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	68.816.720	4	25.006.841	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	43.557.212	6a	12.915.946	Trade receivables
Piutang yang belum difakturkan - pihak ketiga	66.654.552	6b	-	Unbilled receivable - third party
Piutang lain-lain		7		Other receivables
Pihak ketiga	7.060.429		1.240.599	Third parties
Pihak berelasi	325.827	41a	285.444	Related parties
Persediaan, neto	14.172.843	8	23.895.997	Inventories, net
Aset biologis	75.256	9	79.666	Biological assets
Pajak dibayar di muka	4.863.873	22a	458.985	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	1.552.340	10	829.227	Prepaid expenses
Uang muka	1.774.810	11	5.646.664	Advances
Piutang derivatif	164.844	40	-	Derivative receivables
Total Aset Lancar	209.018.706		70.359.369	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	19.154.108	5	16.010.538	Restricted cash in bank
Piutang yang belum difakturkan - pihak ketiga	465.819.973	6b	449.641.156	Unbilled receivable - third party
Biaya dibayar di muka	-	10	126.556	Prepaid expenses
Uang muka	558.723	11	541.385	Advances
Estimasi tagihan pajak	2.199.513	22a	3.376.022	Estimated claims for tax refund
Investasi jangka panjang	19.908.960	12	63.988.907	Long-term investment
Tanaman produktif, neto	8.833.751	13	9.737.022	Bearer plants, net
Properti investasi, neto	7.996.675	14	8.470.924	Investment properties, net
Aset tetap, neto	26.668.231	15	32.101.762	Fixed assets, net
Aset hak guna, neto	1.617.076	25	2.714.898	Right of use assets, net
Aset eksplorasi dan evaluasi	4.846.532	16	4.846.532	Exploration and evaluation assets
Properti pertambangan, neto	41.492.314	17	47.883.980	Mine properties, net
Goodwill	4.554.217	18	15.462.565	Goodwill
Aset pajak tangguhan	4.271.289	22d	5.302.946	Deferred tax assets
Piutang lain-lain		7		Other receivables
Pihak berelasi	33.036.069	41a	31.387.489	Related parties
Pihak ketiga	4.358.363		6.721.547	Third parties
Aset tidak lancar lain-lain	3.767.384		3.198.189	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	649.083.178		701.512.418	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	858.101.884		771.871.787	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	30.470.920	19	13.615.470	Trade payables - third parties
Utang lain-lain		20		Other payables
Pihak ketiga	1.447.527		961.955	Third parties
Pihak berelasi	52.561	41b	53.173	Related parties
Utang dividen	40.860		1.527.012	Dividend payables
Beban akrual	30.535.620	21	27.937.809	Accrued expenses
Utang derivatif	4.667.265	40	4.559.133	Derivative payables
Bagian lancar liabilitas				Short-term employee
imbalan kerja	705.018	27a	644.891	benefits liabilities
Utang pajak	6.550.172	22b	1.220.857	Taxes payable
Liabilitas kontrak	750.152	23	1.323.495	Contract liabilities
Bagian lancar liabilitas				Current maturities
jangka panjang:				of long-term:
Utang bank	43.955.881	24	43.636.714	Bank loans
Sewa	917.745	25	640.567	Leases
Total Liabilitas Jangka Pendek	120.093.721		96.121.076	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang -				Non-current liabilities -
setelah dikurangi				net of current maturities:
bagian lancar:				Bank loans
Utang bank	344.897.861	24	342.977.105	Leases
Sewa	142.775	25	1.351.619	Other payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	247.375	20	2.247.375	Provision for mine reclamation
Provisi untuk reklamasi				and mine closure
dan penutupan tambang	8.159.917	26	7.490.475	Employee benefits liabilities
Liabilitas imbalan kerja	5.070.848	27b	6.152.981	Deferred tax liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	25.264.060	22d	24.616.996	
Total Liabilitas Jangka Panjang	383.782.836		384.836.551	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	503.876.557		480.957.627	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT
Modal saham				Share capital
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham				Share capital - par value of Rp50 per share
Modal dasar - 24.000.000.000 saham				Authorized - 24,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.049.964.000 saham	44.077.885	28	44.077.885	Issued and fully paid - 8,049,964,000 shares
Tambahan modal disetor	130.131.454	29	130.131.454	Additional paid-in capital
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali	(89.625.730)	31	(89.625.730)	Difference arising from transaction with non-controlling interests
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	2.960.160		2.714.521	Appropriated
Belum dicadangkan	193.955.297		145.713.642	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	3.401.220		1.065.267	Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk, neto	284.900.286		234.077.039	Equity attributable to the owners of the parent, net
Kepentingan non-pengendali	69.325.041	33	56.837.121	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	354.225.327		290.914.160	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	858.101.884		771.871.787	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in United States Dollar)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN	462.666.313	34	331.932.404	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(384.863.899)	35	(296.182.526)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	77.802.414		35.749.878	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(20.589.699)	36	(22.592.176)	General and administrative expenses
Beban penjualan dan pemasaran	(1.795.251)	37	(445.936)	Selling and marketing expenses
Laba (rugi) selisih kurs, neto	873.198		(51.336)	Gain (loss) on foreign exchange, net
Pendapatan dividen	4.050.561	12	11.351.546	Dividend income
Pendapatan lain-lain, neto	50.117.757	38	40.200.624	Other income, net
LABA OPERASI	110.458.980		64.212.600	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	2.160.551		2.278.917	Finance income
Beban keuangan	(26.147.298)	39	(24.408.603)	Finance costs
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	86.472.233		42.082.914	PROFIT BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSE
Beban pajak, neto	(20.864.826)	22c	(6.279.048)	Tax expense, net
LABA TAHUN BERJALAN	65.607.407		35.803.866	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period
Pengukuran kembali liabilitas program imbalan pasti	554.779	27b	462.447	Remeasurement of defined benefits plan liabilities
Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali liabilitas program imbalan pasti	(88.082)		(125.578)	Income tax relating to remeasurement of defined benefits plan liabilities
	466.697		336.869	
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar investasi saham	-	12	981.812	Effective portion of the fair value change of investment in share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in United States Dollar)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	117.956		171.478	Difference in foreign currency translation of the financial statements of subsidiaries
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	4.874.577		(4.090.999)	Effective portion of the fair value change of derivative instruments - cash flows hedge
Pajak penghasilan terkait	(951.558)		872.925	Related income tax effect
	3.923.019		(3.218.074)	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN	4.507.672		(1.727.915)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	70.115.079		34.075.951	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	48.081.894	33	24.563.977	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	17.525.513		11.239.889	Non-controlling interests
	65.607.407		35.803.866	
Total penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	50.823.247	33	24.183.558	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	19.291.832		9.892.393	Non-controlling interests
	70.115.079		34.075.951	
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada:				Basic earnings per share attributable to:
Pemilik entitas induk	0,0060	42	0,0031	Owners of the parent

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in United States Dollar)**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Equity attributable to the owners of the parent											
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings		Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali/ Difference arising from transaction with non-controlling interests	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Jumlah/Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Ekuitas, neto/ Equity, net	
			Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated		Selisih kurs akibat translasi laporan keuangan/ Exchange difference due to translation of financial statements	Keuntungan (kerugian) atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas/ Gain (losses) on derivative instruments for cash flows hedges				
Saldo 31 Desember 2019	44.077.885	130.131.454	2.449.030	120.177.212	(89.625.730)	2.714.578	(30.948)	209.893.481	54.246.406	264.139.887	Balance as of December 31, 2019
Uang muka setoran modal dari pemegang saham non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	1.558.995	1.558.995	Advance for future shares subscription from non-controlling shareholder
Laba tahun berjalan	-	-	-	24.563.977	-	-	-	24.563.977	11.239.889	35.803.866	Profit for the year
Pembentukan cadangan umum	30b	-	265.491	(265.491)	-	-	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Bagian kepentingan non-pengendali atas pembagian dividen kas oleh entitas anak	33	-	-	-	-	-	-	-	(8.860.673)	(8.860.673)	Non-controlling interests shares in cash dividends distributed by the subsidiary
Laba komprehensif lain, setelah pajak	-	-	-	1.237.944	-	170.694	(1.789.057)	(380.419)	(1.347.496)	(1.727.915)	Other comprehensive income, net of tax
Saldo 31 Desember 2020	44.077.885	130.131.454	2.714.521	145.713.642	(89.625.730)	2.885.272	(1.820.005)	234.077.039	56.837.121	290.914.160	Balance as of December 31, 2020
Laba tahun berjalan	-	-	-	48.081.894	-	-	-	48.081.894	17.525.513	65.607.407	Profit for the year
Pembentukan cadangan umum	30a	-	245.639	(245.639)	-	-	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Bagian kepentingan non-pengendali atas pembagian dividen kas oleh entitas anak	33	-	-	-	-	-	-	-	(9.293.848)	(9.293.848)	Non-controlling interests shares in cash dividends distributed by the subsidiary
Bagian kepentingan non-pengendali atas modal disetor di entitas anak	33	-	-	-	-	-	-	-	2.489.936	2.489.936	Non-controlling interests shares of paid in capital in subsidiary
Laba komprehensif lain, setelah pajak	-	-	-	405.400	-	93.401	2.242.552	2.741.353	1.766.319	4.507.672	Other comprehensive income, net of tax
Saldo 31 Desember 2021	44.077.885	130.131.454	2.960.160	193.955.297	(89.625.730)	2.978.673	422.547	284.900.286	69.325.041	354.225.327	Balance as of December 31, 2021

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in United States Dollar)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	426.225.740		204.380.873	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok	(335.761.473)		(151.883.261)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(13.692.214)		(15.476.871)	Payments to employees
Pembayaran bunga, beban administrasi bank dan beban keuangan	(12.291.738)		(12.890.569)	Payments of interest, bank charges and finance costs
Pembayaran royalti	(12.012.513)		(8.637.963)	Payments for royalty
Pembayaran pajak penghasilan badan	(5.144.899)		(6.190.584)	Payment for corporate income taxes
Penerimaan restitusi pajak penghasilan badan	1.185.403		-	Receipt of refund on corporate income tax
Penerimaan bunga	169.658		500.344	Receipt of interest income
Pembayaran untuk konstruksi pembangkit tenaga listrik	(26.850.390)		(121.722.312)	Payments for construction of power plants
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	21.827.574		(111.920.343)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil dari divestasi saham	68.869.755	12	-	Proceeds from shares divestment
Dividen kas yang diterima	4.050.561		10.218.881	Cash dividend received
Hasil pelepasan aset tetap	180.139	15	365.894	Proceeds from fixed assets disposal
Penambahan aset tetap (Penempatan) pencairan kas di bank yang dibatasi penggunaannya	(1.451.679)	15,49	(1.917.452)	Additions to fixed assets (Placement) withdrawal from restricted cash in bank
Penambahan properti tambang	(3.143.570)	5	5.114.023	Additions to mine properties
Investasi di entitas anak	(6.493.798)	17	(5.694.977)	Investment in subsidiary
Investasi saham	-		(1.299.518)	Investment in shares
Uang muka pembelian aset dan investasi lainnya	(18.004.682)	12	-	Advances for assets acquisition and other investment
	(82.942)		(16.602)	
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi	43.923.784		6.770.249	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	80.412.080	50	135.419.579	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(89.081.607)	50	(17.424.133)	Repayment of banks loan
Pembayaran dividen kepada pemegang saham non-pengendali entitas anak				Payment of dividends to non-controlling shareholder of subsidiary
Pembayaran pokok sewa	(10.780.000)		(8.599.500)	Payments of finance leases
	(1.098.673)	50	(794.115)	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in United States Dollar)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan)				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES (continued)
Penerimaan uang muka setoran modal dari pemegang saham non-pengendali entitas anak	-		1.558.994	Receipt of advance for future shares subscriptions from non-controlling shareholder of subsidiary
Penerimaan (pembayaran) pinjaman dari (kepada)				Receipt (repayment) of borrowings
- pihak berelasi	(1.986.795)	50	(550.547)	related party -
- pihak ketiga lain-lain	499.104	50	246.883	other third party -
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(22.035.891)		109.857.161	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	43.715.467		4.707.067	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	25.006.841		20.915.825	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Dampak perubahan nilai tukar atas kas dan setara kas	94.412		(616.051)	Effect of foreign exchange rate changes on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	68.816.720		25.006.841	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Transaksi nonkas diungkapkan dalam Catatan 49				Non-cash transactions is presented in Note 49

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Perusahaan

PT TBS Energi Utama Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia dengan nama PT Buana Persada Gemilang berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Agustus 2007 yang dibuat dihadapan Tintin Surtini, S.H., M.H., M.Kn., sebagai pengganti dari Surjadi S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana yang telah diubah dengan Akta No. 11 tanggal 14 Januari 2008 yang dibuat dihadapan Surjadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-04084.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 28 Januari 2008.

Berdasarkan Akta No. 173 tanggal 22 Juli 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., sebagai pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, para pemegang saham menyetujui perubahan nama Perusahaan dari sebelumnya PT Buana Persada Gemilang menjadi PT Toba Bara Sejahtera dan peningkatan modal dasar dari sebelumnya Rp20.000.000.000 menjadi Rp135.000.000.000 yang seluruhnya telah ditempatkan dan disetorkan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-40246.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 13 Agustus 2010.

Berdasarkan Akta No. 56 tanggal 16 April 2015 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Toba Bara Sejahtera Tbk yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan-Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Pemberitahuan atas perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Toba Bara Sejahtera Tbk No. AHU-AH.01.03-0932267 tertanggal 15 Mei 2015 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan dengan No. AHU-3505303.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 15 Mei 2015.

1. GENERAL

a. The Company

PT TBS Energi Utama Tbk (the "Company") was established in Indonesia as PT Buana Persada Gemilang based on the Deed No. 1 dated August 3, 2007 made before Tintin Surtini, S.H., M.H., M.Kn., as a substitute notary of Surjadi, S.H., Notary in Jakarta, which was amended based on notarial Deed No. 11 dated January 14, 2008 made before notary Surjadi, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-04084.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 28, 2008.

Based on Deed No. 173 dated July 22, 2010 made before Jimmy Tanal, S.H., as a substitute notary of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, the Company's shareholders agreed to change the Company's name from PT Buana Persada Gemilang to PT Toba Bara Sejahtera and increase the Company's authorized capital from Rp20,000,000,000 to Rp135,000,000,000 which has been fully subscribed and paid. These changes have been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-40246.AH.01.02.Tahun 2010 dated August 13, 2010.

Based on Deed No. 56 dated April 16, 2015 regarding Statement of Meeting's Resolution on Amendment of Article of Association of PT Toba Bara Sejahtera Tbk, which were made before Aryanti Artisari S.H., M.Kn., a Notary in South Jakarta, the shareholders of the Company approved the amendment of Article of Association of the Company to be aligned with regulations of the Financial Service Authority ("OJK"). Notification of such changes have been received by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter of Acknowledgement of PT Toba Bara Sejahtera Tbk's Amendment of Article of Association No. AHU-AH.01.03-0932267 dated May 15, 2015 and has been registered in the List of Companies No. AHU-3505303.AH.01.11.Tahun 2015 dated May 15, 2015.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 33 tanggal 15 Mei 2019 tentang Pernyataan Keputusan Rapat PT Toba Bara Sejahtera Tbk yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan ruang lingkup kegiatan Perusahaan guna pemenuhan persyaratan dan ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik dan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) Perseroan dengan rasio 1:4 (satu banding empat) dimana setelah pemecahan nilai nominal saham Perseroan menjadi senilai Rp50,00 (lima puluh Rupiah). Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0027735.AH.01.02.Tahun 2019 tertanggal 21 Mei 2019.

Berdasarkan Akta No. 110 tanggal 26 Agustus 2020 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Toba Bara Sejahtera Tbk yang dibuat dihadapan Notaris Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, para pemegang saham menyetujui perubahan nama Perusahaan dari sebelumnya bernama PT Toba Bara Sejahtera Tbk menjadi PT TBS Energi Utama Tbk dan juga menyetujui perubahan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0061144.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 7 September 2020 dan pemberitahuan atas perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT TBS Energi Utama Tbk No. AHU-AH.01.03.0382901 tanggal 7 September 2020.

Pada tanggal 27 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 210.681.000 saham. Saham yang ditawarkan merupakan 10,47% dari 2.012.491.000 lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Sejak tanggal 6 Juli 2012, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. The Company (continued)

Based on Deed No. 33 dated May 15, 2019 regarding the Decision of the Meeting Resolution of PT Toba Bara Sejahtera Tbk which was made before Aulia Taufani, S.H., Notary in the Administration City of South Jakarta, the Company's shareholders approved the change in the scope of the Company's activities in order to fulfill the terms and conditions of the Republic of Indonesia Government Regulation No. 24 of 2018 concerning Electronic Integrated Business Licensing Services and the splitting of the Company's stock split with a ratio of 1:4 (one to four) where after the split of the nominal value of the Company's shares becomes Rp50.00 (fifty Rupiah). This changes has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0027735.AH.01.02.Tahun 2019 dated May 21, 2019.

Based on Deed No. 110 dated August 26, 2020 regarding the Decision of the Meeting Resolution on Amendment of Article of Association of PT Toba Bara Sejahtera Tbk, which was made before Aulia Taufani, S.H., Notary in the Administration City of South Jakarta, the Company's shareholders agreed to change the Company's name from PT Toba Bara Sejahtera Tbk to become PT TBS Energi Utama Tbk and also approved the amendment of Company's article association to be adjusted with the OJK Regulation No. 15/POJK.04/2020 regarding Plan and Implementation General Meeting of Shareholders of Public Company. These changes have been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-0061144.AH.01.02.Tahun 2020 dated September 7, 2020 and the notification of such changes have been received by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter of Acknowledgement of PT TBS Energi Utama Tbk's Amendment of Article of Association No. AHU-AH.01.03.0382901 dated September 7, 2020.

On June 27, 2012, the Company obtained approval from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency to conduct public offering of 210,681,000 shares. The offered shares represent 10.47% of the 2,012,491,000 shares issued and fully paid. Since July 6, 2012, the Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang perdagangan, konstruksi (termasuk pertambangan dan pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin), industri pengolahan, pengangkutan dan pergudangan serta aktivitas profesional, ilmiah dan jasa teknis.

Perusahaan dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") dikendalikan oleh Highland Strategic Holdings Pte., Ltd - entitas yang berdomisili di Singapura.

Kegiatan utama Perusahaan saat ini adalah investasi di bidang pertambangan batubara, perkebunan kelapa sawit dan sedang mengembangkan usahanya sebagai produsen pembangkit listrik mandiri melalui entitas anak.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya di tahun 2010.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Treasury Tower Lantai 33, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Personil Manajemen Kunci dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama/Independen
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Bacelius Ruru
Djamil Attamimi
Dr. Ahmad Fuad Rahmany
Prof. Bambang Permadi Soemantri
Brodjonegoro, S.E., M.U.P., Ph.D

President/Independent Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur
Direktur

Dicky Yordan
Pandu Patria Sjahrir
Alvin Firman Sunanda
Teguh Alamsyah

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Dr. Ahmad Fuad Rahmany
Agus Rajani Panjaitan
Ferry Kongsadjaja

Audit Committee

Chairman
Member
Member

1. GENERAL (continued)

a. The Company (continued)

Based on the Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities are trading, construction (including mining and procurement of electricity, gas, steam/hot water and cold air), processing industrial, transportation and warehousing, and professional, scientific and technical service activities.

The Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") is controlled by Highland Strategic Holdings Pte., Ltd - an entity domiciled in Singapore.

Currently, the Company's main activity are investment in coal mining, palm oil plantation and currently developing its business as an independent power producer through its subsidiaries.

The Company commenced its commercial operation in 2010.

The Company's head office is located at 33th Floor of Treasury Tower, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta.

b. Boards of Commissioners, Directors, Key Management Personnel and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee as of December 31, 2021 are as follows:

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Dewan Komisaris, Direksi, Personil
Manajemen Kunci dan Karyawan (lanjutan)**

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama/Independen
Komisaris
Komisaris Independen

Baceliur Ruru
Djamal Attamimi
Dr. Ahmad Fuad Rahmany

President/Independent Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Justarina Sinta Marisi Naiborhu
Pandu Patria Sjahir
Alvin Firman Sunanda
Dicky Yordan
Teguh Alamsyah

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Dr. Ahmad Fuad Rahmany
Agus Rajani Panjaitan
Ferry Kangsadjaja

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", yang fungsinya dialihkan kepada OJK pada tanggal 1 Januari 2013) No. IX.1.5.

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

Kelompok Usaha mempunyai jumlah karyawan tetap 631 dan 496 (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

1. GENERAL (continued)

**b. Boards of Commissioners, Directors, Key
Management Personnel and Employees
(continued)**

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee as of December 31, 2020 are as follows:

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", which function has been transferred to OJK starting on January 1, 2013) Regulation No. IX.1.5.

The Company's Boards of Commissioners and Directors are the key management personnel of the Company.

The Group had a total of 631 and 496 permanent employees (unaudited) as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak dan entitas asosiasi

Persentase kepemilikan Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan total aset entitas anak dan entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries and associates

The percentages of ownership, either directly or indirectly, of the Company in, and total assets of the subsidiaries and associated company as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Entitas Anak dan entitas asosiasi/Subsidiaries Associates	Domisili/Domicile	Awal Operasi Komersial/Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha/Business Activities	Persentase Kepemilikan Efektif Kelompok Usaha (%)/Effective Percentage of Ownership of the Group (%)		Investasi pada Entitas Anak dan Asosiasi/Investment in Subsidiaries and Associates	
				2021	2020	2021	2020
Entitas Anak/Subsidiaries							
Kepemilikan langsung/Direct ownership:							
PT Adimitra Baratama Nusantara ("ABN") dan entitas anaknya/and its subsidiaries	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	2008	Pertambangan batu bara/ Coal mining	51,00	51,00	106.625.696	80.981.966
PT Trisensa Mineral Utama ("TMU")	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	2011	Pertambangan batu bara/ Coal mining	99,99	99,99	37.556.494	33.311.859
PT Toba Bumi Energi ("TBE") dan entitas anaknya/and its subsidiaries	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	2007	Investasi di bidang pertambangan batu bara/ Investment in coal mining	99,99	99,99	44.531.677	48.607.363
PT Perkebunan Kaltim Utama I ("PKU")	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	2001	Perkebunan kelapa sawit/ Palm oil plantation	99,54	99,00	14.491.827	15.922.526
PT Gorontalo Listrik Perdana ("GLP")	Gorontalo/ Gorontalo	2021	Produsen pembangkit listrik mandiri/ Independent power producer	60,00	60,00	290.645.649	240.090.630
PT Toba Bara Energi ("Toba Energi") dan entitas anaknya/and its subsidiaries	Jakarta/ Jakarta	2018	Investasi di bidang keternagalistrikan/ Investment in electrification	100,00	100,00	361.245.586	310.233.279
PT Energi Baru TBS ("EBT")	Jakarta/ Jakarta	2021	Investasi di bidang energi terbarukan/ Independent renewable energy	100,00	-	10.191.170	-
Kepemilikan tidak langsung melalui TBE/Indirect ownership through TBE:							
PT Indomining ("IM")	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	2007	Pertambangan batu bara/ Coal mining	99,99	99,99	39.963.920	43.266.684
Kepemilikan tidak langsung melalui Toba Energi/Indirect ownership through Toba Energi:							
PT Minahasa Cahaya Lestari ("MCL")	Sulawesi Utara/ North Sulawesi	2021	Produsen pembangkit listrik mandiri/ Independent power producer	90,00	90,00	295.586.481	234.033.399
PT Karya Baru TBS ("KBT") (sebelumnya PT Batu Hitam Perkasa ("BHP")) dan entitas anaknya/(formerly PT Batu Hitam Perkasa ("BHP")) and its subsidiaries	Jakarta/ Jakarta	1988	Investasi di bidang keternagalistrikan/ Investment in electrification	100,00	100,00	54.695.149	64.092.615
PT Bayu Alam Sejahteta ("BAS")	Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	-	Produsen pembangkit listrik mandiri/ Independent power producer	100,00	100,00	8.602	12.222
Kepemilikan tidak langsung melalui ABN/Indirect ownership through ABN:							
PT Adimitra Resources Pte. Ltd ("Adimitra Resources")	Jakarta/ Jakarta	2018	Perdagangan batu bara/ Coal trading	51,00	51,00	29.047.657	8.678.017
PT Adimitra Baratama Niaga ("ABNi")	Jakarta/ Jakarta	2019	Perdagangan batu bara/ Coal trading	51,00	51,00	1.640.889	1.909.581
Kepemilikan tidak langsung melalui KBT (sebelumnya BHP)/Indirect ownership through KBT (formerly BHP):							
PT Energi Kreasi Bersama ("EKB")	Jakarta/ Jakarta	2021	Perdagangan besar dan eceran kendaraan/Wholesale and retail Of vehicles	50,00	-	5.028.466	-

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak dan entitas asosiasi (lanjutan)

Persentase kepemilikan Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan total aset entitas anak dan entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Entitas Anak dan entitas asosiasi/ Subsidiaries Associates	Domisili/ Domicile	Awal Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha/ Business Activities
Entitas Asosiasi/ Associated Company			
Kepemilikan tidak langsung melalui Toba Energi/Indirect ownership through Toba Energi:			
PT Adimira Energi Hidro ("AEH")	Jakarta/ Jakarta	-	Produsen pembangkit listrik mandiri/ Independent power producer
Kepemilikan tidak langsung melalui TBE/Indirect ownership through TBE:			
PT Sulut Bola Prima ("SBP")	Sulawesi Utara/ North Sulawesi	2019	Aktivitas olahraga/ Sport activities

Kepemilikan Perusahaan terhadap ABN, TMU dan TBE diperoleh pada tahun 2010 melalui transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 29b).

Pada tanggal 3 Februari 2016, Perusahaan, PT Toba Sejahtera ("TS") dan Shanghai Electric Power Construction Co. Ltd mendirikan GLP dengan kepemilikan masing-masing sebesar 60%, 20% dan 20%, berdasarkan Akta Pendirian No. 33 tanggal 21 Januari 2016 yang dibuat di hadapan Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. Akta pendirian ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0006253.AH.01.01. Tahun 2016 tanggal 3 Februari 2016.

Pada tanggal 4 Februari 2016, Perusahaan telah mengadakan perjanjian dengan TS untuk melakukan pembelian 20% kepemilikan TS di GLP. Pada bulan Nopember 2016, Perusahaan telah melakukan pembayaran secara penuh kepada TS senilai AS\$325.084. Namun, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, transaksi tersebut belum efektif karena kedua belah pihak menunggu persetujuan dari PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") atas transaksi tersebut (Catatan 11).

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries and associates (continued)

The percentages of ownership, either directly or indirectly, of the Company in, and total assets of the subsidiaries and associated company as of December 31, 2021 and 2020 are as follows: (lanjutan)

Kegiatan Usaha/ Business Activities	Persentase Kepemilikan Efektif Kelompok Usaha (%) / Effective Percentage of Ownership of the Group (%)		Investasi pada Entitas Anak dan Asosiasi/ Investment in Subsidiaries and Associates	
	2021	2020	2021	2020
Kepemilikan tidak langsung melalui Toba Energi/Indirect ownership through Toba Energi:				
PT Adimira Energi Hidro ("AEH")	49,00	49,00	3.607.876	602.501
Kepemilikan tidak langsung melalui TBE/Indirect ownership through TBE:				
PT Sulut Bola Prima ("SBP")	30,00	30,00	540.327	474.225

The Company's ownership over ABN, TMU and TBE was acquired in 2010 through a business combination among entities under common control (Note 29b).

On February 3, 2016, the Company, PT Toba Sejahtera ("TS") and Shanghai Electric Power Construction Co. Ltd established GLP with ownership of 60%, 20% and 20%, respectively, as stipulated in Notarial Deed No. 33 made before Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., dated January 21, 2016. This deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0006253.AH.01.01. Tahun 2016 dated February 3, 2016.

On February 4, 2016, the Company has entered into sales and purchase agreement with TS to acquire 20% TS's ownership in GLP. In November 2016, the Company has fully paid the consideration price to TS amounting to US\$325,084. However, until the completion date of these consolidated financial statements the transaction has not effective due to both parties awaiting approval from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") on such transaction (Note 11).

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak dan entitas asosiasi (lanjutan)

Entitas anak

ABN

Perusahaan dan PT Adimitra Nusantara Energi mendirikan ABN dengan kepemilikan masing-masing sebesar 51,00% dan 49,00%, berdasarkan Akta Pendirian No. 30 tanggal 28 Oktober 2004 dari Notaris H.M. Afdal Gazali, S.H., yang selanjutnya diubah dengan Akta No. 37 tanggal 23 Maret 2005 dari notaris yang sama sehubungan dengan perubahan maksud dan tujuan pendirian ABN. Kedua akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-15884 HT.01.01.TH.2005 tanggal 9 Juni 2005.

TMU

Perusahaan dan PT Toba Sejahtra mendirikan TMU dengan kepemilikan masing-masing sebesar 99,997% dan 0,003%, berdasarkan Akta Pendirian No. 44 tanggal 15 September 2004 dari Notaris Irawati Njoto, S.H. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-29221 HT.01.01.TH.2004 tanggal 2 Desember 2004.

TBE

Perusahaan dan PT Toba Sejahtra mendirikan TBE dengan kepemilikan masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01%, berdasarkan Akta Pendirian No. 9 tanggal 20 Maret 2006 yang dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-08994-HT.01.01.TH.2006 tanggal 28 Maret 2006 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 46, Tambahan No. 6199 tanggal 9 Juni 2006.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries and associates (continued)

Subsidiaries

ABN

The Company and PT Adimitra Nusantara Energi established ABN with ownership of 51.00% and 49.00%, respectively, based on the Notarial Deed No. 30 dated October 28, 2004 of Notary H.M. Afdal Gazali, S.H., and subsequently amended based on Deed No. 37 dated March 23, 2005 of the same notary in relation to the changes in the purposes and objectives of ABN's establishment. Both deeds were approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. C-15884 HT.01.01.TH.2005 dated June 9, 2005.

TMU

The Company and PT Toba Sejahtra established TMU with ownership of 99.997% and 0.003%, respectively, based on Deed of Establishment No. 44 dated September 15, 2004 of Irawati Njoto, S.H., a notary. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-29221 HT.01.01.TH.2004 dated December 2, 2004.

TBE

The Company and PT Toba Sejahtra established TBE with ownership of 99.99% and 0.01%, respectively, based on the Deed No. 9 dated March 20, 2006 made before Benny Kristianto, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C-08994-HT.01.01.TH.2006 dated March 28, 2006 and was published in the State Gazette No. 46, Supplement No. 6199 dated June 9, 2006.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak dan entitas asosiasi (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PKU

Perusahaan melakukan pembelian saham PKU sebesar 90% berdasarkan Akta Notaris No. 18 tanggal 13 Juni 2013 dibuat di hadapan Dedek Yuliona, S.H., MKn, Notaris di Samarinda, akta mana telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.10-32066 tanggal 31 Juli 2013. Berdasarkan Akta No. 20 tanggal 20 Januari 2020 dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, Perusahaan telah melakukan peningkatan setoran modal, akta mana telah mendapatkan Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0013033.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 13 Februari 2020 dengan komposisi kepemilikan saham terakhir Perusahaan, Perusahaan Daerah Perkebunan Propinsi Kalimantan Timur dan Tn Sapto Hartoyo atas PKU masing-masing 99,54%, 0,23%, dan 0,23%.

GLP

Perusahaan, PT Toba Sejahtera dan Shanghai Electric Power Construction Co. Ltd mendirikan GLP dengan kepemilikan masing-masing sebesar 60,00%, 20,00% dan 20,00%, berdasarkan Akta Pendirian No. 33 yang dibuat di hadapan Notaris Aryanti Artasari, S.H., tanggal 21 Januari 2016. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0006253.AH.01.01.Tahun 2016 tanggal 3 Februari 2016.

Toba Energi

Perusahaan dan TBE mendirikan Toba Energi dengan kepemilikan masing-masing sebesar 99,90% dan 0,10%, berdasarkan Akta Pendirian No. 35 yang dibuat di hadapan Notaris Aryanti Artasari, S.H., tanggal 29 November 2016. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0053705.AH.01.01.Tahun 2016 tanggal 1 Desember 2016.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries and associates (continued)

Subsidiaries (continued)

PKU

The Company acquires 90% of PKU shares based on Notarial Deed No. 18 dated June 13, 2013, made before Dedek Yuliona, S.H., M.Kn., Notary in Samarinda, the Deed which has been notified to the Ministry of Law and Human Rights proved by Letter of Acknowledgement No. AHU-AH.01.10-32066 dated July 31, 2013. Based on the Deed No. 20 dated January 20, 2020, made before Aulia Taufani, S.H, M.Kn, Notary in Jakarta, the Company has increased the capital injection, the Deed which has been approved by the Minister of Law and Human Rights No. AHU-0013033.AH.01.02.Tahun 2020 dated February 13, 2020 with the composition of ownership the Company, the Regional Plantation Company of East Kalimantan Province and Mr. Sapto Hartoyo for PKU 99.54%, 0.23%, and 0.23%, respectively.

GLP

The Company, PT Toba Sejahtera and Shanghai Electric Power Construction Co. Ltd established GLP with ownership of 60.00%, 20.00% and 20.00%, respectively, based on Notarial Deed No. 33 made before Notary Aryanti Artasari, S.H., January 21, 2016. This deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-0006253.AH.01.01.Tahun 2016 dated February 3, 2016.

Toba Energi

The Company and TBE established Toba Energi with ownership of 99.9% and 0.10%, respectively, based on Deed of Establishment No. 35 made before Notary Aryanti Artasari, S.H., dated November 29, 2016. This Deed has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0053705.AH.01.01.Tahun 2016 dated December 1, 2016.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak dan entitas asosiasi (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

EBT

Perusahaan dan Toba Energi mendirikan EBT dengan kepemilikan masing-masing sebesar 99,90% dan 0,10%, berdasarkan Akta Pendirian No. 20 tanggal 18 November 2021 yang dibuat di hadapan Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. Akta pendirian ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0075670.AH.01.01 Tahun 2021 tanggal 26 November 2021.

IM

Berdasarkan Akta No. 16 tanggal 7 April 2006, Akta mana telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan perubahan pemegang saham dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. C-UM.02.01.13514 tanggal 4 Agustus 2006, TBE menerima pengalihan saham atas IM dari TS. Berdasarkan Akta No. 53 tanggal 27 Agustus 2010 dibuat di hadapan Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, Akta mana telah mendapat Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-47673.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 8 Oktober 2010, komposisi kepemilikan TBE dan TS atas IM masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01%.

MCL

Toba Energi dan Sinohydro Corporation Limited mendirikan MCL dengan kepemilikan masing-masing sebesar 90,00% dan 10,00%, berdasarkan Akta Pendirian No. 81 yang dibuat di hadapan Notaris Aryanti Artasari, S.H., tanggal 29 Maret 2017. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0015313.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 31 Maret 2017.

KBT (sebelumnya BHP)

Pada tanggal 12 Desember 2018, Toba Energi dan Perusahaan membeli masing-masing 99,99% dan 0,01% saham di KBT (sebelumnya BHP) sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham BHP No. 13 tanggal 12 Desember 2018 yang dibuat dihadapan Notaris Aulia Taufani, S.H. Akta ini telah disampaikan kepada dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0275914 tanggal 17 Desember 2018.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries and associates (continued)

Subsidiaries (continued)

EBT

The Company and Toba Energi established EBT with ownership of 99.90% and 0.10%, respectively, based on the Deed of Establishment No. 20 dated November 18, 2021 which were made before Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-0075670.AH.01.01 Tahun 2021 dated November 26, 2021.

IM

Based on the Deed No. 16 dated April 7, 2006, the Deed which has received the notification of changes in shareholder composition from the Minister of Law and Human Rights No. C-UM.02.01.13514 dated August 4, 2006, TBE has received transfer of IM shares from TS. Based on the Deed No. 53 dated August 27, 2010, drawn up before Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, the Deed which has received the Approval of the Minister of Law and Human Rights No. AHU-47673.AH.01.02.Tahun 2010 dated October 8, 2010, TBE and TS's ownership composition of IM is 99.99% and 0.01%, respectively.

MCL

Toba Energi and Sinohydro Corporation Limited established MCL with ownership of 90.00% and 10.00%, respectively, based on Notarial Deed No. 81 made before Notary Aryanti Artasari, S.H., dated March 29, 2017. This deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0015313.AH.01.01.Tahun 2017 dated March 31, 2017.

KBT (formerly BHP)

On December 12, 2018, Toba Energi and the Company acquire 99.99% and 0.01%, respectively, of shares in KBT (formerly BHP) as stipulated in Deed Statement of Decision of BHP shareholders No. 13 dated December 12, 2018 made before Notary Aulia Taufani, S.H. This deed has been submitted to and received by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-AH.01.03-0275914 dated December 17, 2018.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak dan entitas asosiasi (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

BAS

Pada tanggal 27 Mei 2020, Toba Energi dan Perusahaan membeli masing-masing 99,99% dan 0,01% saham di BAS sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat BAS No. 05 tanggal 27 Mei 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Irma Devita Purnamasari S.H. M.kn. Akta ini telah disampaikan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0252848 tanggal 18 Juni 2020.

Adimitra Resources

ABN mendirikan Adimitra Resources yang berkedudukan di Singapura dengan kepemilikan sebesar 100% dari seluruh saham yang diterbitkan berdasarkan *The Companies Act (Cap. 50)* No. 201810054W tanggal 23 Maret 2018.

ABNi

ABN dan Perusahaan mendirikan ABNi dengan kepemilikan masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01%, berdasarkan Akta Pendirian No. 167 tanggal 29 September 2017 dari Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0045242.AH.01.01 Tahun 2017 tanggal 11 Oktober 2017.

EKB

KBT (sebelumnya BHP) dan PT Rekan Anak Bangsa ("RAB") mendirikan EKB dengan kepemilikan masing-masing sebesar 50% dan 50%, berdasarkan Akta Pendirian No. 13 tanggal 6 Desember 2021 yang dibuat di hadapan Notaris Aulia Taufani, S.H. Akta pendirian ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0078457.AH.01.01 Tahun 2021 tanggal 9 Desember 2021. Pada tanggal 31 Desember 2021, setoran modal dari RAB dicatat sebagai bagian dari piutang lain-lain. EKB telah menerima pembayaran penuh dari RAB pada tanggal 14 Januari 2022.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries and associates (continued)

Subsidiaries (continued)

BAS

On May 27, 2020, Toba Energi and the Company acquire 99.99% and 0.01%, respectively, of shares in BAS as stipulated in Deed Statement of Decision Outside The Meeting of BAS No. 05 dated May 27, 2020 made before Notary Irma Devita Purnamasari S.H. M.kn. This deed has been submitted and received by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-AH.01.03-0252848 dated June 18, 2020.

Adimitra Resources

ABN established Adimitra Resources which is domiciled in Singapore with ownership of 100% from the total shares issued based on *The Companies Act (Cap. 50)* No. 201810054W dated March 23, 2018.

ABNi

ABN and the Company established ABNi with ownership of 99.99% and 0.01%, respectively, based on the Notarial Deed No. 167 dated September 29, 2017 of Notary Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. The Deed were approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0045242.AH.01.01 dated October 11, 2017.

EKB

KBT (formerly BHP) and PT Rekan Anak Bangsa ("RAB") established EKB with ownership of 50% and 50%, respectively, based on the Deed of Establishment No. 13 dated December 6, 2021 which were made before Notary Aulia Taufani, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-0078457.AH.01.01 Tahun 2021 dated December 9, 2021. As of December 31, 2021, the paid-in capital from RAB was recorded as a part of other receivables. EKB has received the full payment from RAB on January 14, 2022.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak dan entitas asosiasi (lanjutan)

Entitas asosiasi

AEH

Pada tanggal 11 Juni 2020, Toba Energi membeli 49,00% saham di AEH sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pengalihan Saham dan Peningkatan Modal No. 25 tanggal 11 Juni 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Vincent Sugeng Fajar, S.H., M.Kn. Akta ini telah disampaikan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0248710 Tahun 2020 tanggal 15 Juni 2020.

SBP

TBE, PT Sejahtera Ligajaya Makmur, Tn. David dan PT Prima Sukses Manunggal, mendirikan SBP dengan kepemilikan masing-masing sebesar 30,00%, 50,00%, 15,00% dan 5,00% berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 4 September 2019 dari Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0045563.AH.01.01 Tahun 2019 tanggal 9 September 2019.

Ijin pertambangan

ABN memiliki Ijin Usaha Pertambangan Operasi Produksi ("IUP-OP") atas wilayah seluas 2.990 hektar berlokasi di Kecamatan Sanga-sanga - Kalimantan Timur sesuai dengan keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/1691/IUP-OP/MB-PBAT/XII/2009 tertanggal 1 Desember 2009. IUP-OP tersebut berlaku untuk jangka waktu 20 tahun sampai tanggal 1 Desember 2029 dan dapat diperpanjang 2 kali.

TMU memiliki IUP-OP atas wilayah seluas 3.414 hektar di wilayah Kecamatan Loa Janan, Muara Jawa dan Sanga-sanga, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur sesuai dengan keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/3133/IUP-OP/MB-PBAT/XII/2010 tanggal 14 Desember 2010. IUP-OP tersebut berlaku untuk jangka waktu 13 tahun sampai tanggal 14 Desember 2023 dan dapat diperpanjang 2 kali.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries and associates (continued)

Associated entities

AEH

On June 11 2020, Toba Energi and the Company acquire 49.00% of shares in AEH as stipulated in Deed of Transfer of Share and Increase of Capital No. 25 dated June 11, 2020 made before Notary Vincent Sugeng Fajar, S.H., M.Kn. This deed has been submitted and received by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.03-0248710 Tahun 2020 dated June 15, 2020.

SBP

TBE, PT Sejahtera Ligajaya Makmur, Tn. David and PT Prima Sukses Manunggal, established SBP with ownership of 30.00%, 50.00%, 15.00% and 5.00%, respectively, based on the Notarial Deed No. 2 dated September 4, 2019 of Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn. The Deed were approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0045563.AH.01.01 Tahun 2019 dated September 9, 2019.

Mining licenses

ABN has a Production Operation Mining Permit ("IUP-OP") over an area of 2,990 hectares located in Sanga-sanga Sub-district - East Kalimantan as stipulated in Bupati Kutai Kartanegara's decree No. 540/1691/IUP-OP/MB-PBAT/XII/2009 dated December 1, 2009. Such IUP-OP is valid for 20 years through December 1, 2029 and can be extended 2 times.

TMU has an IUP-OP over an area of 3,414 hectares located in Loa Janan, Muara Jawa and Sanga-sanga Sub-districts, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province as stipulated in Bupati Kutai Kartanegara's decree No. 540/3133/IUP-OP/MBPBAT/XII/2010 dated December 14, 2010. Such IUP-OP is valid for 13 years through December 14, 2023 and can be extended 2 times.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak dan entitas asosiasi (lanjutan)

Ijin pertambangan (lanjutan)

IM memiliki IUP-OP atas wilayah seluas 683 hektar yang berlokasi di Kecamatan Sanga-Sanga - Kalimantan Timur sesuai dengan keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/1410/IUP-OP/MB-PBAT/VI/2010 tanggal 22 Juni 2010. IUP-OP tersebut berlaku untuk jangka waktu 3 tahun sampai tanggal 22 Juni 2013. Berdasarkan keputusan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 540/004/IUP-OP/MB-PBAT/III/2013, IUP-OP IM telah diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Maret 2023 dan dapat diperpanjang 1 kali.

d. Persetujuan penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan mendapat persetujuan untuk diterbitkan dari Direksi Perusahaan pada tanggal 21 April 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries and associates (continued)

Mining licenses (continued)

IM has an IUP-OP over an area of 683 hectares located in Sanga-Sanga Sub-district - East Kalimantan as stipulated in Bupati Kutai Kartanegara's decree No. 540/1410/IUP-OP/MB-PBAT/VI/2010 dated June 22, 2010. Such IUP-OP is valid for 3 years through June 22, 2013. Based on Bupati Kutai Kartanegara's decree No. 540/004/IUP-OP/MB-PBAT/III/2013, IM's IUP-OP has been extended until March 15, 2023 and can be extended 1 time.

d. Authorization to issue the consolidated financial statements

These consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on April 21, 2022.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group.

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements". The consolidated financial statements, except consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Kelompok Usaha adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b di bawah ini.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar Amerika Serikat ("AS\$"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Mata uang fungsional ABN, Adimitra Resources, Adimitra Niaga, TBE, IM, GLP, Toba Energi, MCL, TMU, KBT (sebelumnya BHP), BAS dan EBT adalah Dolar Amerika Serikat, sedangkan PKU dan EKB adalah Rupiah.

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Kelompok Usaha menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha:

- Amandemen PSAK No. 22, "Definisi Bisnis"

Amandemen PSAK No. 22 Kombinasi Bisnis mengklarifikasi bahwa untuk dianggap sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset harus mencakup minimal, input dan proses substantif yang bersama-sama, berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan menghasilkan output. Selain itu, amandemen ini mengklarifikasi bahwa suatu bisnis tetap ada walaupun tidak mencakup seluruh input dan proses yang diperlukan untuk menghasilkan output. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha, tetapi dapat berdampak pada periode-periode mendatang jika Kelompok Usaha melakukan kombinasi bisnis.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

The consolidated statements of cash flows present the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The statements of cash flows are presented using the direct method.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2b.

The consolidated financial statements are presented in the United States Dollar ("US\$"), which is the Company's functional currency.

The functional currency of ABN, Adimitra Resources, Adimitra Niaga, TBE, IM, GLP, Toba Energi, MCL, TMU, KBT (formerly BHP), BAS and EBT is United States Dollar while PKU and EKB is Rupiah.

b. Changes in accounting policies and disclosures

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2021, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group:

- Amendments to PSAK No. 22, "Definition of a Business"

The amendment to PSAK No. 22 Business Combinations clarifies that to be considered a business, an integrated set of activities and assets must include, at a minimum, an input and a substantive process that, together, significantly contribute to the ability to create output. Furthermore, it clarifies that a business can exist without including all of the inputs and processes needed to create outputs. These amendments had no impact on the consolidated financial statements of the Group, but may impact future periods should the Group enter into any business combinations.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

- Amandemen PSAK No. 55, PSAK No. 60, PSAK No. 62, PSAK No. 71 dan PSAK No. 73 - Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 2)

Amandemen-amandemen ini memberikan kelonggaran sementara terkait dengan dampak pelaporan keuangan ketika suku bunga penawaran antarbank (*Interbank Offered Rate*) diganti dengan acuan suku bunga alternatif yang hampir bebas risiko ("SBB"). Amandemen tersebut mencakup cara praktis sebagai berikut ini:

- Cara praktis yang mensyaratkan perubahan kontraktual, atau perubahan arus kas yang secara langsung sebagaimana disyaratkan oleh reformasi (suku bunga acuan), untuk diperlakukan sebagai perubahan suku bunga mengambang, yang setara dengan pergerakan suku bunga pasar.
- Mengizinkan perubahan yang disyaratkan oleh reformasi suku bunga acuan terhadap penetapan dan dokumentasi lindung nilai tanpa penghentian hubungan lindung nilai.
- Memberikan kelonggaran sementara kepada entitas untuk memenuhi ketentuan dapat diidentifikasi secara terpisah, pada saat instrumen SBB ditetapkan sebagai lindung nilai dari suatu komponen risiko.

Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha. Kelompok Usaha bermaksud untuk menggunakan cara praktis di periode-periode mendatang jika dapat diterapkan.

- Amandemen PSAK No. 73, "Sewa" - Konsesi Sewa Terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021

Sehubungan dengan pandemi yang terus berlangsung, amandemen tambahan diterbitkan pada bulan Maret 2021 dimana memperpanjang cakupan periode konsesi sewa, yang merupakan salah satu syarat penerapan cara praktis, dari tanggal 30 Juni 2021 dalam amandemen PSAK No. 73, "Sewa" tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19 yang diterbitkan di bulan Mei 2020, menjadi 30 Juni 2022.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures (continued)**

- Amendments to PSAK No. 55, PSAK No. 60, PSAK No. 62, PSAK No. 71 and PSAK No. 73 - Interest Rate Benchmark Reform (Phase 2)

The amendments provide temporary reliefs which address the financial reporting effects when an interbank offered rate (IBOR) is replaced with an alternative nearly risk-free interest rate ("RFR"). The amendments include the following practical expedients:

- A practical expedient to require contractual changes, or changes to cash flows that are directly required by the (interest rate benchmark) reform, to be treated as changes to a floating interest rate, equivalent to a movement in a market rate of interest.
- Permit changes required by interest rate benchmark reform to be made to hedge designations and hedge documentation without the hedging relationship being discontinued.
- Provide temporary relief to entities from having to meet the separately identifiable requirement when an RFR instrument is designated as a hedge of a risk component.

These amendments had no impact on the consolidated financial statements of the Group. The Group intends to use the practical expedients in future periods if they become applicable.

- Amendments to PSAK 73, "Leases" - Covid-19 Related Rent Concessions After June 30, 2021

In light of the ongoing pandemic additional amendment was subsequently issued in March 2021 to extend the scope of the lease concession period, which is one of the conditions for applying the practical expedient, from June 30, 2021 in Covid-19 Related Rent Concessions - Amendments to PSAK No. 73, "Leases" issued in May 2020, to June 30, 2022

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

- Amandemen PSAK No. 73, "Sewa" - Konsesi Sewa Terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021 (lanjutan)

Jika penyewa telah menerapkan cara praktis dalam amandemen di bulan Mei 2020, maka diharuskan untuk terus menerapkannya secara konsisten, untuk semua kontrak sewa dengan karakteristik serupa dan dalam keadaan serupa, menggunakan amandemen tersebut. Jika penyewa tidak menerapkan cara praktis dalam amandemen di bulan Mei 2020 untuk konsesi sewa yang memenuhi syarat, maka penyewa tidak dapat menerapkan cara praktis dalam amandemen di bulan Maret 2021.

Amandemen Maret 2021 diterapkan secara retrospektif, dengan mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal amandemen tersebut sebagai penyesuaian terhadap saldo awal laba pada awal periode pelaporan tahunan di mana penyewa pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Namun, Kelompok Usaha belum menerima konsesi sewa terkait Covid-19, tetapi berencana untuk menerapkan cara praktis jika berlaku dalam periode penerapan yang diizinkan.

- Penyesuaian Tahunan 2021

Berikut adalah ringkasan informasi tentang penyesuaian PSAK tahunan 2021 yang berlaku efektif untuk pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penyempurnaan PSAK tahunan pada dasarnya merupakan rangkaian amandemen dalam lingkup sempit yang memberikan klarifikasi agar tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap prinsip-prinsip yang ada atau prinsip-prinsip baru.

- PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan", beberapa perubahan tentang pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang secara signifikan mempengaruhi jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.
- PSAK No. 13, "Properti Investasi", tentang pengungkapan penerapan model nilai wajar telah dihapus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures (continued)**

- Amendments to PSAK 73, "Leases" - Covid-19 Related Rent Concessions After June 30, 2021 (continued)

If a lessee already applied the practical expedient in the May 2020 amendment, it is required to continue to apply the practical expedient consistently, to all lease contracts with similar characteristics and in similar circumstances, using the March 2021 amendment. If a lessee did not apply the practical expedient in the May 2020 amendment to eligible lease concessions, it is prohibited from applying the practical expedient in the March 2021 amendment.

The March 2021 amendment is to be applied retrospectively, recognizing the cumulative effect of initially applying that amendment as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the beginning of the annual reporting period in which the lessee first applies the amendment.

However, the Group has not received Covid-19-related rent concessions but plans to apply the practical expedient if it becomes applicable within allowed period of application.

- 2021 Annual Improvements

The following summary provides information on the annual improvements of PSAKs that are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021. The annual improvements of PSAK are basically a set of narrow scope amendments that provide clarification so that there are no significant changes to existing principles or new principles.

- PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements", some changes regarding consideration made by management in the process of applying accounting policies that significantly affect the amounts they recognize in the financial statements.
- PSAK No. 13, "Investment Property", regarding disclosure of applying fair value model has been deleted.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

- Penyesuaian Tahunan 2021 (lanjutan)
 - PSAK 48, "Penurunan Nilai Aset", tentang ruang lingkup penurunan nilai aset dan menghapus perbedaan dengan IFRS pada IAS 36 paragraf 04(a).
 - ISAK 16, "Pengaturan Konsesi Jasa", mengenai penyesuaian dalam beberapa paragraf dalam contoh ilustrasi agar konsisten dengan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya.

Pengendalian diperoleh ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara khusus, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- a) kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Kelompok Usaha kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
- b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Kelompok Usaha dengan *investee*; dan
- c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Kelompok Usaha.

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah Kelompok Usaha memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- a) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- b) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- c) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures (continued)**

- 2021 Annual Improvements (lanjutan)
 - PSAK No. 48, "Impairment of Assets", regarding the scope of impairment of assets and deletion of the difference with IFRS in IAS 36 paragraph 04(a).
 - ISAK No. 16, "Service Concession Arrangement", regarding adjustment in several paragraphs in illustrative example to be consistent with PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers".

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

- a) power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- c) the ability to use its power over the investee to affect the Group's returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- b) Rights arising from other contractual arrangements, and
- c) The Group's voting rights and potential voting rights.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

c. Principles of Consolidation (continued)

Kelompok Usaha menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban anak perusahaan yang diakuisisi selama periode berjalan termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai dengan tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan anak perusahaan.

The Group reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas Induk dari Kelompok Usaha dan Kepentingan Non Pengendali ("KNP"), meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the Non-Controlling Interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Kelompok Usaha menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

The consolidated financial statements have been prepared using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Group uses accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements for transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara entitas dalam Kelompok Usaha telah dieliminasi.

All significant intercompany accounts and transactions between entities in the Group have been eliminated.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Kelompok Usaha pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Kelompok Usaha pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

Ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

If the Group loses control over a subsidiary, it derecognises the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other components of equity while any resulting gain or loss is recognised in profit or loss. Any investment retained is recognised at fair value.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

c. Principles of Consolidation (continued)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung untuk Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan entitas anak yang mata uang fungsionalnya selain Dolar Amerika Serikat dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan:

For consolidation purposes, the financial statements of subsidiaries with functional currencies other than US Dollar are translated into US Dollar using the following:

Akun/Accounts

Kurs/Exchange Rates

Aset dan liabilitas/
Assets and liabilities
Pendapatan dan beban/
Revenues and expenses

Kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut/
The closing rate at the reporting date
Rata-rata tertimbang dari kurs tengah Bank Indonesia perbulan untuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian/
Monthly weighted-average middle exchange rate of Bank Indonesia during the period in the consolidated statements profit or loss and other comprehensive income

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan entitas anak tersebut ke dalam Dolar Amerika Serikat disajikan dalam akun "Penghasilan komprehensif lain - Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak" sebagai bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The difference arising from the translation of those subsidiaries' financial statements into US Dollar is presented as "Other Comprehensive Income - Difference in Foreign Currency Translation of the Financial Statements of Subsidiaries" account as part of the equity of the consolidated statement of financial position.

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

d. Business Combinations and Goodwill

Kombinasi bisnis dengan pihak ketiga dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam "Beban Umum dan Administrasi".

Business combinations with third parties are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group selects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in the "General and Administrative Expenses".

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

**d. Business Combinations and Goodwill
(continued)**

Kelompok usaha menentukan bahwa mereka telah mengakuisisi bisnis ketika rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi mencakup input dan proses substantif yang bersama-sama secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk menghasilkan output. Proses yang diperoleh adalah substantif jika penting bagi kemampuan untuk terus menghasilkan output, dan input yang diperoleh mencakup tenaga kerja yang terorganisir dengan keterampilan, pengetahuan, atau pengalaman yang diperlukan untuk melakukan proses itu atau secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk terus menghasilkan output dan dianggap unik atau langka atau tidak dapat diganti tanpa biaya, usaha, atau penundaan yang signifikan dalam kemampuan untuk terus menghasilkan output.

The Group determines that it has acquired a business when the acquired set of activities and assets include an input and a substantive process that together significantly contribute to the ability to create outputs. The acquired process is considered substantive if it is critical to the ability to continue producing outputs, and the inputs acquired include an organized workforce with the necessary skills, knowledge, or experience to perform that process or it significantly contributes to the ability to continue producing outputs and is considered unique or scarce or cannot be replaced without significant cost, effort, or delay in the ability to continue producing outputs.

Ketika melakukan akuisisi sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK No. 71, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK No. 71. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK No. 71 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK No. 71, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK No. 71. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK No. 71 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara bagi pos yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

**d. Business Combinations and Goodwill
(continued)**

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Kelompok Usaha dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable but shall not exceed one year from the acquisition date.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities and recorded in profit or loss.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Determination of Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability, or*
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

e. Determination of Fair Value (continued)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Tingkat 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- Tingkat 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Tingkat 3 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*

- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable*

- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh tiap tanggal pelaporan).

For assets and liabilities that are recognised on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at each of reporting date.

Tim pelaporan keuangan Kelompok Usaha bertanggung-jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti aset biologis, nilai wajar (dikurangi biaya untuk menjual) UPK (untuk uji penurunan nilai), dan aset keuangan pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain.

The Group's financial reporting team in charge of valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as biological assets and fair value (less costs of disposal) of CGUs (for impairment test purpose) and financial assets at fair value through other comprehensive income.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan di atas.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Manajemen menentukan mata uang fungsional Perusahaan adalah Dolar Amerika Serikat.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode pelaporan tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Nilai kurs yang digunakan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	AS\$1/US\$1		
	2021	2020	
1.000 Rupiah	0,0701	0,0709	1,000 Rupiah
1 Dolar Singapura	0,7382	0,7546	1 Singaporean Dollar

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas kecil dan kas di bank serta deposito berjangka dengan jatuh tempo kurang dari tiga bulan dan tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijaminkan.

Kas kecil dan kas di bank yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak secara bebas digunakan diklasifikasikan sebagai kas di bank yang dibatasi penggunaannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Foreign Currency Transaction and Balance

Management determined that the Company's functional currency is the United States Dollar.

Transactions involving foreign currencies are recorded in functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At each of the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to the functional currency based on the middle rates published by Bank Indonesia at the last banking transaction date in the reporting period. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year's profit or loss.

The rates of exchange used at the reporting dates were as follows:

g. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transaction between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits with maturities of less than three months and which are not restricted in use and not pledged.

Cash on hand and cash in bank which have been restricted for certain purposes or which cannot be used freely are classified as restricted cash in bank.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

j. Persediaan

Persediaan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto. Harga perolehan ditentukan dengan metode biaya rata-rata tertimbang (*weighted average*) yang terjadi selama periode berjalan dan mencakup alokasi komponen tenaga kerja, penyusutan dan bagian biaya tidak langsung yang berhubungan dengan aktivitas pertambangan/perkebunan.

Penyisihan untuk persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Persediaan bahan bakar dinilai pada harga perolehan, ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang (*weighted average*), dikurangi dengan penyisihan untuk persediaan usang.

k. Aset Biologis dan Produk Agrikultur

Aset biologis terkait dengan hasil pertanian yang tumbuh pada tanaman produktif yang dikenal sebagai Tandan Buah Segar ("TBS") yang belum dipanen, yang pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual (antara lain biaya panen, biaya transportasi). Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Produk agrikultur terkait dengan TBS yang sudah dipanen, yang diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen. Hasil pengukuran tersebut merupakan biaya pada tanggal tersebut ketika menerapkan PSAK No. 14, "Persediaan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Prepayments and Advances

Prepaid expenses are amortised and charged to operations over the periods benefited, and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

j. Inventories

Inventory is valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the weighted average cost incurred during the period and includes an appropriate portion of labor, depreciation and overheads related to mining/plantation activities.

Provision for obsolete inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

Net realizable value represents the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Fuel is valued at cost, determined on a weighted average method, less provision for obsolete items.

k. Biological Assets and Agriculture Product

Biological assets relates to produce growing on bearer plants which is referred to as Fresh Fruit Bunches ("FFB") yet to be harvested, which on its initial recognition and at the end of each reporting period shall be measured at its fair value less costs to sell (including harvesting and transportation costs). Any gain or loss arising from the changes in fair value less costs to sell is recognized in profit or loss in the period of occur.

Agriculture produce relates to FFB which has been harvested, which is measured at its fair value less costs to sell at point of harvest. Such measurements is the cost at that date when applying PSAK No. 14, "Inventories".

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Aset Biologis dan Produk Agrikultur (lanjutan)

Nilai wajar diperkirakan dengan mengacu kepada harga TBS pada tanggal yang relevan.

Biaya untuk menjual adalah biaya tambahan yang diperlukan untuk penjualan terjadi tetapi itu tidak akan muncul.

l. Aset Tetap dan Tanaman Produktif

Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan; dan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siapenerginakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa yang lebih pendek antara estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan atau masa IUP-OP jika relevan, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan pabrik	4-20
Mesin dan peralatan berat	3-20
Kendaraan	4-8
Perabotan dan peralatan kantor	4
Jalan dan jembatan	10-19
Tempat timbunan batubara	19
Fasilitas pelabuhan	19
Conveyor	4-19

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ("HGU") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Biological Assets and Agriculture Product
(continued)**

The fair value is estimated by reference to the market price of FFB as of the relevant dates.

Costs to sell are the incremental costs that are necessary for a sale to occur but that would not otherwise arise.

l. Fixed Assets and Bearer Plants

Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and allowance for impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met; and the initial estimate of the costs of dismantling and removing the assets.

Depreciation of an asset begins when it is available for use i.e. when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Depreciation is computed using the straight-line method over the shorter of the estimated useful lives of the assets or the IUP-OP period if applicable, as follows:

	<i>Building and plants</i>
	<i>Machinery and heavy equipment</i>
	<i>Vehicles</i>
	<i>Office furnitures and equipment</i>
	<i>Roads and bridges</i>
	<i>Stockpile base</i>
	<i>Port facilities</i>
	<i>Conveyor</i>

The legal cost of land rights ("HGU") incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and not amortized. The legal cost incurred to extend or renew the land rights are recorded as intangible assets and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

I. Aset Tetap dan Tanaman Produktif (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi tambahan manfaat ekonomis di masa yang akan datang, seperti dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja, dikapitalisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dilaporkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi aset dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya konstruksi ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir periode dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Tanaman produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan untuk produksi atau penyediaan produk agrikultur untuk jangka waktu lebih dari satu periode dan memiliki kemungkinan yang sangat jarang untuk dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa yang insidental. Tanaman produktif terutama termasuk tanaman perkebunan sawit yang menghasilkan dan belum menghasilkan.

Tanaman produktif belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman produktif belum menghasilkan dan biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tertanam.

Pada saat tanaman produktif sudah menghasilkan, akumulasi harga perolehan tersebut akan direklasifikasi ke akun tanaman produktif menghasilkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Fixed Assets and Bearer Plants (continued)

Fixed assets (continued)

Maintenance and repairs expense is charge to profit or loss as incurred. Expenditures which extend the useful life of the asset or result in the increase of the future economic benefits, such as an increase in capacity and improvement in the quality of output or standard of performance, are capitalized.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benenergi are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is reported in the profit or loss in the period the asset is derecognized.

The costs of the construction of assets are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified into fixed asset accounts when the construction or installation is completed.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each period end and adjusted prospectively if necessary.

Bearer plants

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales. Bearer plants mainly include mature and immature oil palm plantations.

Immature bearer plants are stated at acquisition costs which include costs incurred for field preparation, planting, fertilizing and maintenance, including the capitalization of borrowing costs incurred on loans used to finance the development of immature plantations and allocation of other indirect costs based on planted hectares.

When the bearer plants are mature, the accumulated costs are reclassified to Mature bearer plants account.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

l. Aset Tetap dan Tanaman Produktif (lanjutan)

Tanaman produktif (lanjutan)

Depresiasi tanaman produktif menghasilkan dimulai pada periode dimana tanaman tersebut menghasilkan dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis yaitu 20 tahun. Secara umum, tanaman kelapa sawit dinyatakan menghasilkan bila telah berumur tiga sampai dengan empat tahun.

Jumlah tercatat dari tanaman produktif ditelaah untuk penurunan nilai saat kejadian atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Nilai tercatat dari tanaman produktif dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) langsung dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Masa manfaat aset dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

Biaya pemeliharaan dan pemeliharaan tanaman produk dicatat dalam laba rugi ketika terjadi. Biaya renovasi dan pemugaran besar termasuk dalam nilai tercatat aset yang terkait apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang melebihi standar kinerja aset yang semula dinilai akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan disusutkan selama sisa masa manfaat dari aset terkait.

m. Sewa

Kelompok Usaha menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Fixed Assets and Bearer Plants (continued)

Bearer plants (continued)

Depreciation of mature bearer plants commences in the period when the bearer plants are mature using the straight-line method over the estimated useful life of 20 years. Generally, oil palm plantations are considered mature within three to four years after planting.

The carrying amounts of bearer plants are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of bearer plants is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss when the asset is derecognized.

The assets' useful lives and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

Upkeep and maintenance costs of the bearer plants are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

m. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai lessee

Kelompok Usaha menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

i. Aset Hak-guna

Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul di awal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Tanah
Gedung
Kendaraan

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Leases (continued)

Group as a lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right of use assets representing the right to use the underlying assets.

i. Right of use assets

The Group recognizes right of use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right of use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right of use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right of use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Tahun/Years

3 - 8
2 - 4
2 - 3

Land
Building
Vehicles

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Aset hak-guna juga mengalami penurunan nilai.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

The right of use assets are also subject to impairment.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Sewa (lanjutan)

m. Leases (continued)

Kelompok Usaha sebagai lessee (lanjutan)

Group as a lessee (continued)

ii. Liabilitas sewa

ii. Lease liabilities

Pada tanggal dimulainya sewa, Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dibawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Kelompok Usaha, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Kelompok Usaha melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Sewa (lanjutan)

m. Leases (continued)

Kelompok Usaha sebagai lessee (lanjutan)

Group as a lessee (continued)

iii. Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah

iii. Short-term leases and leases of low-value assets

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa mesin dan peralatan jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa peralatan kantor yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of machinery and equipment (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases of office equipment that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

n. Impairment of Non-Financial Assets

Pada setiap akhir periode pelaporan, manajemen menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Management assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Manajemen mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Kelompok Usaha atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama sisa masa tambang atau 5 tahun untuk aset perkebunan. Untuk periode yang lebih panjang, tingkat pertumbuhan jangka panjang dihitung dan diterapkan pada proyeksi arus kas setelah tahun kesepuluh. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

Management bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of remaining life of mine or 5 years for plantation assets. For longer periods, a long term growth rate is calculated and applied to project future cash flows after the tenth year. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan
(lanjutan)**

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, manajemen menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui dalam laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut diestimasi.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)**

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods.

Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

o. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan Pengembangan

Beban sebelum diperolehnya ijin

Pengeluaran yang terjadi sebelum diperolehnya ijin dibebankan pada periode terjadi.

Aset eksplorasi dan evaluasi

Setelah hak legal untuk eksplorasi diperoleh, pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi untuk suatu *area of interest* dibebankan di dalam laba rugi pada saat terjadinya, kecuali jika manajemen menyimpulkan bahwa kemungkinan besar manfaat ekonomis masa datang dari pengeluaran tersebut dapat terealisasi. Pengeluaran tersebut mencakup biaya perolehan hak eksplorasi, kajian topografi dan geologi, biaya pengeboran eksplorasi dan lain-lain.

Biaya eksplorasi dan evaluasi pada suatu *area of interest* dapat ditangguhkan pembebanannya apabila izin untuk melakukan eksplorasi di *area of interest* tersebut masih berlaku dan memenuhi salah satu ketentuan berikut ini:

- Kegiatan eksplorasi dan evaluasi pada tanggal pelaporan belum mencapai tahap yang dapat menentukan apakah kegiatan tersebut akan dapat dibuktikan dan dapat diperoleh kembali (*recoverable*), serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam *area of interest* terkait masih berlangsung; atau
- Biaya-biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* atau melalui penjualan *area of interest*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future years.

o. Exploration, Evaluation and Development Expenditure

Pre-license costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

Exploration and evaluation assets

Once the legal right to explore has been acquired, exploration and evaluation expenditure for an *area of interest* is charged to profit or loss as incurred, unless the management concludes that a future economic benefit is more likely than not to be realized. These expenditures include acquisition of exploration license cost, topographic and geology study, drilling exploration costs and others.

Costs of exploration and evaluation in an *area of interest* can be deferred if the permission to carry out exploration activities in the *area of interest* are current and meet one of the following conditions:

- Exploration and evaluation activities on the reporting date has not reached a stage which can determine whether they will be proven and recoverable, also active and significant in the related *area of interest* is ongoing; or
- These costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the *area of interest* or through a sales *area of interest*.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**o. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan
Pengembangan (lanjutan)**

Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Dalam melakukan evaluasi apakah suatu pengeluaran memenuhi kriteria untuk dikapitalisasi, beberapa sumber informasi yang berbeda digunakan. Informasi yang digunakan untuk menentukan kemungkinan manfaat masa depan tergantung kepada sifat dari kegiatan eksplorasi dan evaluasi yang sudah dilakukan.

Hingga saat penetapan suatu cadangan yang memenuhi ketentuan *Joint Ore Reserve Committee* ("JORC") (saat dimana manajemen mempertimbangkan bahwa kemungkinan besar manfaat ekonomis akan dapat direalisasikan), manajemen mengkapitalisasi pengeluaran evaluasi lanjutan yang terjadi sebagai aset eksplorasi dan evaluasi untuk suatu ijin hingga saat dimana cadangan yang memenuhi ketentuan JORC ditetapkan.

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji dengan penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi jumlah terpulihkannya. Dalam keadaan tersebut, maka manajemen harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014).

Setelah penetapan suatu cadangan telah memenuhi ketentuan JORC dan pengembangan dilakukan, aset eksplorasi dan evaluasi dilakukan pengujian penurunan nilai dan ditransfer ke akun "Tambang dalam konstruksi". Tidak ada amortisasi dibebankan selama tahap eksplorasi dan evaluasi.

Aset eksplorasi dan evaluasi untuk setiap *area of interest* ditelaah pada setiap tanggal pelaporan. Aset eksplorasi dan evaluasi yang terkait dengan suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan, atau yang telah diputuskan tidak layak secara ekonomis oleh manajemen, dihapuskan pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Exploration, Evaluation and Development
Expenditure (continued)**

Exploration and evaluation assets (continued)

In evaluating if expenditures meet the criteria to be capitalized, several different sources of information are utilized. The information that is used to determine the probability of future benefits depends on the extent of exploration and evaluation that has been performed.

Upon the establishment of a Joint Ore Reserve Committee ("JORC") compliant resource (at which point, management considers it probable that economic benefits will be realized), management capitalises any further evaluation costs incurred for the particular licence to exploration and evaluation assets up to the point when a JORC compliant reserve is established.

The ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon succesful development and commercial exploitation of the related area of interest. Exploration and evaluation assets shall be assessed for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of an exploration and evaluation asset may be exceed its recoverable amount. In such a case, management shall measure, present and disclose any resulting impairment loss in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2014).

Once JORC compliant reserves are established and development is sanctioned, exploration and evaluation assets are tested for impairment and transferred to "Mines under construction". No amortization is charged during the exploration and evaluation phase.

Exploration and evaluation assets on each area of interest is reviewed at the reporting date. Exploration and evaluation assets in respect of an area of interest which has been abandoned, or for which a decision has been made by the management against its commercial viability are written-off in the period in which the decision is made.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**o. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan
Pengembangan (lanjutan)**

Tambang dalam konstruksi

Pada saat transfer akun "Aset eksplorasi dan evaluasi" ke akun "Tambang dalam konstruksi", semua pengeluaran untuk konstruksi, instalasi atau penyelesaian fasilitas infrastruktur dikapitalisasi dalam akun "Tambang dalam konstruksi". Pengeluaran untuk pengembangan dilaporkan setelah dikurangi hasil penjualan insidental batu bara yang dihasilkan selama tahap pengembangan. Setelah produksi dimulai, semua aset dalam akun "Tambang dalam konstruksi" ditransfer ke akun "Tambang produksi".

Pada saat penyelesaian konstruksi tambang, aset-aset ditransfer ke akun "Aset tetap" atau "Aset pertambangan".

Tambang produksi

Pada saat proyek konstruksi tambang dipindahkan ke tahap produksi, kapitalisasi pengeluaran tertentu untuk konstruksi tambang dihentikan dan pengeluaran tersebut dicatat sebagai persediaan atau dibebankan, kecuali jika biaya tersebut memenuhi syarat dikapitalisasi sehubungan dengan penambahan atau peningkatan aset tambang, atau pengembangan cadangan yang dapat ditambang.

Akumulasi biaya pengembangan tambang diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi terhadap estimasi cadangan yang secara ekonomis dapat ditambang sampai dengan akhir masa berlaku ijin atas area of interest yang bersangkutan. Tarif amortisasi per unit produksi untuk amortisasi biaya pengembangan tambang termasuk pengeluaran yang terjadi sampai saat ini.

p. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), yang diakibatkan peristiwa di masa lalu, besar kemungkinannya yang mana penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Exploration, Evaluation and Development
Expenditure (continued)**

Mines under construction

Upon transfer of "Exploration and evaluation assets" into "Mines under construction", all subsequent expenditure on the construction, installation or completion of infrastructure facilities is capitalized within "Mines under construction". Development expenditure is net of proceeds from all but the incidental sale of coal extracted during the development phase. After production starts, all assets included in "Mines under construction" are transferred to "Producing mines".

Upon completion of mine construction, the assets are transferred into "Fixed assets" or "Mine properties".

Producing Mines

When a mine construction project moves into the production stage, the capitalization of certain mine construction costs ceases and costs are either regarded as inventory or expensed, except for costs which qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements, or mineable reserve development.

Accumulated mine development costs are amortized on a unit-of-production basis over the economically recoverable reserves until the end of license over the area of interest concern. The unit-of-production rate for the amortization of mine development costs takes into account expenditures incurred to date.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a current obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat lagi kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi tersebut akan dibalik.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

q. Biaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitasi, dan lingkungan yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai beban pokok pendapatan pada saat terjadinya.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Kelompok Usaha merupakan pihak yang bertanggung jawab atas liabilitas tersebut dan liabilitas tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, manajemen mencatat estimasi liabilitas tersebut. Dalam menentukan keberadaan liabilitas yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, manajemen mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

r. Biaya Pengupasan Lapisan Tanah

Aktivitas pengupasan tanah penutup yang dilakukan selama tahap produksi dapat menghasilkan dua manfaat: yang pertama berupa produksi persediaan dan yang kedua berupa pembukaan akses menuju material yang akan ditambang dimasa depan. Jika manfaat tersebut berupa persediaan, maka perlakuan atas biaya pengupasan tanah penutup tersebut mengikuti ketentuan PSAK No. 14, "Persediaan". Jika manfaatnya berupa peningkatan akses menuju material yang akan ditambang dimasa depan, maka diakui sebagai "Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah" jika memenuhi kriteria berikut:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batu bara yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir);
- dapat diidentifikasi secara akurat komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal

Aset tersebut dilaporkan sebagai aset tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Provisions (continued)

Provisions are reviewed at each of the reporting dates and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision will be reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

q. Environmental Expenses

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures incurred during the production phase are charged to cost of revenues as incurred.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is responsible parties and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, management accrues the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, management applies the criteria for liability recognition under the applicable accounting standards.

r. Stripping Cost

Stripping activity undertaken during the production phase may create two benefits: the first being the production of inventory and the second being improved access to ore to be mined in the future. Where the benefits are realized in the form of inventory produced, the production stripping costs must be accounted for in accordance with PSAK No. 14, "Inventories". Where the benefit is improved access to ore to be mined in the future, these costs must be recognized as "Stripping activity asset", if the following criteria are met:

- future economic benefits (being improved access to the coal seams) are probable;
- the component of the coal seams for which access will be improved can be accurately identified; and
- the costs associated with the improved access can be reliably measured

This asset is reported as non-current assets.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Biaya Pengupasan Lapisan Tanah (lanjutan)

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, yaitu akumulasi biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen batu bara, ditambah alokasi biaya *overhead* yang diatribusikan langsung. Jika terjadi operasi insidental pada saat bersamaan dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah, namun operasi tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya operasi tersebut tidak dimasukkan sebagai biaya perolehan aset pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan persediaan dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan digunakan untuk mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara yang teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi.

Kelompok Usaha menggunakan perkiraan volume limbah yang diperoleh dibandingkan dengan volume aktual produksi batu bara untuk masing-masing komponen.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diperhitungkan sebagai penambahan, atau peningkatan dari suatu aset, yaitu aset tambang, dan disajikan sebagai "Aset pertambangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Hal ini merupakan bagian dari jumlah investasi pada suatu unit penghasil kas, yang ditelaah untuk penurunan nilai jika kejadian atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak terpulihkan.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi, selama umur manfaat ekspektasian dari komponen badan batu bara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai hasil dari aktivitas pengupasan lapisan tanah. Cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomis, terdiri dari cadangan *proven* dan *probable*, digunakan untuk menentukan umur manfaat dari komponen batu bara identifikasi. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah di catat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Stripping Cost (continued)

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of coal, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, these costs are not included in the cost of the stripping activity asset.

If the costs of the inventory produced and the stripping activity asset are not separately identifiable, a relevant production measure is used to allocate the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset. This production measure is calculated for the identified component of the coal and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place.

The Group uses the expected volume of waste extracted compared with the actual volume for a given volume of coal production of each component.

The stripping activity asset is accounted for as an addition to, or an enhancement of, an existing asset, being the mine asset, and is presented as part of "Mine properties" in the consolidated statement of financial position. This forms part of the total investment in the relevant cash generating units, which are reviewed for impairment if events or changes of circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable.

The stripping activity asset is subsequently amortized using the units of production method over the life of the identified component of the coal body that became more accessible as a result of the stripping activity. Economically recoverable reserves, which comprise proven and probable reserves, are used to determine the expected useful life of the identified component of the coal body. The stripping activity asset is then carried at cost less accumulated amortization and any impairment losses.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Liabilitas Imbalan Kerja

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca kerja yang tidak didanai kepada karyawannya sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan Undang-undang Penciptaan Lapangan Kerja No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja atau UUCK") kecuali untuk PKU, sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (UU No. 13/2003).

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan pasti ditentukan dengan metode "Projected Unit Credit".

Pengukuran kembali atas liabilitas program imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

- Keuntungan atau kerugian aktuarial;
- Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset);
- Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas program imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- Tanggal pada saat Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas program imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Manajemen mengakui perubahan atas liabilitas neto imbalan pasti berikut pada beban umum dan administrasi dalam laba rugi:

- Biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian atas kurtailmen.
- Beban atau pendapatan bunga neto.

Kurtailmen terjadi apabila Kelompok Usaha mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program, terminasi atau penghentian program.

Penyelesaian program terjadi ketika Kelompok Usaha melakukan transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif untuk sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Employee Benefit Liabilities

The Group provides an unfunded employee benefits to its employees in accordance with the Company's regulation and Job Creation Law No. 11/2020 (the "Cipta Kerja Law or UUCK"), except for PKU, under Labor Law No. 13 Year 2003 (LL No. 13/2003).

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the "Projected Unit Credit method".

Remeasurement on net defined benefit liabilities, which is recognized as other comprehensive income, consists of:

- Actuarial gain and losses;
- Return on asset program, excluding amount included in liabilities (asset) net interest;
- Every change in asset ceiling, excluding amount included in liabilities (asset) net interest.

Remeasurement on net defined benefit plan liabilities, which is recognized as other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss in the next periods.

Past service costs are recognised in profit or loss on the earlier of:

- The date of the plan amendment or curtailment, and
- The date that the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying discount rate to the net defined benefit liability. Management recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under general and administrative expenses in the profit or loss:

- Service costs comprising current service costs, past-service costs and gains and losses on curtailments.
- Net interest expense or income.

A curtailment occurs when the Group either significantly reduce the number of employees covered by a plan, termination or suspension of the program.

A settlement occurs when the Group enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Kelompok Usaha dalam pertukaran barang atau jasa tersebut. Kelompok Usaha secara umum menyimpulkan bahwa hal tersebut adalah yang utama dalam pengaturan pendapatannya, kecuali untuk jasa keagenan di bawah ini, karena secara khusus mengendalikan barang atau jasa sebelum mentransfernya ke pelanggan.

Kelompok Usaha mempertimbangkan apakah ada janji lain dalam kontrak yang merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah yang perlu dialokasikan sebagian dari harga transaksi. Dalam menentukan harga transaksi, Kelompok Usaha mempertimbangkan pengaruh dari imbalan variabel, keberadaan komponen pendanaan yang signifikan, imbalan non-kas, dan utang imbalan kepada pelanggan (jika ada).

i. Imbalan variabel

Jika imbalan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Kelompok Usaha mengestimasi jumlah imbalan yang menjadi haknya sebagai imbalan atas pengalihan barang kepada pelanggan. Imbalan variabel diestimasi pada awal kontrak dan dibatasi hingga kemungkinan besar bahwa pembalikan pendapatan yang signifikan dalam jumlah pendapatan kumulatif yang diakui tidak akan terjadi ketika ketidakpastian terkait dengan imbalan variabel kemudian diselesaikan.

ii. Komponen pendanaan yang signifikan

Umumnya, Kelompok Usaha menerima uang muka jangka pendek dari para pelanggannya. Dengan menggunakan pertimbangan praktis dalam PSAK No. 72, Kelompok Usaha tidak menyesuaikan jumlah imbalan yang dijanjikan atas dampak komponen pendanaan signifikan jika diharapkan, pada awal kontrak, bahwa periode antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan ketika pelanggan membayar barang atau jasa itu satu tahun atau kurang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods or services are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods or services. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements, except for the agency services below, because it typically controls the goods or services before transferring them to the customer.

The Group considers whether there are other promises in the contract that are separate performance obligations to which a portion of the transaction price needs to be allocated. In determining the transaction price, the Group considers the effects of variable consideration, the existence of significant financing components, non-cash consideration, and consideration payable to the customer (if any).

i. Variable consideration

If the consideration in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it will be entitled in exchange for transferring the goods to the customer. The variable consideration is estimated at contract inception and constrained until it is highly probable that a significant revenue reversal in the amount of cumulative revenue recognized will not occur when the associated uncertainty with the variable consideration is subsequently resolved.

ii. Significant financing component

Generally, the Group receives short-term advances from its customers. Using the practical expedient in PSAK No. 72, the Group does not adjust the promised amount of consideration for the effects of a significant financing component if it expects, at contract inception, that the period between the transfer of the promised good or service to the customer and when the customer pays for that good or service will be one year or less.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)

**ii. Komponen pendanaan yang signifikan
(lanjutan)**

Kelompok Usaha juga menerima uang muka jangka panjang dari pelanggan untuk penjualan peralatan pencegah kebakaran yang disesuaikan. Harga transaksi untuk kontrak tersebut didiskontokan, menggunakan tarif yang akan tercermin dalam transaksi pendanaan terpisah antara Kelompok Usaha dan pelanggannya pada permulaan kontrak, untuk mempertimbangkan komponen pendanaan yang signifikan.

Saldo kontrak

i. Aset kontrak

Aset kontrak adalah hak untuk mendapatkan imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan ke pelanggan. Jika Kelompok Usaha melaksanakan transfer barang atau jasa kepada pelanggan sebelum pelanggan membayar imbalan atau sebelum pembayaran jatuh tempo, aset kontrak diakui untuk imbalan yang diperoleh yang bersyarat. Aset kontrak Kelompok Usaha terdiri atas piutang yang belum difakturkan.

ii. Liabilitas kontrak

Liabilitas kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Kelompok Usaha telah menerima imbalan (atau jumlah imbalan yang jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Kelompok Usaha mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Kelompok usaha melaksanakan berdasarkan kontrak. Liabilitas kontrak Kelompok Usaha terdiri atas uang muka pelanggan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

Revenue from contracts with customers
(continued)

ii. Significant financing component (continued)

The Group also receives long-term advances from customers for the sale of customized fire prevention equipment. The transaction price for such contracts is discounted, using the rate that would be reflected in a separate financing transaction between the Group and its customers at contract inception, to take into consideration the significant financing component.

Contract balances

i. Contract assets

A contract asset is the right to consideration in exchange for goods or services transferred to the customer. If the Group performs by transferring goods or services to a customer before the customer pays consideration or before payment is due, a contract asset is recognized for the earned consideration that is conditional. The Group's contract asset include unbilled receivables.

ii. Contract liabilities

A contract liability is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Group has received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract. The Group's contract liability include advance from customers.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

u. Perpajakan

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 (Revisi 2014), pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expense Recognition

Expenses are recognized as incurred on the accrual basis.

u. Taxation

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46 (Revised 2014), final tax is no longer governed by PSAK No. 46.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted at the reporting dates.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or undeductible.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laba rugi. Kelompok Usaha juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Taxation (continued)

Current tax (continued)

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

The underpayment/overpayment of income tax is presented as part of "Tax Expenses - Current" in the profit or loss. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expenses - Current".

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with the investments in subsidiaries, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan untuk pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di pendapatan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

v. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

1. Aset keuangan

a. Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (OCI), dan nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

v. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

1. Financial assets

a. Initial recognition and measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (OCI), and fair value through profit or loss.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v. Financial Instruments (continued)

1. Aset keuangan (lanjutan)

1. Financial assets (continued)

**a. Pengakuan dan pengukuran awal
(lanjutan)**

**a. Initial recognition and measurement
(continued)**

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Kelompok Usaha pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktis diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK No. 72. Lihat kebijakan akuntansi pada Catatan 2t.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK No. 72. Refer to the accountin' policies in Note 2t.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga (SPPI)' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest (SPPI)' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

Model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

b. Pengukuran setelah pengakuan awal

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau rusak.

Aset keuangan Kelompok Usaha pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, setoran jaminan dan instrumen keuangan derivatif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

b. Subsequent measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)
- Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)
- Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)
- Financial assets at fair value through profit or loss

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes cash and cash equivalents, restricted cash in bank, trade receivables, other receivables, security deposit and derivative financial instruments.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

**b. Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)**

**Aset keuangan yang ditetapkan pada
nilai wajar melalui OCI (instrumen
ekuitas)**

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya yang tidak dapat ditarik kembali sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas berdasarkan PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian" dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan memenuhi definisi tersebut. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang ke laba rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Kelompok Usaha mendapatkan keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah tercatat di OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Kelompok Usaha memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitas yang tidak terdaftar dalam kategori ini yang tidak dapat ditarik kembali.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

b. Subsequent measurement (continued)

**Financial assets designated at fair
value through OCI (equity
instruments)**

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK No. 50, "Financial Instruments: Presentation" and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

The Group elected to classify irrevocably its non-listed equity investments under this category.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

**b. Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)**

**Aset keuangan pada nilai wajar melalui
laba rugi**

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya.

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar neto diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kategori ini mencakup instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang terdaftar di mana Kelompok Usaha tidak dipilih secara tidak dapat ditarik kembali untuk diklasifikasikan pada nilai wajar melalui OCI. Dividen atas investasi ekuitas tercatat juga diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

b. Subsequent measurement (continued)

**Financial assets at fair value through
profit or loss**

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model.

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Group had not irrevocably elected to classify at fair value through OCI. Dividends on listed equity investments are also recognized as other income in the profit or loss when the right of payment has been established.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

**b. Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)**

**Aset keuangan pada nilai wajar melalui
laba rugi (lanjutan)**

Derivatif yang melekat dalam kontrak hibrida, dengan liabilitas keuangan atau *host* non-keuangan, dipisahkan dari *host* dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik dan risiko ekonomi tidak terkait erat dengan *host*; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama seperti derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang seharusnya diperlukan atau reklasifikasi aset keuangan diluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

c. Penurunan nilai aset keuangan

Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya (jika ada) yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

b. Subsequent measurement (continued)

**Financial assets at fair value through
profit or loss (continued)**

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at fair value through profit or loss. Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the fair value through profit or loss category.

c. Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL"s) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements (if any) that are integral to the contractual terms.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

c. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

ECL dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, *ECL* disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (*ECL* 12 bulan).

Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu default (*ECL* seumur hidup).

Karena piutang dagang tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung *ECL*. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan *ECL* seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Kelompok Usaha telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Manajemen menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Kelompok Usaha juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Kelompok. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

c. Impairment of financial assets (continued)

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, *ECLs* are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month *ECL*).

For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime *ECL*).

Because trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating *ECLs*. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime *ECLs* at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Management considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan

a. Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk utang dan pinjaman dan utang usaha, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, beban akrual, utang bank, utang sewa dan instrumen keuangan derivatif.

b. Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

i. Utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga

Ini adalah kategori yang paling relevan dengan Kelompok Usaha. Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat kewajiban dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premi atas akuisisi dan biaya atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kategori ini umumnya berlaku untuk utang dan pinjaman berbunga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

2. Financial liabilities

a. Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include trade payables, other payables, dividend payables, accrued expenses, bank loans, lease liabilities and derivative financial instruments.

b. Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

i. Long-term interest-bearing loans and borrowings

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. This category generally applies to interest-bearing loans and borrowings.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

**b. Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)**

**Liabilitas keuangan pada biaya
perolehan diamortisasi (Utang dan
pinjaman) (lanjutan)**

ii. Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain, utang dividen dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

3. Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha) ketika:

- i. Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- ii. Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Kelompok Usaha telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

b. Subsequent measurement (continued)

**Financial liabilities at amortized cost
(Loans and borrowings) (continued)**

ii. Payables and accruals

Liabilities for trade payables, other payables, dividend payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

3. Derecognition

a. Financial assets

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e. removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- i. The rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- ii. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan (lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Kelompok Usaha terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Kelompok Usaha.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

b. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari kewajiban yang ada secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru. Selisih nilai tercatat masing-masing diakui pada laba rugi konsolidasian.

4. Pengimbangan instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

3. Derecognition (continued)

a. Financial assets (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a *pass-through* arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

b. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as the derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated profit or loss.

4. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**5. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

**a. Pengakuan awal dan pengukuran
selanjutnya**

Kelompok Usaha menggunakan instrumen keuangan derivatif, seperti swap suku bunga, dan kontrak komoditas berjangka, untuk melindungi nilai masing-masing risiko suku bunga, dan risiko harga komoditas. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif dan sebagai kewajiban keuangan jika nilai wajarnya negatif.

Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, lindung nilai diklasifikasikan sebagai lindung nilai arus kas saat melakukan lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang diakui atau prakiraan transaksi yang sangat mungkin terjadi dalam komitmen pasti yang tidak diakui.

Pada permulaan hubungan lindung nilai, Kelompok Usaha secara resmi menetapkan dan mendokumentasikan hubungan lindung nilai yang ingin diterapkan akuntansi lindung nilai serta tujuan dan strategi manajemen risiko untuk melaksanakan lindung nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

**5. Derivative financial instruments and hedge
accounting**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**a. Initial recognition and subsequent
measurement**

The Group uses derivative financial instruments, such as interest rate swaps and forward commodity contracts, to hedge its interest rate risks and commodity price risks, respectively. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

For the purpose of hedge accounting, hedges are classified as cash flow hedges when hedging the exposure to variability in cash flows that is either attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or a highly probable forecast transaction in an unrecognized firm commitment.

At the inception of a hedge relationship, the Group formally designates and documents the hedge relationship to which it wishes to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**5. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai (lanjutan)**

**a. Pengakuan awal dan pengukuran
selanjutnya (lanjutan)**

Dokumentasi tersebut mencakup identifikasi instrumen lindung nilai, item lindung nilai, sifat risiko yang dilindungi nilai dan bagaimana Kelompok Usaha akan menilai apakah hubungan lindung nilai tersebut memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai (termasuk analisis sumber ketidakefektifan lindung nilai dan bagaimana rasio lindung nilai ditentukan). Hubungan lindung nilai memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai jika memenuhi semua persyaratan efektivitas berikut:

- Ada 'hubungan ekonomi' antara item lindung nilai dan instrumen lindung nilai.
- Pengaruh risiko kredit tidak 'mendominasi perubahan nilai' yang dihasilkan dari hubungan ekonomi tersebut.
- Rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai sama dengan yang dihasilkan dari jumlah item lindung nilai yang Kelompok Usaha benar-benar lindung nilai dan jumlah instrumen lindung nilai yang benar-benar digunakan kelompok Uaha untuk lindung nilai atas jumlah item lindung nilai tersebut.

Lindung nilai yang memenuhi semua kriteria kualifikasi untuk akuntansi lindung nilai diperhitungkan, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Lindung nilai arus kas

Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian instrumen lindung nilai diakui di OCI sebagai keuntungan (kerugian) atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas, sedangkan bagian yang tidak efektif segera diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi. keuntungan (kerugian) atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas disesuaikan dengan jumlah yang lebih rendah dari keuntungan atau kerugian kumulatif instrumen lindung nilai dan perubahan kumulatif nilai wajar item lindung nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

**5. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

**a. Initial recognition and subsequent
measurement (continued)**

The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item, the nature of the risk being hedged and how the Group will assess whether the hedging relationship meets the hedge effectiveness requirements (including the analysis of sources of hedge ineffectiveness and how the hedge ratio is determined). A hedging relationship qualifies for hedge accounting if it meets all of the following effectiveness requirements:

- There is 'an economic relationship' between the hedged item and the hedging instrument.
- The effect of credit risk does not 'dominate the value changes' that result from that economic relationship.
- The hedge ratio of the hedging relationship is the same as that resulting from the quantity of the hedged item that the Group actually hedges and the quantity of the hedging instrument that the Group actually uses to hedge that quantity of hedged item.

Hedges that meet all the qualifying criteria for hedge accounting are accounted for, as described below:

Cash flows hedges

The effective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognized in OCI in the gain (losses) on derivative instruments for cash flow hedges, while any ineffective portion is recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The gain (losses) on derivative instruments for cash flow hedges is adjusted to the lower of the cumulative gain or loss on the hedging instrument and the cumulative change in fair value of the hedged item.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**5. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai (lanjutan)**

**a. Pengakuan awal dan pengukuran
selanjutnya (lanjutan)**

Lindung nilai arus kas (lanjutan)

Kelompok Usaha menggunakan kontrak komoditas *forward* untuk eksposurnya terhadap volatilitas harga komoditas. Bagian yang tidak efektif sehubungan dengan kontrak komoditas diakui dalam pendapatan atau beban operasional lainnya.

Kelompok Usaha hanya menetapkan elemen spot kontrak *forward* sebagai instrumen lindung nilai. Unsur *forward* diakui di *OCI* dan diakumulasi dalam komponen ekuitas terpisah di keuntungan (kerugian) atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas.

Jumlah yang terakumulasi di *OCI* diperhitungkan, tergantung pada sifat transaksi lindung nilai yang mendasarinya. Jika transaksi lindung nilai kemudian menghasilkan pengakuan item non-keuangan, jumlah yang diakumulasi dalam ekuitas dikeluarkan dari komponen ekuitas yang terpisah dan dimasukkan ke dalam biaya awal atau jumlah tercatat lainnya dari aset atau liabilitas yang dilindungi nilainya. Ini bukan penyesuaian reklasifikasi dan tidak akan diakui di *OCI* untuk periode tersebut. Hal ini juga berlaku di mana prakiraan transaksi lindung nilai dari aset non-keuangan atau kewajiban non-keuangan selanjutnya menjadi komitmen pasti yang diterapkan akuntansi lindung nilai wajar.

Untuk lindung nilai arus kas lainnya, jumlah yang terakumulasi di *OCI* direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada periode atau periode yang sama di mana arus kas lindung nilai memengaruhi laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

**5. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

**a. Initial recognition and subsequent
measurement (continued)**

Cash flows hedges (continued)

The Group uses forward commodity contracts for its exposure to volatility in the commodity prices. The ineffective portion relating to commodity contracts is recognized in other operating income or expenses.

The Group designates only the spot element of forward contracts as a hedging instrument. The forward element is recognized in *OCI* and accumulated in a separate component of equity under gain (losses) on derivative instruments for cash flow hedges.

The amounts accumulated in *OCI* are accounted for, depending on the nature of the underlying hedged transaction. If the hedged transaction subsequently results in the recognition of a non-financial item, the amount accumulated in equity is removed from the separate component of equity and included in the initial cost or other carrying amount of the hedged asset or liability. This is not a reclassification adjustment and will not be recognized in *OCI* for the period. This also applies where the hedged forecast transaction of a non-financial asset or non-financial liability subsequently becomes a firm commitment for which fair value hedge accounting is applied.

For any other cash flow hedges, the amount accumulated in *OCI* is reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period or periods during which the hedged cash flows affect profit or loss.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

a. Pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya (lanjutan)

Lindung nilai arus kas (lanjutan)

Jika akuntansi lindung nilai arus kas dihentikan, jumlah yang telah diakumulasi di OCI harus tetap dalam akumulasi OCI jika arus kas masa depan yang dilindungi nilainya masih diharapkan terjadi. Jika tidak, jumlah tersebut akan segera direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Setelah penghentian, setelah arus kas lindung nilai terjadi, setiap jumlah yang tersisa dalam akumulasi OCI harus diperhitungkan tergantung pada sifat transaksi yang mendasari seperti dijelaskan di atas.

w. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam satu tahun.

x. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional.

Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

y. Biaya Penerbitan Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas disajikan sebagai pengurang "Modal Disetor Lainnya" sebagai bagian dari ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

5. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

a. Initial recognition and subsequent measurement (continued)

Cash flows hedges (continued)

If cash flow hedge accounting is discontinued, the amount that has been accumulated in OCI must remain in accumulated OCI if the hedged future cash flows are still expected to occur. Otherwise, the amount will be immediately reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment. After discontinuation, once the hedged cash flow occurs, any amount remaining in accumulated OCI must be accounted for depending on the nature of the underlying transaction as described above.

w. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing profit for the year attributable to equity holders of the parent entity by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

x. Operation Segment

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker.

The Directors are operating decision-maker who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decision.

y. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are presented as deduction from "Other Paid-in Capital" in the equity section in the consolidated statement of financial position.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

z. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

aa. Perjanjian Konsesi Jasa

Perjanjian konsesi jasa adalah suatu perjanjian dimana pemerintah ataupun lembaga sektor publik lainnya ("Pemberi Konsesi") mengikat kontrak dengan entitas swasta ("Operator"). Perjanjian ini biasanya melibatkan Operator untuk membangun infrastruktur yang digunakan untuk menyediakan atau meningkatkan jasa publik dan mengoperasikan dan memelihara infrastruktur tersebut dalam suatu periode waktu yang ditentukan, sebagai gantinya Operator akan dibayar untuk jasanya tersebut selama periode perjanjian. Pemberi Konsesi mengendalikan atau mengatur jasa yang harus disediakan oleh Operator dengan menggunakan infrastruktur tersebut, pihak yang ditunjukan dan harga yang ditetapkan, dan juga mengendalikan kepentingan residu yang signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa pengaturannya.

Kelompok Usaha sebagai Operator

Manajemen mengakui aset keuangan sepanjang Kelompok Usaha memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari atau atas kebijakan dari Pemberi Konsesi untuk jasa konstruksi pada umumnya dikarenakan perjanjian tersebut dipaksakan secara hukum. Kelompok Usaha memiliki hak tanpa syarat untuk menerima kas apabila Pemberi Konsesi menjamin secara kontraktual untuk membayar Operator dengan jumlah yang ditentukan atau ditetapkan, walaupun jika pembayaran tersebut bergantung pada Operator yang memastikan bahwa infrastruktur tersebut memenuhi kualitas yang ditentukan dan syarat efisiensi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Capitalization of Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction and production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related assets. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are completed for their intended use.

aa. Service concession agreements

Service concession arrangement is an arrangement whereby a government or other public sector body (the "Grantor") contracts with a private entity (the "Operator"). This arrangement typically involves the Operator constructing the infrastructure used to provide the public service or upgrading and operating and maintaining that infrastructure for a specified period of time, in return, the Operator is paid for its services over the period of the arrangement. The Grantor controls or regulates what services the Operator must provide using the infrastructure, to whom, and at what price, and also controls any significant residual interest in the infrastructure at the end of the term of the arrangement.

The Group as Operator

Management recognizes financial assets to extent that it has an unconditional contractual right to receive cash or another financial asset from or at the discretion of the Grantor for the construction services usually because the arrangement is enforceable by law. The Group has unconditional right to receive cash if the Grantor contractually guarantees to pay the Operator specified or determinable amounts, even if payment is contingent on the Operator ensuring that the infrastructure meets specified quality or efficiency requirements.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

aa. Perjanjian Konsesi Jasa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Operator (lanjutan)

Manajemen mengakui aset tak berwujud dalam hal lainnya. Manajemen mengakui aset tak berwujud apabila Kelompok Usaha tidak memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas ataupun aset keuangan lainnya dari atau atas kebijaksanaan dari Pemberi Konsesi.

ab. Properti investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

Tahun/Years

Bangunan

4-20

Building

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah properti investasi.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil bersih pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Service concession agreements (continued)

The Group as Operator (continued)

Management recognizes an intangible asset in all other cases. Management recognizes an intangible asset if the Group has no unconditional contractual right to receive cash or another financial asset from or at the discretion of the Grantor.

ab. Investment properties

Investment properties are properties (land or a building - or part of a building - or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the investment properties as follows:

Land is stated at cost and is not depreciated. The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under investment properties.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ac. Investasi pada entitas asosiasi

ac. Investment in associates

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atas kebijakan tersebut.

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control over those policies.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan yang diperlukan untuk menentukan pengendalian atas entitas-entitas anak. Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries. The Group's investments in its associate are accounted for using the equity method.

Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Kelompok Usaha atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal akuisisi. *Goodwill* sehubungan dengan entitas asosiasi termasuk dalam nilai tercatat investasi dan tidak diuji untuk penurunan nilai secara terpisah.

Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is not tested for impairment separately.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Kelompok Usaha atas hasil usaha entitas asosiasi. Setiap perubahan OCI dari *investee* tersebut disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif Kelompok Usaha lainnya (OCI). Apabila telah terjadi perubahan yang diakui secara langsung dalam ekuitas entitas asosiasi tersebut, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan, jika ada, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi akibat transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi tersebut dieliminasi sesuai kepentingan entitas asosiasi.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of those investees is presented as part of the Group's other comprehensive income (OCI). In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealised gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

Keseluruhan bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada laba rugi di luar laba operasi dan merupakan laba rugi setelah pajak dan KNP pada entitas-entitas anak dari entitas asosiasi.

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the face of the profit or loss outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha.

The financial statements of the associate is prepared for the same reporting period as the Group. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ac. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

ac. Investment in associates (continued)

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah perlu untuk mengakui kerugian penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menentukan apakah ada bukti objektif bahwa investasi pada entitas asosiasi terganggu. Jika ada bukti tersebut, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang dapat dipulihkan dari entitas asosiasi dan nilai tercatatnya, dan kemudian mengakui kerugian tersebut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on its investment in its associate. At each reporting date, the Group determines whether there is objective evidence that the investment in the associate is impaired. If there is such evidence, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value, and then recognizes the loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

ad. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

ad. Current and non-current classification

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- i. expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent
- iv. unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

A liability is current when it is:

- i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- i. expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

Persyaratan liabilitas yang dapat, atas opsi pihak lawan, menghasilkan penyelesaiannya dengan penerbitan instrumen ekuitas tidak memengaruhi klasifikasinya.

The terms of the liability that could, at the option of the counterparty, result in its settlement by the issue of the equity instruments do not affect its classification.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**ae. SAK yang telah disahkan DSAK, namun
belum berlaku efektif**

SAK yang telah disahkan DSAK, namun belum berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada/atau setelah tanggal 1 Januari 2022 dan relevan dengan Kelompok Usaha diungkapkan di bawah ini.

Efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

- Amendemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis" - Rujukan ke Kerangka Konseptual

Amendemen ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Secara umum, amendemen PSAK No. 22:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK No. 57 atau ISAK No. 30".
- Mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang telah diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amendemen PSAK No. 22 ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan dan amendemen ini tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

- Amendemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" - Kontrak Merugi-Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen PSAK 57 mengatur biaya-biaya untuk memenuhi kontrak merugi terdiri dari biaya yang terkait langsung dengan kontrak, dimana terdiri dari:

- a. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
- b. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan dan amendemen ini tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**ae. SAK which have been issued by DSAK but
not yet effective**

SAK which have been issued by DSAK, but not yet effective for the reporting period beginning on/or after January 1, 2022 and relevant to the Group are disclosed below.

Effective beginning on or after January 1, 2022

- Amendments to PSAK No. 22, "Business Combinations" - Reference to Conceptual Frameworks

These amendments clarify the interactions between PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

In general, the amendments to PSAK No. 22:

- Add a description regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK No. 57 or ISAK No. 30".
- Clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.
- Adds definition of a contingent asset and its accounting treatment.

These amendments will become effective on January 1, 2022 with earlier application permitted and are not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

- Amendments to PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets" - Onerous Contract Fulfillment Costs

These amendments provide that costs to fulfill an onerous contract consist of costs that are directly related to the contract, which consist of:

- a. incremental costs to fulfill the contract, and
- b. allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

Amendments to PSAK No. 57 are effective on January 1, 2022 with earlier application permitted and are not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**ae. SAK yang telah disahkan DSAK, namun belum
berlaku efektif (lanjutan)**

SAK yang telah disahkan DSAK, namun belum berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada/atau setelah tanggal 1 Januari 2022 dan relevan dengan Kelompok Usaha diungkapkan di bawah ini. (lanjutan)

Efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 (lanjutan)

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 69, "Agrikultur"

Penyesuaian tahunan atas PSAK No. 69 mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran yang sebelumnya mensyaratkan entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen, menjadi entitas untuk tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen.

Amandemen ini berlaku prospektif terhadap pengukuran nilai wajar aset biologis pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan, namun amandemen ini tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"

Amandemen ini mengklarifikasi biaya yang diperhitungkan entitas dalam mengevaluasi apakah persyaratan yang dimodifikasi dari suatu liabilitas keuangan menyebabkan penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Biaya tersebut hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk fee yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan namun tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**ae. SAK which have been issued by DSAK but
not yet effective (continued)**

SAK which have been issued by DSAK, but not yet effective for the reporting period beginning on/or after January 1, 2022 and relevant to the Group are disclosed below. (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2022
(continued)

- 2020 Annual Improvements - PSAK No. 69, "Agriculture"

Annual improvement on PSAK No. 69 clarifies the recognition and measurement that previously required the entity not to take into account cash flows for financing assets, taxation or regeneration of biological assets after harvest, to the entity not to account for cash flows for financing assets or regeneration biological assets after harvest.

Amendment prospectively applied to the biological assets' fair value measurements on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted, but not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

- 2020 Annual Improvements - PSAK No. 71, "Financial Instruments"

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the modified terms of a financial liability required derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted but not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**ae. SAK yang telah disahkan DSAK, namun belum
berlaku efektif (lanjutan)**

SAK yang telah disahkan DSAK, namun belum berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada/atau setelah tanggal 1 Januari 2022 dan relevan dengan Kelompok Usaha diungkapkan di bawah ini. (lanjutan)

Efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 (lanjutan)

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 73, "Sewa"

Amandemen terhadap Contoh Ilustrasi 13 yang merupakan bagian dari PSAK No. 73 dengan menghilangkan dari contoh ilustrasi penggantian perbaikan properti sewaan oleh pesewa untuk mengatasi potensi kebingungan mengenai perlakuan insentif sewa yang mungkin timbul karena cara insentif sewa diilustrasikan dalam contoh tersebut.

Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan namun tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK No. 16, "Aset Tetap" - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amandemen ini tidak memperbolehkan entitas untuk mengurangi suatu hasil penjualan item yang diproduksi saat membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat beroperasi sesuai dengan intensi manajemen dari biaya perolehan suatu aset tetap. Sebaliknya, entitas mengakui hasil dari penjualan item-item tersebut, dan biaya untuk memproduksi item-item tersebut, dalam laba rugi.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif untuk aset tetap yang tersedia untuk digunakan pada atau setelah awal dari periode sajian paling awal dimana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**ae. SAK which have been issued by DSAK but
not yet effective (continued)**

SAK which have been issued by DSAK, but not yet effective for the reporting period beginning on/or after January 1, 2022 and relevant to the Group are disclosed below. (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2022
(continued)

- 2020 Annual Improvements - PSAK No. 73, "Leases"

The amendment to Illustrative Example 13 accompanying PSAK No. 73 removes from the example the illustration of the reimbursement of leasehold improvements by the lessor in order to resolve any potential confusion regarding the treatment of lease incentives that might arise because of how lease incentives are illustrated in that example.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted but not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

Effective beginning on or after January 1, 2023

- Amendments to PSAK No. 16, "Fixed Assets" - Proceeds before Intended Use

The amendments prohibit entities to deduct from the cost of an item of fixed assets, any proceeds from selling items produced while bringing that asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Instead, an entity recognizes the proceeds from selling such items, and the costs of producing those items, in the profit or loss.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and shall be applied retrospectively to items of property, plant and equipment made available for use on or after the beginning of the earliest period presented when the entity first applies the amendment.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**ae. SAK yang telah disahkan DSAK, namun belum
berlaku efektif (lanjutan)**

SAK yang telah disahkan DSAK, namun belum berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada/atau setelah tanggal 1 Januari 2022 dan relevan dengan Kelompok Usaha diungkapkan di bawah ini. (lanjutan)

Efektif pada atau setelah 1 Januari 2023 (lanjutan)

- Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" - Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang. Amandemen tersebut menjelaskan:

- Apa yang dimaksud dengan hak untuk menangguhkan penyelesaian
- Bahwa hak entitas untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas harus ada pada akhir periode pelaporan
- Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan haknya untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas
- Hanya jika suatu derivatif melekat dalam liabilitas konvertibel merupakan instrumen ekuitas saja, penggunaan frasa liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif.

- Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Amandemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amandemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**ae. SAK which have been issued by DSAK but
not yet effective (continued)**

SAK which have been issued by DSAK, but not yet effective for the reporting period beginning on/or after January 1, 2022 and relevant to the Group are disclosed below. (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2023
(continued)

- Amendments to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" - Classification of Liabilities as Current or Non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current. The amendments clarify:

- What is meant by a right to defer settlement
- That a right to defer must exist at the end of the reporting period
- That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right
- That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively.

- Amendments to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" - Disclosure of Accounting Policies

The amendments provides guidance and examples to help entities apply materiality judgements to accounting policy disclosures. The amendment aim to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**ae. SAK yang telah disahkan DSAK, namun belum
berlaku efektif (lanjutan)**

SAK yang telah disahkan DSAK, namun belum berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada/atau setelah tanggal 1 Januari 2022 dan relevan dengan Kelompok Usaha diungkapkan di bawah ini. (lanjutan)

Efektif pada atau setelah 1 Januari 2023 (lanjutan)

- Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Amandemen ini berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pengungkapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

- Amendemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" - Definisi Estimasi Akuntansi

Amandemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

- Amendemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan" - Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal

Amandemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**ae. SAK which have been issued by DSAK but
not yet effective (continued)**

SAK which have been issued by DSAK, but not yet effective for the reporting period beginning on/or after January 1, 2022 and relevant to the Group are disclosed below. (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2023
(continued)

- Amendments to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" - Disclosure of Accounting Policies (continued)

The amendments are effective on or after January 1, 2023 with earlier application permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's accounting policy disclosures.

- Amendment of PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates

The amendments introduce a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

- Amendment of PSAK No. 46, "Income Taxes" - Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**ae. SAK yang telah disahkan DSAK, namun belum
berlaku efektif (lanjutan)**

SAK yang telah disahkan DSAK, namun belum berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada/atau setelah tanggal 1 Januari 2022 dan relevan dengan Kelompok Usaha diungkapkan di bawah ini. (lanjutan)

Efektif pada atau setelah 1 Januari 2023 (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan" - Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal (lanjutan)

Amandemen tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dan berlaku untuk perubahan kebijakan akuntansi dan perubahan estimasi akuntansi yang terjadi pada atau setelah awal periode tersebut. Penerapan ini diperkenankan. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Kelompok Usaha masih diestimasi pada tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian ini. Kecuali disebutkan lain, manajemen tidak mengharapkan bahwa adopsi pernyataan tersebut di masa depan memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**ae. SAK which have been issued by DSAK but
not yet effective (continued)**

SAK which have been issued by SAK, but not yet effective for the reporting period beginning on/after January 1, 2022 and relevant to the Group are disclosed below. (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2023
(continued)

- Amendment of PSAK No. 46, "Income Taxes" - Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction (continued)

The amendments are effective on or after January 1, 2023 and apply to changes in accounting policies and changes in accounting estimates that occur on or after the start of that period. Earlier application is permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

Management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Group is still being estimated as of the authorization date of these consolidated financial statements. Unless otherwise indicated, management does not expect that the future adoption of the said pronouncements to have a significant impact on its consolidated financial statements.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Manajemen menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti diungkapkan pada Catatan 2v.

Alokasi harga beli dalam kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan biaya perolehan kepada nilai pasar wajar yang dapat diandalkan atas aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Sesuai PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian atas penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar AS\$4.554.217 dan AS\$15.462.565. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Penyusunan estimasi arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset pada tanggal-tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan masuk akal, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK No. 48 (revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset."

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Estimasi atau nilai terpulihkan diuraikan pada bagian "Estimasi dan Asumsi" pada catatan ini.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Classification of financial assets and liabilities

Management determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies disclosed in Note 2v.

Purchase price allocation in business combination

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the reliable fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Under PSAK No. 22 (Improvement 2015), "Business Combinations", *goodwill* is not amortized and is subject to an annual impairment testing. The carrying amount of *goodwill* as of Desember 31, 2021 and 2020 was US\$4,554,217 and US\$15,462,565, respectively. Further details are disclosed in Note 18.

The preparation of estimated future cash flows in determining the fair values of assets at the dates of acquisition involves significant estimations. While the management believes that its assumptions are appropriate and reasonable, significant changes in its assumptions may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK No. 48 (revised 2014), "Impairment of Assets."

Goodwill is subject to annual impairment test. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Estimates on the recoverable amount are further described in "Estimates and Assumptions" section in this note.

Determination of functional currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. Management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Perjanjian konsesi jasa

ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa", menjelaskan suatu pendekatan untuk mencatat perjanjian konsesi jasa yang timbul dari entitas-entitas yang menyediakan jasa publik. ISAK No. 16 ini menetapkan bahwa Operator tidak seharusnya mencatat infrastruktur sebagai aset tetap, namun mengakuinya sebagai aset keuangan dan/atau aset tak berwujud.

Perjanjian Pembelian Listrik ("PPL") dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") mensyaratkan Kelompok Usaha untuk mendanai, merencanakan, membangun, mengoperasikan dan memelihara pembangkit tenaga listrik ("Infrastruktur"). Setelah habis masa berlaku periode konsesi jasa, Kelompok Usaha akan menyerahkan infrastruktur tersebut ke PLN dengan tanpa biaya, dapat beroperasi secara penuh dan dalam kondisi kerja yang baik.

Manajemen menetapkan bahwa transaksi-transaksi yang dilakukan sesuai dengan ketentuan PPL termasuk dalam ruang lingkup ISAK No. 16, terutama dikarenakan PLN, entitas sektor publik, mengatur atau mengendalikan jasa-jasa yang perlu disediakan oleh Kelompok Usaha dengan infrastruktur yang sesuai dengan PPL, dimana jasa-jasa tersebut ditujukan untuk kepentingan publik. PLN adalah entitas yang dimiliki oleh pemerintah yang menjalankan tugas khusus dalam menyediakan tenaga listrik.

Manajemen mempertimbangkan bahwa porsi pembayaran tertentu yang dilakukan oleh PLN berkenaan dengan pemulihan biaya modal memenuhi syarat diperlakukan sebagai model aset keuangan, mengingat bahwa Kelompok Usaha memiliki hak kontraktual yang tidak bersyarat untuk menerima kas dari PLN, dimana kas akan diterima tersebut diakui sebagai piutang. Porsi pembayaran tersebut merupakan imbalan yang akan diterima sebagai pembayaran atas jasa konstruksi yang dilakukan oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan konstruksi infrastruktur.

Pajak penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Service concession arrangement

ISAK No. 16, "Service Concession Agreements", outlines an approach to account for service concession arrangement arising from entities providing public services. It provides that the Operator should not account for the infrastructure as fixed assets, but should recognize a financial asset and/or an intangible asset.

The Power Purchase Agreement ("PPA") with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") requires the Group to finance, design, construct, operate and maintain the electricity power plant (the "Infrastructure"). Upon expiry of the service concession period, the Group shall handover the Infrastructure to the PLN without cost, fully operational and in good working condition.

Management determines that transactions conducted under the provisions of PPA is within the scope of ISAK No. 16 primarily because PLN, a public sector entity, regulates or controls what services should be provided by the Group with the infrastructure pursuant to the PPA, which services are intended for public use. PLN is a government owned entity which performs a special assignment of providing electricity power.

Management has made judgment that certain portion of payments made by PLN in respect to the capital cost recovery qualifies under the financial asset model since the Group has an unconditional contractual right to receive cash from PLN, wherein such asset is recognized as receivable. Such portion of payments represents the consideration to be received in exchange for the construction services by the Group related to the construction of infrastructures.

Income tax

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Pajak penghasilan (lanjutan)

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal.

Manajemen mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar AS\$5.578.502 (31 Desember 2020: AS\$609.843). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22b.

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak -
Kelompok Usaha sebagai penyewa

Kelompok Usaha menentukan masa sewa sesuai masa sewa yang tidak dapat terbatalan, ditambah dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk mengeksekusi, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

Kelompok usaha memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Kelompok Usaha mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Kelompok Usaha menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri. Pengungkapan lebih lanjut mengenai sewa terdapat pada Catatan 25.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Income tax (continued)

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Management recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of December 31, 2021 was US\$5,578,502 (December 31, 2020: US\$609,843). Further details are disclosed in Note 22b.

Lease term of contracts with renewal and termination
options - the Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group has several lease contracts that include extension and termination options. The Group applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Group considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Group reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate. Further disclosures of leases are made in Note 25.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi

Manajemen mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali manajemen. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil aktual yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan hasil estimasi yang dilaporkan tersebut.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Liabilitas imbalan kerja

Biaya program imbalan pasti serta nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan penentuan berbagai asumsi, termasuk penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji masa depan, tingkat mortalitas, tingkat pengunduran diri karyawan dan tingkat kecacatan. Karena kerumitan penilaian, asumsi yang mendasari dan sifat jangka panjangnya, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi-asumsi tersebut. Seluruh asumsi ditelaah setiap tanggal pelaporan.

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, manajemen memperhitungkan tingkat bunga (pada akhir periode pelaporan) dari obligasi Pemerintah dalam Rupiah. Manajemen menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk masing-masing entitas dalam manajemen yang mencerminkan rata-rata perkiraan jadwal pembayaran imbalan dan mata uang yang digunakan dalam membayar imbalan. Tingkat mortalitas adalah berdasarkan tabel mortalitas yang tersedia pada publikasi. Tingkat kenaikan gaji masa depan didasarkan pada rencana kerja jangka panjang manajemen yang juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi masa depan yang diharapkan dalam suatu negara.

Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan manajemen dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas program imbalan pasti dan beban neto program imbalan pasti. Penjelasan lebih rinci mengenai asumsi-asumsi yang digunakan diungkapkan pada Catatan 27.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions

Management based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the management. Such changes are reflected in the assumptions as they occur. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

Employee benefit liabilities

The cost of defined benefit plans and the present value of the defined benefit obligation are determined using actuarial valuations. An actuarial valuation involves making various assumptions, which includes the determination of the discount rate, future salary increases, mortality rates, employee turn-over rate and disability rate. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and its long term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at each of reporting date.

In determining the appropriate discount rate, management considers the market yields (at period end) on Indonesian Rupiah Government bonds. Management uses a single discount rate for each entity within the Group that reflects the estimated average timing of benefit payments and the currency in which the benefits are to be paid. The mortality rate is based on publicly available mortality tables. Future salary increases is based on the management's long-term business plan which is also influenced by expected future inflation rates for the country.

While the management believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the management's actual experiences or significant changes in the management's assumptions may materially affect its estimated liabilities for defined benefit plans and net defined benefits expense. Further details about the assumptions used are disclosed in Note 27.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Amortisasi tanaman produktif

Biaya perolehan tanaman produktif diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis tanaman menghasilkan selama 20 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri perkebunan kelapa sawit. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan manajemen terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan masa yang lebih pendek antara estimasi masa manfaat ekonomisnya atau masa ijin pertambangan. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

Provisi kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha dan aset kontrak

Kelompok Usaha menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL untuk piutang usaha dan aset kontrak. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, berdasarkan wilayah geografis, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Amortization of bearer plants

The costs of bearer plants are amortized on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these mature plantation to be 20 years. These are common life expectancies adopted in the palm oil plantation business. Further details are disclosed in Note 13.

Estimating useful lives of fixed assets

Management estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on management's assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial period-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

Management estimates the useful lives of these fixed assets over the shorter of their estimated useful lives or mine life permits. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 15.

Provision for expected credit losses of trade receivables and contract assets

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Provisi kerugian kredit ekspektasian atas piutang
usaha dan aset kontrak (lanjutan)

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar Kelompok Usaha yang diamati secara historis. Kelompok Usaha akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diekspektasikan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor manufaktur, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan *ECL* adalah estimasi yang signifikan. Jumlah *ECL* sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan. Informasi tentang *ECL* pada piutang usaha Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 6.

Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang

Manajemen menilai provisi ini pada setiap tanggal pelaporan. Estimasi dan asumsi yang signifikan digunakan dalam penentuan provisi karena banyak faktor yang mempengaruhi besarnya jumlah akhir yang terutang. Faktor tersebut diantaranya adalah estimasi ruang lingkup dan biaya aktivitas rehabilitasi, perubahan teknologi, peraturan, kenaikan biaya karena terjadinya inflasi dan perubahan tingkat diskonto.

Ketidakpastian ini dapat menyebabkan pengeluaran aktual dimasa mendatang tidak sama dengan jumlah provisi yang diakui pada saat ini. Saldo provisi pada tanggal pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen mengenai nilai kini atas biaya rehabilitasi yang akan terjadi di masa mendatang.

Perubahan atas estimasi biaya yang akan terjadi di masa mendatang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan mengakui kenaikan atau penurunan provisi dan aset, jika pada saat pengakuan awal provisi ini diakui sebagai bagian dari aset yang diukur sesuai dengan PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap". Penurunan terhadap saldo provisi tidak boleh melebihi nilai tercatat aset tetap tersebut. Jika terjadi, maka kelebihan tersebut diakui segera dalam laba rugi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Provision for expected credit losses of trade
receivables and contract assets (continued)

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 6.

Provision for mine reclamations and mine closure

Management assesses this provision at each of reporting dates. Significant estimates and assumptions are made in determining this provision as there are numerous factors that will affect the ultimate liability payable. These factors include estimates of the extent and costs of rehabilitation activities, technological changes, regulatory changes, cost increases as compared to the inflation rates, and changes in discount rates.

These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision at the reporting dates represents management's best estimate of the present value of the future rehabilitation costs required.

Changes to estimated future costs are recognized in the consolidated statement of financial position by either increasing or decreasing the provision and asset if the initial estimate was originally recognized as part of an asset measured in accordance with PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Fixed Assets". Any reduction in the rehabilitation liability and therefore any deduction from the rehabilitation asset may not exceed the carrying amount of that asset. If it does, any excess over the carrying value is taken immediately to profit or loss.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang
(lanjutan)

Jika perubahan estimasi menyebabkan kenaikan liabilitas rehabilitasi dan penambahan nilai tercatat aset terkait, manajemen mempertimbangkan apakah ini merupakan indikasi penurunan nilai aset secara keseluruhan, dan melakukan pengujian atas penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014).

Untuk tambang yang sudah siap, jika nilai aset tambang yang telah direvisi dan provisi untuk rehabilitasi neto melebihi nilai yang dipulihkan, sebagian dari kenaikan tersebut dibebankan langsung ke dalam biaya. Untuk tambang yang sudah ditutup, perubahan estimasi biaya diakui secara langsung dalam laba rugi. Liabilitas rehabilitasi yang muncul sebagai akibat dari fase produksi suatu area tambang, juga harus dibebankan pada saat terjadinya. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas ini pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 26.

Estimasi cadangan dan sumber daya batubara

Cadangan batubara merupakan estimasi atas jumlah mineral tambang yang dapat secara ekonomis dan legal ditambang dari area tambang Kelompok Usaha. Manajemen memperkirakan jumlah cadangan mineral tambang dan sumber daya mineral berdasarkan informasi mengenai data geologis terhadap ukuran, kedalaman dan susunan bebatuan yang dikompilasi oleh orang yang memiliki kualifikasi yang memadai, dan mengharuskan pertimbangan geologis yang rumit untuk menerjemahkan data tersebut.

Estimasi cadangan yang dapat dipulihkan berdasarkan beberapa faktor seperti estimasi nilai tukar mata uang asing, harga komoditi, kebutuhan investasi di masa mendatang, dan biaya produksi serta asumsi geologis dan pertimbangan yang diambil dalam memperkirakan ukuran dan kualitas cadangan mineral tambang. Perubahan dalam estimasi cadangan dan sumber daya mineral dapat mempengaruhi nilai tercatat aset tetap, aset pertambangan, *goodwill*, pengakuan aset pajak tangguhan dan provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang. Nilai tercatat atas akun-akun tersebut pada tanggal pelaporan diungkapkan masing-masing di dalam Catatan 15, 17, 18, 22 dan 26.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Provision for mine reclamations and mine closure
(continued)

If the change in estimate results in an increase in the rehabilitation liability and therefore an addition to the carrying value of the asset, management considers whether this is an indication of impairment of the asset as a whole, and test for impairment in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2014).

For mature mines, if the revised mine assets net of rehabilitation provisions exceeds the recoverable value, that portion of the increase is charged directly to expense. For closed sites, changes to estimated costs are recognized immediately in profit or loss. Also, rehabilitation obligations that arose as a result of the production phase of a mine, should be expensed as incurred. The carrying amount of these estimated liabilities at the reporting dates are disclosed in Note 26.

Coal reserve and resource estimates

Coal reserves are estimates of the amount of ore that can be economically and legally extracted from the Group's mining area. Management estimates its ore reserves and mineral resources based on information compiled by appropriately qualified persons relating to the geological data on the size, depth and shape of the ore body, and requires complex geological judgments to interpret the data.

The estimation of recoverable reserves is based upon factors such as estimates of foreign exchange rates, commodity prices, future capital requirements, and production costs along with geological assumptions and judgments made in estimating the size and grade of the ore body. Changes in the reserve or resource estimates may impact upon the carrying value of fixed assets, mine properties, goodwill, recognition of deferred tax assets and provision for mine reclamation and mine closure. The carrying amount of these accounts at the reporting dates are disclosed in Notes 15, 17, 18, 22 and 26, respectively.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pengeluaran untuk biaya eksplorasi dan evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi untuk biaya eksplorasi dan evaluasi memerlukan pertimbangan dalam menentukan apakah terdapat manfaat ekonomi masa depan yang dihasilkan baik dari eksploitasi atau penjualan tambang di masa depan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan.

Penentuan sumber daya JORC merupakan proses estimasi yang membutuhkan berbagai tingkat ketidakpastian tergantung pada sub-klasifikasi, perkiraan ini berdampak langsung terhadap saat penangguhan biaya eksplorasi dan evaluasi.

Kebijakan penangguhan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu tentang kejadian atau keadaan di masa yang akan datang, khususnya mengenai apakah kegiatan ekstraksi ekonomis yang dapat dijalankan. Estimasi dan asumsi yang dibuat dapat berubah jika informasi baru tersedia. Jika, setelah pengeluaran dikapitalisasi, terdapat informasi baru yang menunjukkan bahwa pemulihan pengeluaran tersebut tidak dimungkinkan, jumlah yang telah dikapitalisasi akan dihapus ke dalam laba rugi di periode dimana informasi baru tersebut tersedia.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah

Biaya pengupasan tanah yang timbul selama tahap produksi, jika memenuhi kriteria, diakui sebagai aset. Kriteria pengakuan antara lain memerlukan penggunaan pertimbangan dan estimasi seperti perkiraan manfaat selama periode penambangan dan cadangan ekonomis dapat diekstraksi dari suatu komponen. Perubahan dalam umur dan desain tambang dari suatu komponen biasanya akan mengakibatkan perubahan jumlah yang harus diakui sebagai aset. Perubahan ini dicatat secara prospektif.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Exploration and evaluation expenditures

The application of the accounting policy for exploration and evaluation expenditures requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits are likely either from future exploitation or sale or where activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.

The determination of a JORC resource is itself an estimation process that involves varying degrees of uncertainty depending on sub-classification, these estimates directly impact the point of deferral of exploration and evaluation expenditures.

The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Estimates and assumptions made may change if new information becomes available. If, after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalized is written off in the profit or loss in the period when the new information becomes available.

Stripping activity assets

Stripping costs incurred during the production stage of operations, if meet the criteria, is recognised as asset. The recognition criteria among other requires the use of judgments and estimates such as estimates of benefits during the remaining life of the mining area and economically recoverable reserves extracted of the respective component. Changes in a component mine's life and design will usually result in changes to the expected asset to be recognized. These changes are accounted prospectively.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Instrumen keuangan

Ketika nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Nilai tercatat dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar AS\$18.261.693 dan AS\$64.012.753, sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar AS\$4.667.265 (31 Desember 2020: AS\$4.559.133) (Catatan 45).

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga seluruh perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasi masing-masing sebesar AS\$35.583.380 dan sebesar AS\$29.316.241 (Catatan 22c). Rugi fiskal tersebut belum daluwarsa dan tidak dapat digunakan untuk disalinghapuskan dengan penghasilan kena pajak entitas lain dalam Kelompok Usaha.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Financial instruments

When the fair value of financial assets and liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values. The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

The carrying amount of financial asset carried at fair value as of December 31, 2021 and 2020 was US\$18,261,693 and US\$64,012,753, respectively, while the carrying amount of financial liability carried at fair value as of December 31, 2021 was US\$4,667,265 (December 31, 2020: US\$4,559,133) (Note 45).

Realizability of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has tax losses carried forward amounting to US\$35,583,380 and US\$29,316,241, respectively (Note 22c). These tax losses have not yet expired and may not be used to offset taxable income of other entities within the Group.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, seperti *goodwill* yang belum siap untuk digunakan, tidak diamortisasi dan diuji setiap tahun untuk penurunan nilai. Jumlah nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai tercatat *goodwill* tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar AS\$4.554.217 dan AS\$15.462.565. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai membutuhkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat "Estimasi cadangan dan sumber daya batubara" di atas), biaya operasi, biaya pembongkaran dan restorasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting periods to determine whether there are any indications of impairment. If any such indications exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss recognized to the extent that the carrying amount of an asset or cash generating unit of a group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

Assets that have an indefinite useful-life, for example goodwill not ready to use, are not subject to amortization and are tested annually for impairment. The recoverable amounts of cash generating units have been determined based on value-in-use calculations. The carrying amount of goodwill as of December 31, 2021 and 2020 are US\$4,554,217 US\$15,462,565, respectively. Further details are disclosed in Note 18.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current historical prices, price trends and related factors), reserves (see "Coal reserve and resources estimates" above), operating costs, decommissioning and site restoration cost, and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in the profit or loss.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pengukuran pendapatan jasa konstruksi

Kelompok Usaha disyaratkan oleh ISAK No. 16 untuk menyajikan unsur pendapatan yang mencerminkan pendapatan dari konstruksi infrastruktur yang dilakukan selama suatu periode di dalam laba rugi. Estimasi signifikan untuk pengukuran pendapatan konstruksi antara lain adalah kinerja pembangkit dan hasil pengujian awal dan berkala atas kapasitas andal bersih selama masa operasi berdasarkan persyaratan dalam PPL. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Kelompok Usaha mengakui pendapatan konstruksi masing-masing sebesar AS\$49.292.827 dan AS\$131.758.872 (Catatan 34).

Sewa - memperkirakan suku bunga pinjaman tambahan

Kelompok Usaha tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman tambahan ("IBR") untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Kelompok Usaha untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkup ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Kelompok Usaha, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa. Kelompok Usaha mengestimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti tingkat suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Measurement of construction revenues

The Group is required by ISAK No. 16 to present an income line reflecting the income from construction or improvements to the infrastructure made during the period in the profit or loss. Significant estimates in measurement of revenues from construction include performance of the plants and the initial and the periodic tests on the net dependable capacity during the operation based on the provisions in PPA. For the years ended December 31, 2021 and 2020, the Group recognized construction revenue amounting to US\$49,292,827 and US\$131,758,872, respectively (Note 34).

Leases - estimating the incremental borrowing rate

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate ("IBR") to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right of use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available (such as for subsidiaries that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2021	2020	
Kas			Cash on hand
Rupiah	15.429	14.250	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5.000	5.100	United States Dollar
	20.429	19.350	
Kas di bank			Cash in banks
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	55.289.793	23.399.881	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A. Indonesia	5.124.944	54.887	Citibank N.A. Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	717.416	284.402	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	211.678	215.363	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.804	20.274	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	12.327	12.438	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	434	554	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	61.370.396	23.987.799	
Dolar Singapura			Singapore Dollar
The Development Bank of Singapore Ltd	27.310	70.806	The Development Bank of Singapore Ltd
	27.310	70.806	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.621.606	444.286	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	271.041	159.350	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Panin Tbk	218.143	218.225	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	167.084	59.247	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	106.975	31.016	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	8.013	8.350	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.433	7.089	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT BPD Kalimantan Timur	1.290	1.323	PT BPD Kalimantan Timur
	7.398.585	928.886	
Total	68.816.720	25.006.841	Total

Semua rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga dan memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

All bank accounts were placed with third parties' banks and earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kas di bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") milik Perusahaan, IM, TMU, Toba Energi, TBE dan KBT (sebelumnya BHP) dijaminkan secara gadai (fidusia) sehubungan dengan fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri (Catatan 24b.ii)

As of December 31, 2021 and 2020, cash in bank in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") belonging to the Company, IM, TMU, Toba Energi, TBE and KBT (formerly BHP) are placed as fiduciary collateral in relation to the borrowing facilities from Bank Mandiri (Note 24b.ii)

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**5. KAS DI BANK YANG DIBATASI
PENGUNAANNYA**

	2021
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Dolar Amerika Serikat	2.641.290
Rupiah	16.512.818
Total	19.154.108

Akun ini merupakan kas di bank yang dibentuk sebagai rekening penempatan dana yang digunakan untuk (i) mendanai proyek pembangkit listrik tenaga uap, (ii) menampung penerimaan dari PLN atas penjualan tenaga listrik dan (3) menampung dana untuk pembayaran kewajiban finansial GLP dan MCL. Penempatan ini sebagaimana disyaratkan dalam Perjanjian Kredit Sindikasi GLP dengan Bank Mandiri dan MCL dengan Bank Mandiri dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Catatan 24a dan 24b).

5. RESTRICTED CASH IN BANK

	2020
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk United States Dollar	16.010.538
Rupiah	-
Total	16.010.538

The account represents cash in bank which are established for placement of funds to be used for (i) financing the construction of the coal fired power plant, (ii) collecting receipt from PLN for the sale of electricity and (iii) funds for financial obligations of GLP and MCL. This placement is as required under the Syndicated Credit Agreement between GLP with Bank Mandiri and MCL with Bank Mandiri and PT Sarana Multi Infrastruktur (Note 24a and 24b).

**6. PIUTANG USAHA DAN PIUTANG YANG BELUM
DIFAKTURKAN**

a. Piutang usaha

	2021
Pihak ketiga Dolar Amerika Serikat	31.370.627
Rupiah	14.147.359
Total	45.517.986
Penyisihan atas penurunan nilai	(1.960.774)
Neto	43.557.212

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Lancar	29.202.541	12.506.611
Telah jatuh tempo:		
Kurang dari 30 hari	91.084	142.025
31 sampai 60 hari	3.348.485	24.357
61 sampai 90 hari	10.583.334	-
Lebih dari 90 hari	2.292.542	2.203.727
Total	45.517.986	14.876.720
Penyisihan atas penurunan nilai	(1.960.774)	(1.960.774)
Neto	43.557.212	12.915.946

**6. TRADE RECEIVABLES AND UNBILLED
RECEIVABLE**

a. Trade receivable

	2020
Third parties United States Dollar	14.661.012
Rupiah	215.708
Total	14.876.720
Allowance for impairment	(1.960.774)
Net	12.915.946

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	2020
Current	12.506.611
Past due:	
Less than 30 days	142.025
31 to 60 days	24.357
61 to 90 days	-
More than 90 days	2.203.727
Total	14.876.720
Allowance for impairment	(1.960.774)
Net	12.915.946

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG USAHA DAN PIUFTANG YANG BELUM
DIFAKTURKAN (lanjutan)**

a. Piutang usaha (lanjutan)

Piutang usaha tidak berbunga dan pada umumnya berjangka waktu 7-30 hari.

Pada tanggal 31 Desember 2021, piutang usaha tertentu milik TMU dan IM dengan jumlah sebesar AS\$6.033.631 (2020: AS\$986.518) dijaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 24a dan 24b.ii).

Pada tanggal 31 Desember 2021, piutang usaha milik PKU sebesar AS\$64.978 (setara dengan Rp927.172.311) (2020: AS\$210.567 (setara dengan Rp2.970.042.189)) dijaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 24c).

Kelompok Usaha mencatat penyisihan atas penurunan nilai atas piutang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelaahan atas masing-masing akun piutang usaha, manajemen berkeyakinan bahwa nilai penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

b. Piutang yang belum difakturkan

	2021	2020
Pihak ketiga - Dolar Amerika Serikat PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	532.474.525	449.641.156
Bagian lancar	(66.654.552)	-
Bagian jangka panjang	465.819.973	449.641.156

Piutang yang belum difakturkan merupakan jumlah tagihan yang belum difakturkan atas imbalan yang akan diterima GLP dan MCL dari PLN untuk jasa rekayasa, pengadaan, dan konstruksi ("EPC") sehubungan dengan pembangunan infrastruktur sesuai dengan Perjanjian Pembelian Listrik ("PPL") antara GLP dan PLN serta MCL dan PLN (Catatan 2aa, 47d dan 47e). Jumlah tersebut akan ditagih secara bulanan selama 25 tahun setelah tanggal *Commercial Operation Date* ("COD") infrastruktur sebagaimana disebutkan dalam masing-masing perjanjian. Termasuk dalam saldo akun ini piutang atas amortisasi bunga sebesar AS\$103.558.121 (2020: AS\$53.786.103) yang diakui dengan metode SBE.

**6. TRADE RECEIVABLES AND UNBILLED
RECEIVABLE (continued)**

a. Trade receivable (continued)

Trade receivables are non-interest bearing and generally due for collection in 7-30 days.

As of December 31, 2021, certain TMU and IM's trade receivables totalling to US\$6,033,631 (2020: US\$986,518) are pledged as collateral in relation to the borrowing facilities obtained from the banks (Note 24a and 24b.ii).

As of December 31, 2021, PKU's trade receivables amounting to US\$64,978 (equivalent to Rp927,172,311) (2020: US\$210,567 (equivalent to Rp2,970,042,189)) are pledge as collateral in relation to the borrowing facilities obtained from bank (Note 24c).

The Group recognized allowance for impairment losses on receivable as of December 31, 2021 and 2020 based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Based on a review of the status of the individual trade receivable accounts, management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from the uncollectible receivable.

b. Unbilled receivable

Third party - United States Dollar PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	
Current portion	
Long-term portion	

Unbilled receivable represents unbilled amounts in relation to the consideration to be received by GLP and MCL from PLN on its engineering, procurement and construction ("EPC") services relating to the construction of infrastructures in accordance with the provisions of Power Purchase Agreement ("PPA") between GLP and PLN and MCL and PLN (Notes 2aa, 47d and 47e). That amount will be billed on monthly basis within 25 years after the *Commercial Operation Date* ("COD") of the infrastructures as mentioned in the respective agreements. Included in this account the accrued amortization of interest amounting to US\$103,558,121 (2020: US\$53,786,103) which are recognized using EIR method.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG USAHA DAN PIUTANG YANG BELUM
DIFAKTURKAN (lanjutan)**

b. Piutang yang belum difakturkan (lanjutan)

Mutasi piutang yang belum difakturkan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo pada awal tahun	449.641.156	279.829.820
Penambahan dari pendapatan konstruksi (Catatan 34)	49.292.827	131.758.872
Amortisasi bunga (Catatan 38)	49.772.018	38.052.464
Reklasifikasi ke piutang usaha	(16.231.476)	-
Saldo pada akhir tahun	532.474.525	449.641.156

6. TRADE RECEIVABLES AND UNBILLED RECEIVABLE (continued)

b. Unbilled receivable (continued)

The movements of unbilled receivable are as follows:

Balance at beginning of the year	279.829.820
Addition from construction revenue (Note 34)	131.758.872
Amortization of interest (Note 38)	38.052.464
Reclassification to trade receivables	-
Balance at the end of the year	449.641.156

7. PIUTANG LAIN-LAIN, NETO

	2021	2020
Bagian lancar		
Pihak ketiga		
JO Shanghai Electric Power Construction Co. Ltd dan PT Bagus Karya	3.963.045	-
PT Rekan Anak Bangsa	2.514.191	-
Lain-lain (di bawah 500.000)	583.193	1.240.599
Total pihak ketiga	7.060.429	1.240.599
Pihak-pihak berelasi - neto (Catatan 41a)	325.827	285.444
Sub-total	7.386.256	1.526.043
Bagian tidak lancar		
Pihak ketiga		
PT Baraventura Pratama	2.316.697	2.691.288
Bpk Roby Budi Prakoso	1.878.558	2.219.357
PT Cakrawala Dinamika Energi	-	1.372.250
PT Kimco Armindo	846.733	850.270
PT Kutai Energi	248.952	524.417
Lain-lain (di bawah 500.000)	2.876	2.909
Penyisihan atas penurunan nilai	(935.453)	(938.944)
Total pihak ketiga	4.358.363	6.721.547
Pihak-pihak berelasi - neto (Catatan 41a)	33.036.069	31.387.489
Sub-total	37.394.432	38.109.036
Total, neto	44.780.688	39.635.079

7. OTHER RECEIVABLES, NET

Current portion	
Third parties	
JO Shanghai Electric Power Construction Co. Ltd and PT Bagus Karya	
PT Rekan Anak Bangsa	
Others (below 500,000)	
Total third parties	1.240.599
Related parties - net (Note 41a)	285.444
Sub-total	1.526.043
Non-current portion	
Third parties	
PT Baraventura Pratama	
Bpk Roby Budi Prakoso	
PT Cakrawala Dinamika Energi	
PT Kimco Armindo	
PT Kutai Energi	
Others (below 500,000)	
Allowance for impairments	
Total third parties	6.721.547
Related parties - net (Note 41a)	31.387.489
Sub-total	38.109.036
Total, net	39.635.079

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN, NETO (lanjutan)

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2021
Saldo pada awal tahun	938.944
Kerugian selisih kurs	(3.491)
Saldo pada akhir tahun	935.453

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang lain-lain.

8. PERSEDIAAN, NETO

Persediaan, semuanya dicatat pada nilai perolehan atau nilai realisasi neto, terdiri atas:

	2021
Persediaan batubara	12.828.835
Minyak inti sawit	506.775
Bahan bakar	484.210
Suku cadang	471.903
Lain-lain	195.819
Sub-total	14.487.542
Penyisihan atas penurunan nilai	(314.699)
Neto	14.172.843

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2021
Saldo pada awal tahun	285.125
Penyisihan tahun berjalan	29.574
Saldo pada akhir tahun	314.699

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan, manajemen berkeyakinan bahwa nilai penyisihan atas penurunan nilai telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

7. OTHER RECEIVABLES, NET (continued)

The movements of allowance for impairments are as follows:

	2020	
	943.402	Balance at beginning of the year
	(4.458)	Loss on foreign exchange
	938.944	Balance at the end of the year

Management believes that the allowance for impairment losses on accounts receivable is adequate to cover possible losses from impairment of such other receivables.

8. INVENTORIES, NET

Inventories, all recognized at cost or at net realizable value, consist of:

	2020	
	23.257.033	Coal inventories
	345.490	Crude palm oil
	32.214	Fuel
	334.295	Spareparts
	212.090	Others
Sub-total	24.181.122	Sub-total
Allowance for impairment losses	(285.125)	Allowance for impairment losses
Net	23.895.997	Net

The movements of allowance for impairment losses of inventories are as follows:

	2020	
	40.180	Balance at beginning of the year
	244.945	Provision during the year
	285.125	Balance at the end of the year

Based on assessment performed, management believes that allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from impairment of inventories.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN, NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebagai berikut:

Entitas/Entities	Periode pertanggungan/Insurance periods		Nilai pertanggungan/ Sum insured amount	
	Dari/From	Sampai dengan/Until	2021	2020
ABN	1 Mei 2020/May 1, 2020	1 Mei 2022/May 1, 2022	7.000.000	7.000.000
TMU	5 Feb 2020/Feb 5, 2020	31 Des 2022/Dec 31, 2022	5.251.516	1.000.000
IM	31 Des 2019/Dec 31, 2019	31 Des 2021/Dec 31, 2021	3.000.000	2.500.000
PKU	14 Mar 2020/Mar 14, 2020	14 Mar 2022/Mar 14, 2022	274.437	138.814

Persediaan milik PKU dijaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 24c).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan diatas telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

8. INVENTORIES, NET (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, inventories are covered by insurance against loss and other risks under a certain policy package with combined coverage, as follows.

PKU's inventories are pledge as collateral in relation to the borrowing facilities obtained from bank (Note 24c).

Management believes that sum insured above is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

9. ASET BIOLOGIS

Aset biologis terdiri atas produk agrikultur berupa tandan buah segar yang tumbuh pada tanaman produktif yang disajikan dalam akun "Aset Biologis" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

	2021	2020	
Saldo awal	79.666	107.374	Beginning balance
Kerugian atas perubahan nilai wajar (Catatan 38)	(4.410)	(27.708)	Loss arising from changes in fair value of biological assets (Note 38)
Saldo akhir	75.256	79.666	Ending balance

9. BIOLOGICAL ASSETS

Biological assets comprise of growing agriculture produce of fresh fruit bunch on the bearer plants which was presented as "Biological Assets" account in the consolidated statement of financial position.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri atas:

	2021	2020	
Royalti dibayar di muka	746.447	203.201	Prepaid royalty
Asuransi dibayar di muka	693.820	322.256	Prepaid insurance
Sewa dibayar di muka	41.047	90.000	Prepaid rent
Biaya pinjaman			Prepaid borrowing costs (Note 24a)
dibayar di muka (Catatan 24a)	-	165.000	
Biaya dibayar di muka lainnya	71.026	175.326	Other prepayments
Total	1.552.340	955.783	Total
Bagian lancar	(1.552.340)	(829.227)	Current portion
Bagian jangka panjang	-	126.556	Long-term portion

10. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist of:

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. UANG MUKA

Uang muka terdiri atas:

	2021	2020
<u>Jangka pendek</u>		
Uang muka pembelian batubara	1.347.500	4.684.153
Lain-lain	427.310	962.511
Total jangka pendek	1.774.810	5.646.664
<u>Jangka panjang</u>		
Uang muka pembelian aset	558.723	329.311
Uang muka proyek konstruksi	-	212.074
Total jangka panjang	558.723	541.385

11. ADVANCES

Advances consist of:

<u>Current portion</u>
Advance for purchase of coal
Others
Total current portion
<u>Long-term portion</u>
Advance for purchase of assets
Advance for construction project
Total long-term portion

Uang muka pembelian aset pada tanggal 31 Desember 2021 terutama merupakan uang muka atas pembelian saham TS di GLP dan uang muka setoran modal di SBP melalui TBE yang akan dilakukan di tahun 2022.

The balance of advance for purchase of assets as of December 31, 2021 mainly represents the advance for the purchase of TS's ownership in GLP and advance for future shares subscription at SBP through TBE which will take place in 2022.

Uang muka pembelian aset pada tanggal 31 Desember 2020 terutama merupakan uang muka atas pembelian saham TS di GLP.

The balance of advance for purchase of assets as of December 31, 2020 mainly represents the advance for the purchase of TS's ownership in GLP.

Uang muka proyek konstruksi pada tanggal 31 Desember 2020 terutama merupakan saldo uang muka yang dibayar kepada JO Shanghai Electric Power Construction Co. Ltd dan PT Bagus Karya dan JO Sinohydro Corporation Limited dan PT Teknik Lancar Mandiri sehubungan dengan konstruksi pembangkit listrik (Catatan 47d dan 47e).

The balance of advance for construction project as of December 31, 2020 mainly represents advance paid to JO of Shanghai Electric Power Construction Co. Ltd and PT Bagus Karya and JO Sinohydro Corporation Limited and PT Teknik Lancar Mandiri in relation to the construction of power plant (Notes 47d and 47e).

12. INVESTASI JANGKA PANJANG

Mutasi investasi jangka panjang adalah sebagai berikut:

12. LONG-TERM INVESTMENT

The movements of long-term investment are as follows:

Entitas/ Company	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya perolehan/ Acquisition cost	Akumulasi bagian laba (rugi) entitas asosiasi/ Equity in net accumulated earnings (losses) of associated company	Akumulasi perubahan nilai wajar/ Accumulated changes in fair value	Total kepemilikan akhir tahun/ Investment at end of year
2021					
<u>Metode Ekuitas/Equity method</u>					
PT Adimitra Energi Hidro	49,00%	1.957.947	(70.580)	-	1.887.367
PT Sulut Bola Prima	30,00%	290.693	(290.693)	-	-
Sub-total/Sub-total		2.248.640	(361.273)	-	1.887.367
<u>Metode Nilai Wajar/Fair Value Method</u>					
Odin Automotive S.A.R.L	7,97%	10.002.500	-	-	10.002.500
Solar United Network Pte. Ltd.	4,00%	8.002.182	-	-	8.002.182
PT Genomik Solidaritas Indonesia	8,20%	16.911	-	-	16.911
Sub-total/Sub-total		18.021.593	-	-	18.021.593
Total - neto/Total - net		20.270.233	(361.273)	-	19.908.960

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

12. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

Mutasi investasi jangka panjang adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Entitas/ Company	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya perolehan/ Acquisition cost
2020		
Metode Ekuitas/Equity method		
PT Adimitra Energi Hidro	49,00%	17.185
PT Sulut Bola Prima	30,00%	290.693
Sub-total/Sub-total		307.878
Metode Nilai Wajar/Fair Value Method		
PT Paiton Energy	5,00%	61.576.000
Minejesa Capital B.V.	5,00%	1.375.275
Sub-total/Sub-total		62.951.275
Total - neto/Total - net		63.259.153

Metode Ekuitas

PT Adimitra Energi Hidro ("AEH")

Investasi TBAE pada AEH sebesar 27.930 lembar saham (2020: 245 lembar saham) atau setara dengan 49%. Pada tanggal 31 Desember 2021, Kelompok Usaha melakukan penambahan setoran modal di AEH sebesar AS\$1.940.762.

PT Sulut Bola Prima ("SBP")

Investasi TBE pada SBP sebesar 5.700 lembar atau setara dengan kepemilikan 30%.

Metode Nilai Wajar

Odin Automotive S.A.R.L.

Investasi saham pada tanggal 31 Desember 2021 terdiri dari investasi saham di Odin Automotive S.A.R.L. sebanyak 50.012 lembar (7,97%).

Solar United Network Pte. Ltd.

Investasi saham pada tanggal 31 Desember 2021 terdiri dari investasi saham di Solar United Network Pte. Ltd. sebanyak 523.703 lembar (4%).

PT Genomik Solidaritas Indonesia

Investasi saham pada tanggal 31 Desember 2021 terdiri dari investasi saham di PT Genomik Solidaritas Indonesia sebanyak 242 lembar (8,2%).

12. LONG-TERM INVESTMENT (continued)

The movements of long-term investment are as follows: (continued)

Akumulasi bagian laba (rugi) entitas asosiasi/ Equity in net accumulated earnings (losses) of associated company	Akumulasi perubahan nilai wajar/ Accumulated changes in fair value	Total kepemilikan akhir tahun/ Investment at end of year
-	-	17.185
(252.058)	-	38.635
(252.058)	-	55.820
-	981.812	62.557.812
-	-	1.375.275
-	981.812	63.933.087
(252.058)	981.812	63.988.907

Equity Method

PT Adimitra Energi Hidro ("AEH")

TBAE's investment in AEH amounting to 27,930 shares (2020: 245 shares) or equivalent to 49% of ownership. As of December 31, 2021, the Group made additional capital injection in AEH amounting to US\$1,940,762.

PT Sulut Bola Prima ("SBP")

TBE's investment in SBP amounting to 5,700 shares or equivalent to 30% of ownership.

Fair Value Method

Odin Automotive S.A.R.L.

Investment in shares as of December 31, 2021 represents investments in shares at Odin Automotive S.A.R.L. amounting to 50,012 shares (7.97%).

Solar United Network Pte. Ltd.

Investment in shares as of December 31, 2021 represents investments in shares at Solar United Network Pte. Ltd. amounting to 523,703 shares (4%).

PT Genomik Solidaritas Indonesia

Investment in shares as of December 31, 2021 represents investments in shares at PT Genomik Solidaritas Indonesia amounting to 242 shares (8.2%).

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

12. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

Metode Nilai Wajar (lanjutan)

PT Paiton Energy dan Minejesa Capital B.V.

Investasi saham pada tanggal 31 Desember 2020 terdiri dari investasi saham di PT Paiton Energy dan Minejesa Capital B.V. masing-masing 2.124 lembar (5%) saham dan 250.050 lembar (5%).

Kelompok Usaha mengakui pendapatan dividen sehubungan dengan investasi saham di PT Paiton Energy selama 2021 sebesar AS\$4.050.561 (2020: AS\$11.351.546).

Pada tanggal 19 Agustus 2021, KBT (sebelumnya BHP) melakukan transaksi divestasi atas 2.124 saham dalam modal PT Paiton Energy, yang merupakan 5% dari total modal ditempatkan dan disetor di PT Paiton Energy dan 250.050 saham (Kelas A) dalam modal Minejesa Capital B.V., yang merupakan 5% dari total saham yang dikeluarkan oleh Minejesa Capital B.V., yang dimiliki oleh KBT (sebelumnya BHP) kepada PT Medco Daya Energi Sentosa. KBT (sebelumnya BHP) telah menerima pembayaran dari transaksi divestasi ini sebesar AS\$68.869.755 dan mencatat keuntungan dari divestasi saham sebesar AS\$4.936.669 (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berpendapat bahwa tidak ada keadaan atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan atas nilai tercatat dari investasi saham di atas. Oleh karena itu, kerugian penurunan nilai dari investasi saham tersebut tidak dianggap perlu.

12. LONG-TERM INVESTMENT (continued)

Fair Value Method (continued)

PT Paiton Energy dan Minejesa Capital B.V.

Investment in shares as of December 31, 2020 represents investments in shares at PT Paiton Energy and Minejesa Capital B.V. amounting to 2,124 shares (5%) and 250,050 shares (5%), respectively.

The Group recognized dividend income in relation to investments in shares of PT Paiton Energy during 2021 amounting to US\$4,050,561 (2020: US\$11,351,546).

On August 19, 2021, KBT (formerly BHP) carried out divestment transaction of 2,124 shares in the capital of PT Paiton Energy, which represents 5% of the total subscribed and paid-up capital in PT Paiton Energy and 250,050 shares (Class A) in Minejesa Capital B.V., which represents 5% of the total shares issued by Minejesa Capital B.V., which are owned by KBT (formerly BHP) to PT Medco Daya Energi Sentosa. KBT (formerly BHP) has received the consideration from this divestment transaction amounting to US\$68,869,755 and recorded gain from share divestment amounted to US\$4,936,669 (Note 38).

As of December 31, 2021 and 2020, management believes that there was no event nor changes in circumstances that indicates impairment in the carrying amount of investment in shares. Therefore, an impairment loss on investment in shares was not considered necessary.

13. TANAMAN PRODUKTIF, NETO

13. BEARER PLANTS, NET

2021

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Translasi / <i>Translation</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Harga perolehan						Acquisition Cost
Tanaman kelapa sawit	16.116.401	-	-	(119.120)	15.997.281	Palm oil plantations
Akumulasi Depresiasi						Accumulated Depreciation
Tanaman kelapa sawit	(6.379.379)	(834.850)	-	50.699	(7.163.530)	Palm oil plantations
	9.737.022				8.833.751	

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

13. TANAMAN PRODUKTIF, NETO (lanjutan)

13. BEARER PLANTS, NET (continued)

	2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Translasi / Translation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan						Acquisition Cost
Tanaman kelapa sawit	16.282.280	-	-	(165.879)	16.116.401	Palm oil plantations
Akumulasi Depresiasi						Accumulated Depreciation
Tanaman kelapa sawit	(5.610.690)	(826.268)	-	57.579	(6.379.379)	Palm oil plantations
	10.671.590				9.737.022	

Beban depresiasi tanaman produktif dibebankan sebagai beban pokok pendapatan.

Depreciation of bearer plants is charged to cost of revenues.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada nilai perolehan tanaman produktif Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan.

As of December 31, 2021 and 2020, there are no costs of the Group's bearer plants that have been fully depreciated but still being utilised.

Luas area tanaman kelapa sawit adalah 2.738 hektar (tidak diaudit).

The total area of palm oil plantations is 2,738 hectares (unaudited).

Tanaman perkebunan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 24c).

The plantations are used as collateral to secure loan obtained from bank (Note 24c).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tanaman perkebunan tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya.

As of December 31, 2021 and 2020, the plantations are not covered by insurance against losses from fire and other risks.

14. PROPERTI INVESTASI

14. INVESTMENT PROPERTIES

	2021					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan						Acquisition Cost
Bangunan	9.484.981	-	-	-	9.484.981	Buildings
Akumulasi Depresiasi						Accumulated Depreciation
Bangunan	(1.014.057)	(474.249)	-	-	(1.488.306)	Buildings
	8.470.924	(474.249)	-	-	7.996.675	

	2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan						Acquisition Cost
Bangunan	9.484.981	-	-	-	9.484.981	Buildings
Akumulasi Depresiasi						Accumulated Depreciation
Bangunan	(539.808)	(474.249)	-	-	(1.014.057)	Buildings
	8.945.173	(474.249)	-	-	8.470.924	

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

14. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Properti investasi merupakan kepemilikan unit kantor pada gedung Sopo Del yang berlokasi di Jl. Mega Kuningan Barat III, Jakarta.

Beban depresiasi properti investasi dibebankan sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 36).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, properti investasi tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya.

Berdasarkan harga penawaran Sopo Del saat ini, nilai wajar dari properti investasi tersebut adalah sebesar Rp155.720.400.000 - setara dengan AS\$10.913.193 (2020: Rp150.398.650.000 - setara dengan AS\$10.662.790).

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

14. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Investment properties represents ownership of office space in Sopo Del building located at Jl. Mega Kuningan Barat III, Jakarta.

Depreciation of investment properties is charged to general and administrative expense (Note 36).

As of December 31, 2021 and 2020, investment properties are not covered by insurance against losses from fire and other risks.

Based on the current offering price of Sopo Del, the fair value of investment properties is amounting to Rp155,720,400,000 - equivalent to US\$10,913,193 (2020: Rp150,398,650,000 - equivalent to US\$10,662,790).

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate any impairment in value of its investment properties as of December 31, 2021 and 2020.

15. ASET TETAP, NETO

15. FIXED ASSETS, NET

2021							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Translasi/ Translation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Harga perolehan</u>							<u>Acquisition costs</u>
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Tanah	1.922.277	-	-	-	(16.355)	1.905.922	Land
Bangunan dan pabrik	11.800.708	2.233	(748.572)	-	(35.498)	11.018.871	Buildings and plants
Mesin dan peralatan berat	25.163.558	56.635	(991.376)	-	(62.554)	24.166.263	Machinery and heavy equipment
Kendaraan	2.142.599	87.459	(108.586)	-	(1.301)	2.120.171	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	4.167.384	116.099	-	-	(1.019)	4.282.464	Office furniture and equipment
Jalan dan jembatan	17.526.392	-	-	-	(25.573)	17.500.819	Roads and bridges
Tempat timbunan batubara	275.750	-	-	-	-	275.750	Stockpile base
Fasilitas pelabuhan	620.367	-	-	-	-	620.367	Port facilities
Conveyor	20.124.528	120.031	(148.336)	-	-	20.096.223	Conveyor
Aset dalam penyelesaian	1.933.084	1.078.586	-	-	-	3.011.670	Construction in progress
Sub-total	85.676.647	1.461.043	(1.996.870)	-	(142.300)	84.998.520	Sub-total
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan pabrik	(5.256.977)	(626.945)	371.167	-	12.055	(5.500.700)	Buildings and plants
Mesin dan peralatan berat	(17.662.401)	(2.047.539)	912.313	-	29.018	(18.768.609)	Machinery and heavy equipment
Kendaraan	(1.429.465)	(176.480)	85.321	-	1.185	(1.519.439)	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	(3.338.466)	(512.333)	-	-	989	(3.849.810)	Office furniture and equipment
Jalan dan jembatan	(10.813.432)	(1.203.925)	-	-	11.850	(12.005.507)	Roads and bridges
Tempat timbunan batubara	(181.512)	(22.297)	-	-	-	(203.809)	Stockpile base
Fasilitas pelabuhan	(399.906)	(62.736)	-	-	-	(462.642)	Port facilities
Conveyor	(14.492.726)	(1.216.313)	148.336	-	-	(15.560.703)	Conveyor
Sub-total	(53.574.885)	(5.868.568)	1.517.137	-	55.097	(57.871.219)	Sub-total

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

15. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

15. FIXED ASSETS, NET (continued)

2021							Less: Allowance for impairment
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Translasi/ Translation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai							
Conveyor	-	(355.906)	-	-	-	(355.906)	Conveyor
Aset dalam penyelesaian	-	(103.164)	-	-	-	(103.164)	Construction in progress
Sub-total	-	(459.070)	-	-	-	(459.070)	Sub-total
Nilai tercatat neto	32.101.762					26.668.231	Net carrying amount
2020							Acquisition costs Direct Ownership
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Translasi/ Translation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan Kepemilikan langsung							
Tanah	1.943.159	-	-	-	(20.882)	1.922.277	Land
Bangunan dan pabrik	11.812.137	33.895	-	-	(45.324)	11.800.708	Buildings and plants
Mesin dan peralatan berat	26.967.958	4.473	(1.729.011)	-	(79.862)	25.163.558	Machinery and heavy equipment
Kendaraan	2.186.678	15.370	(57.859)	-	(1.590)	2.142.599	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	4.057.330	114.773	(3.403)	-	(1.316)	4.167.384	Office furniture and equipment
Jalan dan jembatan	17.559.043	-	-	-	(32.651)	17.526.392	Roads and bridges
Tempat timbunan batubara	275.750	-	-	-	-	275.750	Stockpile base
Fasilitas pelabuhan	620.367	-	-	-	-	620.367	Port facilities
Conveyor	19.946.857	220.117	(42.446)	-	-	20.124.528	Conveyor
Aset dalam penyelesaian	404.260	1.528.824	-	-	-	1.933.084	Construction in progress
Sub-total	85.773.539	1.917.452	(1.832.719)	-	(181.625)	85.676.647	Sub-total
Akumulasi penyusutan Kepemilikan langsung							Accumulated depreciation Direct Ownership
Bangunan dan pabrik	(4.617.186)	(647.524)	-	-	7.733	(5.256.977)	Buildings and plants
Mesin dan peralatan berat	(16.303.729)	(2.796.270)	1.420.741	-	16.857	(17.662.401)	Machinery and heavy equipment
Kendaraan	(1.256.977)	(225.466)	52.080	-	898	(1.429.465)	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	(2.833.054)	(509.778)	3.256	-	1.110	(3.338.466)	Office furniture and equipment
Jalan dan jembatan	(9.602.940)	(1.224.395)	-	-	13.903	(10.813.432)	Roads and bridges
Tempat timbunan batubara	(159.215)	(22.297)	-	-	-	(181.512)	Stockpile base
Fasilitas pelabuhan	(337.169)	(62.737)	-	-	-	(399.906)	Port facilities
Conveyor	(13.247.896)	(1.287.276)	42.446	-	-	(14.492.726)	Conveyor
Sub-total	(48.358.166)	(6.775.743)	1.518.523	-	40.501	(53.574.885)	Sub-total
Nilai tercatat neto	37.415.373					32.101.762	Net carrying amount

Total nilai penambahan aset tetap selama tahun 2021 dan 2020 sebesar masing-masing AS\$1.461.043 dan AS\$1.917.452, termasuk penambahan yang berasal dari transaksi non-kas selama tahun 2021 dan 2020 sejumlah AS\$9.364 dan AS\$Nilai.

The total addition of fixed assets in 2021 and 2020 amounting to US\$1,461,043 and US\$1,917,452, respectively, includes addition involving non-cash transactions in 2021 dan 2020 amounting to US\$9,364 and US\$Nil.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

15. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Informasi mengenai asuransi terhadap aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Entitas/Entities	Periode pertanggungan/Insurance periods		Nilai pertanggungan/ Sum insured amount	
	Dari/From	Sampai dengan/Until	2021	2020
ABN	1 Mei 2020/May 1, 2020	1 Mei 2022/May 1, 2022	17.125.000	17.125.000
TMU	25 Jun 2020/Jun 25, 2020	25 Jun 2022/Jun 25, 2022	1.832.833	316.136
IM	31 Des 2019/Dec 31, 2019	31 Des 2021/Dec 31, 2021	27.422.758	29.217.347
PKU	14 Mar 2020/Mar 14, 2020	14 Mar 2022/Mar 14, 2022	28.123.344	21.261.916

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

The information pertaining the insurance coverage on fixed assets as of December 31, 2021 and 2020 are as follow:

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses which may arise from such risks.

Aset tetap dengan nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar AS\$8.666.982 dan AS\$9.792.243 dijaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 24).

Fixed assets with carrying amount as of December 31, 2021 and 2020 totaling to US\$8,666,982 and US\$9,792,243, respectively, are pledged as collateral in relation to the borrowing facilities obtained from banks (Note 24).

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

The details of construction in progress are as follows:

2021			
	Rata-rata Persentase Penyelesaian*/ Average Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Tanggal Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date
Bangunan/Buildings	99%	2.908.506	Januari 2022/January 2022
Total		2.908.506	Total
2020			
	Rata-rata Persentase Penyelesaian*/ Average Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Tanggal Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date
Bangunan/Buildings	79%	1.829.920	Juli 2021/July 2021
Mesin dan peralatan berat/ Machinery and heavy equipment	1%	103.164	Desember 2021/December 2021
Total		1.933.084	Total

* dihitung sebagai perbandingan akumulasi biaya terhadap anggaran

* determined as proportionate of accumulated cost against the budget

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

15. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Rincian pengurangan aset tetap selama dalam tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Nilai penjualan aset tetap	180.139	365.894
Harga perolehan		
Bangunan dan pabrik	748.572	-
Mesin dan peralatan berat	991.376	1.729.011
Kendaraan	108.586	57.859
Perabot dan peralatan kantor	-	3.403
Conveyor	148.336	42.446
Sub-total	1.996.870	1.832.719
Akumulasi penyusutan		
Bangunan dan pabrik	(371.167)	-
Mesin dan peralatan berat	(912.313)	(1.420.741)
Kendaraan	(85.321)	(52.080)
Perabot dan peralatan kantor	-	(3.256)
Conveyor	(148.336)	(42.446)
Sub-total	(1.517.137)	(1.518.523)
Nilai buku	479.733	314.196
Keuntungan (kerugian) penjualan dan penghapusan aset tetap (Catatan 38)	(299.594)	51.698

15. FIXED ASSETS, NET (continued)

The details of deduction of fixed assets in 2021 and 2020 are as follows:

Proceed from sales of fixed asset
Acquisition costs
Buildings and plants
Machinery and heavy equipment
Vehicles
Office furniture and equipment
Conveyor
Sub-total
Accumulated depreciation
Buildings and plants
Machinery and heavy equipment
Vehicles
Office furniture and equipment
Conveyor
Sub-total
Book value
Gain (loss) on sale and write-off of fixed assets (Note 38)

Rincian penurunan aset tetap selama dalam tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Harga perolehan		
Conveyor	4.597.068	-
Aset dalam penyelesaian	103.164	-
Sub-total	4.700.232	-
Akumulasi penyusutan		
Conveyor	(4.241.162)	-
Sub-total	(4.241.162)	-
Nilai buku	459.070	-
Kerugian atas penurunan nilai aset tetap (Catatan 38)	(459.070)	-

The details of impairment of fixed assets in 2021 and 2020 are as follows:

Acquisition costs
Conveyor
Construction in progress
Sub-total
Accumulated depreciation
Conveyor
Sub-total
Book value
Loss on impairment of of fixed assets (Note 38)

Pengalokasian beban penyusutan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Beban pokok pendapatan	5.037.381	5.853.391
Beban umum dan administrasi	831.187	922.352
Total	5.868.568	6.775.743

The allocation of depreciation expense is as follows:

Cost of revenue
General and administrative expenses
Total

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

15. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

PKU telah memperoleh hak atas tanah perkebunan dalam bentuk sertifikat "Hak Guna Usaha" ("HGU") seluas 8.633 hektar (tidak diaudit), yang mencakup wilayah perkebunan sebagai berikut:

Nomor HGU/ HGU Number	Hektar/ Hectares	Lokasi/ Location	Tanggal kadaluarsa/ Expiration date
32	524	Loa Janan, Kutai Kartanegara	30 Juli/July 30, 2044
33	1.543	Loa Janan, Kutai Kartanegara	30 Juli/July 30, 2044
34	807	Loa Janan, Kutai Kartanegara	30 Juli/July 30, 2044
35	2.460	Sanga-sanga, Kutai Kartanegara	30 Juli/July 30, 2044
36	55	Sanga-sanga dan Muara Jawa, Kutai Kartanegara	30 Juli/July 30, 2044
37	3.244	Muara Jawa, Kutai Kartanegara	30 Juli/July 30, 2044

Manajemen berpendapat bahwa hak atas tanah dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2021, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar AS\$21.162.979 (2020: AS\$16.184.767), yang terutama terdiri atas bangunan dan pabrik, mesin dan peralatan berat, kendaraan, perabot dan peralatan kantor, jalan dan jembatan, tempat timbunan batubara, fasilitas pelabuhan dan conveyor.

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, selain penurunan nilai atas conveyor dan aset dalam penyelesaian tertentu per 31 Desember 2021.

15. FIXED ASSETS, NET (continued)

PKU has obtained the landrights of the Plantation land under "Hak Guna Usaha" ("HGU") totaling 8,633 hectares (unaudited), certificates covering its plantation area as follows:

Management believes that the landrights can be extended upon their expiration.

As of December 31, 2021, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilised amounted to US\$21,162,979 (2020: US\$16,184,767), which mainly consist of buildings and plants, machinery and heavy equipment, vehicles, office furniture and equipment, road and bridges, stockpile base, port facilities, and conveyor.

Based on the management evaluation, there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment of fixed assets of the Group on December 2021 and 2020, other than the impairment of certain conveyor and construction in progress as of December 31, 2021.

16. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

Aset eksplorasi dan evaluasi termasuk pengeluaran untuk pembebasan lahan tambang sebesar AS\$4.846.532 di mana entitas anak belum melakukan kegiatan eksplorasi dan evaluasi secara ekstensif.

Berdasarkan analisa manajemen, tidak terdapat fakta dan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset eksplorasi dan evaluasi melebihi nilai terpolihkannya.

16. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

Exploration and evaluation assets includes expenditures for land compensation for mining amounting to US\$4,846,532 wherein the subsidiary has not conducted an extensive exploration and evaluation activities.

Based on management's analysis, there were no facts and circumstances suggested that the carrying amount of exploration and evaluation assets may exceed its recoverable amount.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

17. PROPERTI PERTAMBANGAN, NETO

17. MINE PROPERTIES, NET

2021					
	Tambang dalam konstruksi/ <i>Mine under construction</i>	Tambang produksi/ <i>Producing mines</i>	Aset aktivitas pengupasan tanah/ <i>Stripping asset activity</i>	Total/ <i>Total</i>	
Saldo 1 Januari 2021	35.474	75.645.365	66.863.496	142.544.335	Balance as of January 1, 2021
Penambahan	-	908.000	5.585.798	6.493.798	Additions
Transfer	(35.474)	35.474	-	-	Transfer
	-	76.588.839	72.449.294	149.038.133	
Dikurangi:					Less:
Saldo awal	-	(47.550.752)	(46.665.632)	(94.216.384)	Beginning balance
Amortisasi tahun berjalan	-	(9.092.102)	(3.793.362)	(12.885.464)	Current year amortization
Akumulasi amortisasi	-	(56.642.854)	(50.458.994)	(107.101.848)	Accumulated amortization
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	(443.971)	(443.971)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat neto 31 Desember 2021	-	19.945.985	21.546.329	41.492.314	Net carrying amount December 31, 2021
2020					
	Tambang dalam konstruksi/ <i>Mine under construction</i>	Tambang produksi/ <i>Producing mines</i>	Aset aktivitas pengupasan tanah/ <i>Stripping asset activity</i>	Total/ <i>Total</i>	
Saldo 1 Januari 2020	2.460.751	72.941.353	61.435.579	136.837.683	Balance as of January 1, 2020
Penambahan	183.462	95.273	5.427.917	5.706.652	Additions
Transfer	(2.608.739)	2.608.739	-	-	Transfer
	35.474	75.645.365	66.863.496	142.544.335	
Dikurangi:					Less:
Saldo awal	-	(37.229.326)	(35.637.577)	(72.866.903)	Beginning balance
Amortisasi tahun berjalan	-	(10.321.426)	(11.028.055)	(21.349.481)	Current year amortization
Akumulasi amortisasi	-	(47.550.752)	(46.665.632)	(94.216.384)	Accumulated amortization
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	(443.971)	(443.971)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat neto 31 Desember 2020	35.474	28.094.613	19.753.893	47.883.980	Net carrying amount December 31, 2020

Berdasarkan analisa manajemen, tidak terdapat fakta dan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset eksplorasi dan evaluasi melebihi nilai terpulangannya.

Beban amortisasi tambang dilaporkan sebagai amortisasi aset pertambangan dalam biaya produksi (Catatan 35).

Beban amortisasi aset aktivitas pengupasan tanah dilaporkan sebagai bagian beban pengupasan tanah dalam biaya produksi (Catatan 35).

Based on management's analysis, there were no facts and circumstances suggested that the carrying amount of exploration and evaluation assets may exceed its recoverable amount.

Amortization expense for mine properties is reported as amortization of mine properties in the production costs (Note 35).

Amortization expense for stripping asset activity is reported as part of overburden removal in the production costs (Note 35).

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

18. GOODWILL

	2021
Akuisisi PKU	3.498.778
Akuisisi BAS	1.030.422
Akuisisi IM	25.017
Akuisisi KBT	-
Total	4.554.217

KBT (sebelumnya BHP)

Goodwill berasal dari akuisisi 100% saham di KBT (sebelumnya BHP) yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2018. Nilai transaksi akuisisi ini adalah sebesar AS\$55.143.904. *Goodwill* tersebut merupakan manfaat yang diharapkan timbul dari akuisisi, yaitu melalui penerimaan dividen oleh KBT (sebelumnya BHP) atas investasi saham di PT Paiton Energy.

Pada tanggal 19 Agustus 2021, KBT (sebelumnya BHP) melakukan transaksi divestasi atas investasi saham di PT Paiton Energy yang merupakan UPK dari *goodwill* atas akuisisi 100% saham di KBT (sebelumnya BHP) (Catatan 12). Pada tanggal 31 Desember 2021, *goodwill* tersebut telah terealisasi sepenuhnya.

PKU

Goodwill berasal dari akuisisi 90% saham PKU yang dilakukan dalam bulan Juni 2013. *Goodwill* tersebut merupakan manfaat yang diharapkan timbul dari akuisisi antara lain melalui perolehan operasional kegiatan tambang yang lebih efisien dan ekonomis misalnya penggunaan tanah milik PKU sebagai area *dumping* serta jalur *hauling* operasi tambang.

BAS

Goodwill berasal dari akuisisi 100% saham di BAS yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2020. Nilai transaksi akuisisi ini adalah sebesar AS\$1.300.000.

Uji penurunan nilai terhadap Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan.

PKU

Berdasarkan uji penurunan nilai yang dilakukan manajemen, tidak terdapat penurunan nilai *goodwill* yang berasal dari akuisisi PKU pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

18. GOODWILL

	2020	
	3.498.778	Acquisition of PKU
	1.030.422	Acquisition of BAS
	25.017	Acquisition of IM
	10.908.348	Acquisition of KBT
Total	15.462.565	Total

KBT (formerly BHP)

Goodwill arose from the acquisition of 100% KBT's (formerly BHP) shares on December 12, 2018. The value of the acquisition transaction is amounting to US\$55,143,904. *Goodwill* represents the expected benefits which will arise from the dividend received by KBT (formerly BHP) from investment in shares PT Paiton Energy.

On August 19, 2021, KBT (formerly BHP) carried out divestment transaction of investment in shares in PT Paiton Energy which are the CGU of *goodwill* arose from the acquisition of 100% KBT's (formerly BHP) shares (Note 12). As of December 31, 2021, such *goodwill* has been fully realized.

PKU

Goodwill arose from the acquisition of 90% PKU's shares in June 2013. *Goodwill* represents the expected benefits which will arise from the acquisition including through efficient and economic mining operation such as usage of PKU's land as dumping area as well as hauling lane for mining operation.

BAS

Goodwill arose from the acquisition of 100% BAS's shares on May 27, 2020. The value of the acquisition transaction is amounting to US\$1,300,000.

Impairment test on Goodwill

The *goodwill* is tested for impairment annually.

PKU

Based on impairment test performed by management, there is no impairment on *goodwill* arising from the acquisition of PKU as of December 31, 2021 and 2020.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

18. GOODWILL (lanjutan)

Uji penurunan nilai terhadap Goodwill (lanjutan)

PKU (lanjutan)

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang berasal dari akuisisi PKU tersebut dialokasikan ke UPK yang diperkirakan menerima manfaat dari sinergi kombinasi bisnis ini dan merupakan tingkat dimana manajemen melakukan *monitoring* dan pengelolaan *goodwill*. UPK tersebut adalah aset pertambangan ABN dan TMU, serta tanaman perkebunan PKU.

Nilai terpulihkan aset pertambangan ABN dan TMU serta tanaman perkebunan PKU, serta *goodwill* yang dialokasikan ke UPK tersebut ditentukan dengan menggunakan nilai pakai yang dihitung dengan menggunakan arus kas diskontoan.

BAS

Berdasarkan uji penurunan nilai yang dilakukan manajemen, tidak terdapat penurunan nilai *goodwill* yang berasal dari akuisisi BAS pada tanggal 31 Desember 2021.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang berasal dari akuisisi BAS tersebut dialokasikan ke UPK yang diperkirakan menerima manfaat dari kombinasi bisnis ini dan merupakan tingkat dimana manajemen melakukan *monitoring* dan pengelolaan *goodwill*. UPK tersebut adalah investasi pada entitas anak di BAS.

KBT (sebelumnya BHP)

Berdasarkan uji penurunan nilai yang dilakukan manajemen, tidak terdapat penurunan nilai *goodwill* yang berasal dari akuisisi KBT (sebelumnya BHP) pada tanggal 31 Desember 2020.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang berasal dari akuisisi KBT (sebelumnya BHP) tersebut dialokasikan ke UPK yang diperkirakan menerima manfaat dari kombinasi bisnis ini dan merupakan tingkat dimana manajemen melakukan *monitoring* dan pengelolaan *goodwill*. UPK tersebut adalah investasi saham di PT Paiton Energy.

Jumlah terpulihkan UPK PKU ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang dihitung berdasarkan proyeksi arus kas dari rencana usaha yang telah disetujui oleh manajemen senior mencakup periode 5 tahun. Arus kas yang diproyeksikan mencerminkan perkembangan harga terkini batu bara.

Jumlah terpulihkan UPK BAS ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang dihitung berdasarkan proyeksi arus kas dari rencana usaha yang telah disetujui oleh manajemen senior mencakup periode 5 tahun. Arus kas yang diproyeksikan mencerminkan perkembangan proyek pembangkit listrik BAS.

18. GOODWILL (continued)

Impairment test on Goodwill (continued)

PKU (continued)

For impairment testing purposes, goodwill arising from the acquisition of PKU has been allocated to CGUs that are expected to benefit from the synergies of the business combination and represents the level at which management will monitor and manage the goodwill. The CGUs consist of mine properties of ABN and TMU, and PKU's plantation.

The recoverable amounts of mine properties of ABN and TMU also plantation of PKU, also the allocated goodwill were determined using value in use which are calculated based on discounted cash flows.

BAS

Based on impairment test performed by management, there is no impairment on goodwill arising from the acquisition of BAS as of December 31, 2021.

For impairment testing purposes, goodwill arising from the acquisition of BHP has been allocated to CGUs that are expected to benefit from the business combination and represents the level at which management will monitor and manage the goodwill. The CGU consists of investment in subsidiaries of BAS.

KBT (formerly BHP)

Based on impairment test performed by management, there is no impairment on goodwill arising from the acquisition of KBT (formerly BHP) as of December 31, 2020.

For impairment testing purposes, goodwill arising from the acquisition of KBT (formerly BHP) has been allocated to CGUs that are expected to benefit from the business combination and represents the level at which management will monitor and manage the goodwill. The CGU consists of investment in shares of PT Paiton Energy.

The recoverable amount of PKU's CGU has been determined based on a value in use calculation using cash flow projections from the business plan approved by senior management covering 5-years period. The projected cash flows reflect the coal's current prices.

The recoverable amount of BAS's CGU has been determined based on a value in use calculation using cash flow projections from the business plan approved by senior management covering 5-years period. The projected cash flows reflect the development of BAS's electricity generation project.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

18. GOODWILL (lanjutan)

Uji penurunan nilai terhadap Goodwill (lanjutan)

Jumlah terpulihkan UPK BHP ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang dihitung berdasarkan proyeksi arus kas dari estimasi penerimaan pendapatan dividen sehubungan dengan investasi saham di PT Paiton Energy yang telah disetujui oleh manajemen senior mencakup periode sampai dengan 2030.

Asumsi yang digunakan

Perhitungan nilai pakai untuk UPK sangat sensitif terhadap asumsi-asumsi di bawah ini:

- Skema dividen
- Harga batu bara dan minyak inti sawit
- Tingkat diskonto
- Volume produksi

Skema dividen: Estimasi penerimaan pendapatan dividen sehubungan dengan investasi saham di PT Paiton Energy.

Harga batubara dan minyak inti sawit: Harga perkiraan batubara dan minyak inti sawit didasarkan pada data pasar yang tersedia dan estimasi manajemen.

Tingkat diskonto: Tingkat diskonto yang digunakan dalam kisaran 6,00% - 8,59% yang dihitung dengan mengacu kepada Biaya Modal Rata-rata Tertimbang ("WACC") sebelum pajak.

Volume produksi: Estimasi volume produksi yang digunakan dalam perhitungan dihitung berdasarkan rencana tambang dan produksi. Masing-masing UPK memiliki karakteristik yang berbeda.

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah terpulihkan, khususnya tingkat diskonto, dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian. Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa tidak terdapat kemungkinan yang beralasan bahwa asumsi utama tersebut di atas dapat berubah sehingga nilai tercatat masing-masing UPK menjadi lebih tinggi dari nilai yang terpulihkan secara material.

18. GOODWILL (continued)

Impairment test on Goodwill (continued)

The recoverable amount of BHP's CGU has been determined based on a value in use calculation using cash flow projections from the estimates of dividend income in relation to investment in shares of PT Paiton Energy approved by senior management covering period until 2030.

Key assumptions used

The calculation of value in use for CGU is most sensitive to the following assumptions:

- Dividend scheme
- Coal and CPO prices
- Discount rates
- Production volume

Dividend Scheme: The estimates of dividend income in relation to investments in shares of PT Paiton Energy

Coal and CPO prices: Forecasted coal and CPO prices are based on available market data and management's estimates.

Discount rates: The discount rates used is approximately 6.00% - 8.59% which is derived from the pre-tax Weighted Average Cost of Capital ("WACC").

Production volume: The estimated production volume is based on the mine plan and production. Each CGU has specific characteristic.

Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable amount, in particular the discount rate, can have significant impact on the result of the impairment assessment. Management is of the opinion that there was no reasonably possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the goodwill allocated to the CGU to materially exceed its recoverable amount.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

19. UTANG USAHA

Utang usaha terutama timbul dari transaksi pembelian barang dan jasa oleh entitas anak.

	2021	2020
Pihak ketiga:		
PT RPP Contractors		
Indonesia	13.996.501	9.604.646
PT Sentosa Laju Energy	3.198.666	-
PT Indexim Coalindo	2.873.392	-
PT Mega Multi Energi	1.818.390	-
PT Manado Karya Anugrah	1.742.869	440.668
PT Pelita Samudera Shipping	1.178.852	413.645
East Gate Commodities Pte. Ltd.	633.922	-
CV Mega Jasa	559.055	-
PT Shandong Lichun	493.174	-
PT AKR Corporindo Tbk	463.952	-
Lain-lain (di bawah AS\$400.000)	3.512.147	3.156.511
	30.470.920	13.615.470

19. TRADE PAYABLES

The trade payables primarily arose from the purchase of goods and services by the subsidiaries.

Third parties:	
PT RPP Contractors	
Indonesia	
PT Sentosa Laju Energy	
PT Indexim Coalindo	
PT Mega Multi Energi	
PT Manado Karya Anugrah	
PT Pelita Samudera Shipping	
East Gate Commodities Pte. Ltd.	
CV Mega Jasa	
PT Shandong Lichun	
PT AKR Corporindo Tbk	
Others (below US\$400,000)	

Utang usaha berdasarkan mata uang terdiri dari:

Trade payables based on currency consist of:

	2021	2020
Rupiah	25.071.161	12.796.268
Dolar Amerika Serikat	5.399.759	819.202
	30.470.920	13.615.470

Rupiah
United States Dollar

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

Aging of trade payables is as follows:

	2021	2020	
Belum jatuh tempo	20.059.137	4.956.629	Current
Lewat jatuh tempo			Overdue
Kurang dari 30 hari	2.185.237	2.272.856	Less than 30 days
31 sampai 60 hari	2.030.270	384.330	31 to 60 days
61 sampai 90 hari	2.919.822	111.202	61 to 90 days
91 sampai 360 hari	2.256.403	4.413.783	91 to 360 days
Lebih dari 360 hari	1.020.051	1.476.670	More than 360 days
	30.470.920	13.615.470	

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

20. UTANG LAIN-LAIN

	2021	2020
<u>Liabilitas jangka pendek</u>		
Pihak ketiga	1.447.527	961.955
Pihak berelasi (Catatan 41b)	52.561	53.173
	1.500.088	1.015.128
<u>Liabilitas jangka panjang</u>		
Pihak ketiga	247.375	2.247.375
Total	1.747.463	3.262.503

Utang lain-lain jangka panjang kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 merupakan utang GLP ke Shanghai Electric Power Construction Co. Ltd. (pemegang saham non-pengendali entitas anak).

Utang lain-lain berdasarkan mata uang terdiri dari:

	2021	2020
Pihak berelasi		
Rupiah (Catatan 41b)	52.561	53.173
Pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat	1.026.144	2.462.926
Rupiah	668.758	746.403
Total	1.747.463	3.262.502

Current liabilities
Third parties
Related parties (Note 41b)

Non-current liabilities
Third parties

Total

Non-current portion of other payable to third parties as of December 31, 2021 and 2020 represents GLP's payables to Shanghai Electric Power Construction Co. Ltd. (non-controlling shareholder of a subsidiary).

Other payables based on currency consist of:

Related parties
Rupiah (Note 41b)

Third parties
United States Dollar
Rupiah

Total

21. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Konstruksi pembangkit listrik	14.048.030	22.677.142
Pembelian batubara	3.949.073	-
Domestic Market Obligation	3.513.080	-
Penalti	3.350.000	1.219.500
Pengangkutan	869.297	1.112.860
Bunga atas utang bank	615.927	393.568
Jasa profesional	406.184	305.012
Analisis dan survei	404.747	471.536
Infrastruktur	130.070	185.777
Royalti	35.012	524.006
Lain-lain	3.214.200	1.048.408
Total	30.535.620	27.937.809

21. ACCRUED EXPENSES

Detail of accrued expenses are as follows:

Construction of power plant
Purchase of coal
Domestic Market Obligation
Penalty
Barging
Interest on bank loan
Professional fee
Analysis and Surveyor
Infrastructure
Royalty
Others

Total

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka dan estimasi tagihan pajak

	2021	2020
<u>Pajak dibayar di muka</u>		
Entitas anak:		
Pasal 4(2)	701	-
Pajak Pertambahan Nilai	4.863.172	458.985
Total	4.863.873	458.985
<u>Estimasi tagihan pajak</u>		
Entitas anak:		
ABN	1.197.669	1.197.669
IM	589.391	576.910
TMU	412.453	1.601.443
Total	2.199.513	3.376.022

b. Utang pajak

	2021	2020
Perusahaan:		
Pasal 21	25.589	111.829
Pasal 23	1.815	218
Pasal 26	-	6
Pajak Pertambahan Nilai	-	1.991
	27.404	114.044
Entitas Anak:		
Pasal 4(2)	105.220	183.172
Pasal 21	132.760	184.653
Pasal 23	674.308	98.765
Pasal 26	299	48
Pasal penghasilan badan	5.578.502	609.843
Pajak Pertambahan Nilai	14.997	20.597
Lain-lain	16.682	9.735
	6.522.768	1.106.813
Total	6.550.172	1.220.857

22. TAXATION

a. Prepaid tax and estimated claim for tax refund

<u>Prepaid taxes</u>
<u>Subsidiaries:</u>
Article 4(2)
Value Added Tax
Total
<u>Estimated claims for tax refund</u>
<u>Subsidiary</u>
ABN
IM
TMU
Total

b. Taxes payable

<u>The Company:</u>
Article 21
Article 23
Article 26
Value Added Tax
<u>Subsidiaries:</u>
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Article 26
Corporate income tax
Value Added Tax
Others

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak

Beban pajak Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari:

	2021	2020	
Beban pajak kini	10.113.558	3.984.286	Current tax expense
Hasil pemeriksaan pajak	28.187	-	Tax audit
Beban pajak tangguhan	8.489.542	14.511.541	Deferred tax expense
Efek perubahan tarif pajak	2.233.539	(12.216.779)	Effect on changes of tax rate
Beban pajak - neto	20.864.826	6.279.048	Tax expense - net

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak yang dilaporkan dalam laba rugi dengan estimasi rugi fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax expense as shown in the profit or loss and the Company's estimated taxable loss for the year ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak	86.472.233	42.082.914	Consolidated profit before tax expense
Laba sebelum beban pajak - Entitas anak	(96.804.176)	(49.755.859)	Profit before tax expense - Subsidiaries
Penyesuaian lainnya	29.895.000	20.048.167	Other Adjustments
Laba sebelum beban pajak - Perusahaan	19.563.057	12.375.222	Profit before tax expense - the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Liabilitas program imbalan pasti	(39.884)	5.192	Defined benefits plan liabilities
Imbalan kerja	(6.403)	(15.112)	Employee benefits
Pembayaran utang leasing	-	(4.087)	Payment of finance lease payables
Penyusutan	10.133	13.251	Depreciation
Beda tetap:			Permanent differences:
Dividen dari entitas anak	(29.324.921)	(18.378.683)	Dividend from subsidiary
Pendapatan bunga - amortized cost	(771.302)	(1.953.585)	Interest income - amortized cost
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(29.144)	(24.382)	Income subject to final tax
Lain-lain	1.921.133	626.726	Others
Estimasi rugi fiskal - Perusahaan	(8.677.331)	(7.355.458)	Estimated tax loss - Company

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak (lanjutan)

Akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Tahun Pajak:		
2016	-	(2.410.192)
2017	(2.314.451)	(2.314.451)
2018	(8.151.155)	(8.151.155)
2019	(9.084.985)	(9.084.985)
2020	(7.355.458)	(7.355.458)
2021	(8.677.331)	-
Akumulasi rugi fiskal	(35.583.380)	(29.316.241)

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum beban pajak dengan beban pajak yang diakui di dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba konsolidasian sebelum pajak	86.472.233	42.082.914
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(19.023.891)	(9.258.241)
Efek perbedaan tarif pajak atas entitas anak	537.996	4.503
Fasilitas pengurangan pajak penghasilan badan entitas anak	7.749.263	-
Pengaruh pajak atas beda tetap	10.243.835	2.459.063
Pengaruh pajak atas penyesuaian konsolidasi	(10.876.410)	(4.159.631)
Perubahan penyisihan pajak tangguhan yang tidak diakui	(5.952.725)	(8.740.909)
Efek perubahan tarif pajak	(2.233.539)	12.216.779
Dampak translasi	(932.046)	(273.167)
Hasil pemeriksaan pajak	(28.187)	-
Lain-lain	(349.122)	1.472.555
Beban pajak - neto	(20.864.826)	(6.279.048)

22. TAXATION (continued)

c. Tax expense (continued)

The Company's tax losses carried forward is as follows:

	Fiscal Years:
	2016
	2017
	2018
	2019
	2020
	2021
Tax losses carried forward	

The reconciliation between tax expense based on the profit before tax expense at statutory tax rates and the tax expense as shown in profit or loss is as follows:

	Consolidated profit before tax expense
Tax expense computed using the prevailing tax rate	
Effect on the different tax rate applied for subsidiaries	
Reduction facility of corporate income tax of a subsidiary	
Tax effect of permanent differences	
Tax effect on consolidation entries	
Changes in allowance of deferred tax assets	
Effect of exchange tax rate	
Translation effect	
Tax audit	
Others	
Tax expense - net	

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak (lanjutan)

Rincian beban pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
<u>Perusahaan</u>		
Akumulasi rugi fiskal	1.909.013	2.722.549
Bagian lancar		
liabilitas imbalan kerja	(1.409)	(3.325)
Penyusutan	2.229	2.915
Sewa pembiayaan	-	(899)
Liabilitas imbalan kerja	(8.774)	1.142
	1.901.059	2.722.382
Penyisihan	(1.901.059)	(2.722.382)
	-	-
Sub - total	-	-
Entitas anak	8.489.542	14.511.541
Efek perubahan tarif pajak - entitas anak	2.233.539	(12.216.779)
Beban pajak tangguhan	10.723.081	2.294.762

22. TAXATION (continued)

c. Tax expense (continued)

The details of deferred tax expense are as follows:

<u>The Company</u>
Tax losses carried forward
Current portion of employee benefits liabilities
Depreciation
Finance lease
Employee benefits liabilities
Allowance
Sub - total
Subsidiaries
Effect on changes of tax rate - subsidiaries
Deferred tax expense

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

d. Deferred tax assets/(liabilities)

The details of deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2020	Realisasi Goodwill/ Goodwill Realization	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Pendapatan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) Other Comprehensive Income	2021	
ABN/Adimitra Niaga	2.344.693	-	193.610	(937.340)	1.600.963	ABN/Adimitra Niaga
IM	1.568.467	-	45.129	(1.440)	1.612.156	IM
TMU	509.278	-	(146.279)	(28.768)	334.231	TMU
PKU	880.508	-	(134.546)	(22.023)	723.939	PKU
Total aset pajak tangguhan	5.302.946	-	(42.086)	(989.571)	4.271.289	Total deferred tax assets
TBAE/MCL/KBT (sebelumnya BHP)	(17.404.810)	10.084.000	(5.716.265)	102	(13.036.973)	TBAE/MCL/KBT (formerly BHP)
GLP	(7.212.186)	-	(4.964.730)	(50.171)	(12.227.087)	GLP
Total liabilitas pajak tangguhan	(24.616.996)	10.084.000	(10.680.995)	(50.069)	(25.264.060)	Total deferred tax liabilities

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2019	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Pendapatan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) Other Comprehensive Income	2020	
ABN/Adimitra Niaga	1.899.698	(262.747)	707.742	2.344.693	ABN/Adimitra Niaga
IM	1.808.471	(198.161)	(41.843)	1.568.467	IM
TMU	227.101	295.518	(13.341)	509.278	TMU
PKU	641.866	234.444	4.198	880.508	PKU
Total aset pajak tangguhan	4.577.136	69.054	656.756	5.302.946	Total deferred tax assets
TBAE/MCL/KBT					TBAE/MCL/KBT
TBAE/MCL/BHP	(16.044.570)	(1.411.477)	51.237	(17.404.810)	(formerly BHP)
GLP	(6.299.201)	(952.339)	39.354	(7.212.186)	GLP
Total liabilitas pajak tangguhan	(22.343.771)	(2.363.816)	90.591	(24.616.996)	Total deferred tax liabilities

e. Administrasi

Kelompok Usaha selain PKU, Toba Energi, MCL, GLP, KBT (sebelumnya BHP), Adimitra Niaga, EKB dan EBT telah memperoleh persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak untuk menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sejak tahun pajak 2012.

Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

f. Others

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah Republik Indonesia menandatangani UU No.7/2021 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan", yang menerapkan, antara lain, perubahan tarif pajak bagi wajib pajak penghasilan badan dan bentuk usaha tetap dari sebelumnya 20% menjadi 22% untuk tahun pajak 2021 dan seterusnya bagi Wajib Pajak Badan yang memenuhi kriteria tertentu. Tarif pajak baru tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengukur aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan terhitung sejak tanggal berlakunya peraturan baru pada 29 Oktober 2021.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Direktorat Jendral Pajak saat ini sedang melakukan audit pajak terkait tahun pajak 2020 atas ABN, IM dan TMU.

22. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets/(liabilities) (continued)

The details of deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2021 and 2020 are as follows: (continued)

	2019	Dikreditkan (Dibebankan) ke Pendapatan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) Other Comprehensive Income	2020	
ABN/Adimitra Niaga	1.899.698	707.742	2.344.693	ABN/Adimitra Niaga
IM	1.808.471	(41.843)	1.568.467	IM
TMU	227.101	(13.341)	509.278	TMU
PKU	641.866	4.198	880.508	PKU
Total deferred tax assets	4.577.136	656.756	5.302.946	Total deferred tax assets
TBAE/MCL/KBT				TBAE/MCL/KBT
TBAE/MCL/BHP	(16.044.570)	51.237	(17.404.810)	(formerly BHP)
GLP	(6.299.201)	39.354	(7.212.186)	GLP
Total deferred tax liabilities	(22.343.771)	90.591	(24.616.996)	Total deferred tax liabilities

e. Administration

The Group except for PKU Toba Energi, MCL, GLP, KBT (formerly BHP), Adimitra Niaga, EKB and EBT have obtained approval from the Directorate General of Taxes to maintain their bookkeeping in United States Dollar currency effective since fiscal year 2012.

In accordance with the latest amendments of the General Taxation and Procedural Law which become effective on January 1, 2008. The Tax Office may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes payable.

f. Lain-lain

On October 29, 2021, the President of the Republic Indonesia issued UU No.7/2021 related to "Harmonization of Tax Regulations" which implemented, among others, changes in tax rate for corporate income from previously 20% to 22% for fiscal year 2021 onwards for taxpayers which meet certain requirements. The new tax rate is used as a reference for measuring current and deferred tax assets and liabilities starting from date of the new regulation on October 29, 2021.

Until the completion date of these consolidated financial statements, the Tax Authorities are performing tax audits for 2020 fiscal year of ABN, IM and TMU.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak

Pada bulan September 2021, TMU menerima surat ketetapan pajak atas pajak penghasilan badan tahun 2019 sebesar AS\$1.165.601 dari klaim yang diajukan TMU sebesar AS\$1.193.788. Kelompok Usaha telah mencatat hasil pemeriksaan pajak ini sebesar AS\$28.187 sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - Kini" dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2021. Pada bulan Oktober 2021, TMU telah menerima pengembalian sebesar Rp16.886.061.687 (setara AS\$1.185.403 per tanggal penerimaan lebih bayar). Kelompok Usaha telah mencatat keuntungan nilai tukar dalam mata uang asing atas selisih penerimaan uang tersebut sebagai bagian dari akun "Laba (rugi) selisih kurs, neto" dalam laba rugi konsolidasian tahun 2021.

22. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letters

In September 2021 TMU received tax decision letter for corporate income tax for 2019 of US\$1,165,601 out of TMU's total claim of US\$1,193,788. The Group has charged the tax assessment result of US\$28,187 as part of "Income Tax Expense - Current" account in the 2021 consolidated profit or loss. On October, 2021, TMU has received the refund amounting to Rp16,886,061,687 (equivalent to US\$1,185,403 as of the overpayment receipt date). The group has recorded the gain of foreign exchange on the difference from payment receipt as a part of "Gain (loss) on foreign exchange, net" in the 2021 consolidated profit or loss.

23. LIABILITAS KONTRAK

	2021
Swiss Singapore Enterprise Pte., Ltd.	680.000
Noble Resources International Pte., Ltd.	-
PT Sari Dumai Sejati	-
Lain-lain (di bawah AS\$50.000)	70.152
Total	750.152

Liabilitas kontrak merupakan uang muka penjualan atas batu bara dan minyak kelapa sawit.

23. CONTRACT LIABILITIES

	2020
Swiss Singapore Enterprise Pte., Ltd.	-
Noble Resources International Pte., Ltd.	1.235.000
PT Sari Dumai Sejati	66.515
Others (below US\$50,000)	21.980
Total	1.323.495

Contract liabilities represent an advance sale of coal and palm oil.

24. UTANG BANK

	2021	2020
<u>Bank Sindikasi</u>		
Perusahaan (Catatan 24a)		
Nominal	-	81.000.000
Biaya yang belum diamortisasi	-	(309.201)
Sub-total	-	80.690.799
MCL (Catatan 24a.i)		
Nominal	150.933.419	121.844.291
Biaya yang belum diamortisasi	(520.739)	(1.066.994)
Sub-total	150.412.680	120.777.297

24. BANK LOANS

<u>Syndicated Banks</u>
The Company (Note 24a)
Nominal
Unamortized cost
Sub-total
MCL (Note 24a.i)
Nominal
Unamortized cost
Sub-total

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

24. UTANG BANK (lanjutan)

	2021	2020
<u>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</u>		
Perusahaan (Catatan 24b.i)		
Nominal	-	29.999.999
Biaya yang belum diamortisasi	-	(790.086)
Sub-total	-	29.209.913
Perusahaan (Catatan 24b.ii)		
Nominal	50.000.000	-
Biaya yang belum diamortisasi	(1.103.614)	-
Sub-total	48.896.386	-
MCL (Catatan 24b)	6.515.378	-
GLP (Catatan 24b.i)		
Nominal	159.303.999	134.644.104
Biaya yang belum diamortisasi	(1.253.688)	(1.558.452)
Sub-total	158.050.311	133.085.652
<u>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</u>		
PKU (Catatan 24c)		
Nominal	20.030.688	20.412.478
Biaya yang belum diamortisasi	(51.701)	(62.320)
Sub-total	19.978.987	20.350.158
<u>Citibank, N.A., Indonesia</u>		
ABN (Catatan 24d)	5.000.000	2.500.000
	388.853.742	386.613.819
Dikurangi:		
Bagian lancar	(43.955.881)	(43.636.714)
Bagian jangka panjang	344.897.861	342.977.105

a. Bank Sindikasi

Perusahaan

Pada tanggal 29 Nopember 2018, Perusahaan (selaku Debitur), IM, TBE, Toba Energi, dan TMU (selaku Pihak Terkait) menandatangani Perjanjian Kredit No. 26 dengan Bank Mandiri dan PT Bank KEB Hana Indonesia (selaku Kreditor) untuk beberapa fasilitas pinjaman sejumlah AS\$120.000.000. Fasilitas ini tersedia sampai dengan 90 hari setelah tanggal perjanjian. Perjanjian ini telah diubah terakhir dengan Akta No. 22 tanggal 30 Maret 2020.

24. BANK LOANS (continued)

<u>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</u>	
The Company (Note 24b.i)	
Nominal	
Unamortized cost	
Sub-total	
The Company (Note 24b.ii)	
Nominal	
Unamortized cost	
Sub-total	
MCL (Note 24b)	
GLP (Note 24b.i)	
Nominal	
Unamortized cost	
Sub-total	
<u>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</u>	
PKU (Note 24c)	
Nominal	
Unamortized cost	
Sub-total	
<u>Citibank, N.A., Indonesia</u>	
ABN (Note 24d)	
Less:	
Current maturities	
Long-term portion	

a. Syndicated Banks

The Company

On November 29, 2018, the Company (as Debtor), IM, TBE, Toba Energi, and TMU (as the Related Parties) entered into Credit Agreement No. 26 with Bank Mandiri and PT Bank KEB Hana Indonesia (as Creditor) on loan facilities amounting to US\$120,000,000. These facilities were available until 90 days after the date of the agreement. This agreement was last amended by Deed No. 22 dated March 30, 2020.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

24. UTANG BANK (lanjutan)

a. Bank Sindikasi (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 19 Desember 2018, KBT (sebelumnya BHP), Debitur dan Bank Mandiri menandatangani Dokumen Akses yang menyatakan bahwa KBT (sebelumnya BHP) setuju untuk menjadi Pihak Terikat pada Perjanjian Kredit No. 26.

Pada tanggal 16 Mei 2019 dan 23 Mei 2019, Debitur, Bank Mandiri, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank Negara Indonesia") dan Bangkok Bank Public Company Limited Cabang Jakarta ("Bangkok Bank") menandatangani Perjanjian Pengalihan yang menyatakan bahwa Bank Mandiri mengalihkan sebagian haknya sebagai Kreditor kepada Bank Negara Indonesia dan Bangkok Bank.

Hasil pinjaman ini digunakan untuk membiayai pelunasan pinjaman kepada Bank Mandiri yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (*non-revolving*) tanggal 2 Mei 2017, pembiayaan akuisisi saham KBT (sebelumnya BHP) (Catatan 12 dan 18) dan keperluan umum korporasi.

Pinjaman ini dibayarkan setiap kuartal dengan angsuran pertama jatuh tempo dalam bulan Desember 2018, dan angsuran terakhir akan jatuh tempo pada 30 Juni 2022.

Fasilitas ini dikenakan bunga tahunan sebesar *LIBOR* untuk 3 bulan ditambah persentase tertentu yang dibayar secara kuartalan. Rata-rata suku bunga aktual untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah 4,9% (2020: 5,4%).

Beban bunga dan amortisasi biaya atas pinjaman ini yang dibebankan ke laba rugi tahun 2021 adalah sebesar AS\$2.207.836 (2020: AS\$5.412.624).

Pinjaman ini dijamin dengan gadai atas rekening bank Perusahaan, IM, Toba Energi, TBE, TMU dan KBT (sebelumnya BHP) serta piutang usaha, beberapa aset tetap dan klaim asuransi IM dan TMU dan gadai atas saham milik Perusahaan di ABN, Toba Energi, TBE, TMU, saham TBE di IM dan saham Toba Energi di KBT (sebelumnya BHP).

24. BANK LOANS (continued)

a. Syndicated Banks (continued)

The Company (continued)

On December 19, 2018, KBT (formerly BHP), Debtor and Bank Mandiri entered into an Accession Document stating that KBT (formerly BHP) agreed to become a Related Party to the Credit Agreement No. 26.

On May 16, 2019 and May 23, 2019, Debtor, Bank Mandiri, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank Negara Indonesia") and Bangkok Bank Public Company Limited Cabang Jakarta ("Bangkok Bank") entered into an The Transfer Agreement which states that Bank Mandiri transferred part of its rights as Creditor to Bank Negara Indonesia and Bangkok Bank.

The proceeds of this borrowing were used for repayment of loan to Bank Mandiri under Special Transaction Loan Facility Agreement (*non-revolving*) dated May 2, 2017, financing of KBT's (formerly BHP's) shares acquisition (Notes 12 and 18) and general corporate purposes.

This borrowing is payable on a quarterly basis with the first installment due in December 2018, and the final installment due on June 30, 2022.

The facility is charged annual interest at *LIBOR* for 3 months plus a certain percentage which will be paid on quarterly basis. The actual average interest rates for the year ended December 31, 2021 is 4.9% (2020: 5.4%).

Interest expense and amortization of borrowing cost of this borrowing which is charged to the profit or loss of 2021 amounted to US\$2,207,836 (2020: US\$5,412,624).

This loan is collateralized under fiduciary trust by the Company, IM, Toba Energi, TBE, TMU and KBT's (formerly BHP) current accounts at bank and pledge of IM and TMU's trade receivables, certain fixed assets and insurance claim, the Company's ownership in ABN, Toba Energi, TBE, TMU, TBE's ownership in IM and Toba Energi's ownership ini KBT's (formerly BHP).

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

24. UTANG BANK (lanjutan)

a. Bank Sindikasi (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan ketentuan perjanjian, Perusahaan harus menjaga beberapa rasio keuangan tertentu antara lain menjaga *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1,15 dan *Debt Service Group terhadap EBITDA Group* (tanpa memperhitungkan kewajiban finansial PKU, MCL dan GLP) maksimal 3,00. Perusahaan juga diharuskan untuk memenuhi beberapa syarat dan ketentuan tertentu mengenai kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan dan lainnya.

Nilai nominal pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar AS\$81.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah melakukan pembayaran pokok secara penuh sebesar AS\$81.000.000.

Entitas Anak - MCL

- i. Pada tanggal 21 Desember 2018, MCL menandatangani Perjanjian Kredit Sindikasi dengan Sindikasi Bank Mandiri dan PT Sarana Multi Infrastruktur terkait dengan fasilitas pinjaman berjangka untuk investasi dan *interest during construction* masing-masing sebesar AS\$144.495.000 dan AS\$13.491.000. Perjanjian ini telah diubah terakhir dengan Perubahan Ketiga tanggal 3 Juni 2021.

Hasil fasilitas kredit investasi digunakan untuk membiayai pembangunan pembangkit listrik berdasarkan PPL antara MCL dan PLN tanggal 7 April 2017. Fasilitas kredit *interest during construction* digunakan untuk pendanaan porsi tertentu atas bunga pinjaman selama konstruksi proyek.

Pinjaman ini akan dibayarkan setiap kuartal dengan angsuran pertama jatuh tempo pada yang lebih awal antara 8 bulan setelah COD sebagaimana didefinisikan dalam PPL atau 40 bulan setelah tanggal perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR untuk 3 (tiga) bulan ditambah persentase tertentu. Rata-rata suku bunga aktual untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah 5,0% (2020: 5,8%).

Beban bunga dan amortisasi biaya atas pinjaman ini yang dibebankan ke laba rugi tahun 2021 adalah sebesar AS\$7.181.780 (2020: AS\$7.114.142).

24. BANK LOANS (continued)

a. Syndicated Banks (continued)

The Company (continued)

Under the provision of the agreement, the Company have to maintain certain financial ratios such as *Debt Service Coverage Ratio* at minimum 1.15 and *Debt Service Group to EBITDA Group* (without taking into account the financial obligations of PKU, MCL and GLP) maximum 3.00. The Company is also required to comply with certain terms and conditions relating to the nature of business, corporate actions, financing activities and other matters.

The nominal amount of loan as of December 31, 2020 amounted to US\$81,000,000. As of December 31, 2021, the Company has fully paid the principal loan amounted to US\$81,000,000.

The Subsidiary - MCL

- i. On December 21, 2018, MCL entered into Syndicated Loan Agreement with Bank Mandiri and PT Sarana Multi Infrastruktur related the term loan facility (non-revolving) for investment loan and interest during construction loan amounting to US\$144,495,000 and US\$13,491,000, respectively. This agreement was last amended by Third Amendment dated June 3, 2021.

The proceeds of investment loan facility is used to finance the construction of power plant based on the PPA between MCL and PLN dated April 7, 2017. The interest during construction loan facility is used to finance a certain portion of interest loan during construction of the project.

This borrowing is payable on a quarterly basis with the first installment due on the earlier between 8 months following the COD as defined in the agreement or 40 months after the date of the agreement. The facility is charged with interest at LIBOR for 3 (three) months plus a certain percentage. The actual average interest rates for the year ended December 31, 2021 is 5.0% (2020: 5.8%).

Interest expense and amortization of borrowing cost of this borrowing which is charged to the profit or loss of 2021 amounted to US\$7,181,780 (2020: US\$7,114,142).

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

24. UTANG BANK (lanjutan)

a. Bank Sindikasi (lanjutan)

Entitas Anak - MCL (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan tanah di lokasi konstruksi, jaminan fidusia barang bergerak, persediaan dan klaim asuransi serta jaminan lain yang disyaratkan pada Perjanjian Kredit Sindikasi.

Fasilitas pinjaman ini mewajibkan MCL antara lain membuka rekening-rekening di Bank Mandiri yang digunakan untuk menampung setoran dana Modal Sendiri sebagaimana yang didefinisikan dalam Perjanjian Kredit Sindikasi dan beberapa rekening lainnya untuk pembayaran kewajiban sehubungan dengan proyek.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi, MCL harus menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, antara lain *Debt to Equity Ratio* maksimal 400%, *Debt Service Coverage Ratio* minimal 100%, serta ekuitas pada setiap periode terkait menunjukkan nilai yang positif. Pengujian atas pemenuhan rasio keuangan tersebut dilakukan dengan mengacu kepada laporan keuangan tahunan MCL yang telah diaudit.

Nilai nominal pinjaman pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar AS\$150.933.419 (2020: AS\$121.844.291).

- ii. MCL menandatangani Perjanjian Bank Garansi dengan Bank Mandiri pada tanggal 22 Januari 2019 dengan limit maksimal sebesar AS\$18.800.000.

Jangka waktu fasilitas Bank Garansi adalah sampai dengan 6 November 2021 sejak tanggal perjanjian. Adapun jaminan fasilitas ini sama dengan Perjanjian Kredit Sindikasi dengan Bank Mandiri dan PT Sarana Multi Infrastruktur sebagaimana yang disebutkan di atas. Kewajiban yang harus dipenuhi oleh MCL dalam Perjanjian Kredit Sindikasi juga berlaku untuk fasilitas Bank Garansi.

Pada tanggal 5 November 2021, MCL menandatangani amandemen Perjanjian Bank Garansi dengan Bank Mandiri terkait perubahan limit fasilitas menjadi AS\$1.786.437 dan perpanjangan jangka waktu fasilitas menjadi sampai dengan 17 Juli 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas *Non-Cash Loan* tersebut telah digunakan seluruhnya sebesar AS\$1.786.437 (2020: AS\$18.800.000).

24. BANK LOANS (continued)

a. Syndicated Banks (continued)

The Subsidiary - MCL (continued)

This loan is collateralized by the land on the construction site, fiduciary collateral of movable assets, inventory and insurance claim and other collateral as required in Syndicated Loan Agreement.

These facility among others requires MCL to open bank accounts at Bank Mandiri which is used for receiving of Modal Sendiri as defined in the Syndicated Credit Agreement and several other accounts for payment of obligations relating to the project.

Under the Syndicated Loan Agreement, MCL has to maintain certain financial ratios, such as Debt to Equity Ratio at maximum 400%, Debt Service Coverage Ratio at minimum 100% and equity in each related period indicates a positive value. The compliance test on the above financial ratios shall be conducted by referencing to the annual audited financial statements of MCL.

The nominal amount of outstanding loan as of December 31, 2021 amounted to US\$150,933,419 (2020: US\$121,844,291).

- ii. *MCL entered into Bank Guarantee Agreement with Bank Mandiri on January 22, 2019 with maximum limit amounting to US\$18,800,000.*

The term of Bank Guarantee facility is until November 6, 2021 from the date of agreement. The guarantee of the facility is the same as the Syndicated Loan Agreement with Bank Mandiri dan PT Sarana Multi Infrastruktur as mentioned above. Obligations to be fulfilled by MCL in the Syndicated Loan Agreement also apply to Bank Guarantee facility.

On November 5, 2021, MCL entered into amendment Bank Guarantee Agreement with Bank Mandiri among others related with changes of facility limit to US\$1,786,437 and extension of the facility until July 17, 2022.

As of December 31, 2021, the Non-Cash Loan facility has been fully used amounting to US\$1,786,437 (2020: US\$18,800,000).

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

24. UTANG BANK (lanjutan)

a. Bank Sindikasi (lanjutan)

Entitas Anak - MCL (lanjutan)

- iii. MCL juga menandatangani Perjanjian *Treasury Line* dengan Bank Mandiri pada tanggal 22 Januari 2019 dengan limit maksimal sebesar AS\$78.750.000.

Fasilitas *Treasury Line* ini dapat dipergunakan untuk melakukan transaksi *Interest Rate Swap* ("IRS") berkaitan dengan lindung nilai berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi dengan Bank Mandiri dan PT Sarana Multi Infrastruktur.

Jangka waktu fasilitas *Treasury Line* adalah 12 tahun sejak tanggal perjanjian. Adapun jaminan fasilitas ini sama dengan Perjanjian Kredit Sindikasi sebagaimana yang disebutkan di atas. Kewajiban yang harus dipenuhi oleh MCL dalam Perjanjian Kredit Sindikasi juga berlaku untuk fasilitas *Treasury Line*.

Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas *Treasury Line* tersebut sudah digunakan sebesar AS\$77.000.000 (2020: AS\$36.287.332) (Catatan 40i).

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

Perusahaan

- i. Pada tanggal 30 Maret 2020, Perusahaan (selaku Debitur), IM, TBE, TMU, Toba Energi dan KBT (sebelumnya BHP). (selaku Pihak Terkait) menandatangani Perjanjian Kredit No. 23 dengan Bank Mandiri (selaku Kreditur) untuk fasilitas pinjaman sejumlah AS\$30.000.000. Hasil pinjaman ini digunakan untuk tujuan kontribusi ekuitas pada MCL dan GLP. Pinjaman ini wajib dibayarkan kembali pada tanggal jatuh tempo pada 30 Juni 2021. Perjanjian ini telah diubah terakhir dengan Perubahan Pertama atas Perjanjian Kredit No. 23 tanggal 28 September 2020 terkait periode ketersediaan fasilitas pinjaman yang dimulai pada tanggal 30 Maret 2020 hingga 31 Desember 2020.

Fasilitas ini dikenakan bunga tahunan sebesar *LIBOR* untuk 3 bulan ditambah persentase tertentu yang dibayar secara kuartalan. Rata-rata suku bunga aktual tahun 2021 adalah 8,2% (2020: 7,6%).

24. BANK LOANS (continued)

a. Syndicated Banks (continued)

The Subsidiary - MCL (continued)

- iii. MCL also entered into *Treasury Line* Agreement with Bank Mandiri on January 22, 2019 with maximum limit amounting to US\$78,750,000.

This *Treasury Line* facility can be used for *Interest Rate Swap* ("IRS") transaction related to hedging based on *Syndicated Loan Agreement* with Bank Mandiri dan PT Sarana Multi Infrastruktur.

The term of *Treasury Line* facility is 12 years from the date of agreement. The guarantee of the facility is the same as the *Syndicated Loan Agreement* as mentioned above. Obligations to be fulfilled by MCL in the *Syndicated Loan Agreement* also apply to *Treasury Line* facility.

As of December 31, 2021, the *Treasury Line* facility or bank guarantee has been utilised amounting to US\$77,000,000 (2020: US\$36,287,332) (Note 40i).

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

The Company

- i. On March 30, 2020, the Company (as Debtor), IM, TBE, TMU, Toba Energi and KBT (formerly BHP) (as the Related Parties) entered into Credit Agreement No. 23 with Bank Mandiri (as Creditor) on loan facilities amounting to US\$30,000,000. The proceeds of this borrowing were used for the purpose of equity contribution to the MCL and GLP. This borrowing shall be repaid on the due date on June 30, 2021. This agreement was last amended by First Amendment to Credit Agreement No. 23 dated September 28, 2020 related to the availability period of the loan facility starting from March 30, 2020 to December 31, 2020.

The facility is charged annual interest at *LIBOR* for 3 months plus a certain percentage which will be paid on quarterly basis. The actual average interest rates of 2021 is 8.2% (2020: 7.6%).

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

24. UTANG BANK (lanjutan)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Beban bunga dan amortisasi biaya atas pinjaman ini yang dibebankan ke laba rugi tahun 2021 adalah sebesar AS\$1.967.833 (2020: AS\$1.727.244).

Pinjaman ini dijamin dengan gadai atas rekening bank Perusahaan, IM, TMU, Toba Energi, TBE dan KBT (sebelumnya BHP) serta piutang usaha, beberapa aset tetap dan klaim asuransi IM dan TMU dan gadai atas saham milik Perusahaan di ABN, TMU, Toba Energi, TBE serta saham milik TBE di IM dan saham milik Toba Energi di KBT (sebelumnya BHP).

Berdasarkan ketentuan perjanjian, Perusahaan harus menjaga beberapa rasio keuangan tertentu antara lain menjaga *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1,15 dan *Debt Service Group terhadap EBITDA Group* (tanpa memperhitungkan kewajiban finansial PKU, MCL dan GLP) maksimal 3,00. Perusahaan juga diharuskan untuk memenuhi beberapa syarat dan ketentuan tertentu mengenai kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan dan lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah melakukan pembayaran pokok secara penuh sebesar AS\$29.999.999. Nilai nominal pinjaman pada tanggal 31 Desember 2021 adalah AS\$Nihil (2020: AS\$29.999.999).

- ii. Pada tanggal 28 Juni 2021, Perusahaan (selaku Debitur), IM, TBE, TMU, Toba Energi dan KBT (sebelumnya BHP) (selaku Pihak Terkait) menandatangani Perjanjian Kredit No. 101 dengan Bank Mandiri (selaku Kreditur) untuk fasilitas pinjaman sejumlah AS\$120.000.000. Hasil pinjaman ini digunakan untuk membiayai pelunasan pinjaman sindikasi termasuk *reimbursement* atas pinjaman yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Kredit No. 26 tanggal 29 November 2018 (Catatan 24a) dan Perjanjian Kredit No. 23 tanggal 30 Maret 2020 (Catatan 24bi) dan sisanya untuk keperluan umum korporasi dan biaya pembiayaan. Pinjaman ini wajib dibayarkan kembali pada tanggal jatuh tempo pada 30 Juni 2026.

24. BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (continued)

The Company (continued)

Interest expense and amortization of borrowing cost of this borrowing which is charged to the profit or loss of 2021 amounted to US\$1,967,833 (2020: US\$1,727,244).

This loan is collateralized under fiduciary trust by the Company, IM, TMU, Toba Energi, TBE and KBT's (formerly BHP) current accounts at bank and pledge of IM and TMU's trade receivables, certain fixed assets and insurance claim, the Company's ownership in ABN, TMU, Toba Energi, TBE as well as TBE's ownership in IM and Toba Energi's ownership in KBT (formerly BHP).

Under the provision of the agreement, the Company have to maintain certain financial ratios such as *Debt Service Coverage Ratio* at minimum 1.15 and *Debt Service Group to EBITDA Group* (without taking into account the financial obligations of PKU, MCL and GLP) maximum 3.00. The Company is also required to comply with certain terms and conditions relating to the nature of business, corporate actions, financing activities and other matters.

On December 31, 2021, the Company has fully paid the principal loan amounted to US\$29,999,999. The nominal amount of loan as of December 31, 2021 amounted to US\$Nil (2020: US\$29,999,999).

- ii. On June 28, 2021, the Company (as Debtor), IM, TBE, TMU, Toba Energi and KBT (formerly BHP) (as the Related Parties) entered into Credit Agreement No. 101 with Bank Mandiri (as Creditor) on loan facilities amounting to US\$120,000,000. The proceeds of this borrowing were used for repayment of syndicated loan including reimbursement of loan under Credit Agreement No. 26 dated November 29, 2018 (Note 24a) and Credit Agreement No. 23 dated March 30, 2020 (Note 24bi) and general corporate purposes and financing costs. This borrowing shall be repaid on the due date on June 30, 2026.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

24. UTANG BANK (lanjutan)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Fasilitas ini dikenakan bunga tahunan sebesar LIBOR untuk 3 bulan ditambah persentase tertentu yang dibayar secara kuartalan. Rata-rata suku bunga aktual tahun 2021 adalah 4,2% (2020: Nihil).

Beban bunga dan amortisasi biaya atas pinjaman ini yang dibebankan ke laba rugi tahun 2021 adalah sebesar AS\$1.602.480 (2020: AS\$Nihil).

Pinjaman ini dijamin dengan gadai atas rekening bank Perusahaan, IM, TMU, Toba Energi, TBE dan KBT (sebelumnya BHP) serta piutang usaha, beberapa aset tetap dan klaim asuransi IM dan TMU, pengalihan tagihan Perusahaan dan gadai atas saham milik Perusahaan di ABN, TMU, Toba Energi, TBE, KBT (sebelumnya BHP) serta saham milik TBE di IM dan saham milik Toba Energi di KBT (sebelumnya BHP).

Berdasarkan ketentuan perjanjian, Perusahaan harus menjaga beberapa rasio keuangan tertentu antara lain menjaga *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1,15 dan *Debt Service Group* terhadap *EBITDA Group* (tanpa memperhitungkan kewajiban finansial PKU, MCL dan GLP) maksimal 3,00. Perusahaan juga diharuskan untuk memenuhi beberapa syarat dan ketentuan tertentu mengenai kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan dan lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah melakukan pembayaran pokok sebesar AS\$70.000.000. Nilai nominal pinjaman pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar AS\$50.000.000 (2020: AS\$Nihil).

- iii. Perusahaan, IM, TMU dan MCL ("Para Debitur") menandatangani Perjanjian Fasilitas *Non-Cash Loan* atau Bank Garansi dengan Bank Mandiri pada tanggal 2 Mei 2017 untuk fasilitas *non-cash loan (revolving)* sebesar AS\$25.000.000.

Fasilitas *Non-Cash Loan* ini dapat dipergunakan secara bergantian oleh Para Debitur untuk penerbitan jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan pekerjaan, jaminan uang muka atau jaminan lain terkait kegiatan operasional Para Debitur.

24. BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (continued)

The Company (continued)

The facility is charged annual interest at LIBOR for 3 months plus a certain percentage which will be paid on quarterly basis. The actual average interest rates of 2021 is 4.2% (2020: Nil).

Interest expense and amortization of borrowing cost of this borrowing which is charged to profit or loss of 2021 amounted to US\$1,602,480 (2020: US\$Nil).

This loan is collateralized under pledge of the Company, IM, TMU, Toba Energi, TBE and KBT's (formerly BHP) current accounts at bank and pledge of IM and TMU's trade receivables, certain fixed assets and insurance claim, the assignment of Company's receivables, the Company's share ownership in ABN, TMU, Toba Energi, TBE, KBT (formerly BHP), as well as TBE's share ownership in IM and Toba Energi's share ownership in KBT (formerly BHP).

Under the provision of the agreement, the Company have to maintain certain financial ratios such as *Debt Service Coverage Ratio* at minimum 1.15 and *Debt Service Group* to *EBITDA Group* (without taking into account the financial obligations of PKU, MCL and GLP) maximum 3.00. The Company is also required to comply with certain terms and conditions relating to the nature of business, corporate actions, financing activities and other matters.

On December 31, 2021, the Company has paid the principal loan amounted to US\$70,000,000. The nominal amount of loan as of December 31, 2021 amounted to US\$50,000,000 (2020: US\$Nil).

- iii. The Company, IM, TMU and MCL (as Debtors) entered into *Non-Cash Loan Facility Agreement* or *Bank Guarantee* with Bank Mandiri on May 2, 2017 for *non-cash loan (revolving)* amounting to US\$25,000,000.

This *Non-Cash Loan* facility can be used interchangeably by the Debtors for issuance of the bid bond, performance bond, advance payment bond or others guarantee bond related to the Debtors's operational activities.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

24. UTANG BANK (lanjutan)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Fasilitas *Non-Cash Loan* dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas Perjanjian Kredit No. 26 (Catatan 24a). Kewajiban yang harus dipenuhi oleh Debitur dalam Perjanjian Kredit No. 26 juga berlaku untuk fasilitas *Non-Cash Loan*.

Pada tanggal 24 April 2019, Perusahaan, IM, dan TMU menandatangani amandemen Perjanjian Fasilitas *Non-Cash Loan* atau Bank Garansi dengan Bank Mandiri antara lain terkait dengan perubahan Debitur di mana MCL tidak lagi menjadi Debitur dalam fasilitas ini, perpanjangan jangka waktu Fasilitas *Non-Cash Loan* menjadi tanggal 1 Mei 2020 dan penurunan batas fasilitas dari AS\$25.000.000 menjadi AS\$5.000.000.

Pada tanggal 17 April 2020, Perusahaan, IM, dan TMU menandatangani amandemen Perjanjian Fasilitas *Non-Cash Loan* atau Bank Garansi dengan Bank Mandiri terkait dengan perpanjangan jangka waktu Fasilitas *Non-Cash Loan* menjadi tanggal 1 Mei 2021.

Pada tanggal 6 Juli 2021, Perusahaan, IM, dan TMU menandatangani amandemen Perjanjian Fasilitas *Non-Cash Loan* atau Bank Garansi dengan Bank Mandiri terkait dengan perubahan Debitur di mana BAS dan AEH menjadi Debitur dalam fasilitas ini, perpanjangan jangka waktu Fasilitas *Non-Cash Loan* menjadi tanggal 1 Mei 2022 dan kenaikan batas fasilitas dari AS\$5.000.000 menjadi AS\$10.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas *Non-Cash Loan* atau bank garansi tersebut sudah digunakan sebesar AS\$2.845.732 (2020: AS\$1.985.767).

Entitas Anak - GLP

- i. Pada tanggal 11 Juli 2017, GLP menandatangani Perjanjian Kredit Sindikasi dengan Bank Mandiri terkait dengan fasilitas pinjaman berjangka kredit investasi dan kredit *interest during construction* masing-masing sebesar AS\$156.639.021 dan AS\$15.137.030. Perjanjian ini telah diubah terakhir dengan Perubahan atas Perjanjian Kredit Sindikasi tanggal 20 Desember 2019. Perjanjian ini telah diubah terakhir dengan Perubahan Kedelapan tanggal 4 Juni 2021.

24. BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (continued)

The Company (continued)

The *Non-Cash Loan* facility is secured by the same collateral with the Credit Agreement No. 26 (Note 24a). Obligations to be fulfilled by the Debtors in the Credit Agreement No. 26 also apply to *Non-Cash Loan* facility.

On April 24, 2019, the Company, IM, and TMU entered into amendment *Non-Cash Loan Facility Agreement* or *Bank Guarantee* with Bank Mandiri among others related with changes to Debtor where MCL is no longer a Debtor in this facility, the extension of the *Non-Cash Loan Facility* to May 1, 2020 and a reduction in the facility limit from US\$25,000,000 to US\$5,000,000.

On April 17, 2020, the Company, IM, and TMU entered into amendment *Non-Cash Loan Facility Agreement* or *Bank Guarantee* with Bank Mandiri related with the extension of the *Non-Cash Loan Facility* to May 1, 2021.

On July 6, 2021, the Company, IM, and TMU entered into amendment *Non-Cash Loan Facility Agreement* or *Bank Guarantee* with Bank Mandiri among others related with changes to Debtor where BAS and AEH became Debtor in this facility, the extension of the *Non-Cash Loan Facility* to May 1, 2022 and an addition in the facility limit from US\$5,000,000 to US\$10,000,000.

As of December 31, 2021, the *Non-Cash Loan* facility or bank guarantee has been utilized amounting to US\$2,845,732 (2020: US\$1,985,767).

The Subsidiary - GLP

- i. On July 11, 2017, GLP entered into *Syndicated Loan Agreement* with Bank Mandiri related the term loan facility (non-revolving) for investment loan and interest during construction loan amounting to US\$156,639,021 and US\$15,137,030, respectively. This agreement was last amended by Amendment to *Syndicated Loan Agreement* dated December 20, 2019. This agreement was last amended by Eighth Amendment dated June 4, 2021.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

24. UTANG BANK (lanjutan)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (lanjutan)

Entitas Anak - GLP (lanjutan)

Hasil fasilitas kredit investasi digunakan untuk membiayai proyek pembangkit listrik tenaga uap berbahan bakar batubara Sulbagut-1 2x50MW berdasarkan Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik ("PPL") antara GLP dan PLN tanggal 14 Juli 2016 (Catatan 47d). Fasilitas kredit *interest during construction* digunakan untuk pendanaan porsi tertentu atas bunga pinjaman selama konstruksi proyek.

Pinjaman ini dibayarkan setiap kuartal dengan angsuran pertama jatuh tempo pada 57 bulan setelah tanggal perjanjian, dan angsuran terakhir akan jatuh tempo pada 11 Juli 2029.

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR untuk 3 (tiga) bulan ditambah persentase tertentu. Sebesar 20,3841% bagian dari jumlah yang bunga yang terutang harus dibayar secara kuartalan. Rata-rata suku bunga aktual untuk tahun 2021 adalah 5,2% (2020: 5,8%).

Beban bunga dan amortisasi biaya atas pinjaman ini yang dibebankan ke laba rugi tahun 2021 adalah sebesar AS\$8.050.596 (2020: AS\$7.086.624).

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan tanah di lokasi proyek, jaminan fidusia barang bergerak, persediaan dan klaim asuransi GLP serta jaminan lain yang disyaratkan oleh Bank Mandiri dan GLP atau pihak ketiga lainnya sebagai pemberi jaminan terkait.

Fasilitas pinjaman ini membatasi GLP untuk, namun tidak terbatas pada, pembayaran dividen diatas jumlah tertentu, melakukan akuisisi, *merger*.

Fasilitas pinjaman ini mewajibkan GLP antara lain membuka rekening-rekening di Bank Mandiri yang digunakan untuk menampung setoran dana Modal Sendiri sebagaimana yang didefinisikan dalam Perjanjian Kredit Sindikasi dan untuk pembayaran kewajiban sehubungan dengan proyek.

24. BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (continued)

The Subsidiary - GLP (continued)

The proceeds of investment loan facility were used to finance the coal-fired power plant Sulbagut-1 2x50MW based on the Power Purchase Agreement ("PPA"), between GLP and PLN dated July 14, 2016 (Note 47d). The interest during construction loan facility is used to finance a certain portion of interest loan during construction of the project.

This borrowing is payable on a quarterly basis with the first installment due 57 months after the date of the agreement, and the final installment due on July 11, 2029.

The facility is charged with interest at LIBOR for 3 (three) months plus a certain percentage. Amounting to 20.3841% of the interest payable shall be paid on quarterly basis. The actual average interest rates of 2021 is 5.2% (2020: 5.8%).

Interest expense on this borrowing which is charged to the profit or loss of 2021 amounted to US\$8,050,596 (2020: US\$7,086,624).

This loan is collateralized by the land on the project site, fiduciary collateral of GLP's movable assets, inventory and insurance claim and other collateral as required by Bank Mandiri and GLP or other related third party as guarantor.

These facility restricts GLP to, but not limited to, distribute earnings or cash dividend payments in excess of certain amount, conduct an acquisition, *merger*.

These facility among others requires GLP to open bank accounts at Bank Mandiri which is used for receiving of Modal Sendiri as defined in the Syndicated Credit Agreement and for payment of obligations relating to the project.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

24. UTANG BANK (lanjutan)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (lanjutan)

Entitas Anak - GLP (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi, GLP harus menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, antara lain *Debt to Equity Ratio* maksimal 400%, *Debt Service Coverage Ratio* minimal 100%, serta ekuitas pada setiap periode terkait menunjukkan nilai yang positif. Pengujian atas pemenuhan rasio keuangan tersebut dilakukan dengan mengacu kepada laporan keuangan tahunan GLP yang telah diaudit.

Nilai nominal pinjaman pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar AS\$159.303.999 (2020: AS\$134.644.104).

- ii. Pada tanggal 11 Juli 2017, GLP juga menandatangani Perjanjian Pemberian Fasilitas *Non-Cash Loan* atau Bank Garansi sebesar AS\$3.350.000 dengan Bank Mandiri. Perjanjian ini telah diubah dengan Perubahan Pertama tanggal 10 Februari 2021.

Fasilitas *Non-Cash Loan* ini dapat dipergunakan untuk menjamin pelaksanaan proyek pembangkit listrik tenaga uap berbahan bakar batubara Sulbagut-1 2x50MW berdasarkan PPL antara GLP dan PLN dalam bentuk penerbitan bank garansi.

Jangka waktu fasilitas *Non-Cash Loan* adalah 43 bulan sejak tanggal perjanjian. Adapun jaminan fasilitas ini sama dengan Perjanjian Kredit Sindikasi sebagaimana yang disebutkan di atas. Kewajiban yang harus dipenuhi oleh Debitur dalam Perjanjian Kredit Sindikasi juga berlaku untuk fasilitas *Non-Cash Loan*.

Fasilitas *Non-Cash Loan* atau bank garansi tersebut sudah digunakan sebesar AS\$3.350.000 dengan penerbitan bank garansi kepada PLN (Catatan 47d).

- iii. GLP juga menandatangani Perjanjian *Treasury Line* dengan Bank Mandiri pada tanggal 11 Juli 2017 dengan limit maksimal sebesar AS\$85.888.025.

Fasilitas *Treasury Line* ini dapat dipergunakan untuk melakukan transaksi *Interest Rate Swap* ("IRS") berkaitan dengan lindung nilai berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi.

24. BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (continued)

The Subsidiary - GLP (continued)

Under the Syndicated Credit Agreement, GLP has to maintain certain financial ratios, such as *Debt to Equity Ratio* at maximum 400%, *Debt Service Coverage Ratio* at minimum 100% and equity in each related period indicates a positive value. The compliance test on the above financial ratios shall be conducted by referencing to the annual audited financial statements of GLP.

The nominal amount of outstanding loan as of December 31, 2021 amounted to US\$159,303,999 (2020: US\$134,644,104).

- ii. On July 11, 2017, GLP also entered into Non-Cash Loan Facility Agreement or Bank Guarantee with Bank Mandiri amounting to US\$3,350,000. This agreement was amended by First Amendment dated February 10, 2021.

This Non-Cash Loan facility can be used to ensure the implementation of the coal-fired power plant Sulbagut-1 2x50MW based on the PPA between GLP and PLN in the form of bank guarantee issuance.

The maturity of Non-Cash Loan facility is 43 months from the date of agreement. The guarantee of the facility is the same as the Syndicated Loan Agreement as mentioned above. Obligations to be fulfilled by Debtors in the Syndicated Loan Agreement also apply to Non-Cash Loan facility.

The Non-Cash Loan facility or bank guarantee has been utilized amounting to US\$3,350,000 by issuance of bank guarantee to PLN (Note 47d).

- iii. GLP also entered into Treasury Line Agreement with Bank Mandiri on July 11, 2017 with maximum limit amounting to US\$85,888,025.

This Treasury Line facility can be used for Interest Rate Swap ("IRS") transaction related to hedging based on Syndicated Loan Agreement.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

24. UTANG BANK (lanjutan)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (lanjutan)

Entitas Anak - GLP (lanjutan)

Jangka waktu fasilitas *Treasury Line* adalah 12 tahun sejak tanggal perjanjian. Adapun jaminan fasilitas ini sama dengan Perjanjian Kredit Sindikasi sebagaimana yang disebutkan di atas. Kewajiban yang harus dipenuhi oleh Debitur dalam Perjanjian Kredit Sindikasi juga berlaku untuk fasilitas *Treasury Line*.

Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas *Treasury Line* tersebut sudah digunakan sebesar AS\$81.000.000 (2020: AS\$30.000.000) (Catatan 40i).

- iv. GLP menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja ("KMK") dengan Bank Mandiri pada tanggal 24 November 2021 dengan limit maksimal sebesar AS\$7.000.000.

Hasil fasilitas KMK digunakan untuk membiayai operasional pembangkit listrik berdasarkan PPL antara GLP dan PLN tanggal 14 Juli 2016, yang akan berlangsung sejak Tanggal Komisioning untuk Unit 1 tercapai.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan tanah di lokasi konstruksi, jaminan fidusia barang bergerak, persediaan dan klaim asuransi serta jaminan lain yang disyaratkan pada Perjanjian KMK.

Pada tanggal 31 Desember 2021, GLP belum menggunakan fasilitas pinjaman KMK.

Entitas Anak - ABN

- i. Pada tanggal 7 Agustus 2018, ABN menandatangani Akta Perjanjian Penyediaan Fasilitas *Non-Cash Loan* No. 6 dengan Bank Mandiri yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, untuk (1) fasilitas *Non-Cash Loan* dengan limit sebesar AS\$12.000.000 dengan ketentuan bahwa sebesar AS\$7.000.000 dapat digunakan oleh ABN bersama-sama dengan Adimitra Niaga dan sebesar AS\$5.000.000 untuk digunakan oleh Adimitra Resources; dan (2) fasilitas *Trust Receipt* sebagai sub limit dari fasilitas *Non-Cash Loan* sebesar AS\$5.000.000. Fasilitas ini adalah tanpa jaminan. Limit bersifat *switchable*.

24. BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (continued)

The Subsidiary - GLP (continued)

The term of *Treasury Line* facility is 12 years from the date of agreement. The guarantee of the facility is the same as the *Syndicated Loan Agreement* as mentioned above. Obligations to be fulfilled by Debtors in the *Syndicated Loan Agreement* also apply to *Treasury Line* facility.

As of December 31, 2021, the *Treasury Line* facility or bank guarantee has been utilised amounting to US\$81,000,000 (2020: US\$30,000,000) (Note 40i).

- iv. GLP entered into *Working Capital Loan Agreement* ("KMK") with Bank Mandiri on November 24, 2021 with maximum limit amounting to US\$7,000,000.

The proceeds of KMK facility is used to finance the operation of power plant based on the PPA between GLP and PLN dated July 14, 2016, which will be carried out since the Commissioning Date of Unit 1 is reached.

This loan is collateralized by the land on the construction site, fiduciary collateral of movable assets, inventory and insurance claim and other collateral as required in KMK Agreement.

As at December 31, 2021, GLP has not utilised the KMK loan facility.

The Subsidiary - ABN

- i. On August 7, 2018, ABN signed a notarial Deed No. 6 of Provision of *Non-Cash Loan Facility* with Bank Mandiri made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, for facilities (1) *Non Cash Loan* facility with a limit of US\$12,000,000 with condition that US\$7,000,000 can be used by ABN together with Adimitra Niaga and amounting to US\$5,000,000 to be used by Adimitra Resources; and (2) *Trust Receipt* facility as a sub limit of *Non Cash Loan* facilities amounting to US\$5,000,000. This facility is not guaranteed. The limit is *switchable*.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

24. UTANG BANK (lanjutan)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (lanjutan)

Entitas Anak - ABN (lanjutan)

Pada tanggal 12 April 2019, ABN menandatangani Adendum Akta Perjanjian Penyediaan Fasilitas *Non-Cash Loan* No. 34 dengan Bank Mandiri yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, untuk fasilitas *Non-Cash Loan* dengan limit sebesar AS\$26.400.000 dengan ketentuan bahwa sebesar AS\$10.000.000 dapat digunakan oleh ABN, sebesar AS\$4.000.000 untuk digunakan Adimitra Niaga dan sebesar AS\$12.400.000 untuk digunakan oleh Adimitra Resources. Jangka waktu fasilitas *Non-Cash Loan* diperpanjang sampai dengan tanggal 11 April 2021. Fasilitas ini adalah tanpa jaminan. Limit bersifat *switchable*.

Pada tanggal 20 Desember 2021, Bank Mandiri menyetujui permohonan *switching* fasilitas *Non-Cash Loan* ke fasilitas *Bill Purchasing Line* dengan limit sebesar AS\$46.000.000 dengan ketentuan bahwa sebesar AS\$20.000.000 dapat digunakan oleh ABN dan sebesar AS\$26.000.000 untuk digunakan oleh Adimitra Resources. Perubahan limit fasilitas *Non-Cash Loan* menjadi sebesar AS\$19.000.000 dengan ketentuan bahwa sebesar AS\$3.000.000 dapat digunakan oleh ABN dan sebesar AS\$16.000.000 untuk digunakan oleh Adimitra Resources. Jangka waktu fasilitas *Non-Cash Loan* dan *Bill Purchasing Line* diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Mei 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas *Non-Cash Loan* tersebut telah digunakan sebesar AS\$4.590.564 (2020: AS\$3.369.998).

- ii. Pada tanggal 12 April 2019, ABN juga menandatangani Akta Perjanjian Penyediaan Fasilitas *Treasury Line* No. 35 dengan Bank Mandiri yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dengan limit maksimal sebesar AS\$10.000.000. Pada bulan April 2020 ABN menandatangani Adendum I terkait perubahan fasilitas *Treasury Line* menjadi AS\$18.000.000.

Fasilitas *Treasury Line* ini dapat dipergunakan untuk operasional jual beli valuta asing dan/atau *hedging* (Tom, Spot, Forward).

24. BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (continued)

The Subsidiary - ABN (continued)

On April 12, 2019, ABN signed a notarial Amendment Deed No. 34 of Provision of Non-Cash Loan Facility with Bank Mandiri made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, for Non-Cash Loan facility with a limit of US\$26,400,000 with condition that US\$10,000,000 can be used by ABN, amounting to US\$4,000,000 to be used by Adimitra Niaga and amounting to US\$12,400,000 to be used by Adimitra Resources. The maturity of Non-Cash Loan facility is extended until April 11, 2021. This facility is not guaranteed. The limit is *switchable*.

On December 20, 2021, Bank Mandiri approved the application for switching the Non-Cash Loan facility to the Bill Purchasing Line facility with a limit of US\$46,000,000 with condition that US\$20,000,000 can be used by ABN and amounting to US\$26,000,000 to be used by Adimitra Resources. Changes in the limit of Non-Cash Loan facility to US\$19,000,000 with condition that US\$3,000,000 can be used by ABN and amounting to US\$16,000,000 to be used by Adimitra Resources. The maturity of Non-Cash Loan and Bill Purchasing Line facilities is extended until May 1, 2022.

As of December 31, 2021, the Non-Cash Loan facility has been used amounting to US\$4,590,564 (2020: US\$3,369,998).

- ii. On April 12, 2019, ABN signed a notarial Deed No. 35 of Treasury Line Facility with Bank Mandiri made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta with a limit of US\$10,000,000. In April 2020 ABN signed Addendum I related the change in the Treasury Line facility to US\$18,000,000.

This Treasury Line facility can be used for foreign exchange trading operations and/or *hedging* (Tom, Spot, Forward).

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

24. UTANG BANK (lanjutan)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (lanjutan)

Entitas Anak - ABN (lanjutan)

Jangka waktu fasilitas *Treasury Line* adalah satu tahun sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini adalah tanpa jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas *Treasury Line* tersebut telah digunakan sebesar AS\$11.592.741 (2020: AS\$3.129.939).

Entitas anak - MCL

MCL menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja ("KMK") dengan Bank Mandiri pada tanggal 3 Juni 2021 dengan limit maksimal sebesar AS\$7.000.000. Perjanjian ini telah diubah dengan Perubahan Pertama tanggal 6 Agustus 2021.

Hasil fasilitas KMK digunakan untuk membiayai operasional pembangkit listrik berdasarkan PPL antara MCL dan PLN tanggal 7 April 2017, yang akan berlangsung sejak Tanggal Komisioning untuk Unit 1 tercapai.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan tanah di lokasi konstruksi, jaminan fidusia barang bergerak, persediaan dan klaim asuransi serta jaminan lain yang disyaratkan pada Perjanjian KMK.

Rata-rata suku bunga aktual untuk tahun 2021 adalah 5,3%.

Beban bunga atas pinjaman ini yang dibebankan ke laba rugi tahun 2021 adalah sebesar AS\$121.626.

Nilai nominal pinjaman pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar AS\$6.515.378.

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

PKU memperoleh fasilitas pinjaman dalam mata uang Rupiah dari BRI dengan saldo pinjaman (dalam nilai setara Dolar Amerika Serikat) sebagai berikut:

	2021	2020
Kredit modal kerja	1.015.137	1.098.901
Kredit investasi	19.015.551	19.313.577
	20.030.688	20.412.478

24. BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (continued)

The Subsidiary - ABN (continued)

The term of *Treasury Line* facility is one year from the date of agreement. This facility is not guaranteed.

As of December 31, 2021 the *Treasury Line* facility has been used amounting to US\$11,592,741 (2020: US\$3,129,939).

The Subsidiary - MCL

MCL entered into *Working Capital Loan Agreement* ("KMK") with Bank Mandiri on June 3, 2021 with maximum limit amounting to US\$7,000,000. This agreement was amended by First Amendment dated August 6, 2021.

The proceeds of KMK facility is used to finance the operation of power plant based on the PPA between MCL and PLN dated April 7, 2017, which will be carried out since the Commissioning Date of Unit 1 is reached.

This loan is collateralized by the land on the construction site, fiduciary collateral of movable assets, inventory and insurance claim and other collateral as required in KMK Agreement.

The actual average interest rates of 2021 is 5.3%.

Interest expense of this borrowing which is charged to profit or loss of 2021 amounted to US\$121,626.

The nominal amount of outstanding loan as of December 31, 2021 amounted to US\$6,515,378.

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

PKU obtained the loan facilities denominated in Rupiah from BRI with following outstanding amount (in US Dollar equivalent):

Working capital loan
Investment loan

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

24. UTANG BANK (lanjutan)

**c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
("BRI") (lanjutan)**

Kredit Modal Kerja

Kredit ini diperoleh berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja tertanggal 24 Nopember 2016, sebesar Rp15.500.000.000 dari BRI dalam bentuk rekening koran dan dikenakan bunga pinjaman sebesar 10,5% per tahun, dapat diperbaharui setiap saat sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku di BRI. Kredit ini digunakan untuk modal kerja pembelian tandan buah segar. Fasilitas ini kemudian diperpanjang sampai dengan tanggal 24 Nopember 2024 dan dijamin dengan jaminan yang sama dengan Fasilitas Pinjaman Kredit Investasi di bawah ini serta dikenakan bunga pinjaman sebesar 11,0% per tahun sejak Agustus 2018 sampai dengan April 2020 dan 8,0% sejak 1 Mei 2020.

Kredit Investasi

PKU memperoleh pinjaman ini berdasarkan perjanjian fasilitas kredit investasi dan bunga selama masa konstruksi masing-masing untuk kebun dan pabrik minyak kelapa sawit ("PMKS") tertanggal 25 Maret 2013, antara PKU dan BRI dengan fasilitas pinjaman seluruhnya berjumlah sebesar Rp221.500.000.000 untuk kredit investasi dan Rp54.028.000.000 untuk kredit bunga selama masa konstruksi, sebagaimana yang telah diubah terakhir kali berdasarkan Addendum II Perjanjian Kredit Investasi Kebun, Kredit Investasi Interest During Construction Kebun, Kredit Investasi Pabrik Minyak Kelapa Sawit dan Kredit Investasi-Interest During Construction Pabrik Minyak Kelapa Sawit" tanggal 24 Nopember 2016 ("Perjanjian").

Kredit investasi kebun dan kredit bunga selama masa konstruksi untuk kebun berjangka waktu sebelas tahun (termasuk *grace period* empat tahun), dan kredit investasi PMKS dan kredit bunga selama masa konstruksi PMKS berjangka waktu sepuluh tahun (termasuk *grace period* tiga tahun) sejak tanggal 24 Nopember 2016.

Kredit investasi kebun termasuk kredit bunga selama masa konstruksi untuk kebun akan dibayar secara kuartalan dengan pembayaran pertama jatuh tempo dalam bulan Februari 2021 sedangkan kredit investasi PMKS termasuk kredit bunga selama masa konstruksi PMKS akan dibayar secara kuartalan dengan cicilan pertama jatuh tempo dalam bulan Februari 2020. Suku bunga pinjaman adalah sebesar 10,5% per tahun, dapat diperbaharui setiap saat sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku di BRI. Pada Agustus 2018, suku bunga pinjaman berubah menjadi 11,0% dan 8,0% sejak tanggal 1 Mei 2020.

24. BANK LOANS (continued)

**c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
("BRI") (continued)**

Working Capital Loan

This loan is obtained based on Working Capital Credit Agreement dated November 24, 2016, amounting to Rp15,500,000,000 from BRI in the form of bank account, interest bearing at 10.5% per annum, reviewable at any time in accordance with the prevailing interest rate provisions in BRI. This loan for purchase of fresh fruit bunches. This facility later has been extended to November 24, 2024 and is secured by the same collateral with the Investment Loans Facility as discussed below and interest bearing at 11.0% per annum since August, 2018 until April, 2020 and 8.0% since May 1, 2020.

Investment Loans

PKU obtained this borrowing based on an investment credits and interest during constructions facilities agreement for palm oil plantation and palm oil mill ("PMKS"), respectively, dated March 25, 2013, between PKU and BRI with total loan facilities of Rp221,500,000,000 for investments credit and Rp54,028,000,000 for interest during construction facilities, which has been amended under Addendum II Perjanjian Kredit Investasi Kebun, Kredit Investasi Interest During Construction Kebun, Kredit Investasi Pabrik Minyak Kelapa Sawit dan Kredit Investasi-Interest During Construction Pabrik Minyak Kelapa Sawit" dated November 24, 2016 (the "Agreement").

The investment credit and interest during construction for palm oil have period of eleven years (including a grace period of four years) and investment credit and interest during construction for PMKS have period of ten years (including a grace period of three years) since November 24, 2016.

The investment credit and interest during construction for palm oil will be paid on quarterly basis with the first installment due in February 2021 while the investment credit and interest during construction for PMKS will be paid on quarterly basis with the first installment due in February 2020. The loan interest rate is 10.5% per annum, reviewable at any time in accordance with the prevailing interest rate provisions in BRI. In August 2018, the loan interest rate changed to 11.0% and 8.0% since May 1, 2020.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

24. UTANG BANK (lanjutan)

**c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
("BRI") (lanjutan)**

Kredit Investasi (lanjutan)

Fasilitas ini antara lain dijamin dengan bidang tanah dengan sertifikat HGU No. 32, 33, 34, 35, 36, dan 37 yang terdaftar atas nama PKU, beserta semua yang ada di atas tanah tersebut yaitu antara lain berupa tanaman dan pabrik minyak kelapa sawit yang diikat secara fidusia dengan total nilai pengikatan sebesar Rp366.336.000.000, tanah perkebunan non-SHGU dengan nilai pengikatan Rp43.612.000.000, piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai pengikatan Rp10.887.000.000, persediaan yang diikat secara fidusia dengan nilai pengikatan Rp18.095.000.000.

Fasilitas pinjaman ini membatasi PKU untuk, namun tidak terbatas pada, membagi keuntungan atau pembayaran dividen tunai, melunasi atau menurunkan posisi utang kepada pemegang saham kecuali antara lain pelunasan utang kepada Perusahaan terkait dengan pendanaan kembali kebun, maksimal sebesar Rp133.300.000.000, serta menjaga *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bertahap sehingga di bawah 300% paling lambat tahun 2025.

Rata-rata suku bunga aktual untuk tahun 2021 adalah 8,0% (2020: 9,0%).

Beban bunga dan amortisasi biaya atas pinjaman ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah setara dengan AS\$1.613.867 (2020: AS\$1.801.662).

d. Citibank N.A., Indonesia ("Citibank")

Pada tanggal 15 Juli 2019, ABN menandatangani Perjanjian Kredit dengan Citibank terkait dengan fasilitas kredit secara berulang (*revolving*) tanpa jaminan sebesar AS\$10.000.000.

Hasil pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan modal kerja ABN dan tujuan lain yang bersifat keperluan umum korporasi.

Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2022 dan untuk setiap penarikan harus dilunasi dalam jangka waktu 3 bulan. Fasilitas ini dikenakan bunga tahunan sebesar LIBOR untuk satu bulan ditambah persentase tertentu yang dibayar secara dua mingguan (14 hari kalender). Rata-rata suku bunga aktual untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah 3,1% (2020: 3,6%).

24. BANK LOANS (continued)

**c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
("BRI") (continued)**

Investment Loans (continued)

These facilities are secured among other with lots of land under HGU certificates No. 32, 33, 34, 35, 36, and 37 which are registered under the name of PKU, including all on the land which include palm oil plants and palm oil mill with total value of Rp366,336,000,000 which be bound by fiduciary, non-SHGU land amounting to Rp43,612,000,000, receivables amounting to Rp10,887,000,000 which be bound by fiduciary, inventory amounting to Rp18,095,000,000 which be bound by fiduciary.

These facilities restricts PKU to, but not limited to, distribute earnings or cash dividend payments, settle or reduce the balance of its loan to shareholder except but not limited to settle its loan to the Company in relation to plantation refinancing at maximum amount of Rp133,300,000,000 as well as to gradually maintain its Debt to Equity Ratio until it reach 300% in 2025.

The actual average interest rates of 2021 is 8.0% (2020: 9.0%).

Interest and amortization of borrowing cost of this borrowing for the year ended December 31, 2021 amounted to US\$1,613,867 (2020: US\$1,801,662).

d. Citibank N.A., Indonesia ("Citibank")

On July 15, 2019, ABN entered into Loan Agreement with Citibank for the revolving credit facility without collateral amounting to US\$10,000,000.

The proceeds of this borrowing were used for ABN's working capital and general corporate purposes.

This borrowing will be due for final payment on July 15, 2022 and for every withdrawal shall be paid within 3 months. The facility is charged annual interest at LIBOR one month plus a certain percentage which shall be paid on biweekly basis (14 calendar days). The actual average interest rates for the year ended December 31, 2021 is 3.1% (2020: 3.6%).

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

24. UTANG BANK (lanjutan)

**d. Citibank N.A., Indonesia ("Citibank")
(lanjutan)**

Beban bunga atas pinjaman ini yang dibebankan ke laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar AS\$121.711 (2020: AS\$32.046).

Nilai nominal pinjaman pada tanggal 31 Desember 2021 adalah AS\$5.000.000 (2020: AS\$2.500.000).

24. BANK LOANS (continued)

**d. Citibank N.A., Indonesia ("Citibank")
(continued)**

Interest expense on this borrowing which is charged to the profit or loss for the year ended December 31, 2021 amounted to US\$121,711 (2020: US\$32,046).

The nominal amount of loan as of December 31, 2021 amounted to US\$5,000,000 (2020: US\$2,500,000).

25. SEWA

25. LEASES

	2021	2020	
Liabilitas sewa	1.060.520	1.992.186	Lease liabilities
Bagian lancar	(917.745)	(640.567)	Current maturities
Bagian jangka panjang	142.775	1.351.619	Long-term portion

Berikut jumlah tercatat hutang sewa dan pergerakannya selama tahun berjalan:

Below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

	2021	2020	
Saldo awal	1.992.186	2.342.598	Beginning balance
Penambahan	91.496	367.316	Addition
Akresi bunga	104.282	126.851	Accretion of interest
Pembayaran	(1.098.673)	(794.115)	Payments
Keuntungan selisih kurs	(28.771)	(50.464)	Gain on foreign exchange
Saldo akhir	1.060.520	1.992.186	Ending balance
Bagian lancar	(917.745)	(640.567)	Current maturities
Bagian jangka panjang	142.775	1.351.619	Long-term portion

i. Aset hak guna dan sewa terkait

Kelompok Usaha mempunyai kontrak sewa untuk beberapa item seperti tanah, gedung dan mobil yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Sewa tanah umumnya memiliki jangka waktu antara 4 - 8 tahun, sedangkan sewa gedung dan mobil umumnya memiliki jangka waktu antara 2 - 4 tahun. Kewajiban Kelompok Usaha terkait sewa dijamin dengan hak lessor atas aset sewa. Secara umum, Kelompok Usaha tidak diijinkan untuk mengalihkan dan menyewakan kembali aset sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan pembayaran sewa variabel.

i. Right of use assets and related leases

The Group has lease contracts for various items of plant, buildings and vehicles used in its operations. Leases of plant generally have lease terms between 4 - 8 years, while building and vehicles generally have lease terms between 2 - 4 years. The Group's obligations under its leases are secured by the lessor's title to the leased assets. Generally, the Group is restricted from assigning and subleasing the leased assets. There are several lease contracts that include extension and termination options and variable lease payments.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

25. SEWA (lanjutan)

i. Aset hak guna dan sewa terkait (lanjutan)

Kelompok Usaha memiliki sewa mobil tertentu dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang dan sewa yang bernilai rendah. Kelompok Usaha menerapkan pengecualian terkait sewa jangka pendek dan sewa atas aset bernilai rendah atas sewa-sewa tersebut.

Berikut jumlah tercatat dari aset hak guna yang diakui dan pergerakannya selama tahun berjalan:

	Tanah/Land	Bangunan/ Buildings	Kendaraan/ Vehicles	Total/ Total	
Per tanggal 1 Januari 2021	719.953	1.230.338	764.607	2.714.898	As of January 1, 2021
Penambahan	-	-	91.496	91.496	Addition
Depresiasi	(189.151)	(541.464)	(458.703)	(1.189.318)	Depreciation
Per tanggal 31 Desember 2021	530.802	688.874	397.400	1.617.076	As of December 31, 2021

	Tanah/Land	Bangunan/ Buildings	Kendaraan/ Vehicles	Total/ Total	
Per tanggal 1 Januari 2020	909.104	1.522.287	1.007.092	3.438.483	As of January 1, 2020
Penambahan	-	246.754	133.813	380.567	Addition
Depresiasi	(189.151)	(538.703)	(376.298)	(1.104.152)	Depreciation
Per tanggal 31 Desember 2020	719.953	1.230.338	764.607	2.714.898	As of December 31, 2020

Berikut ini jumlah yang diakui dalam laba atau rugi:

	2021	2020	
Depresiasi aset hak guna usaha	1.189.318	1.104.152	Depreciation expense of right-of-use assets
Beban bunga atas liabilitas sewa	104.282	126.851	Interest expense on lease liabilities
Biaya yang terkait dengan sewa atas aset bernilai rendah dan sewa jangka pendek	3.155.854	3.780.231	Expense relating to leases of low value assets and short-term leases
Total beban diakui dalam laba rugi	4.449.454	5.011.234	Total amount recognized in profit or loss

26. PROVISI UNTUK REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG

Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang merupakan jumlah yang masih harus dibayar atas estimasi biaya pengelolaan lingkungan selama masa tambang dan penutupan tambang yang akan terjadi pada akhir umur tambang.

26. PROVISION FOR MINE RECLAMATION AND MINE CLOSURE

Provision for mine reclamation and mine closure relates to the accrued portion of the environmental during the mine's life and estimated closure costs to be incurred at the end of a mine's life.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**26. PROVISI UNTUK REKLAMASI DAN PENUTUPAN
TAMBANG (lanjutan)**

Estimasi untuk biaya ini dihitung dengan mempertimbangkan ketentuan perundangan yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara dan peraturan relevan lainnya.

Dalam menentukan saldo provisi biaya penutupan tambang, manajemen menggunakan tingkat diskonto dalam kisaran 8,51% sampai dengan 8,97% per tahun, tergantung pada masa jatuh tempo provisi penutupan masing-masing tambang.

Manajemen yakin bahwa akumulasi provisi telah cukup untuk menyelesaikan semua liabilitas yang berhubungan dengan kewajiban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan penutupan tambang yang timbul dari kegiatan tambang sampai dengan setiap akhir periode pelaporan.

Mutasi penyisihan untuk provisi reklamasi dan penutupan tambang adalah sebagai berikut:

	2021
Saldo awal	7.490.475
Penambahan neto selama periode berjalan*	454.346 ^{*)}
Pengaruh selisih kurs	215.096
Saldo akhir	8.159.917

* Termasuk akresi provisi pembongkaran aset pada saat penutupan tambang yang dibebankan sebagai bagian beban keuangan dalam laba rugi.

Manajemen yakin bahwa akumulasi provisi telah cukup untuk menyelesaikan semua liabilitas yang berhubungan dengan kewajiban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan penutupan tambang yang timbul dari kegiatan tambang.

Sehubungan dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri No. 07/2014 ("Permen 07/2014") (Catatan 48d), Kelompok usaha sudah menempatkan jaminan reklamasi dan penutupan tambang.

**26. PROVISION FOR MINE RECLAMATION AND
MINE CLOSURE (continued)**

The current estimated costs were calculated which consider the provisions of regulations i.e. the Republic of Indonesia's Law No. 4 Year 2009 dated January 12, 2009 on Mining Ore and Coal and other relevant regulations.

In determining the balance for mine closures provision, the management uses discount rates ranging from 8.51% to 8.97% p.a., subject to the due dates of the respective mine closures provision.

Management believes that the current accumulated provision is sufficient to cover all liabilities relating to the environmental and reclamation costs and mine closure arising from mining activities up to the end of the reporting periods.

The movements in the provision for mine reclamation and mine closure were as follows:

	2020	
Beginning balance	7.244.699	
Net addition during the period*	339.792 ^{*)}	
Foreign exchange effect	(94.016)	
Ending balance	7.490.475	

* Including the accretion of provision for assets retirement obligation upon the mine closure, which were recorded as interest expense in the profit or loss.

Management believes that the current accumulated provision is sufficient to cover all liabilities relating to the environmental and reclamation costs and mine closure arising from mining activities.

In relation to regulation in Ministerial Regulation No. 07/2014 ("Permen 07/2014") (Note 48d), the Group has placed reclamation and mine closure guarantee.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**26. PROVISI UNTUK REKLAMASI DAN PENUTUPAN
TAMBANG (lanjutan)**

Rincian jaminan yang telah ditempatkan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

**26. PROVISION FOR MINE RECLAMATION AND
MINE CLOSURE (continued)**

The details of guarantees which has been placed as of December 31, 2021 and 2020 as follows:

	2021	2020	
Jaminan reklamasi:			Reclamation guarantees:
Garansi bank			Bank guarantees
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2021: Rp61.060.653.943 dan 2020: Rp31.150.869.228)	4.279.251	2.208.498	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2021: Rp61,060,653,943 and 2020: Rp31,150,869,228)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2021: Rp16.217.790.626 dan 2020: Rp36.672.683.844)	1.136.575	2.599.978	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2021: Rp16,217,790,626 and 2020: Rp36,672,683,844)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021: RpNihil dan 2020: Rp7.059.874.752)	-	500.523	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021: RpNil and 2020: Rp7,059,874,752)
	5.415.826	5.308.999	
Deposito berjangka			Time deposits
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021: Rp4.869.058.070)	341.233	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021: Rp4,869,058,070)
Sub-total	5.757.059	5.308.999	Sub-total
Jaminan penutupan tambang:			Mine closure guarantees:
Deposito berjangka			Time deposits
PT BPD Kalimantan Timur (2021: Rp10.428.544.104 dan 2020: Rp10.428.544.104)	730.853	739.351	PT BPD Kalimantan Timur (2021: Rp10,428,544,104 and 2020: Rp10,428,544,104)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2021: Rp10.393.230.462 dan 2020: Rp8.608.404.146)	728.378	610.309	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2021: Rp10,393,230,462 and 2020: Rp8,608,404,146)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021: Rp2.857.737.653 dan 2020: Rp2.857.737.698)	200.276	202.605	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021: Rp2,857,737,653 and 2020: Rp2,857,737,698)
Sub-total	1.659.507	1.552.265	Sub-total
Total	7.416.566	6.861.264	Total

Jaminan berupa deposito berjangka berjumlah AS\$1.659.507 dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021 (2020: AS\$1.552.265) sebagai bagian dari aset tidak lancar lain-lain.

The guarantees in form of time deposits amounting to US\$1,659,507 is reported in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021 (2020: US\$1,552,265) as part of other non-current assets.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

	2021	2020
Bagian lancar		
liabilitas imbalan kerja		
(Catatan 27b)	253.475	212.464
Tunjangan pegawai lainnya	451.543	432.427
	705.018	644.891

Current maturities of
employee benefits liabilities
(Note 27b)
Other employee allowances

b. Liabilitas program imbalan pasti

Rincian saldo liabilitas program imbalan pasti yang diakui pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
<u>Imbalan pasca-kerja</u>		
Perusahaan	302.578	495.749
Entitas anak	4.895.114	5.781.293
Total	5.197.692	6.277.042
<u>Imbalan kerja jangka panjang lainnya</u>		
Perusahaan	62.826	64.505
Entitas anak	63.805	23.898
Total	126.631	88.403
Dikurangi bagian lancar:		
Perusahaan	13.744	25.456
Entitas anak	239.731	187.008
Sub-total	253.475	212.464
Bagian jangka panjang, neto	5.070.848	6.152.981

27. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

a. Short-term employee benefits liabilities

b. Defined benefits plan liabilities

The analysis of defined benefits plan liabilities recognized as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Post-employment benefits
The Company
Subsidiaries
Total

Other long-term employment
The Company
Subsidiaries
Total

Less current maturities:
The Company
Subsidiaries
Sub-total

Long-term portion, net

Saldo liabilitas program imbalan pasti Perusahaan per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 di atas berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan (sebelumnya PT Sentra Jasa Aktuaria), aktuaris independen, masing-masing tertanggal 25 Februari 2022 dan 26 Februari 2021.

The balances of the Company's defined benefits plan liabilities as of December 31, 2021 and 2020 above is based on a calculation performed by Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan (formerly PT Sentra Jasa Aktuaria), independent actuaries, dated February 25, 2022 and February 26, 2021, respectively.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

Perhitungan aktuaria menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2021	2020	
Tingkat diskonto	3,40% - 7,59%	3,64% - 7,83%	Discount rates
Tingkat kenaikan gaji masa depan	8,0% - 9,0%	8,0% - 9,0%	Future salary increases
Usia pensiun normal	55-56	55-56	Normal pension ages
Tingkat mortalitas	TMI'19	TMI'19	Mortality rates
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat mortalitas/10% of mortality rates	10% dari tingkat mortalitas/10% of mortality rates	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5%-7% untuk umur di bawah 30-40 tahun dan menurun sampai 0% pada umur 52-54/ 6%-7% at before 30-40 years of Age and will decrease until 0% at 52-54 years of age	5%-7% untuk umur di bawah 30-40 tahun dan menurun sampai 0% pada umur 52-54/ 6%-7% at before 30-40 years of Age and will decrease until 0% at 52-54 years of age	Resignation rates

Imbalan pasca-kerja

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Saldo awal (Manfaat) beban yang diakui dalam laba rugi	6.277.042	6.521.547	Beginning balance (Benefit) expense recognized in profit and loss
Pengukuran kembali program imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			Remeasurement of defined benefit program recognized in other comprehensive income:
Perubahan asumsi demografi	-	170	Change in demographic assumption
Penyesuaian historis	(551.084)	(807.519)	Experience adjustment
Perubahan asumsi finansial	(3.695)	344.902	Change in financial assumption
Pembayaran manfaat	(108.459)	(28.024)	Benefit payment
Pengaruh selisih kurs	(76.186)	(94.316)	Foreign exchange effect
Saldo akhir	5.197.692	6.277.042	Ending balance

(Manfaat) beban imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

The post-employment (benefit) expenses recognized in the profit or loss are as follows:

	2021	2020	
Beban jasa kini	681.274	967.396	Current service cost
Beban bunga	284.163	409.358	Interest cost
Perubahan program	(1.305.363)	-	Plan amendment
Kurtailmen	-	(874.827)	Curtailment
Mutasi masuk/(keluar)	-	(161.645)	Transfer in/(out)
Total	(339.926)	340.282	Total

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, analisis sensitivitas atas asumsi-asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

	Tingkat diskonto/Discount rates	
	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan pasca-kerja/ Effect on present value of post- employment benefits liability
Kenaikan	1%	(162.661)
Penurunan	(1%)	184.625

Jadual jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasca-kerja hingga usia pensiun seluruh karyawan yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
1 tahun	245.174	209.004
2 - 5 tahun	5.511.703	7.412.938
Lebih dari 5 tahun	18.676.027	18.079.366
Total	24.432.904	25.701.308

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal	88.403	86.198
Beban yang diakui dalam laba rugi	39.244	4.464
Pembayaran manfaat	-	(1.014)
Pengaruh selisih kurs	(1.016)	(1.245)
Saldo akhir	126.631	88.403

27. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

b. Defined benefits plan liabilities (continued)

Post-employment benefits (continued)

As of December 31, 2021, sensitivity analysis for actuarial assumptions are as follows:

	Kenaikan gaji di masa depan/ Future salary increases	
	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan pasca-kerja/ Effect on present value of post- employment benefits liability
Kenaikan	1%	183.754
Penurunan	(1%)	(164.834)

The maturity profile of undiscounted post-employment benefits liabilities until pension age of all employees as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020
1 tahun	245.174	209.004
2 - 5 tahun	5.511.703	7.412.938
Lebih dari 5 tahun	18.676.027	18.079.366
Total	24.432.904	25.701.308

Other long-term employment benefits

Movement in the present value of other long-term employment benefits liability are as follows:

	2021	2020
Saldo awal	88.403	86.198
Beban yang diakui dalam laba rugi	39.244	4.464
Pembayaran manfaat	-	(1.014)
Pengaruh selisih kurs	(1.016)	(1.245)
Saldo akhir	126.631	88.403

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Beban jasa kini	28.894	19.706
Beban bunga	5.007	5.844
Perubahan program (Keuntungan) kerugian aktuarial diakui pada laba rugi	23.918	(20.999)
Mutasi masuk/(keluar)	(18.575)	-
	-	(87)
Total	39.244	4.464

Pada tanggal 31 Desember 2021, analisis sensitivitas atas asumsi-asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

	Tingkat diskonto/Discount rates	
	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Effect on present value of other long-term employment benefits liability
Kenaikan	1%	(13.098)
Penurunan	(1%)	15.483

Jadual jatuh tempo dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya hingga usia pensiun seluruh karyawan yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
1 tahun	8.301	3.460
2 - 5 tahun	47.150	18.962
Lebih dari 5 tahun	2.235.838	1.107.062
Total	2.291.289	1.129.484

27. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

b. Defined benefits plan liabilities (continued)

Other long-term employment benefits (continued)

The other long-term employment benefits expenses recognized in the profit or loss are as follows:

Current service cost	19.706
Interest cost	5.844
Plan amendment	(20.999)
Net actuarial losses (gain) recognized in year	-
Transfer in/(out)	(87)
Total	4.464

As of December 31, 2021, sensitivity analysis for actuarial assumptions are as follows:

	Kenaikan gaji di masa depan/ Future salary increases	
	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Effect on present value of other long-term employment benefits liability
Kenaikan	1%	15.519
Penurunan	(1%)	(13.384)

The maturity profile of undiscounted other long-term employment benefits liabilities until pension age of all employees as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Within 1 year	3.460
2 - 5 years	18.962
More than 5 years	1.107.062
Total	1.129.484

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

28. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Total saham/ Number of shares
Highland Strategic Holdings Pte., Ltd	4.983.799.956
Bintang Bara B.V.	805.000.000
PT Toba Sejahtra	804.927.244
PT Bara Makmur Abadi	466.176.200
PT Sinergi Sukses Utama	382.800.000
Masyarakat/Public	607.260.600
Total	8.049.964.000

Pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Total saham/ Number of shares
Highland Strategic Holdings Pte., Ltd	4.983.799.956
Bintang Bara B.V.	805.000.000
PT Toba Sejahtra	804.927.244
PT Bara Makmur Abadi	503.020.000
PT Sinergi Sukses Utama	410.800.000
Masyarakat/Public	542.416.800
Total	8.049.964.000

Seluruh saham Perusahaan yang diterbitkan tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 15 Mei 2019, Perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan rasio 1:4 dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) melalui Akta Notaris Aulia Taufani, S.H. No. 33 tanggal 15 Mei 2019. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0027735.AH.01.02.Tahun 2019 tertanggal 21 Mei 2019.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen mengelola struktur permodalan Perusahaan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, manajemen dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

28. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders and the ownership as of December 31, 2021 were as follows:

% kepemilikan/ % of ownership	Nilai nominal/ Face Value (Rp'000)	Nilai/ Amount (US\$)
61,91%	249.189.998	27.419.293
10,00%	40.250.000	4.317.555
10,00%	40.246.362	4.428.684
5,79%	23.308.810	2.539.086
4,76%	19.140.000	2.084.968
7,54%	30.363.030	3.288.299
100,00%	402.498.200	44.077.885

The Company's shareholders and the ownership as of December 31, 2020 were as follows:

% kepemilikan/ % of ownership	Nilai nominal/ Face Value (Rp'000)	Nilai/ Amount (US\$)
61,91%	249.189.998	27.419.293
10,00%	40.250.000	4.317.555
10,00%	40.246.362	4.428.684
6,25%	25.151.000	2.739.760
5,10%	20.540.000	2.237.473
6,74%	27.120.840	2.935.120
100,00%	402.498.200	44.077.885

All the Company's issued shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

On May 15, 2019, the Company conducted a stock Split with a ratio of 1:4 in the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) through Notarial Deed Aulia Taufani, S.H. No. 33 dated May 15, 2019. This change has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-0027735.AH.01.02.Tahun 2019 dated May 21, 2019.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholders' value.

Management manages the Company's capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, management may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

28. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Kebijakan manajemen adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

28. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management (continued)

Management's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Agio saham	132.176.790	132.176.790
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	(2.307.521)	(2.307.521)
Aset pengampunan pajak	262.185	262.185
	130.131.454	130.131.454

*Paid-in capital
in excess of par value
Difference arising from business
combination transaction among
entities under common control
Tax amnesty assets*

a. Agio saham

Akun ini merupakan selisih lebih nilai setoran modal yang dilakukan oleh PT Bara Makmur Abadi, Bpk. Roby Budi Prakoso, PT Sinergi Sukses Utama dan Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan, terhadap nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya emisi saham.

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan melalui Penawaran Umum Saham Perdana.

b. Selisih transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali

Akun ini merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat aset neto yang diterima dari transaksi kombinasi bisnis pada tahun 2010 antara Perusahaan dengan TS sehubungan dengan akuisisi ABN, TBE dan TMU masing-masing sebesar AS\$1.671.407, AS\$508.448 dan AS\$127.666.

This account consists of:

a. Paid-in capital in excess of par value

This account represents the excess of capital contributions made by PT Bara Makmur Abadi, Mr. Roby Budi Prakoso, PT Sinergi Sukses Utama and the Initial Public Offering of the Company, compared to the nominal value of the shares, net of the share issuance costs.

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company in respect of the Initial Public Offering.

b. Difference arising from the business combination among entities under common control

This account represents the difference between the amount of consideration transferred and the net carrying amounts of net assets acquired arising from business combination transactions in 2010 between the Company and TS in relation to the acquisitions of ABN, TBE and TMU amounting to US\$1,671,407, US\$508,448 and US\$127,666, respectively.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

30. SALDO LABA - DICADANGKAN

- a. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 17 Juni 2021, pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih Perusahaan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar AS\$24.563.977 sebagai berikut:
 - i. Sebesar AS\$245.639 digunakan sebagai penyisihan cadangan sesuai dengan ketentuan Pasal 70 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007.
 - ii. Sisanya sebagai saldo laba.
- b. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 26 Agustus 2020, pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih Perusahaan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar AS\$26.549.065 sebagai berikut:
 - i. Sebesar AS\$265.491 digunakan sebagai penyisihan cadangan sesuai dengan ketentuan Pasal 70 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007.
 - ii. Sisanya sebagai saldo laba.

31. SELISIH AKUISISI KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan selisih antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dengan nilai wajar imbalan yang diberikan Perusahaan sehubungan dengan transaksi pembelian saham TBE dan TMU dari pemegang saham non-pengendali entitas anak pada tahun 2012, masing-masing sebesar AS\$60.440.297 dan AS\$29.185.433.

32. KERUGIAN ATAS INSTRUMEN DERIVATIF UNTUK LINDUNG NILAI ARUS KAS

Kelompok Usaha melakukan lindung nilai arus kas atas perkiraan transaksi-transaksi pembelian bahan bakar untuk keperluan operasi peralatan tambang dan batubara, serta pembayaran bunga pinjaman dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif (Catatan 40). Lindung nilai ini dilakukan untuk mengelola risiko fluktuasi harga bahan bakar dan/atau batubara yang mungkin terjadi akibat perkiraan transaksi pembelian bahan bakar atau penjualan batubara.

30. RETAINED EARNINGS - APPROPRIATED

- a. Based on decisions of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on June 17, 2021, the shareholders approved the distribution of the profit attributable to the owner of the Company for the year ended December 31, 2020 amounting to US\$24,563,977 as follows:
 - a. Amounting to US\$245,639 is used for appropriation of retained earnings in accordance with Article 70 of Law No. 40 Year 2007.
 - b. The remaining is kept as retained earnings.
- b. Based on decisions of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on August 26, 2020, the shareholders approved the distribution of the profit attributable to the owner of the Company for the year ended December 31, 2019 amounting to US\$26,549,065 as follows:
 - i. Amounting to US\$265,491 is used for appropriation of retained earnings in accordance with Article 70 of Law No. 40 Year 2007.
 - ii. The remaining is kept as retained earnings.

31. DIFFERENCE ARISING FROM ACQUISITION NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents the difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid by the Company in relation to the acquisition of TBE and TMU's shares from the non-controlling shareholders of the subsidiaries in 2012, amounting to US\$60,440,297 and US\$29,185,433, respectively.

32. LOSSES ON DERIVATIVE INSTRUMENTS FOR CASH FLOW HEDGES

The Group entered into cash flow hedges for forecasted transactions of fuel purchases for operating of mining equipment and coal and payment of interest expense using derivative financial instruments (Note 40). These hedging transactions were entered into to manage the risk of fluctuations in fuel prices and/or coal that may occur as a result of forecasted fuel purchase and coal sales transactions, respectively.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**32. KERUGIAN ATAS INSTRUMEN DERIVATIF
UNTUK LINDUNG NILAI ARUS KAS (lanjutan)**

Hasil pengujian efektivitas lindung nilai arus kas di atas secara prospektif dan retrospektif terbukti sangat efektif. Sehingga, selisih harga yang timbul dari instrumen lindung nilai derivatif tersebut diakui dalam akun "kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas" sebagai bagian ekuitas. Selisih harga tersebut masing-masing akan diakui sebagai bagian dari harga perolehan bahan bakar dan batubara yang dilindung nilai. Jumlah selisih harga bahan bakar dicatat di dalam akun "Keuntungan (Kerugian) Atas Instrumen Derivatif Untuk Lindung Nilai Arus Kas" dengan saldo AS\$2.242.552 - Keuntungan pada tanggal 31 Desember 2021 dan AS\$1.789.057 - Kerugian pada tanggal 31 Desember 2020.

**32. LOSSES ON DERIVATIVE INSTRUMENTS FOR
CASH FLOW HEDGES (continued)**

The results of prospective and retrospective test of the hedge effectiveness of the above mentioned cash flows hedge were proven to be highly effective. As a result, the differences arising from the derivative hedging instruments are recognized in "cumulative losses on derivative instruments for cash flows hedges" account under the equity. These price differences will be recognized as part of acquisition costs of the fuel and coal being hedged, respectively. Total price differences recognized under "Gain (Losses) On Derivative Instruments For Cash Flow Hedges" which were account for US\$2,242,552 - Gains as of December 31, 2021 and US\$1,789,057 - Loss as of December 31, 2020.

33. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Mutasi kepentingan non-pengendali untuk masing-masing tahun pelaporan adalah sebagai berikut:

33. NON-CONTROLLING INTERESTS

Movements of non-controlling interests during the respective reporting years are as follows:

2021							
	Saldo 1 Jan. 2021/ Balance Jan. 1, 2021	Penambahan/ Addition	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Bagian atas laba/(rugi) neto/ Share in net profit/(loss)	Bagian atas dividen/ Share in in dividend	Uang muka setoran modal/ Advance for future shares subscription	Saldo 31 Des. 2021/ Balance Dec. 31, 2021
ABN	27.923.717	-	1.628.415	9.534.441	(9.293.827)	-	29.792.746
TBE	957	-	-	72	-	-	1.029
TMU	28.729	-	3	308	(21)	-	29.019
PKU	(2.549.282)	-	676	(10.604)	-	-	(2.559.210)
GLP	22.609.007	-	71.152	5.088.699	-	-	27.768.858
Toba Energi	8.823.993	2.489.936	66.073	2.912.597	-	-	14.292.599
Total	56.837.121	2.489.936	1.766.319	17.525.513	(9.293.848)	-	69.325.041
2020							
	Saldo 1 Jan. 2020/ Balance Jan. 1, 2020	Penambahan/ Addition	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Bagian atas laba/(rugi) neto/ Share in net profit/(loss)	Bagian atas dividen/ Share in in dividend	Uang muka setoran modal/ Advance for future shares subscription	Saldo 31 Des. 2020/ Balance Dec. 31, 2020
ABN	35.276.083	-	(1.276.885)	2.785.192	(8.860.673)	-	27.923.717
TBE	1.030	-	5	(78)	-	-	957
TMU	28.773	-	2	(46)	-	-	28.729
PKU	(2.534.036)	-	715	(15.961)	-	-	(2.549.282)
GLP	16.121.958	-	(53.034)	6.540.083	-	-	22.609.007
Toba Energi	5.352.598	-	(18.299)	1.930.699	-	1.558.995	8.823.993
Total	54.246.406	-	(1.347.496)	11.239.889	(8.860.673)	1.558.995	56.837.121

Kelompok usaha memiliki kepentingan non-pengendali material di ABN, yaitu sebesar 49%.

The group has material non-controlling interest in ABN, i.e. 49%.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

33. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan ringkasan informasi keuangan ABN sebelum eliminasi antar perusahaan.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

	2021	2020
ASET		
Total Aset Lancar	77.702.139	43.343.776
Total Aset Tidak Lancar	28.923.557	37.638.190
TOTAL ASET	106.625.696	80.981.966
LIABILITAS		
Total Liabilitas Jangka Pendek	39.112.316	17.011.470
Total Liabilitas Jangka Panjang	6.709.682	6.991.707
TOTAL LIABILITAS	45.821.998	24.003.177
EKUITAS	60.803.698	56.978.789
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :		
Pemilik entitas induk	31.009.886	29.059.183
Kepentingan non-pengendali	29.793.812	27.919.606

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN**

	2021	2020
Penjualan	305.902.586	141.327.056
Laba tahun berjalan	19.458.043	5.684.066
Laba (rugi) penghasilan komprehensif lain	22.781.339	(2.605.889)

LAPORAN ARUS KAS

	2021	2020
Arus kas dari aktivitas operasi	52.628.843	26.445.600
Arus kas dari aktivitas investasi	(4.574.038)	(2.851.605)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(19.500.000)	(17.750.000)
Kenaikan neto kas dan setara kas	28.554.805	5.843.995

33. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

The following table illustrates summarized financial information of ABN before intercompany eliminations.

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

ASSETS
Total Current Assets
Total Non-Current Assets
TOTAL ASSETS
LIABILITIES
Total Current Liabilities
Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITIES
EQUITY
EQUITY ATTRIBUTABLE TO :
Owners of the parent entity
Non-controlling interest

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

Sales
Profit for the year
Other comprehensive income (loss)

STATEMENT OF CASH FLOWS

Cash flows from operating activities
Cash flows from investing activities
Cash flows from financing activities
Net increase in cash and cash equivalents

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

34. PENDAPATAN

	2021
Penjualan batubara	
Pihak ketiga	
Luar negeri	394.225.501
Lokal	1.949.160
Penjualan batubara - sub-total	396.174.661
Pendapatan konstruksi	49.292.827
Pendapatan ketenagalistrikan	12.569.617
Penjualan tandan buah segar, inti sawit dan minyak sawit mentah	4.629.208
Total	462.666.313

34. REVENUES

	2020	
		Sales of coal
		Third parties
		Export
		Local
		Sales of coal - sub-total
		Construction revenues
		Electricity revenues
		Sales of fresh fruit bunch, palm kernel and crude palm oil
		Total

Rincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari total pendapatan adalah sebagai berikut:

The details of customers with revenue of more than 10% from the total revenue are as follows:

	2021		2020		
	Nilai/ Amount	Persentase/ Percentage	Nilai/ Amount	Persentase/ Percentage	
Castle Peak					Castle Peak
Power Co. Ltd.	86.473.099	19%	3.157.920	1%	Power Co. Ltd.
PT PLN (Persero)	61.862.444	13%	131.758.872	40%	PT PLN (Persero)
TNB Fuel Services	-	0%	46.314.994	14%	TNB Fuel Services
Total	148.335.543	32%	181.231.786	55%	Total

35. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2021
Biaya produksi :	
Pengupasan tanah	66.179.200
Amortisasi aset pertambangan (Catatan 17)	9.092.102
Penyusutan	4.901.125
Imbalan kerja	3.488.211
Sewa mesin, peralatan, lahan dan kendaraan	2.884.493
Bahan bakar	2.450.169
Perawatan dan pemeliharaan	2.212.890
Pengangkutan dan penambangan batubara	2.101.735
Pemindahan lumpur	703.882
Survei dan analisis	404.493
Lain-lain	2.688.673
Total biaya produksi	97.106.973

35. COST OF REVENUES

	2020	
		Production costs :
		Overburden removal
		Amortization of mine properties (Note 17)
		Depreciation
		Employee benefits
		Machineries, equipment, land and vehicle rental
		Fuel
		Repairs and maintenances
		Coal extraction and coal hauling
		Mud removal
		Survey and analysis
		Others
		Total production costs

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

35. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

35. COST OF REVENUES (continued)

	2021	2020	
Pembelian batubara	208.119.000	16.260.031	Coal Purchased
Royalti (Catatan 48a)	10.980.273	8.576.980	Royalty (Note 48a)
Pengangkutan dan crane	10.612.618	12.264.249	Barging and crane
Persediaan batubara			Coal inventories
Awal tahun	23.257.033	42.679.023	Beginning of year
Akhir tahun	(7.724.998)	(23.257.033)	End of year
Beban pokok penjualan - batu bara	342.350.899	180.248.580	Cost of revenues - coal
Biaya operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik	19.660.472	-	Operation and maintenance costs of the power plant
Biaya konstruksi	18.433.352	111.247.520	Construction costs
Beban pokok penjualan - tandan buah segar, inti sawit dan minyak inti sawit	4.419.176	4.686.426	Cost of revenues - fresh fruit bunch, palm kernel and crude palm oil
Beban pokok pendapatan	384.863.899	296.182.526	Cost of revenue

Pembelian barang dan jasa dari pemasok yang nilainya secara individual melebihi 10% dari total pendapatan adalah sebagai berikut:

Purchases of materials and services from third parties which individually exceed 10% of total revenue are as follows:

	2021		2020		
	Nilai/ Amount	Persentase/ Percentage	Nilai/ Amount	Persentase/ Percentage	
PT Sentosa Laju Energi	79.752.370	17%	-	0%	PT Sentosa Laju Energi
PT RPP Contractors Indonesia	52.589.735	11%	38.726.398	12%	PT RPP Contractors Indonesia
PT Mega Multi Energi	48.087.489	10%	-	0%	PT Mega Multi Energi
Total	180.429.594	38%	38.726.398	12%	Total

36. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

36. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2021	2020	
Imbalan kerja	9.581.597	11.228.667	Employee benefits
Jasa profesional	2.123.485	1.217.479	Professional fees
Biaya pajak	2.090.098	1.593.161	Tax expenses
Penyusutan	2.057.554	2.121.753	Depreciation
Perlengkapan dan peralatan kantor	1.052.627	953.337	Office supplies and utilities
Program tanggung jawab sosial dan lingkungan	792.209	1.381.964	Corporate social responsibility and environment program
Perjalanan dinas	496.441	330.941	Business travel
Representasi dan jamuan	303.851	320.038	Representation and entertainment
Sewa kendaraan	271.361	490.372	Vehicle rent
Pajak Bumi dan Bangunan	242.260	1.343.003	Land and building tax
Lain-lain	1.578.216	1.611.461	Others
Total beban umum dan administrasi	20.589.699	22.592.176	Total general and administrative expenses

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

37. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

	2021	2020
Komisi	1.630.287	171.976
Lain-lain	164.964	273.960
Total beban penjualan dan pemasaran	1.795.251	445.936

37. SELLING AND MARKETING EXPENSES

Commission
Others

Total selling and marketing expenses

38. PENDAPATAN LAIN-LAIN - NETO

	2021	2020
Amortisasi bunga atas tagihan yang belum difakturkan	49.772.018	38.052.464
Keuntungan dari divestasi saham (Catatan 12)	4.936.669	-
Kerugian atas perubahan nilai wajar aset biologis (Catatan 9)	(4.410)	(27.708)
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi (Catatan 12)	(109.215)	(252.058)
Keuntungan (kerugian) penjualan dan penghapusan aset tetap (Catatan 15)	(299.594)	51.698
Kerugian atas penurunan nilai aset tetap (Catatan 15)	(459.070)	-
Penalti, neto	(2.312.992)	630.406
Domestic Market Obligation	(3.513.080)	473.675
Lain-lain	2.107.431	1.272.147
Neto	50.117.757	40.200.624

Amortisation of interest from unbilled receivable
Gain from share divestment (Note 12)
Loss on change in fair value of biological assets (Note 9)
Share of results of associates (Note 12)

Gain (loss) on sale and write-off of fixed assets (Note 15)
Loss on impairment of of fixed assets (Note 15)
Penalty, net
Domestic Market Obligation
Others

Net

39. BEBAN KEUANGAN

	2021	2020
Beban bunga:		
<u>Bank Sindikasi</u>		
TBS	2.207.836	5.412.624
MCL	7.181.780	7.114.142
<u>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</u>		
TBS	3.570.313	1.727.244
GLP	8.050.596	7.086.624
MCL	121.626	-
<u>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</u>		
PKU	1.613.867	1.801.662
<u>Citibank, N.A., Indonesia</u>		
ABN	121.711	32.046
Beban bank	720.872	401.074
Lain-lain	2.558.697	833.187
Total beban keuangan	26.147.298	24.408.603

Interest expenses:
Syndicated Banks
TBS
MCL
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
TBS
GLP
MCL
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PKU
Citibank, N.A., Indonesia
ABN
Bank charges
Others

Total finance costs

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

40. INSTRUMEN DERIVATIF

Kelompok Usaha menghadapi risiko kerugian yang dapat timbul dari fluktuasi harga beli bahan bakar dan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengurangi risiko tersebut.

Berdasarkan perkiraan kebutuhan komoditas bahan bakar untuk 12 bulan ke depan, Kelompok Usaha melakukan lindung nilai menggunakan transaksi swap atas perjanjian pembelian komoditas tersebut. Transaksi swap komoditas bahan bakar tidak menyebabkan penyerahan komoditas bahan bakar secara fisik, melainkan ditujukan sebagai lindung nilai arus kas untuk saling hapus atas efek perubahan komoditas bahan bakar.

Kelompok Usaha juga menghadapi risiko kerugian yang dapat timbul dari fluktuasi tingkat bunga pasar sehubungan dengan bunga atas pinjaman bank sindikasi dan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengurangi risiko tersebut.

Berikut ini adalah kontrak instrumen keuangan derivatif Kelompok Usaha yang masih berlaku pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

i. Suku Bunga Cap

Entitas anak - GLP

Pada tanggal 31 Desember 2021

Selama 2021, GLP menandatangani perjanjian dengan Bank Mandiri sehubungan dengan transaksi swap bunga dengan rincian sebagai berikut:

Tanggal efektif/ Effective date	Tanggal Terminasi/ Termination date	Nilai nosional/ Notional amount	Bunga tetap/ Fixed interest
23 Maret 2020/ March 23, 2020	23 Maret 2022/ March 23, 2022	15.000.000/ 15,000,000	6,00/ 6.00
23 Desember 2020/ December 23, 2020	23 Desember 2022/ December 23, 2022	5.000.000/ 5,000,000	0,41/ 0.41
23 Desember 2020/ December 23, 2020	23 Desember 2022/ December 23, 2022	10.000.000/ 10,000,000	5,39/ 5.39
23 Desember 2021/ December 23, 2021	23 Desember 2022/ December 23, 2022	51.000.000/ 51,000,000	0,48/ 0.48

Pergerakan nilai wajar instrumen lindung nilai GLP yang ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar AS\$1.886 - keuntungan, yang disajikan dalam piutang derivatif.

40. DERIVATIVE INSTRUMENTS

The Group faces exposures on risk of losses arising from the fluctuations in the purchase price of fuel and manages to reduce the risks by entering into financial derivative instruments.

Based on the forecast of the required gas oil supply for the next 12 months, the Group hedges the purchase price using swap transaction on commodity purchase contract. The swap contracts transaction do not result in physical delivery of gas oil commodities, but are designated as cash flow hedges to offset the effect of price changes in gas oil commodities.

The Group faces exposures on risk of losses arising from the fluctuations in the market interest rates in relation to interest on syndicated loan and manages to reduce the risks by entering into financial derivative instruments.

The following is the Group's contracts derivative financial instruments which are still outstanding as of December 31, 2021 and 2020:

i. Interest Rate Cap

The subsidiary - GLP

As of December 31, 2021

During 2021, GLP has entered into agreement with Bank Mandiri in relation to the interest rate swap contract transactions, which is as follow:

GLP membayar atau menerima bunga tetap/ GLP pays or receives fixed interest	Referensi bunga/Interest reference
Membayar/ Pay	USD-LIBOR-BBA
Membayar/ Pay	USD-LIBOR-BBA
Membayar/ Pay	USD-LIBOR-BBA
Membayar/ Pay	USD-LIBOR-BBA

Fair value movements of hedging instruments of GLP designated on cash flow hedges for the year ended December 31, 2021 amounting to US\$1,886 - a gain, was presented in derivative receivables.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

40. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

i. Suku Bunga Cap (lanjutan)

Entitas anak - GLP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020

Selama 2020, GLP menandatangani perjanjian dengan Bank Mandiri sehubungan dengan transaksi swap bunga dengan rincian sebagai berikut:

Tanggal efektif/ Effective date	Tanggal Terminasi/ Termination date	Nilai nosional/ Notional amount	Bunga tetap/ Fixed interest
23 Maret 2020/ March 23, 2020	23 Maret 2022/ March 23, 2022	15.000.000/ 15,000,000	6,00/ 6.00
23 Desember 2020/ December 23, 2020	23 Desember 2022/ December 23, 2022	5.000.000/ 5,000,000	0,41/ 0.41
23 Desember 2020/ December 23, 2020	23 Desember 2022/ December 23, 2022	10.000.000/ 10,000,000	5,39/ 5.39

Pergerakan nilai wajar instrumen lindung nilai GLP yang ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar AS\$205.670 - kerugian, yang disajikan dalam utang derivatif.

Entitas Anak - MCL

Pada tanggal 31 Desember 2021

Selama 2021 MCL menandatangani perjanjian dengan Bank Mandiri sehubungan dengan transaksi swap bunga dengan rincian sebagai berikut:

Tanggal efektif/ Effective date	Tanggal Terminasi/ Termination date	Nilai nosional/ Notional amount	Bunga tetap/ Fixed interest
23 Maret 2020/ March 23, 2020	23 Maret 2022/ March 23, 2022	15.000.000/ 15,000,000	6,00/ 6.00
23 Desember 2020/ December 23, 2020	23 Desember 2022/ December 23, 2022	10.000.000/ 10,000,000	0,41/ 0.41
23 Maret 2021/ March 23, 2021	23 Maret 2023/ March 23, 2023	20.000.000/ 20,000,000	0,44/ 0.44
23 September 2021/ September 23, 2021	23 September 2023/ September 23, 2023	23.000.000/ 23,000,000	4,97/ 4.97
23 Desember 2021/ December 23, 2021	23 Desember 2022/ December 23, 2022	9.000.000/ 9,000,000	0,48/ 0.48

Pergerakan nilai wajar instrumen lindung nilai MCL yang ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar AS\$162.958 - keuntungan, yang disajikan dalam piutang derivatif.

40. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

i. Interest Rate Cap (continued)

The subsidiary - GLP (continued)

As of December 31, 2020

During 2020, GLP has entered into agreement with Bank Mandiri in relation to the interest rate swap contract transactions, which is as follow:

GLP membayar atau menerima bunga tetap/ GLP pays or receives fixed interest	Referensi bunga/Interest reference
Membayar/ Pay	USD-LIBOR-BBA
Membayar/ Pay	USD-LIBOR-BBA
Membayar/ Pay	USD-LIBOR-BBA

Fair value movements of hedging instruments of GLP designated on cash flow hedges for the year ended December 31, 2020 amounting to US\$205,670 - a loss, was presented in derivative payables.

The Subsidiary - MCL

As of December 31, 2021

During 2021, MCL has entered into agreement with Bank Mandiri in relation to the interest rate swap contract transactions, which is as follow:

MCL membayar atau menerima bunga tetap/ MCL pays or receives fixed interest	Referensi bunga/Interest reference
Membayar/ Pay	USD-LIBOR-BBA
Membayar/ Pay	USD-LIBOR-BBA
Membayar/ Pay	USD-LIBOR-BBA
Membayar/ Pay	USD-LIBOR-BBA
Membayar/ Pay	USD-LIBOR-BBA

Fair value movements of hedging instruments of MCL designated on cash flow hedges for the year ended December 31, 2021 amounting to US\$162,958 - a gain, was presented in derivative receivables.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

40. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

i. Suku Bunga Cap (lanjutan)

Entitas anak - MCL (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020

Selama 2020, MCL menandatangani perjanjian dengan Bank Mandiri sehubungan dengan transaksi swap bunga dengan rincian sebagai berikut:

Tanggal efektif/ Effective date	Tanggal Terminasi/ Termination date	Nilai nosional/ Notional amount	Bunga tetap/ Fixed interest	MCL membayar atau menerima bunga tetap/ MCL pays or receives fixed interest	Referensi bunga/Interest reference
21 Juni 2019/ June 21, 2019	23 April 2021/ April 23, 2021	5.924.553/ 5,924,553	7,34/ 7,34	Membayar/ Pay	USD-LIBOR-BBA
23 September 2019/ September 23, 2019	23 April 2021/ April 23, 2021	1.412.779/ 1,412,779	6,805/ 6,805	Membayar/ Pay	USD-LIBOR-BBA
23 Desember 2019/ December 23, 2019	23 April 2021/ April 23, 2021	3.950.000/ 3,950,000	6,65/ 6,65	Membayar/ Pay	USD-LIBOR-BBA
23 Maret 2020/ March 23, 2020	23 Maret 2022/ March 23, 2022	15.000.000/ 15,000,000	6,00/ 6,00	Membayar/ Pay	USD-LIBOR-BBA
23 Desember 2020/ December 23, 2020	23 Desember 2022/ December 23, 2022	10.000.000/ 10,000,000	0,41/ 0,41	Membayar/ Pay	USD-LIBOR-BBA

Pergerakan nilai wajar instrumen lindung nilai MCL yang ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar AS\$256.255 - kerugian, yang disajikan dalam utang derivatif.

During 2020, MCL has entered into agreement with Bank Mandiri in relation to the interest rate swap contract transactions, which is as follow:

Fair value movements of hedging instruments of MCL designated on cash flow hedges for the year ended December 31, 2020 amounting to US\$256,255 - a loss, was presented in derivative payables.

ii. Swap Komoditas

TBS dan ABN memiliki kontrak swap untuk bahan bakar.

a. Kontrak transaksi untuk swap komoditas bahan bakar untuk keperluan kegiatan operasional tambang adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 31 Desember 2020

No./ No.	Para pihak/ Parties	Jumlah kontrak/ Total contract	Jumlah kuantitas nosional/ Total notional quantity	Harga tetap/ Fixed price	Kelompok Usaha membayar atau menerima harga tetap/ Group pays or receives fixed price	Tanggal Terminasi/ Termination dates
1./	TBS	6/	21.000/	65,00-73,50/	Membayar/ Pay	31 Desember 2020/ December 31, 2020
1.	Engie Global Markets	6	21,000	65,00-73,50	Membayar/ Pay	31 Desember 2020/ December 31, 2020
2./	ABN	4/	23.000/	65,00-73,50/	Membayar/ Pay	31 Desember 2020/ December 31, 2020
2.	Engie Global Markets	4	23,000	65,00-73,50	Membayar/ Pay	14 Januari 2021/ January 14, 2021
3./	ABN	1/	3.000/	73,50/	Membayar/ Pay	
3.	Macquarie Bank Ltd.	1	3,000	73,50		

*Untuk kontrak transaksi swap dengan Macquarie, tanggal yang tertera merupakan periode pelaksanaan dari kontrak tersebut/ For the swap contracts with Macquarie, the dates stated represents the realization period of that contract.

Semua kontrak diatas berdasarkan harga pada GAS OIL-0.05 SINGAPORE-PLATTS ASIA PACIFIC.

ii. Commodities Swap

TBS and ABN entered into swap contracts for fuel.

a. The swap contracts transaction for gas oil commodities for the purpose of mining operations are as follows:

As of December 31, 2020

The above contracts are based on the price of GAS OIL-0.05 SINGAPORE-PLATTS ASIA PACIFIC.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

40. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

ii. Swap Komoditas (lanjutan)

- b. Kontrak transaksi untuk swap komoditas batubara adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 31 Desember 2021

No./ No.	Para pihak/ Parties	Jumlah kontrak/ Total contract	Jumlah kuantitas nosional/ Total notional quantity	Harga tetap/ Fixed price
1/ 1	ABN Engie Global Markets	6/ 6	230.000/ 230.000	35,00-84,50/ 35,00-84,50
2/ 2	ABN Macquarie Bank Ltd.	8/ 8	210.100/ 210,100	59,50-160,50/ 59,50-160,50

Pada tanggal 31 Desember 2020

No./ No.	Para pihak/ Parties	Jumlah kontrak/ Total contract	Jumlah kuantitas nosional/ Total notional quantity	Harga tetap/ Fixed price
1/ 1	ABN Engie Global Markets	4/ 4	180.000/ 180,000	77,65-83,20/ 77,65-83,20
2/ 2	ABN Macquarie Bank Ltd.	2/ 2	180.000/ 180,000	61,00/ 61,00

Kontrak di atas berdasarkan harga pada GLOBAL COAL NEWCASTLE INDEX dan Indonesian Coal Index 4200 GAR (ICI4).

Perjanjian swap komoditas diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai arus kas atas perkiraan pembelian bahan bakar. Perkiraan transaksi ini sangat mungkin terjadi dan merupakan 94% dari total perkiraan pembelian bahan bakar.

Pergerakan neto nilai wajar instrumen lindung nilai ABN yang ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar AS\$562.342 - keuntungan.

Sehubungan dengan transaksi swap komoditas yang selesai dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, ABN mencatat kerugian neto sebesar AS\$44.066.863 dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, serta utang derivatif sebesar AS\$5.229.607.

Pergerakan neto nilai wajar instrumen lindung nilai TBS yang ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar AS\$130.100 - kerugian, yang disajikan dalam utang derivatif.

40. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

ii. Commodities Swap (continued)

- b. The swap contracts transaction for coal are as follows:

As of December 31, 2021

Kelompok Usaha membayar atau menerima harga tetap/ Group pays or receives fixed price	Tanggal Terminasi/ Termination dates
Menerima/ Receive	1 Maret 2021 - 31 Desember 2021/ March 1, 2021 - December 31, 2021
Menerima/ Receive	1 Agustus 2021 - 31 Maret 2022/ August 1, 2021 - March 31, 2022

As of December 31, 2020

Kelompok Usaha membayar atau menerima harga tetap/ Group pays or receives fixed price	Tanggal Terminasi/ Termination dates
Menerima/ Receive	31 Maret 2021 - 31 Desember 2021/ March 31, 2021 - December 31, 2021
Menerima/ Receive	14 Januari 2021 - 14 Januari 2022/ January 14, 2021 - January 14, 2022

The above contracts are based on the price of GLOBAL COAL NEWCASTLE INDEX and Indonesian Coal Index 4200 GAR (ICI4).

Commodities swap contracts measured at fair value through other comprehensive income are designated as hedging instruments in cash flow hedges of forecast fuel. These forecast transactions are highly probable, and they comprise about 94% from total expected purchase of gas oil, respectively.

Fair value net movements of hedging instruments of ABN designated on cash flow hedges for the year ended December 31, 2021 amounting to US\$562,342 - a gain.

In relation to the commodities swap for which has been terminated for the period ended December 31, 2021, ABN recognized a net loss amounting to US\$44,066,863 in the profit or loss for the year ended December 31, 2021 and recorded derivative payables amounting to US\$5,229,607.

Fair value net movements of hedging instruments of TBS designated on cash flow hedges for the year ended December 31, 2020 amounting to US\$130,100 - a loss, was presented in derivative payables.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

40. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

ii. Swap Komoditas (lanjutan)

- b. Kontrak transaksi untuk swap komoditas batubara adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Sehubungan dengan transaksi swap komoditas yang selesai dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, IM dan TMU mencatat total keuntungan neto sebesar AS\$130.103 dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, serta utang derivatif sebesar AS\$130.103.

Pergerakan neto nilai wajar instrumen lindung nilai ABN yang ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar AS\$3.555.367 - kerugian, yang disajikan dalam utang derivatif.

Sehubungan dengan transaksi swap komoditas yang selesai dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, ABN mencatat keuntungan neto sebesar AS\$281.638 dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, serta utang derivatif sebesar AS\$281.638.

Perjanjian sehubungan dengan kontrak derivatif di atas sesuai dengan ISDA Master Agreement 2005 dan tidak ada persyaratan tambahan penting lainnya.

40. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

ii. Commodities Swap (continued)

- b. The swap contracts transaction for coal are as follows: (continued)

In relation to the commodities swap for which has been terminated for the year ended December 31, 2020, IM and TMU recognized total net gain amounting to US\$130,103 in the profit or loss for the year ended December 31, 2020, and recorded derivative payables amounting to US\$130,103.

Fair values net movements of hedging instruments of ABN designated on cash flow hedges for the year ended December 31, 2020 amounting to US\$3,555,367 - a loss, was presented in derivative payables.

In relation to the commodities swap for which has been terminated for the year ended December 31, 2020, ABN recognized a net gain amounting to US\$281,638 in the profit or loss for the year ended December 31, 2020 and recorded derivative payable amounting to US\$281,638.

The agreements on the above derivative contracts are based on ISDA Master Agreement 2005 and no other additional significant conditions.

41. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normalnya, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak berelasi.

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/ Related party	Hubungan/ Relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
Highland Strategic Holdings Pte., Ltd	Pemegang saham pengendali/ Controlling shareholder	Novasi atas piutang lain-lain dari pihak berelasi sebelumnya/ Novation of other receivables from the former related parties
		Bunga atas piutang/ Interest on receivable
PT Sulut Bola Prima	Entitas asosiasi/ Associate company	Piutang lain-lain/ Other receivable
		Utang lain-lain/ Other payable
PT Adimitra Energi Hidro	Entitas asosiasi/ Associate company	Piutang lain-lain/ Other receivable

41. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES

In the ordinary course of business, the Group engaged into transactions with related parties.

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**41. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang lain-lain

	2021	2020
<u>Aset lancar</u>		
PT Sulut Bola Prima	325.827	170.152
PT Adimitra Energi Hidro	-	115.292
Subtotal	325.827	285.444
<u>Aset tidak lancar</u>		
Highland Strategic Holdings Pte., Ltd		
Piutang	25.304.891	25.304.891
Akru piutang bunga	7.412.171	5.763.591
Selisih nilai wajar piutang pemegang saham pengendali	319.007	319.007
Subtotal	33.036.069	31.387.489
Total	33.361.896	31.672.933
Persentase terhadap total aset	3,9%	4,1%

Saldo piutang lain-lain dari Highland Strategic Holdings Pte., Ltd. ("Highland") pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terutama merupakan jumlah piutang berdasarkan perjanjian "Acknowledgement of Indebtedness Agreement" antara Perusahaan dan Highland pada tanggal 25 Januari 2017, dimana Highland mengakui memiliki utang kepada Perusahaan sebesar AS\$25.772.898. Pada tahun 2017, Perusahaan telah menerima pembayaran sebesar AS\$468.007.

Piutang ini dikenakan bunga sebesar 6,25% per tahun dan harus dilunasi oleh Highland 8 tahun setelah tanggal perjanjian. Utang tersebut awalnya merupakan utang entitas tertentu di bawah pengendalian PT Toba Sejahtera ("TS") kepada Kelompok Usaha yang dinovasikan ke TS berdasarkan perjanjian-perjanjian bertanggal 25 Januari 2017, yang selanjutnya dinovasikan dari TS ke Highland berdasarkan perjanjian novasi bertanggal 25 Januari 2017.

b. Utang lain-lain

	2021	2020
PT Sulut Bola Prima	52.561	53.173
Persentase terhadap total utang	0,0%	0,0%

41. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES (continued)

Balances with related parties are as follows:

a. Other receivables

<u>Current assets</u>
PT Sulut Bola Prima
PT Adimitra Energi Hidro
Subtotal
<u>Non-current assets</u>
Highland Strategic Holdings Pte., Ltd
Amounts due from
Accrued interest
Fair value difference on receivable from controlling shareholder
Subtotal
Total
As a percentage to total assets

Other receivable balance from Highland Strategic Holdings Pte., Ltd. ("Highland") as of December 31, 2021 and 2020 mainly represents amount due based on "Acknowledgement of Indebtedness Agreement" between the Company and Highland dated January 25, 2017, wherein Highland acknowledge that it has payable to the Company amounting to US\$25,772,898. In 2017, the Company has received the payment amounting to US\$468,007.

This receivable is subject to interest at 6.25% per annum and shall be fully repaid by Highland on 8 years following the date of agreement. This amount initially represents payables of certain entities under common control of PT Toba Sejahtera ("TS") to the Group which have been novated to TS based on agreements dated January 25, 2017, which was subsequently novated from TS to Highland based on novation agreement dated January 25, 2017.

b. Other Payable

PT Sulut Bola Prima
As a percentage to total liabilities

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**41. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2021	2020
<u>Pendapatan bunga</u>		
Highland Strategic Holdings Pte., Ltd	1.648.580	1.570.468

Interest income
Highland Strategic Holdings Pte., Ltd

Kompensasi dan imbalan lain

Kompensasi dan imbalan jangka pendek lainnya yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 adalah AS\$991.503 (2020: AS\$560.884)

The compensation and other benefits

The compensation and other short-term benefits provided to the Boards of Commissioners and Directors of the Company for the year ended December 31, 2021 are US\$991,503 (2020: US\$560,884)

42. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	48.081.894	24.563.977
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa untuk menentukan laba neto per saham dasar (lembar saham)	8.049.964.000	8.049.964.000
Laba tahun berjalan per saham dasar	0,0060	0,0031

Profit for the year attributable to:
Equity holders of the parent entity

Weighted average number of ordinary shares for basic earnings per share (number of shares)

Basic earnings per share for the year

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

	Mata uang asing (Rp'000)/ Foreign currencies (Rp'000)	Ekuivalen Dolar AS/ U.S Dollar equivalent
31 Desember 2021		
Total Aset	496.204.303	34.774.976
Total Liabilitas	1.027.875.737	72.035.558
Liabilitas neto		(37.260.582)
31 Desember 2020		
Total Aset	89.627.794	6.354.326
Total Liabilitas	753.579.188	53.426.368
Liabilitas neto		(47.072.042)

**43. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

December 31, 2021

Total Assets
Total Liabilities

Net liabilities

December 31, 2020

Total Assets
Total Liabilities

Net liabilities

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh risiko kurs mata uang asing terutama Rupiah. Manajemen tidak melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Apabila posisi liabilitas neto dalam mata uang selain AS\$ pada tanggal 31 Desember 2021 dijabarkan menggunakan kurs tengah nilai tukar mata uang asing pada tanggal 21 April 2022 maka jumlah liabilitas neto akan menurun sebesar lebih kurang AS\$212.903.

43. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures primarily with respect to Rupiah. Management does not hedge the foreign currency exposure on its monetary assets and liabilities foreign currency-denominated.

If the net position of liabilities in currencies other than US\$ as of December 31, 2021, is translated using the middle rates of exchange as of April 21, 2022, the total net liabilities will decrease by approximately US\$212,903.

44. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen operasi Kelompok Usaha yaitu pertambangan batubara, perdagangan batubara, pembangkit listrik dan perkebunan. Kegiatan operasional segmen operasi Kelompok Usaha dijalankan di Kalimantan dan Sulawesi.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

44. OPERATING SEGMENT INFORMATION

The Group operating segments are coal mining, coal trading, IPP and plantation. The operational activities of the Group's operating segments are carried out in Kalimantan and Sulawesi.

Segment information based on business segments is presented below:

	2021						
	Pertambangan Batubara/ Coal Mining	Perdagangan Batubara/ Coal Trading	Pembangkit Listrik/ IPP	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian							Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan	174.729.167	221.596.208	61.862.444	4.629.208	(150.714)	462.666.313	Revenues
Beban pokok pendapatan	134.218.887	208.132.012	38.244.538	4.419.176	(150.714)	384.863.899	Cost of revenues
Laba (rugi) operasi	42.107.848	11.993.078	75.867.918	(509.864)	(19.000.000)	110.458.980	Operating profit (loss)
Pendapatan keuangan	2.827.558	136.633	753.948	5.324	(1.562.912)	2.160.551	Finance income
Beban keuangan	(7.714.658)	(971.912)	(17.408.037)	(1.615.603)	1.562.912	(26.147.298)	Finance costs
Laba (rugi) sebelum pajak	37.220.748	11.157.799	59.213.829	(2.120.143)	(19.000.000)	86.472.233	Profit (loss) before tax
Beban pajak, neto						(20.864.826)	Tax expense, net
Laba periode berjalan						65.607.407	Profit for the period
 Aset segmen	 397.593.952	 30.688.546	 651.891.235	 24.682.997	 (246.754.846)	 858.101.884	 Segment assets
Liabilitas segmen	146.978.663	18.270.559	402.413.683	26.448.367	(90.234.715)	503.876.557	Segment liabilities

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

44. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

**44. OPERATING SEGMENT INFORMATION
(continued)**

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha: (lanjutan)

Segment information based on business segments is presented below: (continued)

	2020						
	Pertambangan Batubara/ Coal Mining	Penjualan Batubara/ Coal Trading	Pembangkit Listrik/ IPP	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian							Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan	175.597.741	20.190.004	131.758.872	4.528.392	(142.605)	331.932.404	Revenues
Beban pokok pendapatan	160.783.026	19.465.554	111.390.125	4.686.426	(142.605)	296.182.526	Cost of revenues
Laba (rugi) operasi	9.246.865	766.135	64.506.903	(1.150.953)	(9.156.350)	64.212.600	Operating profit (loss)
Pendapatan keuangan	3.592.197	88.283	308.642	4.297	(1.714.502)	2.278.917	Finance income
Beban keuangan	(7.578.155)	(107.664)	(15.859.839)	(2.577.447)	1.714.502	(24.408.603)	Finance costs
Laba (rugi) sebelum pajak	5.260.907	746.754	48.955.706	(3.724.103)	(9.156.350)	42.082.914	Profit (loss) before tax
Beban pajak, neto						(6.279.048)	Tax expense, net
Laba periode berjalan						35.803.866	Profit for the period
Laporan posisi keuangan konsolidasian							Consolidated statement of financial position
Aset segmen	368.330.576	10.587.598	550.323.592	15.922.526	(173.292.505)	771.871.787	Segment assets
Liabilitas segmen	144.423.288	7.421.080	332.445.339	25.729.334	(29.061.414)	480.957.627	Segment liabilities

Berikut informasi tentang wilayah geografis dari pelanggan:

Below is information regarding geographical location of the customers:

	Pertambangan Batubara/ Coal Mining	Perdagangan Batubara/ Coal Trading	Pembangkit Listrik/ IPP	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
2021							2021
Luar negeri	172.629.293	221.596.208	-	-	-	394.225.501	Overseas
Domestik	2.099.874	-	61.862.444	4.629.208	(150.714)	68.440.812	Domestic
Total	174.729.167	221.596.208	61.862.444	4.629.208	(150.714)	462.666.313	Total
2020							2020
Luar negeri	172.650.465	20.190.004	-	-	-	192.840.469	Overseas
Domestik	2.947.276	-	131.758.872	4.528.392	(142.605)	139.091.935	Domestic
Total	175.597.741	20.190.004	131.758.872	4.528.392	(142.605)	331.932.404	Total

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

45. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan manajemen dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Kelompok Usaha:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Untuk aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, nilai tercatat aset keuangan tersebut dianggap telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

2. Setoran jaminan dalam bentuk deposito berjangka menghasilkan bunga dengan tingkat bunga pasar, sehingga nilai tercatatnya dianggap mencerminkan nilai wajar.

3. Utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

Untuk liabilitas keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut dianggap telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan tersebut.

4. Utang bank

Utang bank memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga jumlah terutang liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

5. Sewa pembiayaan

Nilai wajar sewa pembiayaan diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini, yang mensyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

6. Investasi saham

Investasi saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

45. FAIR VALUE FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying value of all financial instruments approximates their respective fair values.

The following are the methods and assumptions used by management to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

1. Cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables.

For financial assets that are due within 12 months, the carrying values of the financial assets are perceived to approximate their fair values.

2. Security deposit in form of time deposit earns interest income at market rate, thus the carrying value approximate their fair values.

3. Trade payables, other payables and accrued expenses.

For financial liabilities that are due within 12 months, the carrying value of the financial liabilities is perceived to approximate their fair value.

4. Bank loans

Bank loans have floating interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the payable amounts of these financial liabilities approximate their fair values.

5. Finance leases

The fair values of finance leases are estimated by discounting future cash flows, using interest rates currently available with similar terms, credit risks and remaining maturities.

6. Investment in shares

Investment in unquoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20% is carried at cost as its fair value cannot be reliably measured.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**45. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan manajemen dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Kelompok Usaha: (lanjutan)

7. Instrumen derivatif

Kelompok Usaha mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hirarki berikut ini:

- Tingkat 1: Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis,
- Tingkat 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi,
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Kelompok Usaha mempunyai instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yaitu aset derivatif, aset biologis, investasi jangka panjang-metode nilai wajar, dan liabilitas derivatif.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha mempunyai instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yaitu aset biologis, investasi jangka panjang-metode nilai wajar dan liabilitas derivatif.

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasi (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*).

**45. FAIR VALUE FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The following are the methods and assumptions used by management to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments: (continued)

7. Derivative instruments

The Group measures fair value for financial instrument recognized at fair values using the following hierarchy level:

- Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument,
- Level 2: Valuation techniques based on observable inputs,
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs.

As of December 31, 2021, the Group has financial instrument recognized at fair value which are derivative assets, biological assets, long-term investment-fair value method and derivative liabilities.

As of December 31, 2020, the Group has financial instrument recognized at fair value which are biological assets, long-term investment-fair value method and derivative liabilities.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**45. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, manajemen menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Hirarki nilai wajar Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

**45. FAIR VALUE FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Fair Value Hierarchy (continued)

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the management calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

The Group's fair values hierarchy as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

2021					
	Total/ Total	Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/ Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/ Significant and observable inputs direct or indirectly (Level 2)	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset keuangan jangka pendek					Current financial asset
Piutang derivatif	164.844	-	164.844	-	Biological assets
Aset biologis	75.256	-	75.256	-	Derivative receivables
Aset keuangan jangka panjang					Non-current financial asset
Investasi jangka panjang - Metode nilai wajar	18.021.593	-	-	18.021.593	Long-term investment - Fair value method
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liability
Utang derivatif	4.667.265	-	4.667.265	-	Derivative payables

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**45. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

Hirarki nilai wajar Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2020					
	Total/ Total	Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/ Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/ Significant and observable inputs direct or indirectly (Level 2)	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset keuangan jangka pendek					Current financial asset
Aset biologis	79.666	-	79.666	-	Biological assets
Aset keuangan jangka panjang					Non-current financial asset
Investasi jangka panjang - Metode nilai wajar	63.933.087	-	-	63.933.087	Long-term investment - Fair value method
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liability
Utang derivatif	4.559.133	-	4.559.133	-	Derivative payables

Kelompok Usaha tidak memiliki instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yang diukur berdasarkan hirarki tingkat 1 dan tidak ada perpindahan diantaranya.

Fair Value Hierarchy (continued)

The Group's fair values hierarchy as of December 31, 2021 and 2020 are as follows: (continued)

The Group does not have any financial instrument recognized at fair values that are measured using hierarchy level 1 and there is no reclassification between them.

**46. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN**

Manajemen risiko

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Manajemen menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari kas dan setara kas dan utang usaha dalam mata uang Rupiah.

**46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

Risk management

The main risks arising from the Group's financial instruments are foreign exchange rate risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. Management reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below.

Foreign exchange rate risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from cash and cash equivalent and trade payables which are denominated in Rupiah.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**46. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Apabila terjadi penurunan/penguatan nilai tukar mata uang AS\$ terhadap nilai tukar mata uang asing, maka utang dalam mata uang asing akan meningkat/berkurang dalam mata uang AS\$. Manajemen tidak melakukan lindung nilai atas risiko mata uang ini.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 5% perubahan kurs mata uang asing terhadap laba setelah pajak dengan semua variabel lain dianggap tetap:

2021

Kenaikan 5%
Penurunan 5%

(641.888)
709.455

Increase 5%
Decrease 5%

Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat atas aset dan liabilitas sebagaimana yang disajikan dalam Catatan 43.

The maximum exposure to the risk are stated in the carrying amount of assets and liabilities as presented in Note 43.

Risiko harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas batubara dan bahan bakar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan batubara dan pembelian bahan bakar solar, dimana harga produk tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Kelompok Usaha menggunakan instrumen swap komoditas bahan bakar untuk meminimalisasi risiko fluktuasi harga tersebut.

Price risk

Price risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market price. The Group is exposed to coal and fuel commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from coal sales and purchase of fuel where the price of fuel may be affected by international market prices fluctuations.

The Group entered into fuel swap contract to minimize the risk resulting from fluctuation in fuel price.

Risiko suku bunga atas arus kas

Risiko suku bunga atas arus kas merupakan suatu risiko dimana arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur yang ada saat ini terutama berasal dari utang lain-lain jangka panjang dan utang bank sindikasi dengan suku bunga mengambang. Liabilitas dengan suku bunga mengambang menimbulkan risiko arus kas kepada Kelompok Usaha.

Cash flows interest rate risk

Cash flows interest rate risk is a risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Current exposure related to this risk mainly arises from the other long-term payable and bank loans which bear floating interest rates. Liabilities at variable rates expose the Group to cash flows risk.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**46. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko suku bunga atas arus kas (lanjutan)

Profil liabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

	2021
Utang bank (Catatan 24)	388.853.742
Total	388.853.742

Dampak fluktuasi suku bunga 100 basis poin terhadap laba setelah pajak dengan semua variable lain tetap:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ decrease in basis point
2021	
AS\$	+100
AS\$	-100

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Manajemen mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Kelompok Usaha melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur pembayaran uang muka dan verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk meminimalisasi risiko piutang ragu-ragu.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan bank dimana risiko kredit yang dihadapi timbul karena wanprestasi dari *counterparty*, Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk menempatkan kas dan bank pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi.

Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat, sebagaimana yang disajikan dalam Catatan 4, 5, dan 6.

**46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Cash flows interest rate risk (continued)

The profile of such liabilities is as follows:

	2020	
Utang bank (Catatan 24)	386.613.819	Bank loans (Note 24)
Total	386.613.819	Total

Effect of interest rates fluctuation of 100 basis points to income after tax with all other variables constant:

	Dampak terhadap beban keuangan/ Effect on financial charges	
2021		2021
US\$	3.056.116	US\$
US\$	(3.056.116)	US\$

Credit risk

Credit risk is the risk that the Group will incur loss arising from their customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. Management manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trade only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms should go through advance payments and credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

In relation to the credit risk arising from other financial instruments including cash and cash in banks where the credit risk arise from the default from the counterparty, the Group has a policy to place cash and banks with banks which have high credit ratings.

The maximum exposure of the credit risk are disclosed in Notes 4, 5, dan 6.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**46. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan konsentrasi penempatan aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

Aset keuangan/Para pihak Financial assets/Parties	Nilai Amount	% dari total nilai % of total amounts
<u>31 Desember 2021 / December 31, 2021</u>		
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	61.911.399	90,0% dari total kas dan setara kas/of total cash and cash equivalents
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash in bank PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.154.108	100% dari total kas di bank yang dibatasi penggunaannya/of total restricted cash in bank
Piutang usaha - pihak ketiga/ Trade receivables - third parties Castle Peak Power Co. Ltd.	8.552.358	19,6% dari total piutang usaha - pihak ketiga/of total trade receivables - third parties
SUMEC Internation Technology Co. Ltd.	7.368.979	16,9% dari total piutang usaha - pihak ketiga/of total trade receivables - third parties
Piutang yang belum difakturkan - pihak ketiga/ Unbilled receivables - third parties PT PLN (Persero)	532.474.525	100% dari total piutang yang belum difakturkan - pihak ketiga/of total unbilled receivable - third parties

Aset keuangan/Para pihak Financial assets/Parties	Nilai Amount	% dari total nilai % of total amounts
<u>31 Desember 2020 / December 31, 2020</u>		
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.844.167	95,4% dari total kas dan setara kas/of total cash and cash equivalents
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash in bank PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.010.538	100% dari total kas di bank yang dibatasi penggunaannya/of total restricted cash in bank
Piutang usaha - pihak ketiga/ Trade receivables - third parties Jera Trading Singapore Pte., Ltd	4.344.058	33,6% dari total piutang usaha - pihak ketiga/of total trade receivables - third parties
Taiwan Power Company	3.291.747	25,5% dari total piutang usaha - pihak ketiga/of total trade receivables - third parties
Piutang yang belum difakturkan - pihak ketiga/ Unbilled receivables - third parties PT PLN (Persero)	449.641.156	100% dari total piutang yang belum difakturkan - pihak ketiga/of total unbilled receivable - third parties

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**46. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Kelompok Usaha menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi, pengeluaran barang modal dan perluasan area tambang batubara. Bisnis batubara entitas anak membutuhkan modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur dan untuk mendanai operasional.

Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga tingkat likuiditas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Manajemen juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dari sisa periode hingga tanggal jatuh tempo. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto, termasuk estimasi pembayaran bunga:

31 Desember 2021	< 1 tahun/ < 1 year	1 – 5 tahun/ 1 – 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Total/ Total	December 31, 2021
Utang usaha					Trade payables
pihak ketiga	30.470.920	-	-	30.470.920	third parties
Utang lain-lain					Other payable
pihak ketiga	1.447.527	247.375	-	1.694.902	third parties
pihak berelasi	52.561	-	-	52.561	related parties
Beban akrual	30.535.620	-	-	30.535.620	Accrued expenses
Utang derivatif	4.667.265	-	-	4.667.265	Derivative payable
Bagian lancar					Short-term employee
liabilitas imbalan kerja	705.018	-	-	705.018	benefits liabilities
Utang dividen	40.860	-	-	40.860	Dividend payable
Utang bank					Bank Loans
Saldo pinjaman	42.282.312	221.769.999	101.428.243	365.480.554	Loan balances
Bunga masa depan*	14.773.590	53.776.309	7.303.973	75.853.872	Future interest*
Utang pajak	6.550.172	-	-	6.550.172	Taxes payable
Sewa	917.745	142.775	-	1.060.520	Leases
Total	132.443.590	275.936.458	108.732.216	517.112.264	Total

**46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk

The liquidity risk is defined as a risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

The Group's liquidity requirements have arisen from the need to finance investments and capital expenditures and mine area expansion. The subsidiaries' coal business requires substantial capital to construct and expand the infrastructure and to fund operations.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of liquidity adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including their long term loan maturity profiles.

The table below summarises the maturity profile of the Group's financial liabilities as of December 31, 2021 and 2020 based on the remaining period to the contractual maturity dates. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments:

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**46. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dari sisa periode hingga tanggal jatuh tempo. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto, termasuk estimasi pembayaran bunga: (lanjutan)

31 Desember 2020	< 1 tahun/ < 1 year	1 – 5 tahun/ 1 – 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Total/ Total	December 31, 2020
Utang usaha pihak ketiga	13.615.470	-	-	13.615.470	Trade payables third parties
Utang lain-lain pihak ketiga	961.955	2.247.375	-	3.209.330	Other payable third parties
pihak berelasi	53.173	-	-	53.173	related parties
Beban akrual	27.937.809	-	-	27.937.809	Accrued expenses
Utang derivatif	4.559.133	-	-	4.559.133	Derivative payable
Bagian lancar liabilitas imbalan kerja	644.891	-	-	644.891	Short-term employee benefits liabilities
Utang dividen	1.527.012	-	-	1.527.012	Dividend payable
Utang bank	-	-	-	-	Bank Loans
Saldo pinjaman	57.498.285	197.882.073	135.020.514	390.400.872	Loan balances
Bunga masa depan*	18.062.531	51.131.243	22.273.407	91.467.181	Future interest*
Utang pajak	1.220.857	-	-	1.220.857	Taxes payable
Sewa pembiayaan	640.567	1.351.619	-	1.992.186	Finance leases
Total	126.721.683	252.612.310	157.293.921	536.627.914	Total

* Dihitung menggunakan tingkat bunga yang berlaku pada tanggal pelaporan dan disesuaikan dengan cicilan pembayaran pinjaman masa depan. Jumlah aktual pembayaran bunga dapat berbeda berdasarkan tingkat bunga nyata yang berlaku sebelum pembayaran bunga/ Calculated using interest rate as of the reporting dates and adjusted against the future payments of loans. The actual amount may be different based on the actual interest prevails prior to interest payment

COVID-19

Operasi Kelompok Usaha telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh pandemi Covid-19. Dampak pandemi Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia meliputi pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak pandemi ini terhadap Kelompok Usaha belum memberikan pengaruh signifikan. Pengaruh lebih lanjut yang signifikan dari pandemi ini, bila ada, akan direfleksikan dalam pelaporan keuangan Kelompok Usaha di periode-periode berikutnya.

COVID-19

The Group's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 pandemic. The effects of Covid-19 pandemic to the global and Indonesian economy include lower economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The effects of the pandemic to the Group are not significant. Further significant impact of the pandemic, if any, will be reflected in the Group's financial reporting in the subsequent periods.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

47. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

a. Entitas anak - ABN

- i. Pada tanggal 3 Agustus 2018, ABN menandatangani kontrak dengan PT RPP Contractor Indonesia ("RCI") untuk pemindahan material lapisan tanah sebanyak 55.000.000 BCM. Total nilai transaksi selama tahun 2021 adalah sebesar AS\$39.132.007 (2020: AS\$23.256.932).

Perubahan terakhir atas perjanjian ini pada tanggal 29 Januari 2022 yang diantaranya mengubah mengenai (i) jangka waktu perjanjian, (ii) harga dasar satuan dan *fuel usage allowances* untuk pelaksanaan pekerjaan di pit 1, pit 4, pit 8 dan pit *northwest* yang berlaku sejak bulan Januari 2022 sampai dengan pit-pit tersebut *mine-out*, sedangkan untuk pelaksanaan pekerjaan pada pit 6 telah berakhir dan dikerjakan oleh ABN sendiri mulai tanggal 25 Januari 2022, (iii) eskalasi harga (*rise and fall*) yang berlaku sejak Januari 2022 dan (iv) spesifikasi teknis.

- ii. Pada tanggal 3 Oktober 2018, ABN menandatangani kontrak dengan PT Putra Perkasa Abadi ("PT PPA") sehubungan dengan pekerjaan pemindahan material buangan untuk jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 atau pada tanggal dimana PT PPA telah memenuhi kewajiban memindahkan material buangan sebanyak 55.000.000 BCM + 5%, yang mana terjadi terlebih dahulu. Total nilai transaksi selama tahun 2021 adalah sebesar AS\$Nihil (2020: AS\$26.682.750).

Lebih lanjut, ABN telah menerbitkan surat pemberitahuan pengakhiran perjanjian ini pada tanggal 30 Juli 2020 yang mulai berlaku efektif sejak tanggal 31 Agustus 2020. Tidak ada penalti yang dikenakan terkait dengan pengakhiran perjanjian ini.

- iii. ABN menandatangani kontrak jasa pengangkutan batubara dengan PT Pelita Samudera Shipping ("PSS") pada tanggal 15 Desember 2017 untuk mengangkut batubara dari pelabuhan ke kapal. Total nilai transaksi selama tahun 2021 adalah sebesar AS\$4.788.848 (2020: AS\$6.111.695).

Perjanjian ini terakhir kali diperbaharui pada tanggal 1 September 2018 sehubungan dengan perpanjangan masa berlaku perjanjian menjadi tanggal 31 Desember 2019.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Subsidiary - ABN

- i. On August 3, 2018, ABN signed a contract with PT RPP Contractors Indonesia ("RCI") for the overburden removal of 55,000,000 BCM. Total transaction value during 2021 amounting to US\$39,132,007 (2020: US\$23,256,932).

The latest addendum on this agreement was on January 29, 2022 which amended related to (i) period of the agreement, (ii) rates and fuel usage allowances for the performance in pit 1, pit 4, pit 8 and pit northwest which effective as of January 2022 until such pits are mined-out, however, for the performance in pit 6 has expired and performed by ABN itself as of January 25, 2022, (iii) price escalation (*rise and fall*) which effective as of January 2022 and (iv) technical specification.

- ii. On October 3, 2018, ABN signed a contract with PT Putra Perkasa Abadi ("PT PPA") in relation with the move of waste material for a period up to December 31, 2022 or up to the date that PT PPA has fulfilled the obligation to move waste material of 55,000,000 BCM + 5%, whichever happens first. Total transaction value during 2021 amounting to US\$Nil (2020: US\$26,682,750).

Further, ABN has issued notification letter of agreement termination on July 30, 2020 which became effective as of August 31, 2020. There is no penalty charged in relation to this agreement's termination.

- iii. ABN signed a coal shipment contract with PT Pelita Samudera Shipping ("PSS") on December 15, 2017 to transport coal from ABN's loading port to appointed vessel. Total transaction value during 2021 amounting to US\$4,788,848 (2020: US\$6,111,695).

The contract was last amended on September 1, 2018 in relation to the extension of the term of agreement to December 31, 2019.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**47. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING
(lanjutan)**

a. Entitas anak - ABN (lanjutan)

Lebih lanjut, ABN dan PSS telah menandatangani kontrak baru di tahun 2020 untuk jasa pengangkutan barubara dari pelabuhan ABN ke kapal yang ditunjuk untuk periode tanggal 1 Januari 2020 - 31 Desember 2022.

b. Entitas anak - IM

- i. Pada tanggal 15 Februari 2019, IM dan PT RPP Contractors Indonesia mengadakan perjanjian pekerjaan pemindahan material buangan yang berlaku terhitung sejak 1 Maret 2019 hingga 31 Desember 2024 sehubungan dengan pekerjaan termasuk namun tidak terbatas pada pembersihan lahan, pemindahan lapisan tanah penutup, pembuatan dan perawatan jalan angkut material buangan serta pengendalian air tambang. Total nilai transaksi selama tahun 2021 adalah sebesar AS\$13.457.728 (2020: AS\$15.469.466).

c. Entitas anak - TMU

- i. Pada tanggal 16 Januari 2019, TMU dan PT Manado Karya Anugrah mengadakan perjanjian pekerjaan pemindahan material buangan dan sewa alat yang berlaku sejak 1 Maret 2019 hingga 29 Februari 2024 sehubungan dengan pekerjaan termasuk namun tidak terbatas pada pembersihan lahan, pemindahan lapisan tanah penutup, pembuatan dan perawatan jalan angkut material buangan serta pengendalian air tambang. Total nilai transaksi selama tahun 2021 adalah sebesar AS\$12.220.576 (2020: AS\$14.468.002).

d. Entitas anak - GLP

- i. Pada tanggal 14 Juli 2016, GLP menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik ("PPL"), dengan PLN, suatu badan usaha milik negara yang bergerak di bidang ketenagalistrikan, dimana GLP akan memasok listrik ke PLN yang dihasilkan dari 2 unit fasilitas pembangkit tenaga listrik tenaga uap berbahan bakar batu bara, yang memiliki kapasitas nominal bersih masing-masing 2 x 50 MW, berlokasi di Desa Tanjung Karang, provinsi Gorontalo, yang akan dirancang, dibiayai, dibangun, dimiliki, dioperasikan dan dialihkan oleh GLP.

**47. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

a. Subsidiary - ABN (continued)

Further, ABN and PSS have signed a new contract in 2020 to provide the services to transport coal from ABN's loading port to appointed vessel for period of January 1, 2020 - December 31, 2022.

b. Subsidiary - IM

- i. On February 15, 2019, IM and PT RPP Contractors Indonesia entered into an overburden removal agreement which is valid since March 1, 2019 until December 31, 2024 related with works include but not limited to land clearing, overburden removal, hauling road maintenance and dewatering. Total transaction value during 2021 amounting to US\$13,457,728 (2020: US\$15,469,466).

c. Subsidiary - TMU

- i. On January 16, 2019, TMU and PT Manado Karya Anugrah entered into an overburden removal and machineries rental agreement which is valid since March 1, 2019 until February 29, 2024 related with works include but not limited to land clearing, overburden removal, hauling road maintenance and dewatering. Total transaction value during 2021 amounting to US\$12,220,576 (2020: US\$14,468,002).

d. Subsidiary - GLP

- i. On July 14, 2016, GLP entered into the Power Purchase Agreement ("PPA"), with PLN, a state-owned power utility engaged in the production and provision of electricity, whereby GLP will supply PLN the electricity power generated from coal fired power plant facilities consisting of 2 unit, having a net nominal designed capacity of 2 x 50 MW each, located at Tanjung Karang Village, Gorontalo province, which will be designed, financed, constructed, owned, operated and transferred by GLP.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**47. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING
(lanjutan)**

d. Entitas anak - GLP (lanjutan)

Tenaga listrik akan dipasok untuk jangka waktu 25 tahun sejak dan setelah *Commercial Operation Date* ("COD") pembangkit listrik tersebut.

Berdasarkan ketentuan PPL, GLP mengakui bahwa jika terjadi penundaan yang disebabkan oleh GLP atau kontraktor GLP manapun yang mengakibatkan GLP gagal mencapai COD (14 Juli 2020) sebagaimana didefinisikan dalam PPL, GLP harus membayar ganti rugi kepada PLN sejumlah tertentu sebagaimana diatur dalam PPL.

Sehubungan dengan kesepakatan di atas, GLP memberikan bank garansi yang tidak dapat dibatalkan sebagai jaminan atas pelaksanaan kewajiban GLP berdasarkan PPL tersebut (Catatan 24b.ii).

Per tanggal 14 Juli 2020, GLP belum mencapai COD. Selanjutnya, GLP telah mengajukan permohonan dan mendapatkan persetujuan perpanjangan tanggal COD dari PLN sampai dengan 25 November 2020. Atas penundaan tersebut, GLP telah mengakui beban akrual atas potensi denda per tanggal 31 Desember 2021 sebesar AS\$3.350.000 (2020: AS\$1.219.500) (Catatan 21).

Pada tanggal 13 April 2022, GLP telah memperoleh penetapan Tanggal Operasi Komersial (COD) untuk Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap Sulbagut-1 (2x50 MW) dari PLN melalui surat No. 22138/KIT.04.01/C01050000/2022 perihal Pernyataan Tanggal Operasi Komersial (COD) untuk Proyek IPP Sulbagut-1 Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) (2x50 MW). Berdasarkan surat tersebut, Tanggal Operasi Komersial GLP adalah 31 Desember 2021.

- ii. Pada tanggal 7 Juli 2017, GLP menandatangani *Construction Contract Agreement* ("CCA") dengan *Joint Operation Shanghai Electric Power Construction Co., Ltd* dan PT Bagus Karya (secara kolektif disebut "Kontraktor"), serta *Supply Contract Agreement* ("SCA") dengan *Shanghai Electric Power Construction Co., Ltd*, untuk pembangunan PLTU 2x50 MW di Provinsi Gorontalo.

**47. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

d. Subsidiary - GLP (continued)

The electricity power shall be supplied for a period of 25 years from and after the Commercial Operation Date ("COD") of the power plant.

Under the provision of PPA, GLP acknowledges that in the event of delay attributable to GLP or any of GLP's contractors which cause GLP fails to achieve the COD (July 14, 2020) as defined in PPA, GLP shall pay liquidated damages to PLN a certain amount as stipulated in the PPA.

In relation to above agreement, GLP provides irrevocable bank guarantee as security for the performance of GLP obligations under the PPA (Note 24b.ii).

As of July 14, 2020, GLP has not reached COD. Furthermore, GLP has submitted an application and received approval for the COD date extension from PLN until 25 November 2020. For the postponement, GLP has recognized accrued expense for the potential penalty as of December 31, 2021 amounting to US\$3,350,000 (2020: US\$1,219,500) (Note 21).

On April 13, 2022, GLP has obtained the determination of Commercial Operation Date (COD) for the Sulbagut-1 Coal Fired Power Plant Project (2x50 MW) from PLN through letter No. 22138/KIT.04.01/C01050000/2022 regarding Commercial Operation Date (COD) Statement for IPP Project of Sulbagut-1 Coal Fired Power Plant (2x50 MW). Based on such letter, the Commercial Operation Date of GLP is December 31, 2021.

- ii. *On July 7, 2017, GLP entered into Construction Contract Agreement ("CCA") with Joint Operation Shanghai Electric Power Construction Co. Ltd and PT Bagus Karya (collectively referred to as the "Contractor"), and Supply Contract Agreement ("SCA") with Shanghai Electric Power Construction Co., Ltd, for construction of the 2x50 MW Coal Fired Power Plant in Gorontalo Province.*

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**47. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING
(lanjutan)**

d. Entitas anak - GLP (lanjutan)

Untuk menjamin pelaksanaan kewajiban Kontraktor dan/atau Pemasok berdasarkan CCA dan/atau SCA, SEPC harus memberikan kepada GLP *performance security* yang tidak dapat dibatalkan, dimana nilainya dalam jumlah 15% dari harga kontrak yang dikeluarkan oleh sebuah bank terkemuka dan disetujui oleh GLP.

Untuk menjamin pencapaian *milestone* pembayaran dan progress konstruksi tertentu berdasarkan CCA, akan diberikan suatu *progress guarantee* sejumlah 15% dari harga kontrak CCA. Dalam hal terdapat bukti yang wajar bahwa Kontraktor tidak dapat mencapai COD proyek tepat waktu dan *progress guarantee* telah dikembalikan kepada Kontraktor, maka paling lambat 1 hari kerja setelah tanggal tersebut, Kontraktor harus memberikan *performance security* tambahan sebesar 15% dari harga Kontrak CCA.

Untuk menjamin pelaksanaan kewajiban jaminan garansi Kontraktor dan/atau Pemasok berdasarkan CCA dan/atau SCA, SEPC harus memberikan garansi notifikasi kerusakan (*a defects notification period bond*) yang diterbitkan oleh bank terkemuka yang disetujui oleh GLP sebesar nilai yang tercantum dalam CCA dan/atau SCA. Untuk keterlambatan penyerahan Unit 2 pada saat COD, terdapat *liquidated damages* yang harus dibayarkan per hari keterlambatan. Selanjutnya jika pembangkit listrik gagal memenuhi *guaranteed performance parameter*, GLP akan meminta pembayaran *liquidated damages* dengan tarif yang ditetapkan dalam CCA dan/atau SCA. Jumlah maksimum *liquidated damages* adalah sebesar nilai *performance security*.

Sampai dengan tanggal laporan konsolidasian ini, GLP telah menerbitkan Sertifikat Serah-Terima kepada Kontraktor dan menerima garansi notifikasi kerusakan (*a defects notification period bond*) untuk menjamin pelaksanaan kewajiban-kewajiban jaminan Kontraktor selama periode pemberitahuan kerusakan.

Per tanggal 31 Desember 2021, SEPC telah menyetujui *reimbursement* atas keterlambatan penyerahan Unit 2 pada saat COD kepada GLP sebesar AS\$5.940.000 setelah memperhitungkan utang lain-lain sebesar AS\$2.000.000 dan sisanya dilaporkan sebagai bagian piutang lain-lain. GLP telah menerima pembayaran penuh pada bulan Maret 2022.

**47. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

d. Subsidiary - GLP (continued)

To secure the performance by the Contractor and/or the Supplier of their obligations under the CCA and/or SCA, SEPC shall provide GLP an irrevocable performance security in the amount of 15% of the respective contract price issued by a reputable bank approved by GLP.

To secure achievement of certain payment milestone and construction progress under the CCA, a progress guarantee will be given amounting to 15% of the CCA contract price. In the event that there is a reasonable evidence that the Contractor will not be able to reach the COD of the project on time and the progress guarantee has been returned to the Contractor, at the latest by 1 working day after such date, the Contractor shall provide additional performance security amounting to 15% of the CCA Contract price.

To secure the performance by the Contractor and/or Supplier of its warranty obligations under CCA and/or SCA, SEPC shall provide a defects notification period bond issued by a reputable bank approved by GLP at the amount as stated in the CCA and/or SCA. Liquidated damages is applicable for delay of completion of Unit 2 at COD per day of delay. Further if the power plant fails to achieve the guaranteed performance parameter GLP shall require payment of liquidated damages at the rate as stipulated in the CCA and/or SCA at the maximum amount equal to performance security.

As of the date of these consolidated financial statements, GLP has issued a Taking Over Certificate to the Contractor and received a defects notification period bond to secure the performance of the Contractor warranty obligations during the defects notification period.

As of December 31, 2021, SEPC has agreed to pay the reimbursement for the delay of completion of Unit 2 at COD to GLP amounted to US\$5,940,000 after taking into account other payables amounting to US\$2,000,000 and the remainder amount is reported as a part of other receivables. GLP has received the full payment in March 2022.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**47. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING
(lanjutan)**

d. Entitas anak - GLP (lanjutan)

- iii. Pada tanggal 30 September 2019, GLP menandatangani *Operation and Maintenance Agreement* dengan PT Tracon Industri untuk pengoperasian dan pemeliharaan PLTU 2x50 MW di Provinsi Gorontalo. Perjanjian telah berlaku efektif dengan diterbitkannya *Limited Notice to Proceed* ("LNTP") oleh GLP pada tanggal 11 Januari 2021.

Jangka waktu *Operation and Maintenance* akan dimulai dari tanggal yang tercantum dalam *Notice to Proceed* yang dikeluarkan oleh GLP (yaitu disebut sebagai "*Commencement Date*"). Jangka waktu *Operation and Maintenance* adalah untuk periode 5 (lima) tahun sejak *Commencement Date* tersebut.

- iv. Pada tanggal 14 Mei 2020, GLP menandatangani Perjanjian Jual Beli Batu Bara dengan PT Indexim Coalindo ("Indexim"), sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan I tertanggal 19 Mei 2020 ("PJBB"). Berdasarkan PJBB, Indexim akan memasok batu bara ke PLTU Sulbagut-1 sebesar 614.000 MT/tahun kontrak. PJBB berlaku efektif sejak tanggal ditandatangani. Jangka waktu penyerahan adalah untuk 5 tahun terhitung sejak penyerahan pertama batu bara dan dapat diperpanjang.

e. Entitas anak - MCL

- i. Pada tanggal 7 April 2017, MCL menandatangani PPL dengan PLN dimana MCL akan membangun 2 x 50 MW pembangkit listrik tenaga uap berbahan bakar batubara yang berlokasi di Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia serta melakukan penjualan listrik kepada PLN untuk jangka waktu 25 tahun dari dan setelah COD, sebagaimana didefinisikan dalam PPL.

Sehubungan dengan kesepakatan di atas, MCL memberikan bank garansi yang tidak dapat dibatalkan sebagai jaminan atas pelaksanaan kewajiban MCL berdasarkan PPL tersebut (Catatan 24a).

**47. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

d. Subsidiary - GLP (continued)

- iii. On September 30, 2019, GLP entered into *Operation and Maintenance Agreement* with PT Tracon Industri for operation and maintenance of the 2x50 MW Coal Fired Power Plant in Gorontalo Province. The agreement is effective as of the issuance of *Limited Notice to Proceed* ("LNTP") by GLP on January 11, 2021.

The *Operation and Maintenance* term shall commence from the date as stated in the *Notice to Proceed* issued by GLP (which shall be referred to as the "*Commencement Date*"). The *Operation and Maintenance* term shall continue for the period of 5 (five) years as of the *Commencement Date*.

- iv. On May 14, 2020, GLP entered into *Coal Sale and Purchase Agreement* with PT Indexim Coalindo ("Indexim") as amended by *Amendment Agreement I* dated May 19, 2020 ("CSPA"). Based on the CSPA, Indexim shall supply 614,000 MT/contract year of coal to PLTU Sulbagut-1. CSPA is effective as of the signing date. The delivery period is 5 year as of the first coal delivery and may be extended.

e. Subsidiary - MCL

- i. On April 7, 2017, MCL entered into a PPA with PLN whereby MCL will develop a 2 x 50 MW coal-fired power plant located in the North Minahasa Regency, North Sulawesi Province, Indonesia and sell the electricity generated to PLN for a period of 25 years from and after the COD, as defined in PPA.

In related to above agreement, MCL provides irrevocable bank guarantee as security for the performance of MCL obligations under the PPA (Note 24a).

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**47. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING
(lanjutan)**

e. Entitas anak - MCL (lanjutan)

Pada tanggal 21 Februari 2021 MCL telah mencapai Tanggal Komisioning (sebagaimana didefinisikan dalam PPL) dengan telah diterbitkannya Sertifikat Laik Operasi ("SLO") oleh pihak ketiga, untuk kapasitas 50MW pertama (Unit 1) dari total kapasitas PLTU 2X50MW. Dengan tercapainya Tanggal Komisioning tersebut, maka MCL telah dapat melakukan penagihan kepada PLN atas listrik yang telah diproduksi.

Pada tanggal 18 Agustus 2021, MCL selaku telah memperoleh penetapan Tanggal Operasi Komersial (COD) untuk Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap Sulut-3 (2x50 MW) dari PLN melalui surat No. surat 41052/KIT.04.01/C01050000/2021 perihal Pernyataan Tanggal Operasi Komersial (COD) untuk Proyek IPP Sulut-3 Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) (2x50 MW) ("Surat PLN"). Tanggal Operasi Komersial adalah tanggal 1 Juli 2021.

Pengajuan permohonan perpanjangan periode pencapaian Tanggal Operasi Komersial yang Disyaratkan kepada PLN, oleh MCL, telah disetujui oleh PLN melalui Surat No. 7222/KIT.02.01/C01050100/2022 tanggal 3 Februari 2022 perihal Draft Amandemen Extension of Time Pencapaian Commercial Operation Date Proyek IPP PLTU Sulut-3 (2x50 MW). Tanggal Operasi Komersial yang Disyaratkan disetujui diperpanjang sampai dengan 28 Juni 2021. Pada saat ini, MCL masih dalam tahap negosiasi dan diskusi dengan PLN mengenai draft amandemen sehubungan dengan perpanjangan tersebut.

- ii. Pada tanggal 9 Juli 2018, MCL menandatangani *Contract Agreement* ("CCA") dengan Kerjasama Operasi Sinohydro Corporation Limited dan PT Teknik Lancar Mandiri (secara kolektif disebut "Kontraktor"), serta *Supply Contract Agreement* ("SCA") dengan Sinohydro Corporation Limited untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap 2x50 MW di Provinsi Minahasa Utara.

**47. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

e. Subsidiary - MCL (continued)

On February 21, 2021, MCL has reached the Commissioning Date (as defined in the PPA) with the issuance of an Sertifikat Laik Operasi ("SLO") by a third party, for the first 50MW capacity (Unit 1) of the total PLTU's capacity 2X50MW. By reaching the Commissioning Date, MCL has been able to bill to PLN for the electricity that has been produced.

On August 18, 2021, MCL has obtained the determination of Commercial Operating Date (COD) for the Sulut-3 Coal Fired Power Plant Project (2x50 MW) from PLN through letter No. 41052/KIT.04.01/C01050000/2021 regarding Commercial Operation Date (COD) Statement for IPP Project of Sulut-3 Coal Fired Power Plant (2x50 MW) ("PLN Letter"). The Commercial Operation Date is July 1, 2021.

Submission of request for an extension of the Required Commercial Operation Date achievement period to PLN, by MCL, has been approved by PLN through Letter No. 7222/KIT.02.01/C01050100/2022 dated February 3, 2022 regarding the Draft Amendment of Extension of Time on the Achievement of Commercial Operation Date of CFSP Sulut-3 Project (2x50 MW). The Required Commercial Operation Date is approved to be extended until June 28, 2021. At this time, MCL are still in negotiation and discussion with PLN on the draft amendment in relation to such extension.

- ii. On July 9, 2018, MCL entered into Contract Agreement ("CCA") with Joint Operation Sinohydro Corporation Limited dan PT Teknik Lancar Mandiri (collectively referred to as the "Contractor"), and Supply Contract Agreement ("SCA") with Sinohydro Corporation Limited for construction of the 2x50 MW Coal Fired Power Plant in North Minahasa Utara Province.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**47. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING
(lanjutan)**

e. Entitas anak - MCL (lanjutan)

Kontraktor harus menyediakan kepada MCL suatu *performance bond* dan *progress guarantee* yang terpisah dan tidak dapat ditarik kembali, masing-masing dalam jumlah 15% dari harga kontrak pada CCA; dan Pemasok harus menyediakan kepada MCL suatu *performance bond* yang tidak dapat ditarik kembali dalam jumlah 15% dari harga kontrak pada CCA, yang dikeluarkan oleh suatu bank bereputasi yang disetujui oleh MCL.

Kontraktor dan Pemasok masing-masing harus memberikan garansi notifikasi kerusakan (*a defect notification period bond*) yang tidak dapat ditarik kembali, yang diterbitkan oleh bank terkemuka yang disetujui oleh MCL sebesar nilai yang tercantum dalam CCA dan/atau SCA, untuk menjamin pelaksanaan kewajiban garansi mereka berdasarkan CCA dan/atau SCA. Selanjutnya jika pembangkit listrik gagal mencapai *the guaranteed performance parameter*, MCL akan meminta pembayaran *liquidation damage* dengan tarif yang ditetapkan dalam CCA dan/atau SCA dengan jumlah maksimum sama dengan *performance security*, dan pembayaran *liquidation damage* oleh Kontraktor akan dianggap bahwa MCL telah mengambil alih pembangkit yang tidak memenuhi standar.

- iii. Pada tanggal 9 April 2020, MCL menandatangani Operation and Maintenance Agreement ("OMA") dengan PT Shandong Licun Power Plant Technology untuk mengoperasikan dan melakukan perawatan atas Pembangkit Listrik Tenaga Uap 2x50 MW di Provinsi Sulawesi Utara.
- iv. Pada tanggal 28 Desember 2020, MCL menandatangani Perjanjian Jual Beli Batu Bara Proyek dengan PT Indexim Coalindo sebagai pemasok untuk memasok batubara yang akan digunakan untuk proyek PLTU Sulut-3.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

e. Subsidiary - MCL (continued)

Contractor shall provide to MCL a separate irrevocable performance bond and progress guarantee, each in the amount of 15% of contract price CCA; and Supplier shall provide to MCL an irrevocable performance bond in the amount of 15% of contract price of CCA, to secure their performance of their obligations each under the CCA, issued by a reputable bank approved by MCL.

Contractor and Supplier shall each provide an irrevocable defect notification period bond issued by a reputable bank approved by MCL each in the amount as stated in the CCA and/or SCA, to secure the performance of their warranty obligations under the CCA and/or SCA. Further if the power plant fails to achieve the guaranteed performance parameter MCL shall require payment of liquidation damage at the rate as stipulated in the CCA and/or SCA at the maximum amount equal to performance security, and the payment of such liquidated damage by Contractor shall be deemed that MCL has taken over the deficient plant.

- iii. On April 9, 2020, MCL entered into Operation and Maintenance Agreement ("OMA") with PT Shandong Licun Power Plant Technology to perform operation and maintenance of the 2x50 MW Coal Fired Power Plant in North Minahasa.
- iv. On December 28, 2020, MCL entered into Coal Supply Agreement with PT Indexim Coalindo as the supplier for the purpose of supply of coal for the operation of Sulut-3 Coal Fired Power Plant.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

48. INFORMASI PENTING LAINNYA

a. Royalti dan Iuran Tetap

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 1997 tentang pendapatan Negara non-pajak dan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 9 Tahun 2012 tentang tarif pendapatan Negara non-pajak Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM"), entitas anak diharuskan untuk membayar royalti dari penjualan hasil produksi batubara dan diwajibkan untuk membayar iuran tetap per hektar atas hak pertambangan yang dieksplorasi, dikembangkan dan diekstraksi yang dibayarkan kepada KESDM. Jumlah royalti produksi didasarkan pada jenis mineral dan kuantitas batubara yang dijual.

Berdasarkan Surat Edaran Dirjen Mineral dan Batubara No. 04 E/84/DJB/2013 mengenai optimalisasi penerimaan negara bukan pajak, pemegang IUP-OP wajib menyetorkan pembayaran royalti ke Kas Negara di muka sebelum pengapalan.

Iuran tetap yang ditagih dihitung dengan dasar tarif AS\$4/hektar dikalikan dengan luasan konsesi yang dimiliki ABN, IM dan TMU.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 81 Tahun 2019 tentang Jenis Dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada KESDM ("PP No. 81/2019") yang ditetapkan pada tanggal 20 November 2019 dan berlaku 30 hari sejak tanggal diundangkan yaitu 25 November 2019 dan yang menggantikan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 9 Tahun 2012, royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah dihitung berdasarkan kalori yang terkandung di dalam batubara dengan kisaran tarif di antara 3% - 7%, kuantitas yang terjual dikalikan dengan basis harga dan tarif royalti tersebut. Berdasarkan PP No. 81/2019 dan Peraturan KESDM No. 07 Tahun 2017 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam Dan Batubara, basis harga adalah yang lebih tinggi antara harga patokan batubara atau harga jual batubara.

PP No. 81/2019 juga mengubah tarif Iuran Tetap untuk usaha pertambangan batubara bagi pemegang IUP dan IUPK Operasi Produksi Mineral Logam dan Batubara menjadi Rp60.000/hektar per tahun. Iuran tetap yang ditagih dihitung dengan dasar tarif sesuai PP No. 81/2019 dikalikan dengan luasan konsesi yang dimiliki ABN, IM dan TMU.

48. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

a. Royalty and Dead Rent

Based on Act No. 20 Year 1997 regarding state non-tax revenue and based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 9 Year 2012 regarding the rate of state non-tax revenue for the Ministry of Energy and Mineral Resources ("KESDM"), the subsidiaries are required to pay royalty for the sales of coal production and to pay dead rent fees per hectare of mining rights explored, developed and extracted which are payable to the KESDM. The amount of production royalty is based on the type of mineral and the quantity of coal sold.

Based on the letter from the Directorate General of Mineral and Coal No. 04 E/84/DJB/2013 regarding optimization of non-tax revenue of the state, IUP-OP holder has to pay royalty to the State Treasury in advance before shipment.

Dead rent charged was calculated at a rate of US\$4/hectare multiplied by the total concession area owned by ABN, IM and TMU.

Based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 81 Tahun 2019 regarding Types and Rates of Non-Tax State Revenue Types which Applies to KESDM ("PP No. 81/2019") which was stipulated on November 20, 2019 and valid for 30 days from the date of promulgation i.e. on November 25, 2019 and which replaced the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 9 Year 2012, royalty paid to the Government was calculated based on the calories contained in the coal with rates ranging between 3% - 7%, the quantity sold was multiplied by the base price and the royalty rate. Based on PP No. 81/2019 and KESDM Regulation No. 07 Tahun 2017 regarding Procedures for Determining Benchmark Sales of Metals and Coal Minerals, the price base is the higher between the coal benchmark prices or the coal sales price.

PP No. 81/2019 also changed the Dead Rent rate for the coal mining business for holders of IUP and IUPK Metal and Coal Production Operations to Rp60,000/hectare per year. Dead Rent charged was calculated on the basis of the rate according to PP No. 81/2019 multiplied by the total concession area owned by ABN, IM and TMU.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

48. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

b. Pengutamaan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara Untuk Kepentingan Dalam Negeri

Permen 25/2018

Dalam bulan April 2018, KESDM menerbitkan Permen 25/2018 yang antara lain mengatur bahwa Menteri dalam rangka pengendalian penjualan mineral dan batubara dapat menetapkan jumlah dan jenis kebutuhan mineral dan batubara untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri ("DMO").

Permen 25/2018 telah beberapa kali diubah pertama kali dengan Permen 50/2018 yang diterbitkan pada tanggal 6 Desember 2018, selanjutnya diubah lagi dengan Permen 11/2019 yang diterbitkan pada tanggal 30 Agustus 2019, dan terakhir diubah dengan Permen 17/2020 yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020.

Kepmen 261 K/30/MEM/2019

Dalam bulan Januari 2018, KESDM mengeluarkan Kepmen 23 K/30/MEM/2018 yang terakhir kali diubah dengan Kepmen 261 K/30/MEM/2019 tanggal 26 Desember 2019 yang antara lain menetapkan presentase minimal penjualan batubara untuk kepentingan dalam negeri tahun 2020 kepada perusahaan pemegang Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara Tahap Operasi Produksi dan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Batubara sebesar 25% dari rencana jumlah produksi batubara tahun 2020 yang disetujui oleh Menteri atau gubernur sesuai dengan kewenangannya.

Selain itu, badan usaha dilarang menjual ke luar negeri batubara yang menjadi kewajiban pemenuhan persentase minimal DMO. Badan usaha yang tidak memenuhi persentase minimal DMO maka akan dikenakan sanksi berupa pembayaran kompensasi sejumlah kekurangan penjualan batu bara DMO serta pengurangan besaran produksi dalam Rencana Kerja dan Anggaran Biaya ("RKAB") pada tahun berikutnya.

Kepmen 255 K/30/MEM/2020

Dalam bulan Desember 2020, KESDM mengeluarkan Kepmen 255 K/30/MEM/2020 yang antara lain menetapkan persentase minimal penjualan batubara untuk kepentingan dalam negeri tahun 2021 kepada perusahaan pemegang Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara Tahap Operasi Produksi dan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Batubara sebesar 25% dari rencana jumlah produksi batubara tahun 2021 yang disetujui oleh pemerintah.

48. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

b. Priority to fulfill Domestic Requirement on Mineral and Coal

Permen 25/2018

In April 2018, the KESDM issued Permen 25/2018, which among other things, stipulates that the Minister, in order to control the sale of mineral and coal, can determine the required amount and type of mineral and coal to fulfil the domestic market obligations ("DMO").

Permen 25/2018 has been severally amended, the first amended with Permen 50/2018 issued on December 6, 2018, afterward amended with Permen 11/2019 issued on August 30, 2019, and lastly amended with Permen 17/2020 issued on November 23, 2020.

Kepmen 261 K/30/MEM/2019

In January 2018, the KESDM issued Kepmen 23 K/30/MEM/2018 which was last amended by Kepmen 261 K/30/MEM/2019 dated December 26, 2019 which requires to stipulate the minimum percentage of coal sales for DMO in 2020 to the entities holding a "Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara Tahap Operasi Produksi" and "Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Batubara" amounting to 25% of the 2020 coal production plan approved by the Minister or governor in accordance with its authority.

In addition, the entities prohibited to selling overseas coal which becomes the obligation to fulfill minimum percentage of DMO. The entities which does not meet the minimum percentage of DMO will be subject to penalty in the form of compensation payments for the amount of the DMO coal shortage and deduction of production in the next year's "Rencana Kerja dan Anggaran Biaya ("RKAB")".

Kepmen 255 K/30/MEM/2020

In December 2020, the KESDM issued Kepmen 255 K/30/MEM/2020 which requires to stipulate the minimum percentage of coal sales for DMO in 2021 to the entities holding a "Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara Tahap Operasi Produksi" and "Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Batubara" amounting to 25% of the 2021 coal production plan approved by the government.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

48. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

b. Pengutamaan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara Untuk Kepentingan Dalam Negeri (lanjutan)

Kepmen 255 K/30/MEM/2020 (lanjutan)

Badan usaha yang tidak memenuhi presentase minimal DMO maka akan dikenakan sanksi berupa pembayaran kompensasi sejumlah kekurangan penjualan batu bara DMO.

Selain itu, menetapkan pembebasan kewajiban pembayaran kompensasi terhadap sejumlah kekurangan penjualan batu bara DMO tahun 2020, sebagaimana ditetapkan dalam Kepmen 261 K/30/MEM/2019.

Pada tanggal 6 April 2021, KESDM menerbitkan Kepmen 66.K/HK.02/MEM.B/2021 tentang Perubahan Kepmen 255 K/30/MEM/2020 yang antara lain menetapkan jumlah produksi batubara untuk tahun 2021 sebesar 550.000.000 ton dan tambahan jumlah produksi batubara tahun 2021 sebesar 75.000.000 ton untuk penjualan ke luar negeri. Namun, tambahan jumlah produksi tersebut tidak dikenakan kewajiban persentase pemenuhan batubara DMO.

Kepmen 139.K/HK.02/MEM.B/2021

Pada tanggal 4 Agustus 2021, KESDM menerbitkan Kepmen 139.K/HK.02/MEM.B/2021 tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri yang mencabut Kepmen 255K/30/MEM/2020. Kepmen 139.K/HK.02/MEM.B/2021 diantaranya mengatur:

1. Penetapan DMO sebesar 25% dari rencana jumlah produksi batubara tahunan yang disetujui oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan batubara bagi:
 - a. Penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum dan kepentingan sendiri; dan
 - b. Bahan baku/bahan baku untuk industri.
2. Kewajiban pemegang Izin Usaha Pertambangan untuk memenuhi kewajiban DMO.
3. Dirjen Minerba KESDM dapat menunjuk pemegang Izin Usaha Pertambangan untuk memenuhi kebutuhan batubara dalam negeri.

48. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

b. Priority to fulfill Domestic Requirement on Mineral and Coal (continued)

Kepmen 255 K/30/MEM/2020 (continued)

The entities which does not meet the minimum percentage of DMO will be subject to penalty in the form of compensation payments for the amount of the DMO coal shortage.

In addition, stipulating the exemption of the obligation to pay the compensation for a number of DMO coal shortage in 2020, as stipulated in Kepmen 261 K/30/MEM/2019.

On April 6, 2021, the KESDM issued Kepmen 66.K/HK.02/MEM.B/2021 concerning the Amendments to the Kepmen 255 K/30/MEM/2020, which among other things, stipulates the total coal production for the year 2021 of 550,000,000 tons and additional of total coal production for the year 2021 of 75,000,000 tons for export sales. However, the additional for the production amounts is not subject to an obligatory fulfill DMO percentage.

Kepmen 139.K/HK.02/MEM.B/2021

On August 4, 2021, the KESDM issued Kepmen 139.K/HK.02/MEM.B/2021 concerning the Fulfillment of DMO which revokes Kepmen 255K/30/MEM/2020. Kepmen 139.K/HK.02/MEM.B/2021, among others, regulates:

1. Determine the DMO of 25% of the planned annual amount of coal production approved by the government to fulfill coal needs for:
 - a. Electricity provider for public and private interests; and
 - b. Raw material/fuel for industry.
2. Obligates the Mining Business License holders to fulfill the DMO obligations.
3. The Directorate General of Mineral and Coal KESDM may appoint Mining Business License holders to fulfil the DMO.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

48. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

b. Pengutamaan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara Untuk Kepentingan Dalam Negeri (lanjutan)

Kepmen 139.K/HK.02/MEM.B/2021 (lanjutan)

4. Dalam hal pemegang Izin Usaha Pertambangan tidak memenuhi kewajiban kontrak penjualan, maka pemegang Izin Usaha Pertambangan dimaksud dapat dikenakan:
 - a. Larangan penjualan batubara ke luar negeri hingga memenuhi kewajiban dalam kontrak penjualan, kecuali jika tidak memiliki kontrak penjualan di dalam negeri atau spesifikasi batubaranya tidak memiliki pasar di dalam negeri; dan
 - b. Kewajiban pembayaran denda untuk sejumlah kekurangan DMO; atau
 - c. Dana kompensasi, bagi yang tidak memiliki kontrak penjualan di dalam negeri atau spesifikasi batubaranya tidak memiliki pasar di dalam negeri.
5. Pengaturan pengenaan denda dan dana kompensasi akan ditetapkan oleh Dirjen Minerba KESDM.
6. Menetapkan harga jual batubara untuk Penyediaan Tenaga Listrik Kepentingan Umum sebesar AS\$70 per metrik ton *Free On Board* ("FOB") Vessel, yang didasarkan atas spesifikasi acuan pada kalori 6.322 kcal/kg GAR, *Total Moisture* 8%, *Total Sulphure* 0,8% dan *Ash* 15%.
7. Menetapkan jumlah produksi batubara tahun 2021 sebesar 550.000.000 ton.
8. Menetapkan tambahan jumlah produksi batubara sebesar 75.000.000 ton untuk penjualan ke luar negeri dan tidak dikenakan kewajiban DMO.
9. Memberikan pembebasan kewajiban pembayaran kompensasi bagi pemegang Izin Usaha Pertambangan yang tidak memenuhi kewajiban DMO di tahun 2020.

48. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

b. Priority to fulfill Domestic Requirement on Mineral and Coal (continued)

Kepmen 139.K/HK.02/MEM.B/2021 (continued)

4. In the event that the Mining Business License holders does not fulfil the sales contracts, they may subject to:
 - a. Prohibition of selling coal for export until fulfilling the obligations in the sales contracts, unless they do not have domestic sales contracts or the coal specification does not have domestic market; and
 - b. Obligation to pay fines for the amount of DMO shortfalls; or
 - c. Compensation fund, for those who does not have domestic sales contracts or the coal specification does not have domestic market.
5. Provisions related to imposition of fined and compensation fund will be determined by the Directorate of Mineral and Coal KESDM.
6. Stipulates the selling price of coal for Public Interest Electricity Supply of US\$70 per metric ton *Free on Board* ("FOB") Vessel, which is based on the reference specification for 6,322 kcal/kg GAR calorie, *Total Moisture* of 8%, *Total Sulphure* of 0.8% and *Ash* of 15%.
7. Stipulates the total coal production for the year 2021 of 550,000,000 tons.
8. Stipulates the additional of total coal production of 75,000,000 tons for export sales and is not subject to the DMO obligations.
9. Provides exemption from the obligation to pay compensation for the Business Mining License holders who did not fulfill the DMO obligation in 2020.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

48. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

b. Pengutamaan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara Untuk Kepentingan Dalam Negeri (lanjutan)

Kepmen 139.K/HK.02/MEM.B/2021 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara untuk dan atas nama Menteri ESDM menerbitkan surat No. B-1605/MB.05/DJB.B/2021 ("Surat B-1605") yang antara lain mengatur bahwa seluruh pemegang PKP2B, IUP, IUPK Operasi Produksi, IUPK Kelanjutan Kontrak/Perjanjian Operasi, dan pemegang Izin Pengangkutan dan Penjualan Batubara (a) dilarang melakukan penjualan batubara ke luar negeri sejak tanggal 1 sampai dengan 31 Januari 2022; (b) wajib memasok seluruh produksi batubaranya untuk memenuhi kebutuhan listrik untuk kepentingan umum sesuai kewajiban pemenuhan kebutuhan dalam negeri (DMO) dan/atau penugasan dari Pemerintah kepada perusahaan dan/atau kontrak dengan PLN dan *Independent Power Producer* ("IPP"); dan (c) dalam hal sudah terdapat batubara di pelabuhan muat dan/atau telah dimuat di kapal, harus segera dikirim ke Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) milik Grup PLN dan IPP yang pelaksanaannya agar segera diselesaikan dengan PLN. Dalam Surat B-1605 juga terdapat informasi bahwa larangan ekspor batubara akan dievaluasi dan ditinjau berdasarkan realisasi pasokan batubara untuk pembangkit listrik tenaga batubara PLN dan IPP.

Kepmen 13.K/HK.021/MEM.B/2022

Pada tanggal 19 Januari 2022, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 13.K/HK.021/MEM.B/2022 yang mengatur tentang pedoman pengenaan sanksi administratif, larangan ekspor batubara, pengenaan denda dan pemberian dana kompensasi untuk memenuhi kebutuhan batubara dalam negeri. Pada tanggal 26 Januari 2022, entitas anak telah memperoleh surat dari ESDM No. T-389/MB.05/DJB.B/2022 tentang pencabutan pelarangan penjualan batubara ke luar negeri.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, entitas anak telah menerima surat dari Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara mengenai kewajiban entitas anak sehubungan dengan kewajiban terkait pelaksanaan Kepmen 139.K/HK.02/MEM.B/2021 ini dan telah membukukan beban serta melakukan pembayaran atas kewajiban tersebut sebesar AS\$3.513.080 (Catatan 38).

48. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

b. Priority to fulfill Domestic Requirement on Mineral and Coal (continued)

Kepmen 139.K/HK.02/MEM.B/2021 (continued)

On December 31 2021, the Director General of Mineral and Coal for and on behalf of Minister of EMR issued letter No. B-1605/MB.05/DJB.B/2021 ("Letter B-1605") which, among others, stipulated that all holders of CCA/CCoW, IUP, IUPK Operation Production, IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation, and holders of Coal Transportation and Sales Permit (a) are prohibited from selling coal overseas from 1 to 31 January 2022; (b) must supply all of its coal production to meet electricity needs for public interests in accordance with DMO fulfilment and/or assignment from the Government to companies and/or contracts with PLN and Independent Power Producer ("IPP"); and (c) in the event that coal is already available at the loading port and/or has been loaded on a ship, it must immediately be sent to the Coal-Fired Power Plant belonging to PLN Group and IPP, the implementation of which will be concluded with PLN. There is also information in Letter B-1605 that the prohibition on coal exports will be evaluated and reviewed based on the realisation of coal supply for coal fired power plants of PLN and IPP.

Kepmen 13.K/HK.021/MEM.B/2022

On January 19, 2022, the MoEMR issued Ministerial Decree No.13.K/HK.021/MEM.B/2022 which stipulates the guidelines for imposing administrative sanctions, prohibition of coal exports, imposing fines and providing compensation funds to fulfil domestic coal requirements. On January 26, 2022, the subsidiaries have obtained a letter from the MoEMR No. T-389/MB.05/DJB.B/2022, regarding the exemption from the ban on coal exports.

As at the completion date of these consolidated financial statements, the subsidiaries have received letter from the Directorate General of Mineral and Coal pertaining the subsidiaries' obligations under the Kepmen 139.K/HK.02/MEM.B/2021 and recorded expense and made payments for the liability amounting to US\$3,513,080 (Note 38).

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

48. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

c. Harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum

Pada tanggal 9 Maret 2018, KESDM mengeluarkan Kepmen 1395 K/30/MEM/2018 tentang harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum adalah sebesar AS\$70 per metrik ton *Free On Board* ("FOB") Vessel, yang didasarkan atas spesifikasi acuan pada kalori 6.322 kcal/kg GAR, *Total Moisture* 8%, *Total Sulphur* 0,8% dan *Ash* 15%. Selanjutnya, Kepmen ini telah diubah dengan Kepmen 139.K/HK.02/MEM.B/2021 dan Kepmen 13.K/HK.021/MEM.B/2022.

d. Pelaksanaan reklamasi dan pascatambang

Pada tanggal 3 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan Yang Baik Dan Pengawasan Pertambangan Mineral Dan Batubara ("Permen 26/2018") dimana mengatur juga mengenai pelaksanaan reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara. Pada saat Permen 26/2018 berlaku, Permen No. 07/2014 tentang reklamasi dan penutupan tambang dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Permen 26/2018 juga mengatur bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang.

Pada tanggal 7 Mei 2018, KESDM menerbitkan Keputusan Menteri ESDM No. 1827K/30/MEM/2018 ("Kepmen 1827") yang mengatur bentuk jaminan reklamasi dapat berupa rekening bersama, deposito berjangka, bank garansi, atau cadangan akuntansi, apabila perusahaan yang bersangkutan merupakan Perseroan Terbuka dan telah menempatkan sahamnya lebih dari 40% (empat puluh persen) dari total saham yang dimiliki dan perusahaan dengan modal disetor tidak kurang dari AS\$50.000.000 sebagaimana disebutkan dalam akta pendirian dan/atau perubahannya. Jika berupa deposito berjangka, jaminan reklamasi harus ditempatkan dalam mata uang Rupiah atau AS di bank milik negara di Indonesia atas nama Dirjen Minerba KESDM, atau Gubernur qq perusahaan yang bersangkutan, dengan jangka waktu sesuai dengan jadwal reklamasi. Jaminan pasca tambang ditempatkan dalam bentuk deposito pada bank milik negara dalam mata uang Rupiah atau AS di bank milik negara di Indonesia atas nama Dirjen Minerba KESDM, atau Gubernur qq perusahaan yang bersangkutan, dengan jangka waktu sesuai dengan jadwal pasca tambang.

48. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

c. Selling price of coal for the supply of electric power for the public interest

On March 9, 2018, KESDM issued Kepmen 1395 K/30/MEM/2018 regarding selling price of coal for the supply of electric power for the public interest of US\$70 per metric tonne of *Free On Board* ("FOB") Vessel, which is based on the reference specification on calories 6,322 kcal/kg GAR, *Total Moisture* 8%, *Total Sulphur* 0,8% and *Ash* 15%. Subsequently, the Kepmen has been amended by Kepmen 139.K/HK.02/MEM.B/2021 and Kepmen 13.K/HK.021/MEM.B/2022.

d. Mine reclamation and post-mining activities

On May 3, 2018, the KESDM issued the Ministerial Regulation No. 26 Year 2018 concerning the Rules for the Implementation of Good Mining and Supervision of Mineral and Coal Mining ("Permen 26/2018"), which regulates the implementation of reclamation and post-mining in the mineral and coal mining business activities. As of the effective date of Permen 26/2018, the Permen No. 07/2014 regarding mine reclamation and post-mining activities was revoked and no longer valid. Permen 26/2018 also stipulates that an entity is required to provide mine reclamation and mine closure guarantees.

On May 7, 2018, the KESDM issued the Minister Decree No. 1827K/30/MEM/2018 ("Kepmen 1827"), which stipulates the form of reclamation guarantees which can be in the form of joint accounts, time deposits, bank guarantees, or accounting reserves, if the entity is a public listed entity and has issued more than 40% (forty percent) of the total shares owned and the entity with paid-up capital not less than US\$50,000,000 as stated in the deed of establishment and/or amendments thereto. If it is in the form of time deposits, the reclamation guarantees must be placed in Rupiah or US\$ currency at a state-owned bank in Indonesia on behalf of the Directorate General of Mineral and Coal KESDM, or Governor qq the relevant entity, with the duration according to the reclamation schedule. Mine closure guarantees placed in the form of deposits at a state-owned bank in Indonesia on behalf of the Directorate General of Mineral and Coal KESDM, or Governor qq the relevant entity with the duration according to the mine closure schedule.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

48. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

d. Pelaksanaan reklamasi dan pascatambang (lanjutan)

Grup telah menempatkan jaminan untuk reklamasi dan penutupan pasca tambang per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 26).

e. Permasalahan hukum

- i. Pada tanggal 26 Maret 2018, M. Sabran Masili ("Penggugat") mendaftarkan gugatan di Pengadilan Negeri Tenggara ("PN Tenggara") dengan nomor perkara 27/Pdt.G/2018/PN.Trng. Gugatan tersebut melawan ABN, Muliadi Nasution dan Izhar masing-masing sebagai Tergugat I, II dan III serta Pemerintah Kabupaten Kutai Karta Negara cq. Lurah, Ketua RT 6 dan Ketua RT 2 Kelurahan Pendingin masing-masing sebagai Turut Tergugat I, II dan III. Para tergugat dianggap telah melakukan perbuatan melawan hukum dengan mengakui kepemilikan dan membangun conveyor di atas tanah milik Penggugat seluas 40.000 meter persegi. Dalam gugatan ini, Penggugat menuntut tanah tersebut dikembalikan kepada Penggugat dalam keadaan kosong dan meminta ganti rugi kepada Tergugat I, II dan III masing-masing sebesar AS\$19.910.000, Rp156.120.000, Rp5.000.000 per hari jika pihak tergugat lalai mematuhi putusan serta menyerahkan tanah tersebut kepada Penggugat.

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Majelis Hakim PN Tenggara telah mengabulkan sebagian gugatan No. 27/Pdt.G/2018/PN.Trng, sedangkan seluruh permintaan ganti kerugian materiil maupun immateriil yang diajukan Penggugat tidak dikabulkan oleh Majelis Hakim PN Tenggara. Berdasarkan putusan tersebut, maka pada tanggal 12 Oktober 2018 para Tergugat mengajukan upaya hukum banding melalui PN Tenggara.

Pada tanggal 9 Mei 2019, Majelis Hakim Pengadilan Tinggi Samarinda ("PT Samarinda") telah memutuskan perkara tersebut dengan keputusan menolak banding dan memperkuat putusan PN Tenggara. Selanjutnya pada tanggal 31 Juli 2019, ABN telah menerima salinan putusan PT Samarinda. ABN telah mengajukan permohonan kasasi pada tanggal 31 Juli 2019 berdasarkan Akta Pernyataan Kasasi Nomor 27/Pdt.G/2018/PN.Trng. Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa gugatan yang diajukan oleh Penggugat tidak mempunyai dasar dan didukung oleh bukti-bukti yang cukup kuat.

48. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

d. Mine reclamation and post-mining activities (continued)

The Group has placed reclamation and mine closure guarantees as of December 31, 2021 and 2020 (Note 26).

e. Legal case

- i. On March 26, 2018, M. Sabran Masili (the "Plaintiff") filed a lawsuit at District Court of Tenggara ("PN Tenggara") under case number 27/Pdt.G/2018/PN.Trng. This lawsuit is against ABN, Muliadi Nasution, Izhar as Defendant I, II and III, respectively along with Pemerintah Kabupaten Kutai Karta Negara cq. Lurah, Ketua RT 6 dan Ketua RT 2 Kelurahan Pendingin as Co-defendant I, II and III, respectively. The Defendants were alleged of tort by the recognition of ownership and built conveyor over land of 40,000 square meters which belongs to the Plaintiff. In this lawsuit, the Plaintiff asked for the land to be surrendered to the Plaintiff in original condition and a compensation from Defendants I, II and III of US\$19,910,000, Rp156,120,000 and Rp5,000,000, respectively, per day if the defendants fails to obey the decision and to handover the land to the Plaintiff.

On October 9, 2018, the Panel of Judges of the PN Tenggara granted part of claim No. 27/Pdt.G/ 2018/PN.Trng, while all requests for material and non-material compensation submitted by the Plaintiff were not granted by the Panel of Judges PN Tenggara. Based on the verdict, on October 12, 2018 the Defendants submitted an appeal against PN Tenggara.

On May 9, 2019, the Panel of Judges of the High Court of Samarinda ("PT Samarinda") has decided to reject the appeal and strengthen PN Tenggara's verdict. Further on July 31, 2019, ABN has received copy of PT Samarinda's verdict. ABN has submitted a reconsideration request to the Supreme Court on July 31, 2019 based on Deed of Cassation Statement Number 27/Pdt.G/2018/PN.Trng. The Group believes that the claim filed by the Plaintiff has no basis and is not supported by sufficient strong evidence.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

48. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

e. Permasalahan hukum (lanjutan)

Pada tanggal 30 Maret 2021, ABN telah menerima putusan Mahkamah Agung No. 1396 K/Pdt/2020 dari Pengadilan Negeri Tenggarong, yang menyatakan:

- Mahkamah Agung telah mengabulkan permohonan kasasi ABN;
- Membatalkan putusan Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur di Samarinda Nomor 39/PDT/2019/PT.SMR yang menguatkan putusan Pengadilan Negeri Tenggarong Nomor 27/Pdt.G/2018/PN.Trg;
- Menyatakan gugatan yang diajukan Penggugat tidak dapat diterima; dan
- Memerintahkan sita jaminan atas tanah obyek sengketa berikut bangunan conveyor yang berdiri di atasnya yang telah dilaksanakan oleh Jurusita Pengadilan Negeri Tenggarong untuk diangkat.

Pada tanggal 14 April 2021, Jurusita Pengadilan Negeri Tenggarong telah melakukan pengangkatan sita jaminan atas tanah obyek sengketa berikut bangunan conveyor yang berdiri di atasnya berdasarkan Berita Acara Pengangkatan Sita Jaminan No. 27/Pdt.G/2018/PN.Trg.- tanggal 14 April 2021 dan Penetapan No. 27/Pdt.G/2018/PN Trg pada April 2021.

- ii. Pada tanggal 1 Oktober 2019, Ferdy Daniel dan Johan Paulus ("Penggugat") mendaftarkan gugatan di Pengadilan Negeri Airmadidi ("PN Airmadidi") dengan nomor perkara 172/Pdt.G/2019/PN Arm. Gugatan tersebut melawan (i) Ahli Waris dari Frets Paulus, (ii) Ahli Waris dari Erni Rumbayan, (iii) Ahli Waris dari Mesakh Watupongoh, (iv) Maria Pangemanan, (v) Harry Setiawan, (vi) MCL, sebagai Tergugat I, II, III, IV, V, dan VI, serta (vii) Pemerintah Negara Republik Indonesia, Cq. Kepala Badan Pertanahan Nasional, Cq. Kepala Kantor Wilayah Pertanahan Sulawesi Utara di Manado, Cq. Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Minahasa Utara, dan (viii) Pemerintah Kecamatan Kema, masing-masing sebagai Turut Tergugat I dan II. Tergugat I dinyatakan melakukan Perbuatan Melawan Hukum dengan melakukan penjualan tanah, yang terletak di Kelong Bawah, Desa Kema I, Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara ("Tanah Sengketa") kepada Tergugat II. Sedangkan, Tergugat II, III, IV, V dan VI yang dengan berdasar kepada penjualan Tanah Sengketa yang dilakukan oleh Tergugat I tersebut, melakukan peralihan lanjutan atas hak atas Tanah Sengketa tersebut.

48. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

e. Legal case (continued)

On March 30, 2021 ABN has received the decision of Supreme Court No. 1396 K/Pdt/2020 from Tenggarong District Court which states:

- The Supreme Court has granted ABN's petition of cassation;
- Canceled the decision of the East Kalimantan High Court in Samarinda Number 39/PDT/2019/PT.SMR which affirmed Tenggarong District Court decision Number 27/Pdt.G/2018/PN.Trg;
- States that the lawsuit filed by the Plaintiff was refused; and
- Ordered the security seizure of the disputed object land as well as the conveyor building installed on it which has been conducted by bailiff of Tenggarong District Court to be released.

On April 14, 2021, the bailiff of Tenggarong District Court has conducted the release of security seizure of the disputed object land as well as the conveyor building installed based on Minutes of Security Seizure Release No. 27/Pdt.G/2018/PN.Trg.- dated April 14, 2021 and Order for Security Seizures No. 27/Pdt.G/2018/PN Trg in April 2021.

- ii. On October 1 2019, Ferdy Daniel and Johan Paulus (the "Plaintiff") filed a lawsuit at District Court of Airmadidi ("PN Airmadidi") under case number 172/Pdt.G/2019/PN Arm. This lawsuit is against (i) Ahli Waris Frets Paulus, (ii) Ahli Waris Erni Rumbayan, (iii) Ahli Waris Mesakh Watupongoh, (v) Harry Setiawan, (vi) MCL, as Defendant I, II, III, IV, V and VI, respectively, along with (vii) the Government of Republic of Indonesia, Cq. Head of National Land Agency Office, Cq. Head of North Sulawesi Regional Office for Land Agency Office in Manado, Cq. Head of North Minahasa Regency Land Agency Office and (vii) Government of Kema District, as Co-defendant I and II, respectively. Defendant I was declared to have committed acts against the law by selling the land, which was located in Kelong Bawah, Kema I Village, Kema District, North Minahasa Regency ("Disputed Land") to Defendant II. Meanwhile, Defendants II, III, IV, V and VI based on the transfer of the Disputed Land conducted by Defendant I, made the further transfer of rights of the Disputed Land.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

48. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

e. Permasalahan hukum (lanjutan)

Dalam gugatan ini, Penggugat menuntut untuk PN Airmadidi menyatakan batal demi hukum dan tidak memiliki kekuatan hukum mengikat, segala surat terkait peralihan hak atas Tanah Sengketa tersebut dan sertifikat atas Tanah Sengketa yang diterbitkan oleh Turut Tergugat I. Serta menghukum Tergugat VI untuk keluar dan mengosongkan Tanah Sengketa dan menyerahkan Tanah Sengketa dalam keadaan kosong. Penggugat juga meminta Para Tergugat dan Para Turut Tergugat untuk membayar kerugian imateriil sebesar Rp100.000.000.000 (seratus milyar Rupiah). Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa gugatan yang diajukan oleh Penggugat tidak mempunyai dasar dan didukung oleh bukti-bukti yang cukup kuat.

Pada tanggal 8 September 2020, Majelis Hakim PN Airmadidi telah memutuskan perkara tersebut dengan keputusan menolak gugatan penggugat untuk seluruhnya. Selanjutnya pada tanggal 22 September 2020, MCL telah menerima salinan putusan PN Airmadidi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, tidak ada pengajuan permohonan banding dari pihak penggugat atas perkara tersebut.

- iii. Pada tanggal 28 April 2021, Harnangsi Lasimpala ("Penggugat") mendaftarkan gugatan di Pengadilan Negeri Limboto ("PN Limboto") dengan nomor perkara 17/Pdt.G/2021/PN Lbo. Gugatan tersebut melawan PT Toba Bara Sejahtera Cq PT Gorontalo Listrik Perdana (Tergugat I) dan beberapa tergugat lainnya sebagai para Tergugat, serta Kementerian Dalam Negeri, Cq. Pemerintah Provinsi Gorontalo, Cq. Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara, dan Kementerian Dalam Negeri, Cq. Pemerintah Provinsi Gorontalo, Cq. Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara, Cq. Pemerintah Kecamatan Tomilito serta beberapa instansi pemerintah lainnya sebagai Turut Tergugat.

Penggugat menyatakan dirinya sebagai wakil seluruh ahli waris Alm Dotu Lanaga Lasimpala yang memiliki tanah yang terletak di Desa Tanjung Karang, Kecamatan Tomilito, Kabupaten Gorontalo Utara, dimana sebagiannya dalam penguasaan Tergugat I ("Objek Sengketa"). Penggugat mendalilkan bahwa para Tergugat bukan pemilik lahan dan tidak memiliki dasar hak atas kepemilikan tanah serta para Tergugat dan Turut Tergugat melakukan perbuatan melawan hukum terkait proses ganti rugi tanah milik Penggugat.

48. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

e. Legal case (continued)

In this lawsuit, the Plaintiffs demanded that PN Airmadidi to declare, null and void by law and have no binding legal force, all letters related to the transfer of rights of the Disputed Land and certificates on the Disputed Land issued by the Co-defendant I. Also sentenced Defendant VI to leave and vacate the Disputed Land and submit it in an empty state. The plaintiff also asked the Defendants and the Co-defendants to pay non-material losses of Rp100,000,000,000 (one hundred billion Rupiah). The Group believes that the claim filed by the Plaintiff has no basis and is not supported by sufficient strong evidence.

On September 8, 2020, the Panel of Judges of the PN Airmadidi has decided the case by deciding to reject the plaintiff's claim in its entirety. Furthermore, on September 22, 2020, MCL received a copy of the PN Airmadidi's verdict. As of the completion date of these consolidated financial statements, no appeal has been filed by the plaintiff on the case.

- iii. *On April 28, 2021, Harnangsi Lasimpala ("Plaintiff") registered a lawsuit at the Limboto District Court ("PN Limboto") with case number 17/Pdt.G/2021/PN Lbo. The lawsuit is against PT Toba Bara Sejahtera Cq PT Gorontalo Listrik Perdana (Defendant I) and several other defendants as Defendants, as well as the Ministry of Home Affairs, Cq. Gorontalo Provincial Government, Cq. North Gorontalo Regency Government, and the Ministry of Home Affairs, Cq. Gorontalo Provincial Government, Cq. North Gorontalo Regency Government, Cq. Tomilito District Government as well as several other government agencies as co-defendants.*

Plaintiff declares herself to be the representative of all the heirs of the late Dotu Lanaga Lasimpala who owns the land located in Tanjung Karang Village, Tomilito District, North Gorontalo Regency, part of which is in the control of Defendant I (the "Object of the Dispute"). Plaintiff argues that the Defendants are not landowners and have no basic rights to land ownership and that the Defendants and Co-Defendants committed acts against the law related to the process of compensation for land belonging to the Plaintiffs.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

48. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

e. Permasalahan hukum (lanjutan)

Dalam gugatan ini, Penggugat menuntut antara lain menyatakan Objek Sengketa adalah sah milik Penggugat, Tergugat I dan Turut Tergugat melakukan perbuatan melawan hukum, meminta ganti rugi materiil sebesar Rp191.250.000.000 dan immateriil sebesar Rp50.000.000.000, serta menghentikan sementara aktivitas PLTU milik Tergugat I sampai putusan ini berkekuatan hukum tetap.

Pada tanggal 28 Oktober 2021, Pengadilan Negeri Limboto memberikan Putusan Sela, yang amar putusannya menyatakan gugatan penggugat (Harnangsi Lasimpala) tidak dapat diterima.

Putusan Sela tersebut telah memiliki kekuatan hukum yang tetap terhitung sejak tanggal 18 November 2021, dan GLP tidak memiliki kewajiban hukum apapun terhadap Penggugat.

- iv. Pada tanggal 3 November 2021, Harnangsi Lasimpala ("Penggugat") mendaftarkan gugatan di Pengadilan Negeri Limboto dalam perkara perdata No. 49/Pdt.G/2021/PN Lbo. Gugatan tersebut melawan PT Toba Bara Sejahtera cq PT Gorontalo Listrik Perdana ("Tergugat") serta Pemerintah Provinsi Gorontalo cq Pemerintah Daerah Gorontalo Utara, Pemerintah Kecamatan Tamilito, Pemerintah Desa Tanjung Karang, Menteri Negara Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia dan beberapa pihak perorangan lain, sebagai Turut Tergugat.

Penggugat menyatakan bahwa tanah seluas +/- 76,5 Ha yang terletak di Desa Tanjung Karang, Kecamatan Tomilito, Kabupaten Gorontalo ("Objek Sengketa") adalah milik ahli waris dari Alm Dotu Lanaga Lasimpala. Dalam gugatan ini, Penggugat menuntut antara lain menyatakan jual beli terhadap objek sengketa yang dilakukan oleh Tergugat dan beberapa Turut Tergugat tidak memiliki kekuatan hukum yang mengikat, menyatakan seluruh SHGB milik Tergugat yang diterbitkan oleh Turut Tergugat terkait tidak memiliki kekuatan hukum yang mengikat, dan meminta ganti rugi materiil sebesar Rp191.250.000.000,- (seratus sembilan puluh satu milyar dua ratus lima puluh juta Rupiah) dan immaterial sebesar Rp50.000.000.000,- (lima puluh milyar Rupiah).

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, proses perkara tersebut masih berlanjut di Pengadilan Negeri Limboto.

48. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

e. Legal case (continued)

In this lawsuit, the Plaintiff's demand, among other things, to state that the object of the dispute is legally owned by the Plaintiff, Defendant I and Co-Defendant have committed acts against the law, requested material and non-material compensation amounted Rp191,250,000,000 and Rp50,000,000,000 and temporarily suspended the PLTU activity owned by Defendant I until this decision is permanent legally binding.

On October 28, 2021, the Limboto District Court gave an Interlocutory Decision, which the holding that the plaintiff's claim (Harnangsi Lasimpala) was unacceptable.

The Interlocutory Decision has had permanent legal force as of November 18, 2021, and GLP has no obligation to Plaintiff.

- iv. *On November 3, 2021, Harnangsi Lasimpala ("Plaintiff") filed a lawsuit at District Court of Limboto under civil case No. 49/Pdt.G/2021/PN Lbo. The lawsuit is against PT Toba Bara Sejahtera Cq PT Gorontalo Listrik Perdana (Defendant) and Gorontalo Provincial Government cq North Gorontalo Regency Government, Tomilito District Government, Tanjung Karang Village Government, Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency of Republic of Indonesia and several other individual parties, as Co-Defendants.*

Plaintiff declares that the land of +/- 76.5 Ha which located in Tanjung Karang Village, Tomilito District, Gorontalo Regency (the "Object of the Dispute") was owned by all the heirs of the late Dotu Lanaga Lasimpala. In this lawsuit, Plaintiff's demand, among other things, to state that the sale purchase of the object of the dispute conducted by the Defendant and Co-Defendant have no binding legal force, state that all the SHGB owned by the Defendant issued by the Co-Defendant have no binding legal force and requests material claim of Rp191,250,000,000.- (one hundred ninety-one billion two hundred fifty million Rupiah) and an non-material amount of Rp50,000,000,000.- (fifty billion Rupiah).

Until the completion date of these consolidated financial statements, the case process is still in process in the District Court of Limboto.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

48. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

e. Permasalahan hukum (lanjutan)

Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa gugatan yang diajukan oleh Penggugat tidak mempunyai dasar dan tidak didukung oleh bukti-bukti yang cukup kuat.

- v. Pada tanggal 29 November 2021, Lo Decky Dotulong, David Freedy Dotulong, Adrie Lexie Simons, Maxie Simons dan Loudy Melcy Van Duim ("Penggugat") mendaftarkan gugatan di Pengadilan Negeri Airmadidi ("PN Airmadidi") dengan nomor perkara 273/Pdt.G/2021/PN Arm. Gugatan tersebut melawan PT Minahasa Cahaya Lestari, sebagai Tergugat. Penggugat menyatakan bahwa tanah seluas 213.500 meter persegi yang terletak di di Tanjung Kelong/Kelong Air, Desa Kema I, Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara ("Tanah Sengketa") adalah milik Penggugat, sebagaimana bukti kepemilikan yang dimiliki oleh Penggugat. Tergugat dinyatakan melakukan Perbuatan Melawan Hukum dengan melakukan pembelian dan penguasaan Objek Gugatan tanpa izin Penggugat.

Dalam gugatan ini, Penggugat menuntut antara lain (i) menyatakan perbuatan Tergugat melakukan perbuatan melawan hukum, (ii) menuntut ganti rugi materiil sebesar Rp106.950.000.000 atau membongkar bangunan yang ada di atas Objek Gugatan dan menyerahkan Objek Gugatan dalam keadaan kosong kepada Penggugat ditambah biaya atas penguasaan dan pengelolaan secara tanpa hak sebesar Rp200.000.000, serta (iii) menuntut ganti rugi immateriil sebesar Rp100.000.000.000.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, proses perkara tersebut masih berlanjut di Pengadilan Negeri Airmadidi.

Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa gugatan yang diajukan oleh Penggugat tidak mempunyai dasar dan tidak didukung oleh bukti-bukti yang cukup kuat.

48. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

e. Legal case (continued)

The Group believes that the lawsuit filed by the Plaintiffs has no basis and is not supported by sufficiently strong evidence.

- v. On November 29, 2021, Lo Decky Dotulong, David Freedy Dotulong, Adrie Lexie Simons, Maxie Simons and Loudy Melcy Van Duim (the "Plaintiff") filed a lawsuit at District Court of Airmadidi ("PN Airmadidi") under case number 273/Pdt.G/2021/PN Arm. This lawsuit is against PT Minahasa Cahaya Lestari, as Defendant. In this lawsuit, Plaintiff declared that a land with area of 213,500 sqm, located in Tanjung Kelong/Kelong Air, Kema Satu Village, Kema District, North Minahasa Regency ("Object of Lawsuit") is their own land. Defendant was declared committed acts against the law by purchasing and controlling the Object of Lawsuit without the Plaintiff's permission.

In this lawsuit, the Plaintiff's demand, among other things, (i) to state that the Defendant has committed acts against the law, (ii) requested material compensation amounted Rp106,950,000,000 or to demolish the existing building on the Object of Lawsuit and hand over the vacant Object of Lawsuit to the Plaintiff plus the cost of controlling and managing without rights amounted to Rp200,000,000, and (iii) requested non-material compensation of Rp100,000,000,000.

As at the completion date of these consolidated financial statements, the case process is still continuing at the Airmadidi.

The Group believes that the lawsuit filed by the Plaintiffs has no basis and is not supported by sufficiently strong evidence.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

49. TRANSAKSI NON KAS

Berikut ini transaksi non-kas yang signifikan:

	2021	2020
Reklasifikasi investasi pada entitas asosiasi dari:		
Piutang lain-lain	1.940.762	-
Uang muka	-	290.693
Reklasifikasi investasi saham dari piutang lain-lain	16.911	-
Penambahan aset tetap melalui:		
Utang usaha	2.678	-
Realisasi uang muka	6.583	-
Lainnya	103	-
Reklasifikasi aset hak guna dari biaya dibayar di muka	-	776.347
Penambahan properti pertambangan melalui:		
Realisasi uang muka	-	11.675

49. NON-CASH TRANSACTIONS

Listed below are significant non-cash transactions:

Reclassification of investment in associates from:
Other receivables
Advance

Reclassification of investment in shares from other receivables

Acquisition of fixed assets through:
Trade payables
Advance realization
Others

Reclassification of right of use assets from prepaid expenses

Increase in mine properties through:
Advance realization

50. PERUBAHAN PADA LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

50. CHANGES IN LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

	2021						
	1 Januari/ January 1	Arus kas/ Cash flows	Mata uang asing/ Foreign exchange	Beban tanggung atas utang bank/ Deferred charges on bank loans	Lain-lain/ Others	31 Desember/ December 31	
Utang bank	386.613.819	(8.669.527)	(234.010)	11.143.460	-	388.853.742	Bank loans
Utang lain-lain	3.262.503	(1.487.691)	-	-	(27.349)	1.747.463	Other payables
Liabilitas sewa	1.992.186	(1.098.673)	(28.771)	-	195.778	1.060.520	Leases liabilities
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	391.868.508	(11.255.891)	(262.781)	11.143.460	168.429	391.661.725	Total liabilities from financing activities
	2020						
	1 Januari/ January 1	Arus kas/ Cash flows	Mata uang asing/ Foreign exchange	Beban tanggung atas utang bank/ Deferred charges on bank loans	Lain-lain/ Others	31 Desember/ December 31	
Utang bank	258.251.240	117.995.446	(83.853)	10.450.986	-	386.613.819	Bank loans
Utang lain-lain	3.617.710	(303.664)	-	-	(51.543)	3.262.503	Other payables
Liabilitas sewa	7.522	(794.115)	(50.464)	-	2.829.243	1.992.186	Leases liabilities
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	261.876.472	116.897.667	(134.317)	10.450.986	2.777.700	391.868.508	Total liabilities from financing activities

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

51. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- i. Pada bulan Februari 2022, ABN menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja ("KMK") dengan Bank Mandiri dengan limit sebesar AS\$7.400.000. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, fasilitas tersebut sudah digunakan sebesar AS\$7.400.000.
- ii. Pada bulan Februari 2022, ABN telah melakukan pembayaran pokok pinjaman sebesar AS\$5.000.000 atas Perjanjian Kredit dengan Citibank N.A. (Catatan 24d).
- iii. Pada bulan Februari 2022, PKU telah melakukan pembayaran pokok pinjaman sebesar AS\$766.585 (setara dengan Rp11.004.889.360) atas Perjanjian Kredit dengan BRI (Catatan 24c).
- iv. Pada tanggal 18 Maret 2022, GLP menandatangani Addendum Perjanjian Interest Rate Swap dengan Bank Mandiri terkait dengan persiapan perubahan suku bunga acuan di tahun 2023.
- v. Pada tanggal 24 Maret 2022, MCL menandatangani Addendum Perjanjian Interest Rate Swap dengan Bank Mandiri terkait dengan persiapan perubahan suku bunga acuan di tahun 2023.
- vi. Pada bulan Maret 2022, Toba Energi telah melakukan pembayaran atas uang muka pembelian saham pada Gogoro Inc. dengan nilai transaksi sebesar AS\$5.000.000.
- vii. Pada bulan Maret 2022, TBS telah melakukan pembayaran pokok pinjaman sebesar AS\$2.000.000 atas Perjanjian Kredit No. 101 dengan Bank Mandiri (Catatan 24b.ii).
- viii. Selama Januari sampai dengan April 2022, MCL telah melakukan penarikan pokok pinjaman sebesar AS\$4.247.017 atas Perjanjian KMK dengan Bank Mandiri (Catatan 24b). MCL juga telah melakukan pembayaran pokok utang atas Perjanjian Kredit Sindikasi dengan Bank Mandiri (Catatan 24a.i) dan Perjanjian KMK dengan Bank Mandiri (Catatan 24b) sebesar AS\$3.773.335 dan AS\$3.762.395.
- ix. Selama Januari sampai dengan April 2022, GLP telah melakukan penarikan pokok pinjaman atas Perjanjian KMK dengan Bank Mandiri (Catatan 24b) dan atas Perjanjian Kredit Sindikasi dengan Bank Mandiri (Catatan 24b.i) masing-masing sebesar AS\$4.708.677 dan AS\$12.368.101.

51. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- i. In February 2022, ABN entered into Working Capital Loan Agreement ("KMK") with Bank Mandiri with limit amounting to US\$7,400,000. As at the completion date of these consolidated financial statements, the facility has been utilised amounting to US\$7,400,000.
- ii. In February 2022, ABN has repaid the principal loan amounting to US\$5,000,000 from Credit Agreement with Citibank N.A. (Note 24d).
- iii. In February 2022, PKU has repaid the principal loan amounting to US\$766,585 (equivalent to Rp11,004,889,360) from Credit Agreement with BRI (Note 24c).
- iv. On March 18, 2022, GLP signed an Amendment of Interest Rate Swap Agreement with Bank Mandiri related to the preparation for changes of interest rate benchmark in 2023.
- v. On March 24, 2022, MCL signed an Amendment of Interest Rate Swap Agreement with Bank Mandiri related to the preparation for changes of interest rate benchmark in 2023.
- vi. In March 2022, Toba Energi has paid for advance for investment to Gogoro Inc. with transaction value of US\$5,000,000.
- vii. In March 2022, TBS has repaid the principal loan amounting to US\$2,000,000 from Credit Agreement No. 101 with Bank Mandiri (Note 24b.ii).
- viii. During January to April 2022, MCL has performed drawdown of the principal loan amounting to US\$4,247,017 from KMK Agreement with Bank Mandiri (Note 24b). MCL also has repaid the principal of Syndicated Loan Agreement with Bank Mandiri (Notes 24a.i) and KMK Agreement with Bank Mandiri (Note 24b) amounting to US\$3,773,335 and US\$3,762,395, respectively.
- ix. During January to April 2022, GLP has performed drawdown the principal loan from KMK Agreement with Bank Mandiri (Note 24b) and Syndicated Loan Agreement with Bank Mandiri (Notes 24b.i) amounting to US\$4,708,677 and US\$12,368,101, respectively.

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**51. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

- x. Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 yang mengatur perubahan tarif pajak pertambahan nilai dari yang sebelumnya 10% menjadi 11% yang mulai berlaku pada tanggal 1 April 2022 dan 12% yang mulai berlaku paling lambat pada tanggal 1 Januari 2025.

**51. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

- x. On October 29, 2021 the Government issued Law of the Republic of Indonesia Number 7 Year 2021 which change to the tax rates for value added tax from previously 10% to become 11% effective starting on April 1, 2022 and 12% effective starting on January 1, 2025.